PERCAKAPAN DENGAN TUHAN

Buku 1

dialog yang tidak biasa

NEALE DONALD WALSCH

tahun 1995

www.cosmic-people.com

www.malaikat-surga.org

ISI

(*)**Ucapan Terima Kasih**(**)
Perkenalan
(1)
Bab 1
(2)
Bab 2
(3)
Bab 3
(4)
Bab 4
(5)
Bab 5
(6)
Bab 6
(7)
Bab 7
(8)
Bab 8
(9)
Bab 9
(10)
Bab 10
(11)
Bab 11
(12)
Bab 12
(13)
Bab 13
(14)
Bab 14
(***)
Dalam Penutup
(****)
Tentang Penulis

(*)

Ucapan Terima Kasih

Pertama, terakhir, dan selalu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Sumber segala sesuatu yang ada dalam buku ini, segala sesuatu yang merupakan kehidupan—dan kehidupan itu sendiri.

Kedua, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada guru-guru spiritual saya, termasuk para orang suci dan bijak dari semua agama.

Ketiga, jelas bagi saya bahwa kita semua dapat membuat daftar orang-orang yang telah menyentuh hidup kita dengan cara yang begitu berarti dan mendalam sehingga tidak dapat dikategorikan atau dijelaskan; orang-orang yang telah berbagi kebijaksanaan mereka dengan kita, memberi tahu kita kebenaran mereka, menanggung kesalahan dan kelemahan kita dengan kesabaran mereka yang tak terbatas, dan yang telah membantu kita melewati semua itu; melihat yang terbaik dalam diri kita yang dapat dilihat. Orang-orang yang, dalam penerimaan mereka terhadap kita, serta penolakan mereka untuk menerima bagian-bagian diri kita yang mereka tahu sebenarnya tidak kita pilih, menyebabkan kita tumbuh; menjadi lebih besar entah bagaimana.

Orang-orang, selain orang tua saya, yang telah ada untuk saya dengan cara itu termasuk Samantha Gorski, Tara-Jenelle Walsch, Wayne Davis, Bryan Walsch, Martha Wright, mendiang Ben Wills, Jr., Roland Chambers, Dan Higgs, C. Berry Carter II, Ellen Moyer, Anne Blackwell, Dawn Dancing Free, Ed Keller, Lyman W. (Bill) Griswold, Elisabeth Kübler-Ross, dan Terry Cole-Whittaker yang terkasih.

Saya ingin menyertakan dalam kelompok ini mantan kawan-kawan saya, yang privasinya ingin saya hormati dengan tidak menyebut nama mereka di sini, namun kontribusi mereka terhadap hidup saya sangat dipahami dan dihargai.

Dan saat rasa syukur atas anugerah yang telah saya terima dari semua orang yang luar biasa ini membengkakkan hati saya, saya khususnya merasa hangat oleh pemikiran tentang teman penolong, istri, dan mitra saya, Nancy Fleming Walsch, seorang wanita dengan kebijaksanaan, kasih sayang, dan cinta yang luar biasa, yang telah menunjukkan kepada saya bahwa pemikiran tertinggi saya tentang hubungan antarmanusia tidak harus tetap menjadi khayalan, tetapi dapat berupa mimpi yang menjadi kenyataan.

Keempat dan terakhir, saya ingin memberikan penghormatan kepada beberapa orang yang belum pernah saya temui sebelumnya, namun kehidupan dan karya mereka telah memberi dampak yang begitu kuat kepada saya. Saya tidak bisa membiarkan momen ini berlalu tanpa mengucapkan terima kasih dari lubuk hati saya yang terdalam atas momen-momen kenikmatan yang luar biasa, wawasan tentang kondisi manusia, dan Lifegefeelkin (kata itu saya ciptakan!) yang murni dan sederhana yang telah mereka berikan kepada saya.

Tahukah Anda bagaimana rasanya ketika seseorang memberi Anda sedikit gambaran, momen yang luar biasa, tentang apa yang benar-benar nyata tentang kehidupan? Bagi saya, sebagian besar dari mereka adalah seniman kreatif atau seniman pertunjukan, karena dari senilah saya memperoleh inspirasi, yang saya tuju di saat-saat refleksi, dan di sana saya menemukan apa yang kita sebut Tuhan diekspresikan dengan sangat indah.

Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada... John Denver, yang lagu-

lagunya menyentuh jiwa saya dan mengisinya dengan harapan baru tentang bagaimana hidup seharusnya; Richard Bach, yang tulisan-tulisannya menembus kehidupan saya seolah-olah milik saya sendiri, menggambarkan begitu banyak pengalaman yang telah saya alami; Barbra Streisand, yang penyutradaraan, akting, dan seni musiknya terus-menerus mencengkeram hati saya, membuatnya merasakan apa yang benar, bukan sekadar mengetahuinya; dan mendiang Robert Heinlein, yang karya sastra visionernya telah memunculkan pertanyaan dan mengajukan jawaban dengan cara yang belum pernah berani didekati orang lain.

Untuk

ANNE M. WALSCH

Yang tidak hanya mengajariku bahwa
Tuhan itu ada, tetapi juga membuka
pikiranku terhadap kebenaran
menakjubkan bahwa Tuhan adalah
sahabatku;
dan yang lebih dari sekedar ibu bagiku, tapi
melahirkan aku
pada kerinduan dan cinta kepada
Tuhan, dan segala hal yang baik.
Ibu adalah
pertemuan
pertamaku
dengan
malaikat.

Dan untuk

ALEX M. WALSCH

Yang berulang kali mengatakan kepadaku
sepanjang hidupku, "Tidak ada apa-
apanya,"
"Kamu tidak harus menerima jawaban
Tidak," "Kamu ciptakan keberuntunganmu
sendiri,"
Dan
"Masih banyak lagi yang bisa didapat dari sana."
Ayah dulu
pengalaman
pertamaku dalam
hal keberanian.

(**)

Perkenalan

Anda akan mengalami pengalaman yang luar biasa. Anda akan berbicara dengan Tuhan. Ya, ya. Saya tahu...itu tidak mungkin. Anda mungkin berpikir (atau telah diajarkan) bahwa itu tidak mungkin. Seseorang dapat berbicara dengan Tuhan, tentu saja, tetapi tidak dengan Tuhan. Maksud saya, Tuhan tidak akan berbicara balik, bukan? Setidaknya tidak dalam bentuk percakapan sehari-hari yang biasa!

Itulah yang saya pikirkan juga. Lalu buku ini terjadi pada saya. Dan saya benar-benar memaksudkannya. Buku ini tidak ditulis oleh saya, tetapi terjadi pada saya. Dan saat Anda membacanya, itu akan terjadi pada Anda, karena kita semua dituntun menuju kebenaran yang telah kita persiapkan.

Hidup saya mungkin akan jauh lebih mudah jika saya merahasiakan semua ini. Namun, bukan itu alasan mengapa hal itu terjadi pada saya. Dan apa pun ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan buku ini bagi saya (seperti disebut penghujat, penipu, munafik karena tidak menjalani kebenaran ini di masa lalu, atau—mungkin lebih buruk—orang suci), tidak mungkin bagi saya untuk menghentikan prosesnya sekarang. Saya juga tidak ingin melakukannya. Saya telah memiliki kesempatan untuk menjauh dari semua ini, dan saya belum menyia-nyiakannya. Saya telah memutuskan untuk tetap berpegang pada apa yang dikatakan naluri saya, daripada apa yang akan dikatakan sebagian besar dunia kepada saya, tentang materi di sini.

Naluri-naluri itu mengatakan bahwa buku ini bukanlah omong kosong, hasil kerja keras imajinasi spiritual yang frustrasi, atau sekadar pembenaran diri seseorang yang mencari pembenaran dari kehidupan yang disesatkan. Oh, saya telah memikirkan semua hal itu—setiap hal. Jadi saya memberikan materi ini kepada beberapa orang untuk dibaca saat masih dalam bentuk naskah. Mereka tersentuh. Dan mereka menangis. Dan mereka tertawa karena kegembiraan dan humor di dalamnya. Dan hidup mereka, kata mereka, berubah. Mereka terpesona. Mereka diberdayakan.

Banyak yang mengatakan mereka telah berubah.

Saat itulah saya tahu buku ini ditujukan untuk semua orang, dan harus diterbitkan; karena ini adalah hadiah yang luar biasa bagi semua orang yang sungguh-sungguh menginginkan jawaban dan yang sungguh-sungguh peduli dengan pertanyaan-pertanyaan; bagi semua orang yang telah memulai pencarian kebenaran dengan ketulusan hati, kerinduan jiwa, dan keterbukaan pikiran. Dan itu saja.

Buku ini membahas sebagian besar, jika tidak semua, pertanyaan yang pernah kita tanyakan tentang kehidupan dan cinta, tujuan dan fungsi, orang dan hubungan, baik dan jahat, rasa bersalah dan dosa, pengampunan dan penebusan, jalan menuju Tuhan dan jalan menuju neraka...semuanya. Buku ini secara langsung membahas seks, kekuasaan, uang, anak-anak, pernikahan, perceraian, pekerjaan hidup, kesehatan, akhirat, masa lalu...semuanya. Buku ini mengeksplorasi perang dan damai, mengetahui dan tidak mengetahui, memberi dan menerima, suka dan duka. Buku ini melihat yang konkret dan yang abstrak, yang terlihat dan yang tidak terlihat, kebenaran dan ketidakbenaran.

Kita bisa katakan buku ini adalah "firman Tuhan terkini tentang berbagai hal," meskipun sebagian orang mungkin agak kesulitan dengan itu, khususnya jika mereka berpikir bahwa

Tuhan berhenti berbicara 2.000 tahun yang lalu atau bahwa, jika Tuhan terus berkomunikasi, itu hanya terjadi dengan orang suci, tabib wanita, atau seseorang yang telah bermeditasi selama 30 tahun, atau cukup baik selama 20 tahun, atau paling tidak cukup baik selama 10 tahun (tidak ada satu pun kategori yang menyertakan saya).

Sebenarnya, Tuhan berbicara kepada semua orang. Yang baik dan yang jahat. Yang suci dan yang jahat. Dan tentu saja kita semua yang ada di antara keduanya. Ambil contoh Anda. Tuhan telah datang kepada Anda dengan berbagai cara dalam hidup Anda, dan ini adalah salah satunya. Seberapa sering Anda mendengar pepatah lama: Ketika murid sudah siap, guru akan muncul? Buku ini adalah guru kita.

Tak lama setelah materi ini mulai terjadi pada saya, saya tahu bahwa saya sedang berbicara dengan Tuhan. Secara langsung, secara pribadi. Tak terbantahkan. Dan bahwa Tuhan menanggapi pertanyaan-pertanyaan saya secara langsung sesuai dengan kemampuan saya untuk memahami. Artinya, saya dijawab dengan cara-cara, dan dengan bahasa, yang Tuhan tahu akan saya pahami. Hal ini menjelaskan sebagian besar gaya penulisan sehari-hari dan referensi sesekali ke materi yang saya kumpulkan dari sumber-sumber lain dan pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam hidup saya. Saya tahu sekarang bahwa segala sesuatu yang pernah datang kepada saya dalam hidup saya berasal dari Tuhan, dan sekarang semuanya disatukan, disatukan, dalam tanggapan yang luar biasa dan lengkap untuk setiap pertanyaan yang pernah saya miliki.

Dan di suatu tempat di sepanjang jalan saya menyadari sebuah buku sedang diproduksi—sebuah buku yang ditujukan untuk diterbitkan. Memang, saya diberi tahu secara khusus selama bagian akhir dialog (pada bulan Februari 1993) bahwa tiga buku sebenarnya akan diproduksi, dan bahwa:

1. Yang pertama terutama membahas topik-topik pribadi, dengan fokus pada tantangan dan peluang hidup seseorang.
2. Yang kedua akan membahas topik yang lebih global tentang kehidupan geopolitik dan metafisik di planet ini, dan tantangan yang kini dihadapi dunia.
3. Yang ketiga akan membahas kebenaran universal pada tatanan tertinggi, serta tantangan dan peluang jiwa.

Ini adalah buku pertama dari buku-buku tersebut, yang rampung pada bulan Februari 1993. Agar lebih jelas, saya harus menjelaskan bahwa, ketika saya menyalin dialog ini dengan tangan, saya menggarisbawahi atau melingkari kata-kata dan kalimat-kalimat yang muncul di benak saya dengan penekanan khusus—seolah-olah Tuhan sedang mengucapkannya dengan keras—dan kata-kata dan kalimat-kalimat tersebut kemudian dicetak miring oleh juru ketik.

Sekarang saya perlu mengatakan bahwa saya—setelah membaca dan membaca ulang hikmat yang terkandung di sini—sangat malu dengan hidup saya sendiri, yang telah ditandai oleh kesalahan dan perbuatan salah yang terus-menerus, beberapa perilaku yang sangat memalukan, dan beberapa pilihan dan keputusan yang saya yakin orang lain anggap menyakitkan dan tidak dapat dimaafkan. Meskipun saya sangat menyesal bahwa itu terjadi melalui penderitaan orang lain, saya sangat bersyukur atas semua yang telah saya pelajari, dan menemukan bahwa saya masih harus belajar, karena orang-orang dalam hidup saya. Saya minta maaf kepada semua orang atas lambatnya pembelajaran itu. Namun saya didorong oleh Tuhan untuk mengampuni diri saya sendiri atas kegagalan saya dan tidak hidup dalam ketakutan dan rasa bersalah tetapi untuk selalu terus mencoba—terus mencoba—untuk menjalani visi yang lebih agung.

Saya tahu itulah yang Tuhan inginkan bagi kita semua.

Neale Donald Walsch
Titik Tengah, Oregon
Natal 1994

Bab 1

Pada musim semi tahun 1992—menurut ingatan saya, saat itu sekitar Paskah—sebuah fenomena luar biasa terjadi dalam hidup saya. Tuhan mulai berbicara dengan Anda. Melalui saya.

Mari saya jelaskan.

Saya sangat tidak bahagia selama periode itu, secara pribadi, profesional, dan emosional, dan hidup saya terasa seperti kegagalan di semua tingkatan. Karena saya sudah terbiasa selama bertahun-tahun menuliskan pikiran saya dalam surat (yang biasanya tidak pernah saya kirimkan), saya mengambil buku catatan kuning kesayangan saya dan mulai menuangkan perasaan saya.

Kali ini, daripada menulis surat lagi kepada orang lain yang kukira akan menindasku, kupikir aku akan langsung ke sumbernya; langsung ke penindas terbesar dari semuanya. Aku memutuskan untuk menulis surat kepada Tuhan.

Surat itu penuh dengan kebencian dan amarah, penuh dengan kebingungan, liku-liku, dan kutukan. Dan setumpuk pertanyaan yang penuh amarah. Mengapa hidupku tidak berjalan lancar? Apa yang diperlukan untuk membuatnya berjalan lancar? Mengapa aku tidak bisa menemukan kebahagiaan dalam hubungan? Apakah pengalaman mendapatkan uang yang cukup akan selalu luput dariku? Akhirnya —dan yang paling penting—Apa yang telah kulakukan sehingga pantas mendapatkan kehidupan yang penuh perjuangan terus-menerus?

Yang mengejutkan saya, saat saya menuliskan pertanyaan pahit terakhir yang tidak dapat dijawab dan bersiap untuk melempar pena saya, tangan saya tetap berada di atas kertas, seolah-olah ditahan oleh suatu kekuatan tak kasat mata. Tiba-tiba, pena itu mulai bergerak sendiri. Saya tidak tahu apa yang akan saya tulis, tetapi sebuah ide tampaknya muncul, jadi saya memutuskan untuk mengalirkannya. Keluarlah…

> Apakah Anda sungguh-sungguh menginginkan jawaban untuk semua pertanyaan ini, atau Anda hanya sekadar melampiaskannya?

Aku berkedip...lalu pikiranku muncul dengan sebuah jawaban. Aku menuliskannya juga.

Keduanya. Tentu saja saya hanya melampiaskan kekesalan, tetapi jika pertanyaan-pertanyaan ini ada jawabannya, saya ingin sekali mendengarnya!

> Anda "yakin sekali"...tentang banyak hal. Namun, bukankah menyenangkan jika Anda "yakin sekali"?

Dan saya menulis:
Apa maksudnya itu?

Sebelum saya menyadarinya, saya telah memulai sebuah percakapan…dan saya tidak hanya menulis, tetapi juga menerima dikte.

Dikte itu berlangsung selama tiga tahun, dan pada saat itu, saya tidak tahu ke mana

arahnya. Jawaban atas pertanyaan yang saya tulis di atas kertas tidak pernah muncul sampai pertanyaan itu benar-benar ditulis dan saya menyingkirkan pikiran saya sendiri. Sering kali jawaban datang lebih cepat daripada yang bisa saya tulis, dan saya mendapati diri saya mencoret-coret untuk mengimbanginya. Ketika saya menjadi bingung, atau kehilangan perasaan bahwa kata-kata itu datang dari tempat lain, saya meletakkan pena dan berjalan menjauh dari dialog sampai saya kembali merasa terinspirasi —maaf, itu satu-satunya kata yang benar-benar cocok
—untuk kembali ke buku catatan kuning dan mulai menyalin lagi.

Percakapan ini masih berlangsung saat saya menulis ini. Dan sebagian besarnya ditemukan di halaman-halaman berikutnya...halaman-halaman yang berisi dialog yang mencengangkan yang awalnya tidak saya percayai, lalu saya anggap bernilai pribadi, tetapi yang sekarang saya pahami dimaksudkan untuk lebih dari sekadar saya. Itu dimaksudkan untuk Anda dan semua orang yang telah membaca materi ini. Karena pertanyaan saya adalah pertanyaan Anda.

Saya ingin Anda terlibat dalam dialog ini secepatnya, karena yang terpenting di sini bukanlah kisah saya, melainkan kisah Anda. Kisah hidup Andalah yang membawa Anda ke sini. Pengalaman pribadi Andalah yang membuat materi ini relevan. Jika tidak, Anda tidak akan berada di sini, bersamanya, saat ini.

Jadi mari kita masuk ke dalam dialog dengan pertanyaan yang sudah lama saya tanyakan: Bagaimana Tuhan berbicara, dan kepada siapa? Ketika saya menanyakan pertanyaan ini, berikut jawaban yang saya terima:

> Saya berbicara kepada semua orang. Setiap saat. Pertanyaannya bukan kepada siapa saya berbicara, tetapi siapa yang mendengarkan?

Penasaran, saya meminta Tuhan menjelaskan lebih lanjut tentang topik ini. Berikut ini yang Tuhan katakan:

> Pertama, mari kita ganti kata bicara dengan kata berkomunikasi. Kata itu jauh lebih baik, jauh lebih lengkap dan akurat. Ketika kita mencoba berbicara satu sama lain—Aku kepada kamu, kamu kepada Aku, kita langsung dibatasi oleh keterbatasan kata-kata yang tak terbayangkan. Karena alasan ini, aku tidak berkomunikasi hanya dengan kata-kata. Bahkan, aku jarang melakukannya. Bentuk komunikasi yang paling umum kulakukan adalah melalui perasaan.
>
> Perasaan adalah bahasa jiwa.
>
> Jika Anda ingin mengetahui kebenaran tentang sesuatu bagi Anda, lihatlah bagaimana perasaan Anda mengenai hal itu.
>
> Perasaan terkadang sulit ditemukan—dan sering kali bahkan lebih sulit lagi untuk diakui. Namun, tersembunyi di dalam perasaan terdalam Anda adalah kebenaran tertinggi Anda.
>
> Triknya adalah untuk mencapai perasaan tersebut. Saya akan menunjukkan caranya. Sekali lagi. Jika Anda mau.

Saya katakan kepada Tuhan bahwa saya memang berharap, tetapi saat ini saya lebih berharap lagi untuk mendapatkan jawaban yang lengkap dan menyeluruh atas pertanyaan pertama saya. Inilah yang Tuhan katakan:

Saya juga berkomunikasi dengan pikiran. Pikiran dan perasaan tidaklah sama, meskipun keduanya dapat terjadi pada saat yang bersamaan. Dalam berkomunikasi dengan pikiran, saya sering menggunakan gambar dan foto. Karena alasan ini, pikiran lebih efektif daripada sekadar kata-kata sebagai alat komunikasi.

Selain perasaan dan pikiran, saya juga menggunakan wahana pengalaman sebagai komunikator agung.

Dan akhirnya, ketika perasaan, pikiran, dan pengalaman semuanya gagal, saya menggunakan kata-kata. Kata-kata adalah komunikator yang paling tidak efektif. Kata-kata paling rentan terhadap salah tafsir, paling sering disalahpahami.

Dan mengapa demikian? Karena kata-kata itu sendiri. Kata-kata hanyalah ucapan: bunyi yang mewakili perasaan, pikiran, dan pengalaman. Kata-kata adalah simbol. Tanda. Lambang. Kata-kata bukanlah Kebenaran. Kata-kata bukanlah hal yang nyata.

Kata-kata dapat membantu Anda memahami sesuatu. Pengalaman memungkinkan Anda untuk mengetahui. Namun, ada beberapa hal yang tidak dapat Anda alami. Jadi, saya telah memberi Anda alat-alat lain untuk mengetahui. Dan ini disebut perasaan. Begitu pula pikiran.

Ironi terbesar di sini adalah bahwa kalian semua telah menempatkan begitu banyak kepentingan pada Firman Tuhan, dan begitu sedikit pada pengalaman. Bahkan, kalian menempatkan begitu sedikit nilai pada pengalaman sehingga ketika apa yang kalian alami tentang Tuhan berbeda dari apa yang telah kalian dengar tentang Tuhan, kalian secara otomatis membuang pengalaman itu dan mengakui firman-firman-Nya, padahal seharusnya sebaliknya.

Pengalaman dan perasaan Anda tentang suatu hal mewakili apa yang Anda ketahui secara faktual dan intuitif tentang hal itu. Kata-kata hanya dapat melambangkan apa yang Anda ketahui, dan sering kali dapat membingungkan apa yang Anda ketahui.

Jadi, itulah alat yang Aku gunakan untuk berkomunikasi, tetapi itu bukanlah metodenya, sebab tidak semua perasaan, tidak semua pikiran, tidak semua pengalaman, dan tidak semua perkataan berasal dari-Ku.

Banyak kata telah diucapkan oleh orang lain, atas nama-Ku. Banyak pikiran dan perasaan telah disponsori oleh sebab-sebab yang bukan ciptaan-Ku secara langsung. Banyak pengalaman dihasilkan dari semua itu.

Tantangannya adalah soal kejelian. Kesulitannya adalah mengetahui perbedaan antara pesan dari Tuhan dan data dari sumber lain. Diskriminasi adalah masalah sederhana dengan penerapan aturan dasar:

Pikiran saya selalu merupakan Pikiran Tertinggi Anda, Kata Terjelas Anda, Perasaan Termegah Anda. Apa pun yang kurang dari itu berasal dari sumber lain.

Kini tugas pembedaan menjadi mudah, karena seharusnya tidak sulit bahkan bagi pelajar pemula untuk mengidentifikasi Yang Maha Tinggi, Yang Maha Jelas, dan Yang Maha Agung.

Namun saya akan memberikan Anda pedoman berikut ini:

Pikiran Tertinggi selalu merupakan pikiran yang mengandung kegembiraan. Kata-

kata Terjelas adalah kata-kata yang mengandung kebenaran. Perasaan Termegah adalah perasaan yang Anda sebut cinta.

Sukacita, kebenaran, cinta.

Ketiganya dapat dipertukarkan, dan yang satu selalu mengarah ke yang lain. Tidak masalah urutan penempatannya.

Setelah pedoman ini menentukan pesan mana yang merupakan milik Saya dan mana yang berasal dari sumber lain, satu-satunya pertanyaan yang tersisa adalah apakah pesan Saya akan dipatuhi.

Sebagian besar pesan-Ku tidak. Sebagian, karena tampaknya terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Yang lain, karena tampaknya terlalu sulit untuk diikuti. Banyak, karena disalahpahami. Sebagian besar, karena tidak diterima.

Utusanku yang paling kuat adalah pengalaman, dan bahkan ini pun kau abaikan. Terutama ini yang kau abaikan.

Duniamu tidak akan berada dalam kondisi seperti sekarang jika kamu hanya mendengarkan pengalamanmu. Akibat dari tidak mendengarkan pengalamanmu adalah kamu terus-menerus menghidupkannya kembali, berulang-ulang. Karena tujuan-Ku tidak akan digagalkan, dan keinginan-Ku tidak akan diabaikan. Kamu akan menerima pesannya. Cepat atau lambat. Namun, Aku tidak akan memaksamu. Aku tidak akan pernah memaksamu. Karena Aku telah memberimu kehendak bebas—kekuatan untuk melakukan apa yang kamu pilih—dan Aku tidak akan pernah mengambilnya darimu, selamanya.

Maka Aku akan terus mengirimkan pesan-pesan yang sama kepadamu berulang-ulang, sepanjang ribuan tahun dan ke sudut mana pun di alam semesta yang kau tempati. Aku akan terus mengirimkan pesan-pesan-Ku kepadamu, sampai engkau menerimanya dan menyimpannya erat-erat, dan menganggapnya milikmu sendiri.

Pesan-pesan-Ku akan datang dalam ratusan bentuk, pada seribu momen, selama jutaan tahun. Anda tidak akan dapat melewatkannya jika Anda sungguh-sungguh mendengarkan. Anda tidak dapat mengabaikannya setelah benar-benar didengar. Dengan demikian komunikasi kita akan dimulai dengan sungguh-sungguh. Karena di masa lalu Anda hanya berbicara kepada-Ku, berdoa kepada-Ku, bersyafaat kepada-Ku, memohon kepada-Ku. Namun sekarang Aku dapat berbicara kembali kepada Anda, bahkan seperti yang Aku lakukan di sini.

Bagaimana saya bisa tahu bahwa komunikasi ini berasal dari Tuhan? Bagaimana saya tahu bahwa ini bukan imajinasi saya sendiri?

Apa bedanya? Tidakkah Anda melihat bahwa saya dapat dengan mudah bekerja melalui imajinasi Anda seperti halnya hal lainnya? Saya akan memberikan Anda pikiran, kata-kata, atau perasaan yang tepat, pada saat tertentu, yang disesuaikan secara tepat dengan tujuan yang ada, menggunakan satu perangkat, atau beberapa perangkat.

Kamu akan tahu bahwa kata-kata ini berasal dari-Ku karena kamu, atas kemauanmu sendiri, tidak pernah berbicara sejelas itu. Jika kamu sudah berbicara sejelas itu tentang pertanyaan-pertanyaan ini, kamu tidak akan menanyakannya.

Kepada siapa Tuhan berkomunikasi? Apakah ada orang-orang yang spesial? Apakah ada

waktu-waktu yang spesial?

Semua orang istimewa, dan semua momen itu berharga. Tidak ada orang dan waktu yang lebih istimewa dari yang lain. Banyak orang memilih untuk percaya bahwa Tuhan berkomunikasi dengan cara yang istimewa dan hanya dengan orang-orang yang istimewa. Hal ini membebaskan sebagian besar orang dari tanggung jawab untuk mendengar pesan-Ku, apalagi menerimanya (yang merupakan masalah lain), dan memungkinkan mereka untuk mempercayai perkataan orang lain untuk segala hal. Kamu tidak perlu mendengarkan Aku, karena kamu telah memutuskan bahwa orang lain telah mendengar dari-Ku tentang setiap pokok bahasan, dan kamu harus mendengarkan mereka.

Dengan mendengarkan apa yang orang lain pikir mereka dengar dari-Ku, kalian tidak perlu berpikir sama sekali.

Ini adalah alasan terbesar bagi kebanyakan orang untuk berpaling dari pesan-pesan-Ku pada tingkat pribadi. Jika kamu mengakui bahwa kamu menerima pesan-pesan-Ku secara langsung, maka kamu bertanggung jawab untuk menafsirkannya. Jauh lebih aman dan lebih mudah untuk menerima interpretasi orang lain (bahkan orang lain yang hidup 2.000 tahun lalu) daripada berusaha menafsirkan pesan yang mungkin sedang Anda terima saat ini.

Namun, Aku mengundangmu ke suatu bentuk komunikasi baru dengan Tuhan. Komunikasi dua arah. Sebenarnya, kamulah yang telah mengundang Aku. Karena Aku telah datang kepadamu, dalam bentuk ini, saat ini juga, sebagai jawaban atas panggilanmu.

Mengapa sebagian orang, misalnya Kristus, nampaknya lebih banyak mendengar komunikasi-Mu daripada orang lain?

Karena sebagian orang bersedia untuk benar-benar mendengarkan. Mereka bersedia mendengar, dan bersedia untuk tetap terbuka terhadap komunikasi meskipun tampaknya menakutkan, atau gila, atau sepenuhnya salah.

Haruskah kita mendengarkan Tuhan bahkan ketika apa yang dikatakannya nampak salah?

Terutama ketika hal itu tampak salah. Jika Anda merasa benar tentang segala hal, siapa yang perlu berbicara dengan Tuhan?

Teruskan dan lakukan apa yang Anda ketahui. Namun, perhatikan bahwa Anda semua telah melakukan itu sejak awal mula waktu. Dan lihatlah seperti apa bentuk dunia ini. Jelas, Anda telah melewatkan sesuatu. Jelas, ada sesuatu yang tidak Anda pahami. Apa yang Anda pahami pasti tampak benar bagi Anda, karena "benar" adalah istilah yang Anda gunakan untuk menunjukkan sesuatu yang Anda setujui. Oleh karena itu, apa yang Anda lewatkan pada awalnya akan tampak "salah".

Satu-satunya cara untuk maju dalam hal ini adalah dengan bertanya pada diri sendiri, "Apa yang akan terjadi jika semua yang saya pikir 'salah' ternyata 'benar'?" Setiap ilmuwan hebat tahu tentang hal ini. Ketika apa yang dilakukan seorang ilmuwan tidak berhasil, seorang ilmuwan mengesampingkan semua asumsi dan memulai dari awal. Semua penemuan hebat telah dibuat dari kemauan, dan kemampuan, untuk tidak menjadi benar. Dan itulah yang dibutuhkan di sini.

Anda tidak akan dapat mengenal Tuhan sampai Anda berhenti mengatakan kepada diri sendiri bahwa Anda telah mengenal Tuhan. Anda tidak akan dapat mendengar Tuhan sampai Anda berhenti berpikir bahwa Anda telah mendengar Tuhan.

Aku tak dapat mengatakan Kebenaran-Ku kepadamu sampai engkau berhenti mengatakan kebenaranmu kepada-Ku.

Namun kebenaranku tentang Tuhan berasal dari-Mu.

Siapa yang bilang begitu?

Yang lain.

Apa yang lainnya?

Pemimpin. Pendeta. Rabi. Pendeta. Buku. Alkitab, demi Tuhan!

Itu bukan sumber yang dapat dipercaya.

Bukan mereka?

TIDAK.

Lalu apa itu?

Dengarkan perasaan Anda. Dengarkan Pikiran Tertinggi Anda. Dengarkan pengalaman Anda. Jika ada yang berbeda dari apa yang telah dikatakan oleh guru Anda, atau yang Anda baca di buku, lupakan kata-kata tersebut. Kata-kata adalah penyampai Kebenaran yang paling tidak dapat diandalkan.

Ada banyak hal yang ingin kukatakan padamu, banyak hal yang ingin kutanyakan. Aku tidak tahu harus mulai dari mana.

Misalnya, mengapa Engkau tidak menyatakan Diri-Mu? Jika memang ada Tuhan, dan Engkau adalah Tuhan, mengapa Engkau tidak menyatakan Diri-Mu dengan cara yang dapat kita semua pahami?

Saya telah melakukannya berulang kali. Saya melakukannya lagi sekarang.

Tidak. Maksudku adalah suatu metode pewahyuan yang tidak dapat dibantah, yang tidak dapat disangkal.

Seperti?

Seperti yang muncul sekarang di depan mataku.

Saya sedang melakukannya sekarang.

Di mana?

Ke mana pun Anda melihat.

Tidak, maksudku dengan cara yang tak terbantahkan. Dengan cara yang tak dapat disangkal oleh siapa pun.

Bagaimana caranya? Dalam bentuk atau rupa apa Anda ingin Aku menampakkan diri?

Dalam bentuk yang sebenarnya Anda miliki.

Itu tidak mungkin, karena aku tidak memiliki bentuk atau rupa yang dapat kau pahami. Aku dapat mengambil bentuk atau rupa yang dapat kau pahami, tetapi kemudian semua orang akan berasumsi bahwa apa yang telah mereka lihat adalah satu-satunya bentuk dan rupa Tuhan, dan bukan bentuk atau rupa Tuhan—salah satu dari sekian banyak.

Orang-orang percaya bahwa Aku adalah apa yang mereka lihat, bukan apa yang tidak mereka lihat. Namun, Aku adalah Yang Maha Tak Terlihat, bukan apa yang Aku sebabkan pada Diri-Ku sendiri pada saat tertentu. Dalam arti tertentu, Aku adalah apa yang bukan Aku. Dari ketiadaanlah Aku datang, dan kepada ketiadaanlah Aku selalu kembali.

Namun, ketika Aku datang dalam satu bentuk tertentu atau yang lain—bentuk yang menurut-Ku dapat dipahami orang-orang—orang-orang akan menganggap-Ku sebagai bentuk itu selamanya. Dan jika Aku datang dalam bentuk lain, kepada orang lain, orang pertama akan berkata bahwa Aku tidak menampakkan diri kepada orang kedua, karena Aku tidak memandang orang kedua seperti kepada orang pertama, atau mengatakan hal yang sama—jadi bagaimana mungkin itu Aku? Jadi, Anda lihat, tidak masalah dalam bentuk apa atau dengan cara apa Aku menyatakan Diri-Ku—cara apa pun yang Aku pilih dan bentuk apa pun yang Aku ambil, tidak ada yang tidak dapat disangkal.

Namun jika Anda melakukan sesuatu yang dapat membuktikan kebenaran jati diri Anda tanpa diragukan atau dipertanyakan…

…masih ada yang bilang, itu dari setan, atau cuma imajinasi seseorang. Atau penyebab lain selain Aku.

Kalau Aku menyatakan diri-Ku sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Raja Langit dan Bumi, dan memindahkan gunung untuk membuktikannya, pasti ada yang berkata, “Itu pasti Setan.”

Dan memang begitulah seharusnya. Karena Tuhan tidak menyingkapkan Diri-Nya kepada Diri-Nya melalui atau melalui pengamatan lahiriah, tetapi melalui pengalaman batiniah. Dan ketika pengalaman batiniah telah menyingkapkan Diri-Nya, pengamatan lahiriah tidak diperlukan. Dan jika pengamatan lahiriah diperlukan, pengalaman batiniah tidak mungkin terjadi.

Maka, jika wahyu diminta, maka wahyu itu tidak dapat diperoleh, karena tindakan meminta adalah pernyataan bahwa wahyu itu tidak ada di sana; bahwa tidak ada sesuatu pun dari Tuhan yang sedang diwahyukan. Pernyataan seperti itu menghasilkan pengalaman. Karena pikiran Anda tentang sesuatu itu kreatif, dan perkataan Anda produktif, dan pikiran serta perkataan Anda bersama-sama sangat efektif dalam melahirkan realitas Anda. Oleh karena itu, Anda akan mengalami bahwa Tuhan tidak sedang diwahyukan sekarang, karena jika Tuhan ada, Anda tidak akan meminta Tuhan untuk ada.

Apakah itu berarti saya tidak dapat meminta apa pun yang saya inginkan? Apakah Anda mengatakan bahwa berdoa untuk sesuatu sebenarnya menjauhkannya dari kita?

Ini adalah pertanyaan yang telah ditanyakan sepanjang masa—dan telah terjawab

setiap kali ditanyakan. Namun Anda belum mendengar jawabannya, atau tidak akan mempercayainya.

Pertanyaan itu dijawab lagi, dengan istilah dan bahasa masa kini, sebagai berikut:

Anda tidak akan mendapatkan apa yang Anda minta, dan Anda juga tidak bisa mendapatkan apa pun yang Anda inginkan. Ini karena permintaan Anda sendiri merupakan pernyataan kekurangan, dan pernyataan Anda bahwa Anda menginginkan sesuatu hanya akan menghasilkan pengalaman yang tepat—keinginan—dalam realitas Anda.

Karena itu, doa yang benar bukanlah doa permohonan, melainkan doa ucapan syukur.

Bila Anda berterima kasih kepada Tuhan terlebih dahulu atas apa yang Anda pilih untuk alami dalam realitas Anda, pada dasarnya Anda mengakui bahwa hal itu ada di sana... pada dasarnya. Dengan demikian, rasa syukur adalah pernyataan yang paling kuat kepada Tuhan; sebuah penegasan bahwa bahkan sebelum Anda bertanya, saya telah menjawabnya.

Karena itu jangan pernah memohon. Hargai.

Namun, bagaimana jika saya bersyukur kepada Tuhan terlebih dahulu atas sesuatu, tetapi hal itu tidak pernah terwujud? Hal itu dapat menyebabkan kekecewaan dan kepahitan.

Rasa syukur tidak dapat digunakan sebagai alat untuk memanipulasi Tuhan; alat untuk menipu alam semesta. Anda tidak dapat berbohong kepada diri sendiri. Pikiran Anda mengetahui kebenaran pikiran Anda. Jika Anda mengatakan, "Terima kasih, Tuhan, untuk ini dan itu," sambil menyadari bahwa hal itu tidak ada dalam realitas Anda saat ini, Anda tidak dapat mengharapkan Tuhan untuk kurang jelas daripada Anda, dan karenanya mewujudkannya untuk Anda.

Tuhan mengetahui apa yang kamu ketahui, dan apa yang kamu ketahui adalah apa yang tampak sebagai realitasmu.

Tetapi bagaimana saya bisa benar-benar bersyukur atas sesuatu yang saya tahu tidak ada?

Iman. Jika Anda memiliki iman sebesar biji sesawi, Anda akan memindahkan gunung. Anda akan tahu bahwa iman itu ada karena Aku mengatakannya ada; karena Aku mengatakannya, bahkan sebelum Anda bertanya, Aku akan menjawab; karena Aku berkata, dan telah berkata kepada Anda dengan segala cara yang mungkin, melalui setiap guru yang dapat Anda sebutkan, bahwa apa pun yang Anda pilih, pilihlah dalam Nama-Ku, maka demikianlah jadinya.

Namun banyak sekali orang yang berkata doa mereka tidak terkabul.

Tidak ada doa—dan doa tidak lebih dari sekadar pernyataan sungguh-sungguh tentang apa adanya—yang tidak terjawab. Setiap doa—setiap pikiran, setiap pernyataan, setiap perasaan—bersifat kreatif. Sejauh doa itu dipegang teguh sebagai kebenaran, sejauh itulah doa itu akan terwujud dalam pengalaman Anda.

Ketika dikatakan bahwa doa belum terjawab, yang sebenarnya terjadi adalah bahwa pikiran, perkataan, atau perasaan yang paling kuat telah menjadi kenyataan. Namun, yang harus Anda ketahui—dan inilah rahasianya—adalah bahwa pikiran di balik pikiran itu—yang mungkin disebut Pikiran Pendukung—adalah pikiran yang

mengendalikan.

Oleh karena itu, jika Anda memohon dan memohon, tampaknya peluang Anda untuk mengalami apa yang Anda pikir Anda pilih akan jauh lebih kecil, karena Pikiran Pendukung di balik setiap permohonan adalah bahwa Anda tidak memiliki apa yang Anda inginkan saat ini. Pikiran Pendukung itu menjadi kenyataan Anda.

Satu-satunya Pikiran Pendukung yang dapat mengalahkan pikiran ini adalah pikiran yang dipegang teguh dalam iman bahwa Tuhan akan mengabulkan apa pun yang diminta, tanpa gagal. Beberapa orang memiliki iman seperti itu, tetapi sangat sedikit.

Proses berdoa menjadi jauh lebih mudah ketika, daripada harus percaya bahwa Tuhan akan selalu berkata "ya" untuk setiap permintaan, seseorang memahami secara intuitif, bahwa permintaan itu sendiri tidak diperlukan. Maka doa tersebut adalah doa ucapan syukur. Itu sama sekali bukan permintaan, tetapi pernyataan rasa terima kasih atas apa adanya.

Bila Anda mengatakan bahwa doa adalah pernyataan tentang apa adanya, apakah Anda mengatakan bahwa Tuhan tidak melakukan apa pun; bahwa segala sesuatu yang terjadi setelah doa merupakan hasil dari tindakan doa tersebut?

Jika Anda percaya bahwa Tuhan adalah makhluk mahakuasa yang mendengar semua doa, berkata "ya" untuk beberapa doa, "tidak" untuk yang lain, dan "mungkin, tapi tidak sekarang" untuk yang lainnya, Anda keliru. Dengan aturan praktis apa Tuhan akan memutuskan?

Jika Anda percaya bahwa Tuhan adalah pencipta dan penentu segala sesuatu dalam hidup Anda, Anda keliru.

Tuhan adalah pengamat, bukan pencipta. Dan Tuhan siap membantu Anda menjalani hidup, tetapi tidak dengan cara yang Anda harapkan.

Bukan tugas Tuhan untuk menciptakan, atau membatalkan, keadaan atau kondisi kehidupan Anda. Tuhan menciptakan Anda, menurut gambar dan rupa Tuhan. Anda telah menciptakan sisanya, melalui kuasa yang telah Tuhan berikan kepada Anda. Tuhan menciptakan proses kehidupan dan kehidupan itu sendiri sebagaimana Anda mengetahuinya. Namun, Tuhan memberi Anda pilihan bebas, untuk menjalani kehidupan sesuai keinginan Anda.

Dalam pengertian ini, keinginanmu untukmu adalah keinginan Tuhan untukmu.

Kamu menjalani hidupmu sebagaimana kamu menjalani hidupmu, dan aku tidak punya preferensi dalam hal ini.

Inilah ilusi besar yang Anda alami: bahwa Tuhan peduli dengan apa yang Anda lakukan.

Saya tidak peduli apa yang Anda lakukan, dan itu sulit bagi Anda untuk mendengarnya. Namun, apakah Anda peduli dengan apa yang dilakukan anak-anak Anda saat Anda menyuruh mereka bermain? Apakah penting bagi Anda apakah mereka bermain kejar-kejaran, atau petak umpet, atau berpura-pura? Tidak, tidak penting, karena Anda tahu mereka benar-benar aman. Anda telah menempatkan mereka di lingkungan yang Anda anggap ramah dan sangat baik.

Tentu saja, Anda akan selalu berharap mereka tidak melukai diri mereka sendiri.

Dan jika mereka melukai diri mereka sendiri, Anda akan berada di sana untuk membantu mereka, menyembuhkan mereka, membuat mereka merasa aman lagi, bahagia lagi, dan bermain lagi di lain hari. Namun, apakah mereka memilih bersembunyi dan mencari atau berpura-pura, itu tidak akan menjadi masalah bagi Anda di hari berikutnya.

Tentu saja Anda akan memberi tahu mereka permainan mana yang berbahaya untuk dimainkan. Namun, Anda tidak dapat menghentikan anak-anak Anda dari melakukan hal-hal yang berbahaya. Tidak selalu. Tidak selamanya. Tidak setiap saat mulai sekarang hingga kematian. Orang tua yang bijaklah yang mengetahui hal ini. Namun, orang tua tidak pernah berhenti peduli dengan hasilnya. Dikotomi inilah—tidak terlalu peduli dengan prosesnya, tetapi sangat peduli dengan hasilnya—yang hampir menggambarkan dikotomi Tuhan.

Namun, Tuhan, dalam arti tertentu, bahkan tidak peduli dengan hasilnya. Bukan hasil akhir. Ini karena hasil akhir sudah pasti. Dan ini adalah ilusi besar kedua manusia: bahwa hasil kehidupan diragukan.

Keraguan tentang hasil akhir inilah yang telah menciptakan musuh terbesar Anda, yaitu rasa takut. Karena jika Anda meragukan hasilnya, maka Anda harus meragukan Sang Pencipta — Anda harus meragukan Tuhan. Dan jika Anda meragukan Tuhan, Anda harus hidup dalam ketakutan dan rasa bersalah sepanjang hidup Anda.

Jika Anda meragukan maksud Tuhan—dan kemampuan Tuhan untuk menghasilkan hasil akhir ini—lalu bagaimana Anda bisa rileks? Bagaimana Anda bisa benar-benar menemukan kedamaian? Namun, Tuhan memiliki kekuatan penuh untuk mencocokkan maksud dengan hasil. Anda tidak dapat dan tidak akan percaya akan hal ini (meskipun Anda mengklaim bahwa Tuhan mahakuasa), jadi Anda harus menciptakan dalam imajinasi Anda kekuatan yang setara dengan Tuhan, agar Anda dapat menemukan cara agar kehendak Tuhan digagalkan. Jadi, Anda telah menciptakan dalam mitologi Anda makhluk yang Anda sebut "iblis." Anda bahkan telah membayangkan Tuhan berperang dengan makhluk ini (berpikir bahwa Tuhan memecahkan masalah seperti yang Anda lakukan). Akhirnya, Anda benar-benar membayangkan bahwa Tuhan bisa kalah dalam perang ini. Semua ini melanggar semua yang Anda katakan Anda ketahui tentang Tuhan, tetapi ini tidak masalah. Anda menjalani ilusi Anda, dan dengan demikian merasakan ketakutan Anda, semua itu karena keputusan Anda untuk meragukan Tuhan.

Namun, bagaimana jika Anda membuat keputusan baru? Apa hasilnya? Saya katakan ini: Anda akan hidup seperti Buddha. Seperti Yesus. Seperti setiap orang suci yang pernah Anda idolakan.

Namun, seperti kebanyakan orang suci itu, orang-orang tidak akan mengerti Anda. Dan ketika Anda mencoba menjelaskan rasa damai Anda, kegembiraan Anda dalam hidup, kegembiraan batin Anda, mereka akan mendengarkan kata-kata Anda, tetapi tidak mendengarnya. Mereka akan mencoba mengulang kata-kata Anda, tetapi akan menambahkannya.

Mereka akan bertanya-tanya bagaimana Anda bisa memiliki apa yang tidak dapat mereka temukan. Dan kemudian mereka akan menjadi cemburu. Kecemburuan itu akan segera berubah menjadi amarah, dan dalam kemarahan mereka, mereka akan mencoba meyakinkan Anda bahwa Andalah yang tidak memahami Tuhan.

Dan jika mereka tidak berhasil merenggut kebahagiaanmu, mereka akan berusaha

menyakitimu, begitu besar amarah mereka. Dan ketika kamu mengatakan kepada mereka bahwa tidak masalah, bahwa bahkan kematian tidak dapat mengganggu kebahagiaanmu, atau mengubah kebenaranmu, mereka pasti akan membunuhmu. Kemudian, ketika mereka melihat kedamaian yang kamu terima saat kematian, mereka akan menyebutmu orang suci, dan mencintaimu lagi.

Karena memang sifat manusia adalah mencintai, lalu menghancurkan, lalu mencintai lagi apa yang paling mereka hargai.

Tapi mengapa? Mengapa kita melakukan itu?

Semua tindakan manusia dimotivasi pada tingkat terdalamnya oleh salah satu dari dua emosi—takut atau cinta. Sebenarnya hanya ada dua emosi—hanya dua kata dalam bahasa jiwa. Ini adalah ujung-ujung yang berlawanan dari polaritas besar yang saya ciptakan ketika saya menciptakan alam semesta, dan dunia Anda, seperti yang Anda ketahui saat ini.

Ini adalah dua titik—Alfa dan Omega—yang memungkinkan sistem yang Anda sebut "relativitas" ada. Tanpa dua titik ini, tanpa dua gagasan tentang berbagai hal, tidak ada gagasan lain yang dapat eksis.

Setiap pikiran manusia, dan setiap tindakan manusia, didasarkan pada cinta atau ketakutan. Tidak ada motivasi manusia lainnya, dan semua ide lainnya hanyalah turunan dari keduanya. Mereka hanyalah versi yang berbeda—berbagai perubahan pada tema yang sama.

Pikirkan hal ini secara mendalam dan Anda akan melihat bahwa itu benar. Inilah yang saya sebut Pikiran Pendukung. Itu adalah pikiran cinta atau ketakutan. Ini adalah pikiran di balik pikiran di balik pikiran. Itu adalah pikiran pertama. Itu adalah kekuatan utama. Itu adalah energi mentah yang menggerakkan mesin pengalaman manusia.

Dan beginilah perilaku manusia menghasilkan pengalaman yang berulang setelah pengalaman yang berulang; itulah sebabnya manusia mencintai, lalu menghancurkan, lalu mencintai lagi: selalu ada perubahan dari satu emosi ke emosi lainnya. Cinta mensponsori ketakutan mensponsori cinta mensponsori ketakutan…

… Dan alasannya ditemukan dalam kebohongan pertama—kebohongan yang Anda pegang sebagai kebenaran tentang Tuhan—bahwa Tuhan tidak dapat dipercaya; bahwa kasih Tuhan tidak dapat diandalkan; bahwa penerimaan Tuhan terhadap Anda bersyarat; bahwa hasil akhirnya diragukan. Karena jika Anda tidak dapat bergantung pada kasih Tuhan untuk selalu ada, kepada kasih siapa Anda dapat bergantung? Jika Tuhan mundur dan menarik diri ketika Anda tidak bertindak dengan benar, bukankah manusia biasa juga akan melakukannya?

… Maka begitulah, saat kau mengikrarkan cinta tertinggimu, kau menyapa ketakutan terbesarmu.

Hal pertama yang Anda khawatirkan setelah mengatakan "Aku mencintaimu" adalah apakah Anda akan mendengarnya kembali. Dan jika Anda mendengarnya kembali, maka Anda segera mulai khawatir bahwa cinta yang baru saja Anda temukan akan hilang. Jadi semua tindakan menjadi reaksi—pertahanan terhadap kehilangan—bahkan saat Anda berusaha membela diri terhadap kehilangan Tuhan.

Namun jika Anda tahu Siapa Diri Anda—bahwa Anda adalah makhluk paling agung, paling luar biasa, paling menakjubkan yang pernah diciptakan Tuhan—Anda tidak akan pernah takut. Karena siapa yang dapat menolak keagungan yang begitu menakjubkan? Bahkan Tuhan pun tidak dapat menemukan kesalahan pada makhluk seperti itu.

Namun, Anda tidak tahu Siapa Diri Anda, dan Anda pikir Anda jauh lebih rendah. Dan dari mana Anda mendapatkan gagasan tentang betapa rendahnya diri Anda? Dari satu-satunya orang yang kata-katanya akan Anda terima. Dari ibu dan ayah Anda.

Mereka adalah orang-orang yang paling mencintaimu. Mengapa mereka berbohong kepadamu? Namun, bukankah mereka sudah mengatakan kepadamu bahwa kamu terlalu banyak melakukan ini dan tidak cukup melakukan itu? Bukankah mereka sudah mengingatkanmu bahwa kamu harus dilihat dan tidak didengar?

Bukankah mereka pernah memarahi Anda di saat-saat Anda sedang sangat gembira? Dan, bukankah mereka mendorong Anda untuk mengesampingkan imajinasi liar Anda?

Inilah pesan-pesan yang telah Anda terima, dan meskipun pesan-pesan itu tidak memenuhi kriteria, dan karenanya bukan pesan dari Tuhan, namun pesan-pesan itu bisa saja benar adanya, karena pesan-pesan itu pasti datangnya dari para dewa di alam semesta Anda.

Orangtuamulah yang mengajarkanmu bahwa cinta itu bersyarat—kamu telah merasakan syarat mereka berkali-kali—dan itulah pengalaman yang kamu bawa ke dalam hubungan cintamu sendiri.

Itu juga merupakan pengalaman yang kau bawa kepadaku.

Dari pengalaman ini Anda menarik kesimpulan tentang Saya. Dalam kerangka ini Anda menyampaikan kebenaran Anda. “Tuhan adalah Tuhan yang penuh kasih,” kata Anda, “tetapi jika Anda melanggar perintah-perintah-Nya, Dia akan menghukum Anda dengan pembuangan kekal dan kutukan abadi.”

Karena apakah kamu tidak pernah mengalami pengusiran orang tuamu sendiri? Apakah kamu tidak tahu rasa sakit dari kutukan mereka? Jadi, bagaimana mungkin kamu membayangkan hal yang berbeda dengan-Ku?

Anda telah lupa bagaimana rasanya dicintai tanpa syarat. Anda tidak ingat pengalaman cinta Tuhan. Jadi Anda mencoba membayangkan seperti apa cinta Tuhan, berdasarkan apa yang Anda lihat tentang cinta di dunia.

Anda telah memproyeksikan peran "orang tua" kepada Tuhan, dan dengan demikian telah menciptakan Tuhan yang menghakimi dan memberi pahala atau hukuman, berdasarkan seberapa baik perasaan-Nya terhadap apa yang telah Anda lakukan. Namun ini adalah pandangan yang terlalu sederhana tentang Tuhan, berdasarkan mitologi Anda. Itu tidak ada hubungannya dengan Siapakah Aku.

Dengan demikian, setelah menciptakan sistem pemikiran tentang Tuhan yang utuh berdasarkan pengalaman manusia dan bukan kebenaran spiritual, Anda kemudian menciptakan realitas yang utuh seputar cinta. Itu adalah realitas yang didasarkan pada rasa takut, yang berakar pada gagasan tentang Tuhan yang takut dan

pendendam. Pikiran yang Mensponsorinya salah, tetapi menyangkal pemikiran itu akan merusak seluruh teologi Anda. Dan meskipun teologi baru yang akan menggantikannya akan benar-benar menjadi keselamatan Anda, Anda tidak dapat menerimanya, karena gagasan tentang Tuhan yang tidak perlu ditakuti, yang tidak akan menghakimi, dan yang tidak memiliki alasan untuk menghukum terlalu agung untuk dianut bahkan dalam gagasan Anda yang paling agung tentang Siapa dan Apa Tuhan itu.

Realitas cinta yang didasarkan pada rasa takut ini mendominasi pengalaman cinta Anda; bahkan, benar-benar menciptakannya. Karena Anda tidak hanya melihat diri Anda menerima cinta yang bersyarat, Anda juga melihat diri Anda memberikannya dengan cara yang sama. Dan bahkan saat Anda menahan dan mundur serta menetapkan persyaratan, sebagian dari diri Anda tahu bahwa ini bukanlah cinta yang sebenarnya. Namun, Anda tampaknya tidak berdaya untuk mengubah cara Anda menyalurkannya. Anda telah belajar dengan cara yang sulit, Anda berkata pada diri sendiri, dan Anda akan dikutuk jika Anda akan membiarkan diri Anda rentan lagi. Namun kenyataannya, Anda akan dikutuk jika tidak melakukannya.

[Dengan pikiranmu sendiri (yang keliru) tentang cinta, kau mengutuk dirimu sendiri untuk tidak pernah mengalaminya secara murni. Begitu pula, kau mengutuk dirimu sendiri untuk tidak pernah mengenal Aku sebagaimana adanya. Sampai kau mengenalnya. Karena kau tidak akan dapat menyangkal Aku selamanya, dan saatnya akan tiba untuk Rekonsiliasi kita.]

Setiap tindakan yang dilakukan manusia didasarkan pada cinta atau rasa takut, bukan hanya yang berhubungan dengan hubungan. Keputusan yang memengaruhi bisnis, industri, politik, agama, pendidikan anak muda, agenda sosial negara, tujuan ekonomi masyarakat, pilihan yang melibatkan perang, perdamaian, penyerangan, pertahanan, agresi, penyerahan; tekad untuk mengingini atau memberi, untuk menabung atau berbagi, untuk menyatukan atau memecah belah—setiap pilihan bebas yang Anda ambil muncul dari satu dari dua kemungkinan pikiran yang ada: pikiran cinta atau pikiran takut.

Ketakutan merupakan energi yang berkontraksi, menutup, menarik masuk, mengalir, bersembunyi, menimbun, dan membahayakan.

Cinta adalah energi yang mengembang, terbuka, terpancar, bertahan, mengungkap, berbagi, dan menyembuhkan.

Ketakutan membungkus tubuh kita dengan pakaian, cinta memungkinkan kita berdiri telanjang. Ketakutan melekat dan mencengkeram semua yang kita miliki, cinta memberikan semua yang kita miliki. Ketakutan mencengkeram, cinta memegang erat. Ketakutan mencengkeram, cinta melepaskan. Ketakutan menyakitkan, cinta menenangkan. Ketakutan menyerang, cinta menebus.

Setiap pikiran, perkataan, atau perbuatan manusia didasarkan pada satu emosi atau yang lain. Anda tidak punya pilihan tentang ini, karena tidak ada hal lain yang dapat dipilih. Namun, Anda bebas memilih mana yang akan dipilih.

Anda membuatnya terdengar begitu mudah, namun pada saat pengambilan keputusan, rasa takut lebih sering menang. Mengapa demikian?

Anda telah diajarkan untuk hidup dalam ketakutan. Anda telah diberi tahu tentang survival of the fittest dan kemenangan the strongest dan keberhasilan the smartest. Sangat sedikit yang dikatakan tentang kemuliaan the most loving. Jadi Anda

berusaha untuk menjadi yang terkuat, terkuat, terpintar—dengan satu atau lain cara—dan jika Anda melihat diri Anda sebagai sesuatu yang kurang dari ini dalam situasi apa pun, Anda takut kehilangan, karena Anda telah diberi tahu bahwa menjadi kurang berarti kehilangan.

Jadi tentu saja Anda memilih sponsor tindakan takut, karena itulah yang telah diajarkan kepada Anda. Namun saya mengajarkan ini kepada Anda: ketika Anda memilih sponsor tindakan cinta, maka Anda akan melakukan lebih dari sekadar bertahan hidup, maka Anda akan melakukan lebih dari sekadar menang, maka Anda akan melakukan lebih dari sekadar berhasil. Maka Anda akan mengalami kemuliaan penuh dari Siapa Anda Sebenarnya, dan siapa Anda nantinya.

Untuk melakukan ini, Anda mesti mengesampingkan ajaran para guru duniawi Anda yang bermaksud baik, tetapi kurang informasi, dan mendengarkan ajaran mereka yang kebijaksanaannya berasal dari sumber lain.

Ada banyak guru seperti itu di antara kalian, seperti yang selalu ada, karena saya tidak akan meninggalkan kalian tanpa orang-orang yang akan menunjukkan, mengajar, membimbing, dan mengingatkan kalian tentang kebenaran-kebenaran ini. Namun, pengingat terbesar bukanlah siapa pun di luar diri kalian, melainkan suara di dalam diri kalian. Ini adalah alat pertama yang saya gunakan, karena ini adalah yang paling mudah diakses.

Suara batin adalah suara paling keras yang saya gunakan untuk berbicara, karena suara itu paling dekat dengan Anda. Suara itu yang memberi tahu Anda apakah segala sesuatu itu benar atau salah, benar atau salah, baik atau buruk sebagaimana yang telah Anda definisikan. Radar itulah yang menentukan arah, mengarahkan kapal, dan memandu perjalanan jika Anda membiarkannya.

Suara itulah yang memberi tahu Anda saat ini apakah kata-kata yang Anda baca adalah kata-kata cinta atau kata-kata ketakutan. Dengan ukuran ini Anda dapat menentukan apakah kata-kata itu harus diperhatikan atau diabaikan.

Anda mengatakan bahwa ketika saya selalu memilih tindakan yang disponsori oleh cinta, maka saya akan merasakan kemuliaan penuh dari siapa saya dan siapa saya nantinya. Bisakah Anda menjelaskannya lebih lanjut?

Hanya ada satu tujuan untuk semua kehidupan, yaitu agar Anda dan semua yang hidup mengalami kemuliaan sepenuhnya.

Segala sesuatu yang Anda katakan, pikirkan, atau lakukan adalah bagian dari fungsi itu. Tidak ada hal lain yang dapat dilakukan oleh jiwa Anda, dan tidak ada hal lain yang ingin dilakukan oleh jiwa Anda. Keajaiban dari tujuan ini adalah bahwa tujuan itu tidak pernah berakhir. Akhir adalah suatu keterbatasan, dan tujuan Tuhan tidak memiliki batasan seperti itu. Jika tiba saatnya Anda mengalami diri Anda dalam kemuliaan Anda yang paling penuh, Anda akan segera membayangkan kemuliaan yang lebih besar untuk dipenuhi. Semakin Anda ada, semakin Anda dapat menjadi, dan semakin Anda dapat menjadi, semakin Anda dapat menjadi.

Rahasia terdalamnya adalah bahwa kehidupan bukanlah proses penemuan, tetapi proses penciptaan.

Anda tidak menemukan diri Anda sendiri, tetapi menciptakan diri Anda yang baru. Karena itu, jangan mencari tahu Siapa Diri Anda, carilah untuk menentukan Siapa Diri Anda Ingin Menjadi.

Ada yang mengatakan bahwa hidup adalah sekolah, bahwa kita ada di sini untuk mempelajari pelajaran tertentu, bahwa begitu kita "lulus", kita dapat melanjutkan ke hal-hal yang lebih besar, tidak lagi terbelenggu oleh tubuh. Benarkah demikian?

Itu adalah bagian lain dari mitologi Anda, berdasarkan pengalaman manusia.

Hidup bukan sekolah?

TIDAK.

Kita tidak ada di sini untuk belajar?

TIDAK.

Lalu mengapa kita ada di sini?

Untuk mengingat, dan menciptakan kembali, Siapa Anda.

Aku telah mengatakannya kepadamu, berulang kali. Kamu tidak percaya kepada-Ku. Namun, itu memang sudah seharusnya. Karena sesungguhnya, jika kamu tidak menciptakan dirimu sebagai Dirimu yang Sebenarnya, kamu tidak akan bisa menjadi Dirimu yang Sebenarnya.

Oke, Anda telah membuat saya bingung. Mari kita kembali ke bagian sekolah ini. Saya telah mendengar guru demi guru mengatakan kepada kita bahwa hidup adalah sebuah sekolah. Terus terang saya terkejut mendengar Anda menyangkalnya.

Sekolah adalah tempat yang Anda kunjungi jika ada sesuatu yang tidak Anda ketahui tetapi ingin Anda ketahui. Sekolah bukanlah tempat yang Anda kunjungi jika Anda sudah mengetahui sesuatu dan hanya ingin merasakan pengetahuan Anda.

Hidup (seperti yang Anda sebut) adalah kesempatan bagi Anda untuk mengetahui secara pengalaman apa yang sudah Anda ketahui secara konseptual. Anda tidak perlu belajar apa pun untuk melakukan ini. Anda hanya perlu mengingat apa yang sudah Anda ketahui, dan bertindak berdasarkan itu.

Saya tidak yakin apakah saya mengerti.

Mari kita mulai dari sini. Jiwa—jiwa Anda—mengetahui semua hal yang perlu diketahui sepanjang waktu. Tidak ada yang tersembunyi di dalamnya, tidak ada yang tidak diketahui. Namun, mengetahui saja tidak cukup. Jiwa berusaha untuk mengalami.

Anda bisa tahu diri Anda murah hati, tetapi kecuali Anda melakukan sesuatu yang menunjukkan kemurahan hati, Anda tidak punya apa-apa selain sebuah konsep. Anda bisa tahu diri Anda baik hati, tetapi kecuali Anda berbuat baik kepada seseorang, Anda tidak punya apa-apa selain sebuah ide tentang diri Anda sendiri.

Jiwa Anda hanya ingin mengubah konsep termegah tentang dirinya sendiri menjadi pengalaman terhebatnya. Hingga konsep menjadi pengalaman, yang ada hanyalah spekulasi. Saya telah berspekulasi tentang Diri Saya untuk waktu yang lama. Lebih lama dari yang dapat Anda dan saya ingat bersama. Lebih lama dari usia alam semesta ini dikalikan usia alam semesta. Anda lihat, betapa muda—betapa barunya—pengalaman Saya tentang Diri Saya!

Kau kehilangan aku lagi. Pengalamanmu tentang Dirimu?

Ya. Izinkan saya menjelaskannya seperti ini:

Pada awalnya, yang Ada adalah semua yang ada, dan tidak ada yang lain. Namun, Semua Yang Ada tidak dapat mengetahui dirinya sendiri—karena Semua Yang Ada adalah semua yang ada, dan tidak ada yang lain. Jadi, Semua Yang Ada... tidak ada. Karena tanpa adanya sesuatu yang lain, Semua Yang Ada, tidak ada.

Inilah Ada/Tidak Ada yang agung yang telah dirujuk oleh kaum mistikus sejak awal waktu.

Kini All That Is tahu bahwa hanya itu yang ada—tetapi ini tidak cukup, karena ia hanya dapat mengetahui keagungannya secara konseptual, bukan secara pengalaman. Namun, pengalaman itu sendiri adalah apa yang ia dambakan, karena ia ingin mengetahui bagaimana rasanya menjadi begitu agung. Namun, ini tidak mungkin, karena istilah "agung" itu sendiri adalah istilah relatif. All That Is tidak dapat mengetahui bagaimana rasanya menjadi agung kecuali apa yang tidak ada ditunjukkan. Tanpa adanya apa yang tidak ada, apa yang ADA, tidak ada.

Apakah Anda mengerti ini?

Saya pikir begitu. Teruskan saja.

Baiklah Satu hal yang diketahui oleh Yang Ada adalah bahwa tidak ada yang lain. Jadi Ia tidak dapat, dan tidak akan pernah, mengetahui Diri-Nya dari titik acuan di luar Diri-Nya. Titik seperti itu tidak ada. Hanya ada satu titik acuan, dan itu adalah satu-satunya tempat di dalam. "Ada-Bukan Ada." "Ada-Bukan Ada."

Namun, Semua dari Segalanya memilih untuk mengenal Dirinya sendiri melalui pengalaman.

Energi ini—energi yang murni, tak terlihat, tak terdengar, tak teramati, dan karenanya tak diketahui oleh siapa pun—memilih untuk mengalami Diri-Nya sebagai keagungan yang hakiki. Untuk melakukan ini, Ia menyadari bahwa Ia harus menggunakan titik acuan di dalam diri.

Ia beralasan, dengan sangat tepat, bahwa setiap bagian dari Diri-Nya pastilah lebih kecil daripada keseluruhannya, dan jika Ia membagi Diri-Nya ke dalam bagian-bagian, maka setiap bagian, yang lebih kecil daripada keseluruhan, dapat melihat kembali ke bagian lainnya dari Diri-Nya dan melihat keagungan.

Maka, Semua Yang Ada Membagi Dirinya Sendiri—menjadi, dalam satu momen yang mulia, yang ini dan yang itu. Untuk pertama kalinya, ini dan itu ada, terpisah satu sama lain. Dan tetap saja, keduanya ada secara bersamaan. Begitu pula semua yang bukan keduanya.

Maka, tiba-tiba ada tiga unsur: yang ada di sini. Yang ada di sana. Dan yang tidak ada di sini maupun di sana—tetapi harus ada agar di sini dan di sana ada.

Ketiadaanlah yang menampung segalanya. Ketiadaanlah yang menampung ruang. Kesemuanyalah yang menampung bagian-bagian.

Bisakah Anda memahami

ini? Apakah Anda mengikuti

ini?

Saya rasa begitu. Percaya atau tidak, Anda telah menggunakan ilustrasi yang sangat jelas sehingga saya rasa saya benar-benar memahami hal ini.

Saya akan melangkah lebih jauh. Sekarang ketiadaan yang memegang segalanya inilah yang disebut oleh sebagian orang sebagai Tuhan. Namun, itu juga tidak akurat, karena hal itu menunjukkan bahwa ada sesuatu yang bukan Tuhan—yaitu, segala sesuatu yang bukan "ketiadaan." Namun, Aku adalah Segala Sesuatu —yang terlihat dan yang tak terlihat—maka deskripsi tentang Aku sebagai Yang Maha Tak Terlihat—Yang Tidak Ada, atau Ruang di Antara, definisi mistis tentang Tuhan yang pada hakikatnya dari Timur, tidak lebih akurat daripada deskripsi praktis tentang Tuhan yang pada hakikatnya dari Barat sebagai segala sesuatu yang terlihat. Mereka yang percaya bahwa Tuhan adalah Segala Yang Ada dan Segala Yang Tidak Ada, adalah mereka yang pemahamannya benar.

Sekarang dalam menciptakan apa yang ada "di sini" dan apa yang ada "di sana," Tuhan memungkinkan Tuhan untuk mengenal Diri-Nya. Pada saat ledakan besar dari dalam ini, Tuhan menciptakan relativitas—hadiah terbesar yang pernah Tuhan berikan kepada Diri-Nya. Jadi, hubungan adalah hadiah terbesar yang pernah Tuhan berikan kepada Anda, suatu hal yang akan dibahas secara rinci nanti.

Dari Ketiadaan, maka muncullah Segalanya—suatu peristiwa spiritual yang sepenuhnya konsisten, kebetulan, dengan apa yang para ilmuwan sebut sebagai teori Big Bang. Ketika unsur-unsur semuanya berpacu maju, waktu tercipta, karena suatu hal mula-mula ada di sini, lalu ada di sana—dan periode yang dibutuhkan untuk sampai dari sini ke sana dapat diukur.

Sama seperti bagian-bagian dari Diri yang terlihat mulai mendefinisikan diri mereka sendiri, "relatif" terhadap satu sama lain, demikian pula bagian-bagian yang tidak terlihat. Tuhan tahu bahwa agar cinta itu ada, —dan untuk mengetahui dirinya sebagai cinta sejati—kebalikannya yang tepat juga harus ada. Jadi, Tuhan secara sukarela menciptakan polaritas yang besar—kebalikan mutlak dari cinta—segala sesuatu yang bukan cinta—yang sekarang disebut rasa takut. Pada saat rasa takut ada, cinta dapat ada sebagai sesuatu yang dapat dialami.

Penciptaan dualitas antara cinta dan kebalikannya inilah yang disebut manusia dalam berbagai mitologi mereka sebagai kelahiran kejahatan, kejatuhan Adam, pemberontakan Setan, dan seterusnya.

Sama seperti Anda telah memilih untuk mempersonifikasikan cinta murni sebagai karakter yang Anda sebut Tuhan, demikian pula Anda telah memilih untuk mempersonifikasikan ketakutan yang hina sebagai karakter yang Anda sebut iblis.

Beberapa orang di Bumi telah membangun mitologi yang cukup rumit seputar peristiwa ini, lengkap dengan skenario pertempuran dan peperangan, prajurit malaikat dan prajurit jahat, kekuatan baik dan jahat, kekuatan terang dan gelap.

Mitos ini merupakan usaha awal umat manusia untuk memahami, dan menceritakan kepada orang lain dengan cara yang dapat mereka pahami, suatu kejadian kosmik yang sangat disadari oleh jiwa manusia, tetapi yang hampir tidak dapat dipahami

oleh pikiran.

Dalam menggambarkan alam semesta sebagai versi terbagi dari Diri-Nya sendiri, Tuhan menciptakan, dari energi murni, semua yang sekarang ada—baik yang terlihat maupun yang tak terlihat. Dengan kata lain, alam semesta fisik tidak hanya tercipta dengan cara ini, tetapi juga alam semesta metafisik. Bagian Tuhan yang membentuk bagian kedua dari persamaan Am/Bukan Am juga meledak menjadi unit-unit tak terbatas yang lebih kecil dari keseluruhannya. Unit-unit energi ini akan Anda sebut roh. Dalam beberapa mitologi agama Anda disebutkan bahwa "Tuhan Bapa" memiliki banyak anak roh. Paralel dengan pengalaman hidup manusia yang melipatgandakan Diri-Nya sendiri ini tampaknya menjadi satu-satunya cara agar massa dapat dibuat untuk memegang gagasan tentang kemunculan tiba-tiba—keberadaan tiba-tiba—roh-roh yang tak terhitung jumlahnya di "Kerajaan Surga".

Dalam hal ini, kisah dan cerita mistismu tidaklah begitu jauh dari realitas hakiki—karena roh-roh tak berujung yang menyusun keseluruhan Diri-Ku, dalam pengertian kosmik, adalah keturunan-Ku.

Tujuan ilahi-Ku dalam membagi Diri-Ku adalah untuk menciptakan bagian-bagian Diri-Ku yang cukup sehingga Aku dapat mengenal Diri-Ku secara pengalaman. Hanya ada satu cara bagi Sang Pencipta untuk mengenal Diri-Nya secara pengalaman sebagai Sang Pencipta, yaitu dengan mencipta. Maka Aku memberikan kepada masing-masing bagian Diri-Ku yang tak terhitung jumlahnya (kepada semua anak roh-Ku) kekuatan yang sama untuk mencipta yang Aku miliki sebagai keseluruhan.

Inilah yang dimaksud agama Anda ketika mereka mengatakan bahwa Anda diciptakan menurut "gambar dan rupa Allah." Ini tidak berarti, seperti yang dikatakan beberapa orang, bahwa tubuh fisik kita tampak sama (meskipun Tuhan dapat mengambil bentuk fisik apa pun yang dipilih-Nya untuk tujuan tertentu). Itu berarti bahwa hakikat kita adalah sama. Kita tersusun dari materi yang sama. Kita ADALAH "materi yang sama"! Dengan semua sifat dan kemampuan yang sama—termasuk kemampuan untuk menciptakan realitas fisik dari udara.

Tujuan-Ku dalam menciptakanmu, keturunan rohani-Ku, adalah agar Aku mengenal Diri-Ku sebagai Tuhan. Aku tidak memiliki cara untuk melakukannya kecuali melalui dirimu. Jadi dapat dikatakan (dan telah dikatakan, berkali-kali) bahwa tujuan-Ku bagimu adalah agar kamu mengenal dirimu sebagai Aku.

Hal ini tampaknya sangat sederhana, namun menjadi sangat rumit—karena hanya ada satu cara bagi Anda untuk mengenal diri Anda sebagai Aku, yaitu dengan terlebih dahulu mengenal diri Anda sebagai bukan Aku.

Sekarang cobalah untuk mengikuti ini—berjuang untuk mengimbangi—karena ini menjadi sangat halus di sini. Apakah Anda siap?

Saya kira demikian.

Bagus. Ingat, Anda telah meminta penjelasan ini. Anda telah menunggunya selama bertahun-tahun. Anda telah memintanya dalam istilah awam, bukan doktrin teologis atau teori ilmiah.

Ya—saya tahu apa yang saya tanyakan.

Dan setelah meminta, maka kamu akan menerima.

Nah, untuk menyederhanakannya, saya akan menggunakan model mitologi anak-anak Tuhan Anda sebagai dasar diskusi, karena itu adalah model yang Anda kenal—dan dalam banyak hal, model itu tidak terlalu jauh.

Jadi mari kita kembali ke bagaimana proses pengenalan diri ini harus bekerja.

Ada satu cara yang dapat Aku lakukan untuk membuat semua anak rohani-Ku mengenal diri mereka sendiri sebagai bagian dari-Ku—dan itu hanyalah dengan memberi tahu mereka. Itulah yang Aku lakukan. Namun, ketahuilah, tidaklah cukup bagi Roh untuk sekadar mengenal Diri-Nya sebagai Tuhan, atau bagian dari Tuhan, atau anak-anak Tuhan, atau pewaris kerajaan (atau mitologi apa pun yang ingin Anda gunakan).

Seperti yang telah saya jelaskan, mengetahui sesuatu dan mengalaminya adalah dua hal yang berbeda. Roh ingin mengetahui Dirinya sendiri secara eksperiensial (seperti yang saya lakukan!). Kesadaran konseptual tidak cukup bagi Anda. Jadi, saya menyusun sebuah rencana. Itu adalah ide yang paling luar biasa di seluruh alam semesta—dan kolaborasi yang paling spektakuler. Saya katakan kolaborasi karena Anda semua ada di dalamnya bersama Saya.

Berdasarkan rencana tersebut, Anda sebagai roh murni akan memasuki alam semesta fisik yang baru saja diciptakan. Ini karena fisikalitas adalah satu-satunya cara untuk mengetahui secara pengalaman apa yang Anda ketahui secara konseptual. Faktanya, itulah alasan saya menciptakan kosmos fisik sejak awal—dan sistem relativitas yang mengaturnya, dan semua ciptaan.

Begitu berada di alam semesta fisik, kalian, anak-anak roh-Ku, dapat mengalami apa yang kalian ketahui tentang diri kalian sendiri—tetapi pertama-tama, kalian harus mengetahui kebalikannya. Untuk menjelaskannya secara sederhana, kalian tidak dapat mengetahui diri kalian sebagai orang yang tinggi kecuali dan sampai kalian menyadari bahwa kalian pendek. Kalian tidak dapat mengalami bagian diri kalian yang kalian sebut gemuk kecuali kalian juga mengetahui bahwa kalian kurus.

Jika ditelusuri secara logis, Anda tidak akan bisa merasakan diri Anda apa adanya sampai Anda menemukan apa yang bukan diri Anda. Inilah tujuan teori relativitas dan semua kehidupan fisik. Anda sendiri didefinisikan oleh apa yang bukan diri Anda.

Sekarang dalam kasus pengetahuan hakiki—dalam kasus mengenal diri sendiri sebagai Sang Pencipta—Anda tidak dapat mengalami Diri Anda sebagai pencipta kecuali dan sampai Anda menciptakan. Dan Anda tidak dapat menciptakan diri sendiri sampai Anda tidak menciptakan diri sendiri. Dalam arti tertentu, Anda harus terlebih dahulu "tidak ada" agar dapat ada. Apakah Anda mengerti?

Menurut saya…

Tetaplah pada itu.

Tentu saja, tidak ada cara bagi Anda untuk tidak menjadi diri Anda sendiri—Anda hanya seperti itu (jiwa yang murni dan kreatif), selalu seperti itu, dan akan selalu seperti itu. Jadi, Anda melakukan hal terbaik berikutnya. Anda menyebabkan diri Anda lupa Siapa Diri Anda Sebenarnya.

Saat memasuki alam semesta fisik, Anda melepaskan ingatan Anda tentang diri

Anda sendiri. Hal ini memungkinkan Anda untuk memilih menjadi Diri Anda Sendiri, daripada sekadar terbangun di istana, begitulah istilahnya.

Dalam tindakan memilih untuk menjadi, bukan sekadar diberi tahu bahwa Anda adalah, bagian dari Tuhan, Anda mengalami diri Anda sebagai orang yang memiliki pilihan sepenuhnya, yang menurut definisi adalah Tuhan. Namun, bagaimana Anda bisa memiliki pilihan tentang sesuatu yang tidak dapat Anda pilih? Anda tidak dapat tidak menjadi keturunan-Ku tidak peduli seberapa keras Anda mencoba—tetapi Anda dapat melupakannya.

Anda adalah, selalu, dan akan selalu menjadi, bagian ilahi dari keseluruhan ilahi, anggota tubuh. Itulah sebabnya tindakan menyatukan kembali keseluruhan, kembali kepada Tuhan, disebut mengingat. Anda sebenarnya memilih untuk mengingat Siapa Diri Anda Sebenarnya, atau untuk bergabung bersama dengan berbagai bagian diri Anda untuk mengalami seluruh diri Anda—yang berarti, Seluruh Diri Saya.

Oleh karena itu, tugas Anda di Bumi bukanlah untuk belajar (karena Anda sudah tahu), tetapi untuk mengingat Siapa Diri Anda. Dan untuk mengingat siapa orang lain. Itulah sebabnya sebagian besar tugas Anda adalah untuk mengingatkan orang lain (yaitu, untuk mengingatkan mereka), sehingga mereka juga dapat mengingat.

Semua guru spiritual yang hebat telah melakukan hal itu. Itulah satu-satunya tujuan Anda. Yaitu, tujuan jiwa Anda.

Ya Tuhan, ini sangat sederhana—dan sangat... simetris. Maksudku, semuanya cocok! Semuanya tiba-tiba cocok! Sekarang, aku melihat sebuah gambar yang belum pernah aku susun sebelumnya.

Bagus. Itu bagus. Itulah tujuan dialog ini. Kamu telah meminta jawaban kepada-Ku. Aku telah berjanji akan memberikannya kepadamu. Kamu akan membuat dialog ini menjadi sebuah buku, dan kamu akan membuat kata-kata-Ku dapat dipahami oleh banyak orang. Itu adalah bagian dari pekerjaanmu. Sekarang, kamu memiliki banyak pertanyaan, banyak penyelidikan untuk diajukan tentang kehidupan. Di sini kita telah meletakkan fondasinya. Kita telah meletakkan dasar untuk pemahaman lainnya. Mari kita bahas pertanyaan-pertanyaan lainnya. Dan jangan khawatir. Jika ada sesuatu tentang apa yang baru saja kita lalui yang belum sepenuhnya kamu pahami, semuanya akan segera menjadi jelas bagimu.

Ada banyak sekali yang ingin saya tanyakan. Ada banyak sekali pertanyaan. Saya rasa saya harus mulai dengan pertanyaan yang besar dan jelas. Seperti, mengapa dunia ini seperti ini?

Dari semua pertanyaan yang diajukan manusia kepada Tuhan, pertanyaan inilah yang paling sering ditanyakan. Sejak awal waktu, manusia telah menanyakannya. Sejak saat pertama hingga saat ini, Anda ingin tahu, mengapa harus seperti ini?

Pertanyaan klasik yang biasanya diajukan adalah seperti ini: Jika Tuhan maha sempurna dan maha pengasih, mengapa Tuhan menciptakan wabah penyakit dan kelaparan, peperangan dan penyakit, gempa bumi, tornado, angin topan, dan segala macam bencana alam, kekecewaan pribadi yang mendalam, dan malapetaka di seluruh dunia?

Jawaban atas pertanyaan ini terletak pada misteri alam semesta dan makna kehidupan yang tertinggi.

Aku tidak menunjukkan kebaikan-Ku dengan hanya menciptakan apa yang kau sebut kesempurnaan di sekelilingmu. Aku tidak menunjukkan kasih-Ku dengan tidak mengizinkanmu menunjukkan kasih-Ku.

Seperti yang telah saya jelaskan, Anda tidak dapat menunjukkan cinta sampai Anda dapat menunjukkan ketidakcintaan. Sesuatu tidak dapat ada tanpa lawannya, kecuali di dunia yang absolut. Namun, alam yang absolut tidak cukup bagi Anda maupun Saya. Saya ada di sana, dalam kekekalan, dan dari sanalah Anda juga berasal.

Dalam hal yang mutlak tidak ada pengalaman, yang ada hanya pengetahuan. Pengetahuan adalah keadaan ilahi, namun kegembiraan yang paling agung adalah dalam keberadaan. Keberadaan dicapai hanya setelah pengalaman. Evolusi adalah ini: mengetahui, mengalami, keberadaan. Inilah Tritunggal Mahakudus—Tritunggal yang adalah Tuhan.

Tuhan Bapa itu Maha Mengetahui—induk dari semua pemahaman, sumber dari semua pengalaman, karena Anda tidak dapat mengalami apa yang tidak Anda ketahui.

Tuhan Putra sedang mengalami—perwujudan, pelaksanaan, dari semua yang Bapa ketahui tentang Diri-Nya sendiri, karena Anda tidak dapat menjadi apa yang belum Anda alami.

Allah Roh Kudus adalah keberadaan—tanpa wujud dari semua yang telah dialami Putra tentang Diri-Nya sendiri; keberadaan yang sederhana dan indah hanya mungkin melalui ingatan akan pengetahuan dan pengalaman.

Wujud sederhana ini adalah kebahagiaan. Itu adalah keadaan Tuhan, setelah mengetahui dan mengalami Diri-Nya sendiri. Itu adalah apa yang Tuhan dambakan di awal. Tentu saja, Anda sudah melewati titik di mana Anda harus dijelaskan kepada Anda bahwa deskripsi ayah-anak tentang Tuhan tidak ada hubungannya dengan gender. Saya menggunakan di sini pidato yang indah dari kitab suci terbaru Anda. Tulisan-tulisan suci yang jauh lebih awal menempatkan metafora ini dalam konteks ibu-anak perempuan. Keduanya tidak benar. Pikiran Anda paling baik dapat memahami hubungan sebagai: orang tua-anak. Atau: apa-yang-melahirkan, dan apa-yang-dibangkitkan. Menambahkan bagian ketiga dari Trinitas menghasilkan hubungan ini: Apa yang membangkitkan / Apa yang dibangkitkan / Apa yang ada. Realitas Tritunggal ini adalah tanda tangan Tuhan. Itu adalah pola ilahi. Tiga dalam satu ditemukan di mana-mana di alam yang agung. Anda tidak dapat menghindarinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan waktu dan ruang, Tuhan

dan kesadaran, atau hubungan halus apa pun. Sebaliknya, Anda tidak akan menemukan Kebenaran Tritunggal dalam hubungan-hubungan kasar apa pun dalam kehidupan.

Kebenaran Tritunggal diakui dalam hubungan-hubungan halus kehidupan oleh setiap orang yang berurusan dengan hubungan-hubungan tersebut. Beberapa penganut agama Anda telah menggambarkan Kebenaran Tritunggal sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Beberapa psikiater Anda menggunakan istilah supra sadar, sadar, dan bawah sadar. Beberapa spiritualis Anda mengatakan pikiran, tubuh, dan roh. Beberapa ilmuwan Anda melihat energi, materi, eter. Beberapa Para filsuf mengatakan sesuatu tidak benar bagi Anda sampai hal itu benar dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Ketika membahas waktu, Anda hanya berbicara tentang tiga waktu: masa lalu, masa kini, masa depan. Demikian pula, ada tiga momen dalam persepsi Anda—sebelum, sekarang, dan sesudah. Dalam hal hubungan spasial, baik dengan mempertimbangkan titik-titik di alam semesta, atau berbagai titik di kamar Anda sendiri, Anda mengenali di sini, di sana, dan ruang di antaranya.

Dalam hal hubungan yang kasar, Anda tidak mengenal "di antara". Itu karena hubungan yang kasar selalu berupa pasangan, sedangkan hubungan di alam yang lebih tinggi selalu berupa pasangan. Oleh karena itu, ada kiri-kanan, atas-bawah, besar-kecil, cepat-lambat, panas-dingin, dan pasangan terhebat yang pernah diciptakan: laki-laki-perempuan. Tidak ada di antara dalam pasangan ini. Sesuatu adalah salah satu hal atau yang lain, atau beberapa versi yang lebih besar atau lebih kecil dalam hubungannya dengan salah satu polaritas ini.

Dalam ranah hubungan yang kasar, tidak ada sesuatu yang dikonseptualisasikan dapat ada tanpa konseptualisasi kebalikannya. Sebagian besar pengalaman sehari-hari Anda didasarkan pada realitas ini.

Dalam ranah hubungan yang agung, tidak ada yang memiliki lawan. Semua adalah Satu, dan segala sesuatu berkembang dari satu ke yang lain dalam lingkaran yang tidak pernah berakhir.

Waktu adalah alam yang sangat agung, di mana apa yang Anda sebut masa lalu, masa kini, dan masa depan ada dalam hubungan timbal balik. Artinya, mereka bukanlah hal-hal yang berlawanan, melainkan bagian dari keseluruhan yang sama; perkembangan dari ide yang sama; siklus dari energi yang sama; aspek dari Kebenaran yang tidak dapat diubah yang sama. Jika Anda menyimpulkan dari sini bahwa masa lalu, masa kini, dan masa depan ada pada "waktu" yang sama, Anda benar. (Namun sekarang bukan saatnya untuk membahasnya. Kita dapat membahasnya dengan lebih rinci ketika kita mengeksplorasi seluruh konsep waktu—yang akan kita lakukan nanti.)

Dunia ini seperti ini karena tidak mungkin ada cara lain dan tetap ada di alam fisik yang kasar. Gempa bumi dan badai, banjir dan tornado, dan kejadian-kejadian yang Anda sebut bencana alam hanyalah pergerakan unsur-unsur dari satu polaritas ke polaritas yang lain. Seluruh siklus kelahiran-kematian adalah bagian dari pergerakan ini. Ini adalah ritme kehidupan, dan segala sesuatu dalam realitas kasar tunduk padanya, karena kehidupan itu sendiri adalah sebuah ritme. Ia adalah gelombang, getaran, denyutan di jantung dari Semua Yang Ada.

Penyakit dan gangguan kesehatan adalah kebalikan dari kesehatan dan kesejahteraan, dan terwujud dalam realitas Anda atas perintah Anda. Anda tidak bisa sakit tanpa pada tingkat tertentu menyebabkan diri Anda sakit, dan Anda bisa

sembuh kembali dalam sekejap hanya dengan memutuskan untuk sembuh. Kekecewaan pribadi yang mendalam adalah respons yang dipilih, dan bencana di seluruh dunia adalah hasil dari kesadaran di seluruh dunia.

Pertanyaan Anda menyiratkan bahwa saya memilih peristiwa-peristiwa ini, bahwa itu adalah kehendak dan keinginan saya agar peristiwa-peristiwa itu terjadi. Namun, saya tidak menghendaki hal-hal ini terjadi, saya hanya mengamati Anda melakukannya. Dan saya tidak melakukan apa pun untuk menghentikannya, karena melakukannya berarti menggagalkan keinginan Anda. Itu, pada gilirannya, akan menghilangkan pengalaman Tuhan dari Anda, yang merupakan pengalaman yang telah Anda dan saya pilih bersama.

Oleh karena itu, jangan mengutuk segala sesuatu yang Anda sebut buruk di dunia ini. Sebaliknya, tanyakan pada diri Anda sendiri, apa yang Anda nilai buruk tentang hal ini, dan apa, jika ada, yang ingin Anda lakukan untuk mengubahnya.

Bertanyalah ke dalam, bukan ke luar, dengan bertanya: "Bagian Diri saya yang mana yang ingin saya alami sekarang dalam menghadapi musibah ini? Aspek keberadaan apa yang saya pilih untuk munculkan?" Karena seluruh kehidupan ada sebagai alat ciptaan Anda sendiri, dan semua kejadiannya hanya menampilkan diri sebagai kesempatan bagi Anda untuk memutuskan, dan menjadi, Siapa Diri Anda.

Hal ini berlaku bagi setiap jiwa, jadi Anda lihat tidak ada korban di alam semesta, yang ada hanyalah pencipta. Para Guru yang pernah hidup di planet ini semuanya mengetahui hal ini. Itulah sebabnya, tidak peduli Guru mana yang Anda sebutkan, tidak ada yang membayangkan diri mereka menjadi korban—meskipun banyak yang benar-benar disalibkan.

Setiap jiwa adalah seorang Guru—meskipun beberapa tidak mengingat asal-usul atau warisan mereka. Namun, setiap orang menciptakan situasi dan keadaan untuk tujuan tertinggi dan ingatan tercepatnya sendiri—di setiap momen yang disebut sekarang.

Maka, jangan menghakimi jalan karma yang ditempuh orang lain. Jangan iri pada keberhasilan, jangan pula kasihan pada kegagalan, karena Anda tidak tahu apa yang dimaksud dengan keberhasilan atau kegagalan menurut perhitungan jiwa. Jangan sebut sesuatu sebagai malapetaka, atau peristiwa yang menggembirakan, sampai Anda memutuskan, atau menyaksikan, bagaimana hal itu digunakan. Karena apakah kematian merupakan malapetaka jika menyelamatkan nyawa ribuan orang? Dan apakah kehidupan merupakan peristiwa yang menggembirakan jika tidak menyebabkan apa pun kecuali kesedihan? Namun, bahkan dalam hal ini Anda tidak boleh menghakimi, tetapi selalu patuhi nasihat Anda sendiri, dan biarkan orang lain mengikuti nasihat mereka.

Ini bukan berarti mengabaikan panggilan untuk meminta bantuan, atau dorongan jiwa Anda sendiri untuk berusaha mengubah keadaan atau kondisi tertentu. Ini berarti menghindari label dan penilaian saat Anda melakukan apa pun yang Anda lakukan. Karena setiap keadaan adalah anugerah, dan dalam setiap pengalaman tersembunyi harta karun.

Dahulu kala ada jiwa yang menyadari bahwa dirinya adalah cahaya. Jiwa ini adalah jiwa yang baru, dan karenanya, sangat ingin mengalami. “Akulah cahaya,” katanya. “Akulah cahaya.” Namun, semua pengetahuan tentangnya dan semua perkataan tentangnya tidak dapat menggantikan pengalaman tentangnya. Dan di alam tempat jiwa ini muncul, tidak ada apa pun kecuali cahaya. Setiap jiwa itu agung, setiap jiwa

itu luar biasa, dan setiap jiwa bersinar dengan kecemerlangan cahaya-Ku yang mengagumkan. Maka jiwa kecil yang dimaksud itu bagaikan lilin di bawah sinar matahari. Di tengah-tengah cahaya yang paling agung—yang merupakan bagian darinya—ia tidak dapat melihat dirinya sendiri, atau mengalami dirinya sendiri sebagai Siapa dan Apa Sebenarnya Dirinya.

Kini terjadilah bahwa jiwa ini mendambakan dan mendambakan untuk mengenal dirinya sendiri. Dan begitu besar kerinduannya sehingga suatu hari aku berkata, "Tahukah kau, Anak Kecil, apa yang harus kau lakukan untuk memuaskan kerinduanmu ini?"

“Oh, apa, Tuhan? Apa? Aku akan melakukan apa saja!” kata jiwa kecil itu.

"Kau harus memisahkan dirimu dari kami semua," jawabku, "lalu kau harus memanggil kegelapan pada dirimu sendiri.'

“Apakah kegelapan itu, wahai Yang Mahakudus?” tanya

jiwa kecil itu. “Itulah yang bukan dirimu,” jawabku, dan jiwa

itu pun mengerti.

Dan demikianlah yang dilakukan jiwa, memisahkan diri dari Yang Maha Kuasa, ya, bahkan pergi ke alam lain. Dan di alam ini jiwa memiliki kekuatan untuk memanggil segala macam kegelapan ke dalam pengalamannya. Dan itulah yang dilakukannya.

Namun di tengah kegelapan itu, ia berteriak, "Bapa, Bapa, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Sama seperti yang Anda lakukan di masa-masa tergelap Anda. Namun, Aku tidak pernah meninggalkan Anda, tetapi selalu berdiri di samping Anda, siap untuk mengingatkan Anda tentang Siapa Diri Anda Sebenarnya; siap, selalu siap, untuk memanggil Anda pulang.

Karena itu jadilah terang bagi kegelapan dan janganlah mengutuknya.

Dan jangan lupakan Siapa Dirimu saat kamu dikelilingi oleh sesuatu yang bukan dirimu. Namun, pujilah ciptaan, bahkan saat kamu berusaha mengubahnya.

Dan ketahuilah bahwa apa yang Anda lakukan di masa pencobaan terbesar Anda dapat menjadi kemenangan terbesar Anda. Karena pengalaman yang Anda ciptakan adalah pernyataan tentang Siapa Anda—dan Siapa yang Anda Inginkan.

Saya menceritakan kisah ini kepada Anda—perumpamaan tentang jiwa kecil dan matahari—agar Anda dapat lebih memahami mengapa dunia seperti ini—dan bagaimana dunia dapat berubah dalam sekejap saat setiap orang mengingat kebenaran ilahi dari realitas tertinggi mereka.

Sekarang ada orang yang mengatakan bahwa hidup adalah sebuah sekolah, dan bahwa hal-hal yang Anda amati dan alami dalam hidup Anda adalah untuk pembelajaran Anda. Saya telah membahas hal ini sebelumnya, dan saya katakan lagi:

Anda datang ke kehidupan ini tanpa sesuatu untuk dipelajari—Anda hanya perlu menunjukkan apa yang sudah Anda ketahui. Dalam menunjukkannya, Anda akan memfungsikannya, dan menciptakan diri Anda yang baru, melalui pengalaman Anda. Dengan demikian, Anda membenarkan kehidupan, dan memberinya tujuan.

Dengan demikian, Anda menjadikannya suci.

Apakah Anda mengatakan bahwa semua hal buruk yang terjadi pada kita adalah hal-hal yang kita pilih sendiri? Apakah maksud Anda bahwa bahkan malapetaka dan bencana dunia, pada tingkat tertentu, diciptakan oleh kita sehingga kita dapat "mengalami kebalikan dari Diri Kita"? Dan, jika demikian, bukankah ada cara yang tidak terlalu menyakitkan—tidak terlalu menyakitkan bagi diri kita sendiri dan orang lain—untuk menciptakan peluang bagi kita untuk mengalami diri kita sendiri?

Anda telah mengajukan beberapa pertanyaan, dan semuanya bagus. Mari kita bahas satu per satu.

Tidak, tidak semua hal yang Anda sebut buruk yang terjadi pada Anda adalah pilihan Anda sendiri. Tidak dalam arti sadar—yang Anda maksud. Itu semua adalah ciptaan Anda sendiri.

Anda selalu dalam proses penciptaan. Setiap saat. Setiap menit. Setiap hari. Bagaimana Anda dapat menciptakan, kita akan bahas nanti. Untuk saat ini, percayalah saja pada saya—Anda adalah mesin penciptaan yang besar, dan Anda menghasilkan manifestasi baru secepat yang Anda bisa pikirkan.

Peristiwa, kejadian, kejadian, kondisi, keadaan—semuanya tercipta dari kesadaran. Kesadaran individu cukup kuat. Anda dapat membayangkan energi kreatif macam apa yang dilepaskan setiap kali dua orang atau lebih berkumpul dalam nama-Ku. Dan kesadaran massa? Wah, itu begitu kuat sehingga dapat menciptakan peristiwa dan keadaan yang berdampak di seluruh dunia dan berdampak pada planet.

Tidaklah tepat untuk mengatakan—tidak dengan cara yang Anda maksudkan—bahwa Anda memilih konsekuensi-konsekuensi ini. Anda tidak memilihnya sama seperti saya tidak memilihnya. Seperti saya, Anda mengamatinya. Dan memutuskan Siapakah Anda sehubungan dengan konsekuensi-konsekuensi itu.

Namun, tidak ada korban di dunia ini, dan tidak ada penjahat. Dan Anda juga bukan korban dari pilihan orang lain. Pada tingkat tertentu, Anda semua telah menciptakan apa yang Anda katakan Anda benci—dan, setelah menciptakannya, Anda telah memilihnya.

Ini adalah tingkat berpikir tingkat lanjut, dan ini adalah tingkat yang cepat atau lambat akan dicapai oleh semua Master. Karena hanya ketika mereka dapat menerima tanggung jawab atas semua itu, mereka dapat memperoleh kekuatan untuk mengubah sebagian darinya.

Selama Anda masih memiliki anggapan bahwa ada sesuatu atau orang lain di luar sana yang "melakukannya" kepada Anda, Anda tidak berdaya untuk melakukan apa pun tentang hal itu. Hanya ketika Anda mengatakan "Saya melakukan ini", Anda dapat menemukan kekuatan untuk mengubahnya.

Jauh lebih mudah mengubah apa yang Anda lakukan daripada mengubah apa yang dilakukan orang lain.

Langkah pertama dalam mengubah apa pun adalah mengetahui dan menerima bahwa Anda telah memilihnya untuk menjadi apa adanya. Jika Anda tidak dapat menerima ini secara pribadi, setujui melalui pemahaman Anda. Kita semua adalah Satu. Maka, berusahalah untuk menciptakan perubahan bukan karena sesuatu itu salah, tetapi karena hal itu tidak lagi membuat pernyataan akurat tentang Siapa

Anda.

Hanya ada satu alasan untuk melakukan apa pun: sebagai pernyataan kepada alam semesta tentang Siapa Anda.

Bila digunakan dengan cara ini, hidup menjadi Diri yang kreatif. Anda menggunakan hidup untuk menciptakan Diri Anda sebagai Diri Anda yang Sebenarnya, dan Diri yang Selalu Anda Inginkan. Hanya ada satu alasan untuk membatalkan apa pun: karena hidup bukan lagi pernyataan tentang Diri yang Anda Inginkan. Hidup tidak lagi mencerminkan Anda. Hidup tidak lagi mewakili Anda. (Artinya, hidup tidak lagi mewakili Anda…)

Jika Anda ingin terwakili secara akurat, Anda harus berupaya mengubah apa pun dalam hidup Anda yang tidak sesuai dengan gambaran diri Anda yang ingin Anda proyeksikan ke dalam keabadian.

Dalam pengertian yang lebih luas, semua hal "buruk" yang terjadi adalah pilihan Anda. Kesalahannya bukan pada pilihan Anda, tetapi pada sebutan buruk. Karena dengan menyebutnya buruk, Anda menyebut Diri Anda buruk, karena Anda yang menciptakannya.

Label ini tidak dapat Anda terima, jadi daripada melabeli Diri Anda sebagai buruk, Anda menyangkal ciptaan Anda sendiri. Ketidakjujuran intelektual dan spiritual inilah yang memungkinkan Anda menerima dunia yang kondisinya seperti apa adanya. Jika Anda harus menerima—atau bahkan merasakan rasa tanggung jawab batin yang mendalam—atas dunia, itu akan menjadi tempat yang jauh berbeda. Ini tentu akan benar jika setiap orang merasa bertanggung jawab. Bahwa hal ini begitu jelas terlihat adalah apa yang membuatnya sangat menyakitkan, dan sangat ironis.

Bencana alam dan malapetaka di dunia—tornado dan badai, gunung berapi dan banjir—kekacauan fisik—tidak diciptakan oleh Anda secara khusus. Yang diciptakan oleh Anda adalah sejauh mana peristiwa-peristiwa ini memengaruhi hidup Anda.

Peristiwa-peristiwa terjadi di alam semesta, yang tidak dapat dibayangkan oleh imajinasi mana pun karena Anda yang memulainya atau yang Anda ciptakan.

Peristiwa-peristiwa ini diciptakan oleh kesadaran manusia yang bersatu. Seluruh dunia, yang saling menciptakan, menghasilkan pengalaman-pengalaman ini. Yang masing-masing dari Anda lakukan, secara individu, adalah menjalaninya, memutuskan apa, jika ada, maknanya bagi Anda, dan Siapa dan Apa Anda dalam hubungannya dengan peristiwa-peristiwa itu.

Jadi, Anda menciptakan, secara kolektif, dan individual, kehidupan dan waktu yang Anda alami, untuk tujuan jiwa untuk berkembang.

Anda bertanya apakah ada cara yang tidak terlalu menyakitkan untuk menjalani proses ini—dan jawabannya adalah ya—namun tidak ada yang berubah dalam pengalaman lahiriah Anda. Cara untuk mengurangi rasa sakit yang Anda kaitkan dengan pengalaman dan peristiwa duniawi—baik milik Anda maupun milik orang lain—adalah dengan mengubah cara Anda memandangnya.

Anda tidak dapat mengubah kejadian luar (karena itu telah diciptakan oleh Anda semua, dan kesadaran Anda belum cukup dewasa untuk mengubah secara individual apa yang telah diciptakan secara kolektif), jadi Anda harus mengubah pengalaman batin. Inilah jalan menuju penguasaan dalam hidup.

Tidak ada yang menyakitkan dengan sendirinya. Rasa sakit adalah hasil dari pikiran yang salah. Itu adalah kesalahan dalam berpikir.

Seorang Master dapat menghilangkan rasa sakit yang paling parah. Dengan cara ini, sang Master menyembuhkan.

Rasa sakit muncul akibat penilaian yang Anda buat tentang suatu hal. Singkirkan penilaian tersebut dan rasa sakit pun akan hilang.

Penilaian sering kali didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Ide Anda tentang suatu hal berasal dari ide sebelumnya tentang hal itu. Ide Anda sebelumnya berasal dari ide sebelumnya—dan ide itu berasal dari ide lain, dan seterusnya, seperti balok-balok bangunan, sampai Anda kembali ke lorong cermin untuk menemukan apa yang saya sebut pikiran pertama.

Semua pikiran bersifat kreatif, dan tidak ada pikiran yang lebih kuat daripada pikiran asli. Itulah sebabnya hal ini terkadang juga disebut dosa asal. Dosa asal terjadi ketika pikiran pertama Anda tentang suatu hal keliru. Kesalahan itu bertambah banyak ketika Anda memiliki pikiran kedua atau ketiga tentang suatu hal. Tugas Roh Kudus adalah mengilhami Anda kepada pemahaman baru, yang dapat membebaskan Anda dari kesalahan-kesalahan Anda.

Apakah Anda mengatakan bahwa saya tidak perlu merasa sedih mengenai anak-anak yang kelaparan di Afrika, kekerasan dan ketidakadilan di Amerika, gempa bumi yang menewaskan ratusan orang di Brasil?

Tidak ada yang namanya "harus" atau "tidak boleh" di dunia Tuhan. Lakukan apa yang ingin Anda lakukan. Lakukan apa yang mencerminkan diri Anda, yang menggambarkan Anda sebagai versi yang lebih agung dari Diri Anda. Jika Anda ingin merasa buruk, merasalah buruk.

Tetapi janganlah menghakimi dan jangan pula mengutuk, karena kamu tidak tahu mengapa sesuatu terjadi, atau untuk tujuan apa.

Dan ingatlah ini: apa yang kamu kutuk akan mengutuk kamu, dan apa yang kamu nilai, itu akan menjadi milikmu suatu hari nanti.

Sebaliknya, berusahalah mengubah hal-hal tersebut—atau dukunglah orang lain yang mengubah hal-hal tersebut—yang tidak lagi mencerminkan jati diri Anda yang tertinggi.

Namun, berkatilah semuanya—karena semuanya adalah ciptaan Tuhan, melalui kehidupan, dan itulah ciptaan tertinggi.

Bisakah kita berhenti sejenak di sini dan biarkan saya mengatur napas? Apakah saya mendengar Anda mengatakan tidak ada "harus" atau "tidak boleh" di dunia Tuhan?

Itu benar.

Bagaimana mungkin? Jika tidak ada di dunia-Mu, di manakah mereka?

Memang—dimana…?

Saya ulangi pertanyaannya. Di mana lagi kata "harus" dan "tidak boleh" muncul, kalau bukan

di dunia Anda?

Dalam imajinasi Anda.

Namun mereka yang mengajarkanku tentang apa yang benar dan salah, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mengatakan padaku bahwa semua aturan itu ditetapkan oleh-Mu—oleh Tuhan.

Maka mereka yang mengajarimu salah. Aku tidak pernah menetapkan "benar" atau "salah," "boleh" atau "tidak boleh". Melakukan hal itu sama saja dengan melucuti dirimu sepenuhnya dari karunia terbesarmu—kesempatan untuk melakukan apa yang kamu inginkan, dan merasakan hasilnya; kesempatan untuk menciptakan dirimu yang baru dalam gambar dan rupa Dirimu yang Sebenarnya; ruang untuk menghasilkan realitas dirimu yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi, berdasarkan gagasanmu yang paling agung tentang apa yang mampu kamu lakukan.

Mengatakan bahwa sesuatu—pikiran, perkataan, tindakan—adalah "salah" sama saja dengan menyuruh Anda untuk tidak melakukannya. Memberitahu Anda untuk tidak melakukannya sama saja dengan melarang Anda. Melarang Anda sama saja dengan membatasi Anda. Membatasi Anda sama saja dengan mengingkari kenyataan tentang Siapa Diri Anda Sebenarnya, serta kesempatan bagi Anda untuk menciptakan dan mengalami kebenaran itu.

Ada orang yang berkata bahwa Aku telah memberimu kehendak bebas, namun orang-orang ini mengklaim bahwa jika kamu tidak menaati-Ku, Aku akan mengirimmu ke neraka. Kehendak bebas macam apa itu? Bukankah ini merupakan olok-olok terhadap Tuhan—apalagi hubungan sejati apa pun di antara kita?

Nah, sekarang kita masuk ke topik lain yang ingin saya bahas, yaitu tentang surga dan neraka. Dari apa yang saya pahami, neraka itu tidak ada.

Neraka itu ada, tetapi bukan seperti yang Anda bayangkan, dan Anda tidak mengalaminya karena alasan-alasan yang telah dijelaskan kepada Anda.

Apa itu neraka?

Itu adalah pengalaman dari kemungkinan terburuk dari pilihan, keputusan, dan kreasi Anda. Itu adalah konsekuensi alami dari pikiran apa pun yang menyangkal-Ku, atau berkata tidak kepada Diri Anda yang sebenarnya dalam hubungan dengan-Ku.

Itu adalah rasa sakit yang Anda derita akibat pikiran yang salah. Namun, istilah "pikiran yang salah" pun keliru, karena tidak ada yang namanya salah.

Neraka adalah lawan dari kegembiraan. Neraka adalah ketidakpuasaan. Neraka adalah mengetahui Siapa dan Apa Diri Anda, dan gagal mengalaminya. Neraka adalah menjadi kurang. Itulah neraka, dan tidak ada yang lebih hebat bagi jiwa Anda.

Namun neraka tidak ada seperti yang Anda bayangkan, tempat Anda terbakar dalam api abadi, atau berada dalam keadaan siksaan abadi. Apa tujuan saya di sana?

Bahkan jika Aku memiliki pikiran yang sangat tidak saleh bahwa kamu tidak "pantas" masuk surga, mengapa Aku perlu mencari semacam balas dendam, atau hukuman,

atas kegagalanmu? Bukankah akan mudah bagi-Ku untuk menyingkirkanmu? Bagian diri-Ku yang penuh dendam apa yang mengharuskan Aku membuatmu mengalami penderitaan kekal dalam bentuk dan tingkat yang tak terlukiskan?

Jika Anda menjawab, perlunya keadilan, bukankah penolakan sederhana untuk bersekutu dengan-Ku di surga akan memenuhi tujuan keadilan? Apakah penderitaan yang tak berkesudahan juga diperlukan?

Saya katakan kepada Anda bahwa tidak ada pengalaman seperti itu setelah kematian seperti yang Anda bangun dalam teologi yang didasarkan pada rasa takut Anda. Namun, ada pengalaman jiwa yang begitu tidak bahagia, begitu tidak lengkap, begitu kurang utuh, begitu terpisah dari sukacita terbesar Tuhan, sehingga bagi jiwa Anda ini akan menjadi neraka. Namun, saya katakan kepada Anda bahwa saya tidak mengirim Anda ke sana, dan saya juga tidak menyebabkan pengalaman ini menimpa Anda. Anda sendirilah yang menciptakan pengalaman itu, kapan pun dan bagaimana pun Anda memisahkan Diri Anda dari pikiran tertinggi Anda sendiri tentang diri Anda. Anda sendirilah yang menciptakan pengalaman itu, kapan pun Anda menyangkal Diri Anda; kapan pun Anda menolak Siapa dan Apa Diri Anda Sebenarnya.

Namun, pengalaman ini pun tidak akan pernah abadi. Tidak mungkin, karena bukanlah rencana-Ku bahwa kamu akan terpisah dari-Ku untuk selama-lamanya. Sungguh, hal seperti itu adalah suatu kemustahilan.
—karena untuk mencapai peristiwa seperti itu, Anda tidak hanya harus menyangkal Siapa Diri Anda—saya juga harus melakukannya. Ini tidak akan pernah saya lakukan. Dan selama salah satu dari kita memegang kebenaran tentang Anda, kebenaran tentang Anda pada akhirnya akan menang.

Tetapi jika tidak ada neraka, apakah itu berarti aku bebas berbuat semauku, bertindak semauku, melakukan perbuatan apa saja, tanpa takut akan pembalasan?

Apakah rasa takut yang Anda butuhkan untuk menjadi, melakukan, dan memiliki apa yang pada hakikatnya benar? Haruskah Anda diancam agar bisa "menjadi baik"? Dan apa yang dimaksud dengan "menjadi baik"? Siapa yang berhak mengambil keputusan akhir tentang hal itu? Siapa yang menetapkan pedoman? Siapa yang membuat aturan?

Saya katakan ini: Anda adalah pembuat aturan bagi diri Anda sendiri. Anda yang menetapkan pedoman. Dan Anda yang memutuskan seberapa baik yang telah Anda lakukan; seberapa baik yang sedang Anda lakukan. Karena Anda adalah orang yang telah memutuskan Siapa dan Apa Diri Anda Sebenarnya—dan Siapa yang Anda Inginkan. Dan Anda adalah satu-satunya yang dapat menilai seberapa baik yang telah Anda lakukan.

Tidak seorang pun akan menghakimi Anda, karena mengapa, dan bagaimana, Tuhan dapat menghakimi ciptaan-Nya sendiri dan menyebutnya buruk? Jika Aku ingin Anda menjadi dan melakukan segala sesuatu dengan sempurna, Aku akan meninggalkan Anda dalam keadaan kesempurnaan total yang Anda miliki sejak lahir. Inti dari proses ini adalah agar Anda menemukan diri Anda sendiri, menciptakan Diri Anda, sebagaimana Anda sebenarnya—dan sebagaimana Anda benar-benar ingin menjadi. Namun, Anda tidak dapat menjadi seperti itu kecuali Anda juga memiliki pilihan untuk menjadi sesuatu yang lain.

Haruskah Aku menghukummu karena membuat pilihan yang telah Aku tetapkan untukmu? Jika Aku tidak ingin kamu membuat pilihan kedua, mengapa Aku harus menciptakan pilihan selain pilihan pertama?

Ini adalah pertanyaan yang harus kau tanyakan pada dirimu sendiri sebelum kau menempatkan Aku sebagai Tuhan yang mengutuk.

Jawaban langsung untuk pertanyaan Anda adalah, ya, Anda boleh melakukan apa pun yang Anda inginkan tanpa takut akan hukuman. Akan tetapi, ada baiknya Anda menyadari konsekuensinya.

Konsekuensi adalah hasil. Hasil alami. Ini sama sekali tidak sama dengan pembalasan atau hukuman. Hasil hanyalah itu. Itu adalah hasil dari penerapan hukum alam secara alami. Itu adalah sesuatu yang terjadi, cukup dapat diprediksi, sebagai konsekuensi dari apa yang telah terjadi.

Semua kehidupan fisik berjalan sesuai hukum alam. Begitu Anda mengingat hukum-hukum ini dan menerapkannya, Anda telah menguasai kehidupan di tingkat fisik.

Apa yang menurut Anda merupakan hukuman—atau apa yang Anda sebut kejahatan, atau nasib buruk—tidak lebih dari sekadar hukum alam yang menegaskan dirinya sendiri.

Kalau begitu, jika aku tahu hukum-hukum ini dan menaatinya, aku tidak akan pernah mengalami kesulitan lagi. Itukah yang kau katakan padaku?

Anda tidak akan pernah mengalami Diri Anda berada dalam apa yang Anda sebut "masalah." Anda tidak akan memahami situasi kehidupan apa pun sebagai masalah. Anda tidak akan menghadapi keadaan apa pun dengan rasa gentar. Anda akan mengakhiri semua kekhawatiran, keraguan, dan ketakutan. Anda akan hidup seperti yang Anda bayangkan Adam dan Hawa jalani—bukan sebagai roh tanpa tubuh di alam absolut, tetapi sebagai roh yang berwujud di alam relatif. Namun, Anda akan memiliki semua kebebasan, semua kegembiraan, semua kedamaian, dan semua kebijaksanaan, pemahaman, dan kekuatan Roh yang Anda miliki. Anda akan menjadi makhluk yang sepenuhnya sadar.

Inilah tujuan jiwamu. Inilah tujuannya—untuk menyadari dirinya sendiri sepenuhnya saat berada di dalam tubuh; untuk menjadi perwujudan dari semua yang sebenarnya. Inilah rencana-Ku untukmu. Inilah cita-cita-Ku: bahwa Aku harus menjadi nyata melalui dirimu. Dengan demikian, konsep diubah menjadi pengalaman, sehingga Aku dapat mengenal Diri-Ku secara pengalaman.

Hukum-hukum alam semesta adalah hukum-hukum yang saya tetapkan. Hukum-hukum ini adalah hukum-hukum yang sempurna, yang menciptakan fungsi fisik yang sempurna.

Pernahkah Anda melihat sesuatu yang lebih sempurna daripada kepingan salju? Kerumitannya, desainnya, simetrinya, kesesuaiannya dengan dirinya sendiri, dan orisinalitasnya dari yang lain—semuanya adalah misteri. Anda bertanya-tanya akan keajaiban dari pertunjukan Alam yang mengagumkan ini. Namun, jika saya dapat melakukan ini dengan satu kepingan salju, menurut Anda apa yang dapat saya lakukan—telah saya lakukan—dengan alam semesta?

Jika Anda melihat simetrinya, kesempurnaan rancangannya—dari benda terbesar

hingga partikel terkecil—Anda tidak akan mampu memahami kebenarannya dalam realitas Anda. Bahkan sekarang, saat Anda melihatnya sekilas, Anda belum dapat membayangkan atau memahami implikasinya. Namun, Anda dapat mengetahui bahwa ada implikasinya—jauh lebih rumit dan jauh lebih luar biasa daripada yang dapat Anda pahami saat ini. Shakespeare Anda mengatakannya dengan sangat indah: Ada lebih banyak hal di Surga dan Bumi, Horatio, daripada yang diimpikan dalam filsafat Anda.

Lalu bagaimana saya bisa mengetahui hukum-hukum ini? Bagaimana saya bisa mempelajarinya?

Ini bukan masalah belajar, tapi mengingat.

Bagaimana saya bisa mengingatnya?

Mulailah dengan berdiam diri. Tenangkan dunia luar, sehingga dunia batin dapat memberimu penglihatan. Wawasan ini adalah apa yang kamu cari, tetapi kamu tidak dapat memilikinya saat kamu begitu peduli dengan realitas luarmu. Oleh karena itu, berusahalah untuk masuk ke dalam dirimu sebanyak mungkin. Dan saat kamu tidak masuk ke dalam, datanglah dari dalam saat kamu berhadapan dengan dunia luar. Ingat aksioma ini:

Bila Anda tidak masuk ke dalam, Anda akan keluar.

Gunakan sudut pandang orang pertama saat Anda mengulanginya, agar lebih personal:

Jika aku
tidak
masuk
ke
dalam,
aku
pergi tanpa

Anda telah hidup tanpa apa pun sepanjang hidup Anda. Namun, Anda tidak perlu melakukannya, dan tidak pernah melakukannya.

Tidak ada yang tidak bisa Anda lakukan, tidak ada yang tidak bisa Anda miliki.

Kedengarannya seperti janji yang muluk-muluk.

Janji macam apa lagi yang Anda inginkan dari Tuhan? Apakah Anda akan percaya kepada-Ku jika Aku menjanjikan hal yang lebih sedikit?

Selama ribuan tahun orang-orang tidak mempercayai janji-janji Tuhan karena alasan yang paling luar biasa: janji-janji itu terlalu baik untuk menjadi kenyataan. Jadi Anda telah memilih janji yang lebih rendah—cinta yang lebih rendah. Karena janji Tuhan yang tertinggi berasal dari cinta yang tertinggi. Namun Anda tidak dapat membayangkan cinta yang sempurna, dan dengan demikian janji yang sempurna juga tidak dapat dibayangkan. Seperti halnya orang yang sempurna. Oleh karena itu Anda tidak dapat percaya bahkan pada Diri Anda sendiri.

Gagal mempercayai semua ini berarti gagal percaya kepada Tuhan. Karena kepercayaan kepada Tuhan menghasilkan kepercayaan pada anugerah Tuhan yang terbesar—kasih tanpa syarat—dan janji Tuhan yang terbesar—potensi yang tak

terbatas.

Bolehkah saya menyela pembicaraan Anda di sini? Saya tidak suka menyela Tuhan saat Dia sedang bersemangat... tetapi saya pernah mendengar pembicaraan tentang potensi tak terbatas sebelumnya, dan itu tidak sesuai dengan pengalaman manusia. Lupakan kesulitan yang dihadapi oleh kebanyakan orang—bagaimana dengan tantangan yang dialami mereka yang terlahir dengan keterbatasan mental atau fisik? Apakah potensi mereka tidak terbatas?

Anda telah menuliskannya dalam Kitab Suci Anda sendiri—dalam banyak cara dan di banyak tempat.

Berikan saya satu referensi.

Lihatlah apa yang telah Anda tulis di Kitab Kejadian, pasal 11, ayat 6, di Alkitab Anda.

Dikatakan, "Berfirmanlah Tuhan: 'Lihatlah, umat ini satu dan satu bahasa untuk semuanya; dan ini baru permulaan dari apa yang akan mereka lakukan. Sekarang tidak akan ada yang dapat dihalangi dari mereka, apa yang telah mereka bayangkan untuk dilakukan.'"

Ya. Sekarang, bisakah Anda mempercayainya?

Itu tidak menjawab pertanyaan orang yang lemah, orang yang tidak berdaya, orang yang cacat, mereka yang terbatas.

Apakah Anda menganggap mereka terbatas, seperti yang Anda katakan, bukan karena pilihan mereka? Apakah Anda membayangkan bahwa jiwa manusia menghadapi tantangan hidup—apa pun itu—secara tidak sengaja? Apakah ini imajinasi Anda?

Maksud Anda, jiwa memilih jenis kehidupan yang akan dijalaninya sebelumnya?

Tidak, itu akan mengalahkan tujuan pertemuan itu. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman Anda—dan dengan demikian, menciptakan Diri Anda—di momen mulia Sekarang. Oleh karena itu, Anda tidak memilih kehidupan yang akan Anda alami sebelumnya.

Namun, Anda dapat memilih orang, tempat, dan peristiwa—kondisi dan keadaan, tantangan dan hambatan, peluang dan pilihan—untuk menciptakan pengalaman Anda. Anda dapat memilih warna untuk palet Anda, peralatan untuk peti Anda, mesin untuk toko Anda. Apa yang Anda ciptakan dengan semua ini adalah bisnis Anda. Itulah bisnis kehidupan.

Potensi Anda tidak terbatas dalam semua hal yang telah Anda pilih untuk dilakukan. Jangan berasumsi bahwa jiwa yang telah berinkarnasi dalam tubuh yang Anda sebut terbatas belum mencapai potensi penuhnya, karena Anda tidak tahu apa yang sedang dicoba dilakukan oleh jiwa itu. Anda tidak memahami agendanya. Anda tidak jelas mengenai tujuannya.

Karena itu, berkatilah setiap orang dan kondisi, dan bersyukurlah. Dengan demikian, Anda menegaskan kesempurnaan ciptaan Tuhan—dan menunjukkan iman Anda padanya. Karena tidak ada yang terjadi secara kebetulan di dunia Tuhan, dan tidak ada yang namanya kebetulan. Dunia juga tidak diguncang oleh pilihan acak, atau sesuatu yang Anda sebut takdir.

Jika kepingan salju benar-benar sempurna dalam desainnya, tidakkah Anda berpikir

hal yang sama dapat dikatakan tentang sesuatu yang sehebat kehidupan Anda?

Namun, Yesus pun menyembuhkan orang sakit. Mengapa Ia mau menyembuhkan mereka jika kondisi mereka sudah begitu "sempurna"?

Yesus tidak menyembuhkan mereka yang disembuhkan-Nya karena Ia melihat kondisi mereka tidak sempurna. Ia menyembuhkan mereka karena Ia melihat jiwa-jiwa yang meminta penyembuhan sebagai bagian dari proses mereka. Ia melihat kesempurnaan proses tersebut. Ia mengenali dan memahami maksud jiwa. Jika Yesus merasa bahwa semua penyakit, mental atau fisik, merupakan ketidaksempurnaan, bukankah Ia akan menyembuhkan semua orang di planet ini, sekaligus? Apakah Anda meragukan bahwa Ia dapat melakukan ini?

Tidak. Saya yakin dia bisa.

Baik. Maka pikiran bertanya-tanya: Mengapa Dia tidak melakukannya? Mengapa Kristus memilih untuk membiarkan beberapa orang menderita, dan yang lainnya disembuhkan? Dalam hal ini, mengapa Tuhan mengizinkan penderitaan kapan saja? Pertanyaan ini telah ditanyakan sebelumnya, dan Jawabannya tetap sama. Ada kesempurnaan dalam prosesnya —dan semua kehidupan muncul karena pilihan. Tidaklah tepat untuk mencampuri pilihan, atau mempertanyakannya. Sangatlah tidak tepat untuk mengutuknya.

Yang tepat adalah menaatinya, dan kemudian melakukan apa pun yang dapat dilakukan untuk membantu jiwa dalam mencari dan membuat pilihan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, waspadalah terhadap pilihan orang lain, tetapi jangan menghakimi. Ketahuilah bahwa pilihan mereka sempurna untuk mereka saat ini—namun bersiaplah untuk membantu mereka jika saatnya tiba ketika mereka mencari pilihan yang lebih baru, pilihan yang berbeda—pilihan yang lebih tinggi.

Bersatulah dengan jiwa orang lain, dan tujuan serta maksud mereka akan menjadi jelas bagi Anda. Inilah yang Yesus lakukan terhadap mereka yang disembuhkan-Nya—dan terhadap semua orang yang hidupnya Ia sentuh. Yesus menyembuhkan semua orang yang datang kepada-Nya, atau yang mengutus orang lain kepada-Nya untuk memohon bagi mereka. Ia tidak melakukan penyembuhan secara acak. Melakukan hal itu berarti melanggar Hukum Alam Semesta yang sakral:

Biarkan setiap jiwa berjalan di jalannya.

Namun, apakah itu berarti kita tidak boleh menolong siapa pun tanpa diminta? Tentu saja tidak, atau kita tidak akan pernah bisa menolong anak-anak India yang kelaparan, atau massa Afrika yang tersiksa, atau orang miskin, atau orang tertindas di mana pun. Semua upaya kemanusiaan akan sia-sia, semua amal dilarang. Haruskah kita menunggu seseorang berseru kepada kita dalam keputusasaan, atau menunggu sekelompok orang memohon bantuan, sebelum kita diizinkan melakukan apa yang jelas-jelas benar?

Anda lihat, pertanyaan itu menjawab dirinya sendiri. Jika sesuatu jelas benar, lakukanlah. Namun ingatlah untuk menggunakan pertimbangan yang sangat matang mengenai apa yang Anda sebut "benar" dan "salah."

Sesuatu hanya benar atau salah karena Anda mengatakannya. Sesuatu tidak benar atau salah secara intrinsik.

Bukan?

"Kebenaran" atau "kesalahan" bukanlah kondisi intrinsik, melainkan penilaian subjektif dalam sistem nilai pribadi. Melalui penilaian subjektif Anda, Anda menciptakan Diri Anda—melalui nilai-nilai pribadi Anda, Anda menentukan dan menunjukkan Siapa Diri Anda.

Dunia ini ada sebagaimana adanya agar Anda dapat membuat penilaian ini. Jika dunia ini ada dalam kondisi yang sempurna, proses kehidupan Anda dalam penciptaan Diri akan berakhir. Proses ini akan berakhir. Karier seorang pengacara akan berakhir besok jika tidak ada lagi litigasi. Karier seorang dokter akan berakhir besok jika tidak ada lagi penyakit. Karier seorang filsuf akan berakhir besok jika tidak ada lagi pertanyaan.

Dan karier Tuhan akan berakhir besok jika tidak ada lagi masalah!

Tepat sekali. Anda telah mengatakannya dengan sempurna. Kita semua akan berhenti berkreasi jika tidak ada lagi yang bisa diciptakan. Kita semua memiliki kepentingan untuk menjaga permainan ini tetap berjalan. Meskipun kita semua mengatakan ingin menyelesaikan semua masalah, kita tidak berani menyelesaikan semua masalah, atau tidak akan ada lagi yang bisa kita lakukan.

Kompleks industri-militer Anda memahami hal ini dengan sangat baik. Itulah sebabnya mereka menentang keras segala upaya untuk mendirikan pemerintahan yang tidak menginginkan perang lagi—di mana pun.

Lembaga medis Anda juga memahami hal ini. Itulah sebabnya mereka dengan tegas menentang
—harus, harus demi kelangsungan hidupnya sendiri—obat atau penyembuhan ajaib baru—apa pun kemungkinan adanya keajaiban itu sendiri.

Komunitas religius Anda juga memiliki kejelasan ini. Itulah sebabnya mengapa komunitas ini secara seragam menyerang definisi Tuhan apa pun yang tidak mencakup rasa takut, penghakiman, dan pembalasan, dan definisi Diri apa pun yang tidak mencakup gagasan mereka sendiri tentang satu-satunya jalan menuju Tuhan.

Jika saya berkata kepada Anda, Anda adalah Tuhan—di mana agama? Jika saya berkata kepada Anda, Anda telah sembuh, di mana ilmu pengetahuan dan pengobatan? Jika saya berkata kepada Anda, Anda akan hidup dalam damai, di mana para pembawa damai? Jika saya berkata kepada Anda, dunia telah ditetapkan
—bagaimana dengan dunia?

Bagaimana dengan tukang

ledeng?

Dunia ini pada dasarnya dipenuhi oleh dua jenis orang: mereka yang memberi Anda hal-hal yang Anda inginkan, dan mereka yang memperbaiki sesuatu. Dalam arti tertentu, bahkan mereka yang hanya memberi Anda hal-hal yang Anda inginkan—tukang daging, tukang roti, pembuat lilin—juga tukang perbaikan. Karena memiliki keinginan terhadap sesuatu sering kali berarti membutuhkannya. Itulah sebabnya pecandu dikatakan membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, berhati-hatilah agar keinginan tidak menjadi kecanduan.

Apakah Anda mengatakan bahwa dunia akan selalu memiliki masalah? Apakah Anda mengatakan bahwa Anda benar-benar menginginkannya seperti itu?

Maksud saya adalah bahwa dunia ini ada sebagaimana adanya—seperti kepingan salju yang ada sebagaimana adanya—berdasarkan rancangan. Anda telah menciptakannya seperti itu—seperti Anda telah menciptakan kehidupan Anda sebagaimana adanya.

Saya menginginkan apa yang Anda inginkan. Pada hari Anda benar-benar menginginkan berakhirnya kelaparan, tidak akan ada lagi kelaparan. Saya telah memberi Anda semua sumber daya untuk melakukannya. Anda memiliki semua alat untuk membuat pilihan itu. Anda belum berhasil. Bukan karena Anda tidak dapat melakukannya. Dunia dapat mengakhiri kelaparan dunia besok. Anda memilih untuk tidak melakukannya.

Anda mengklaim bahwa ada alasan yang baik bahwa 40.000 orang per hari harus mati karena kelaparan. Tidak ada alasan yang baik. Namun pada saat Anda mengatakan Anda tidak dapat melakukan apa pun untuk menghentikan 40.000 orang per hari dari kematian karena kelaparan, Anda membawa 50.000 orang per hari ke dunia Anda untuk memulai hidup baru. Dan ini yang Anda sebut cinta. Ini yang Anda sebut rencana Tuhan. Ini adalah rencana yang sama sekali tidak memiliki logika atau alasan, apalagi belas kasihan.

Saya menunjukkan kepada Anda dengan gamblang bahwa dunia ini ada sebagaimana adanya karena Anda telah memilihnya. Anda secara sistematis menghancurkan lingkungan Anda sendiri, lalu menunjuk pada apa yang disebut bencana alam sebagai bukti tipuan kejam Tuhan, atau cara-cara alam yang keras. Anda telah mempermainkan diri Anda sendiri, dan cara-cara Andalah yang kejam.

Tidak ada, tidak ada yang lebih lembut daripada Alam. Dan tidak ada, tidak ada yang lebih kejam terhadap Alam daripada manusia. Namun Anda mengesampingkan semua keterlibatan dalam hal ini; menyangkal semua tanggung jawab. Itu bukan salah Anda, Anda berkata, dan dalam hal ini Anda benar. Ini bukan masalah kesalahan, ini masalah pilihan.

Anda dapat memilih untuk mengakhiri kerusakan hutan hujan Anda besok. Anda dapat memilih untuk menghentikan penipisan lapisan pelindung yang menyelimuti planet Anda. Anda dapat Pilih untuk menghentikan serangan gencar yang sedang berlangsung terhadap ekosistem bumi Anda yang cerdik. Anda dapat berusaha menyatukan kembali kepingan salju—atau setidaknya menghentikan pencairannya yang tak terelakkan—tetapi apakah Anda akan melakukannya?— Anda juga dapat mengakhiri semua perang besok. Sederhana. Mudah. Yang diperlukan—yang pernah diperlukan—adalah bagi Anda semua untuk setuju. Namun, jika Anda semua tidak dapat menyetujui sesuatu yang sederhana seperti mengakhiri pembunuhan satu sama lain, bagaimana Anda dapat memohon kepada surga dengan tangan gemetar untuk menertibkan hidup Anda?

Aku tidak akan melakukan apa pun untukmu yang tidak akan kau lakukan untuk dirimu sendiri. Itulah hukum dan para nabi.

Dunia berada dalam kondisi seperti sekarang ini karena Anda dan pilihan-pilihan yang Anda buat.
—atau gagal dibuat.

(Tidak memutuskan berarti memutuskan.)

Bumi berada dalam bentuk seperti sekarang ini berkat Anda dan pilihan-pilihan yang telah Anda buat—atau yang gagal Anda buat.

Hidup Anda menjadi seperti ini karena Anda dan pilihan-pilihan yang telah Anda buat—atau yang gagal Anda buat.

Tetapi saya tidak memilih untuk ditabrak truk itu! Saya tidak memilih untuk dirampok oleh perampok itu, atau diperkosa oleh maniak itu. Orang-orang bisa mengatakan itu. Ada orang-orang di dunia yang bisa mengatakan itu.

Anda semua adalah akar penyebab kondisi yang menciptakan keinginan atau kebutuhan untuk mencuri dalam diri si perampok. Anda semua telah menciptakan kesadaran yang memungkinkan terjadinya pemerkosaan. Saat Anda melihat dalam diri Anda sendiri apa yang menyebabkan kejahatan, Anda akhirnya mulai menyembuhkan kondisi yang menjadi sumber kejahatan tersebut.

Beri makan orang yang lapar, hargai orang miskin. Berikan kesempatan kepada orang yang kurang beruntung. Akhiri prasangka yang membuat massa berdesakan dan marah, dengan sedikit harapan akan masa depan yang lebih baik. Singkirkan tabu dan pembatasan yang tidak ada gunanya terhadap energi seksual.
—sebaliknya, bantulah orang lain untuk benar-benar memahami keajaibannya, dan menyalurkannya dengan benar. Lakukan hal-hal ini dan Anda akan melangkah jauh untuk mengakhiri perampokan dan pemerkosaan selamanya.

Mengenai apa yang disebut "kecelakaan"—truk yang berbelok, batu bata yang jatuh dari langit—belajarlah untuk menerima setiap kejadian seperti itu sebagai bagian kecil dari mosaik yang lebih besar. Anda datang ke sini untuk menyusun rencana individu demi keselamatan Anda sendiri. Namun, keselamatan tidak berarti menyelamatkan diri dari jerat iblis. Tidak ada yang namanya iblis, dan neraka tidak ada. Anda menyelamatkan diri dari kelupaan karena tidak menyadari apa pun.

Anda tidak akan kalah dalam pertempuran ini. Anda tidak akan gagal. Jadi, ini sama sekali bukan pertempuran, tetapi hanya sebuah proses. Namun, jika Anda tidak mengetahui hal ini, Anda akan melihatnya sebagai perjuangan yang terus-menerus. Anda bahkan mungkin mempercayai perjuangan ini cukup lama hingga menciptakan agama yang utuh di sekitarnya. Agama ini akan mengajarkan bahwa perjuangan adalah inti dari semuanya. Ini adalah ajaran yang salah. Proses ini berlangsung tanpa harus berjuang. Kemenangan diraih dengan menyerah.

Kecelakaan terjadi karena memang terjadi. Elemen-elemen tertentu dari proses kehidupan telah bersatu dengan cara tertentu pada waktu tertentu, dengan hasil tertentu—hasil yang Anda memilih untuk menyebutnya malang, karena alasan khusus Anda sendiri. Namun, mereka mungkin sama sekali tidak malang, mengingat agenda jiwa Anda.

Saya katakan ini kepada Anda: Tidak ada yang kebetulan, dan tidak ada yang terjadi "secara tidak sengaja." Setiap kejadian dan petualangan dipanggil ke Diri Anda oleh Diri Anda sendiri agar Anda dapat menciptakan dan mengalami Siapa Diri Anda Sebenarnya. Semua Guru sejati mengetahui hal ini. Itulah sebabnya Guru mistik tetap tenang dalam menghadapi pengalaman terburuk dalam hidup (seperti yang Anda definisikan).

Guru-guru besar agama Kristen Anda memahami hal ini. Mereka tahu bahwa Yesus tidak terganggu oleh penyaliban, tetapi mengharapkannya. Dia bisa saja pergi, tetapi dia tidak melakukannya. Dia bisa menghentikan proses penyaliban kapan saja. Dia memiliki kuasa itu. Namun dia tidak melakukannya. Dia membiarkan dirinya disalibkan agar dia bisa berdiri sebagai keselamatan kekal manusia. Lihatlah, katanya, apa yang bisa Aku lakukan. Lihatlah apa yang benar. Dan ketahuilah bahwa hal-hal ini, dan lebih banyak lagi, akan kamu lakukan juga. Karena bukankah Aku telah berkata, kamu adalah allah? Namun kamu tidak percaya. Jika kamu tidak bisa, maka, percayalah pada dirimu sendiri, percayalah pada-Ku.

Begitu besar belas kasih Yesus sehingga ia memohon sebuah cara—dan menciptakannya—untuk memberi dampak pada dunia sehingga semua orang dapat masuk surga (Kesadaran diri)—jika tidak dengan cara lain, maka melalui dirinya. Karena ia telah mengalahkan kesengsaraan dan kematian. Dan Anda pun bisa.

Ajaran Kristus yang paling agung bukanlah bahwa Anda akan memperoleh hidup yang kekal—melainkan bahwa Anda melakukannya; bukan bahwa Anda akan memperoleh persaudaraan di dalam Allah, melainkan bahwa Anda melakukannya; bukan bahwa Anda akan memperoleh apa pun yang Anda minta, melainkan bahwa Anda melakukannya.

Yang dibutuhkan hanyalah mengetahui hal ini. Karena Anda adalah pencipta realitas Anda, dan kehidupan tidak akan muncul dengan cara lain selain cara yang Anda pikirkan.

Anda memikirkannya hingga menjadi ada. Ini adalah langkah pertama dalam penciptaan. Tuhan Bapa adalah pikiran. Pikiran Anda adalah induk yang melahirkan segala sesuatu.

Ini adalah salah satu hukum yang harus kita ingat.

Ya.

Bisakah Anda memberi tahu saya lainnya?

Aku telah menceritakan yang lain kepadamu. Aku telah menceritakan semuanya kepadamu, sejak awal waktu. Berulang kali aku telah menceritakannya kepadamu. Guru demi guru telah kukirim kepadamu. Kamu tidak mendengarkan guru-guruku. Kamu membunuh mereka.

Tetapi mengapa? Mengapa kita membunuh orang yang paling suci di antara kita? Kita membunuh mereka atau menghina mereka, yang merupakan hal yang sama. Mengapa?

Karena mereka menentang setiap pikiran yang kau miliki yang akan mengingkari Aku. Dan kau harus mengingkari Aku jika kau ingin mengingkari Dirimu sendiri.

Mengapa aku mesti menyangkalMu, atau diriku?

Karena kamu takut. Dan karena janji-janji-Ku terlalu baik untuk menjadi kenyataan. Karena kamu tidak dapat menerima Kebenaran yang paling agung. Jadi kamu harus merendahkan dirimu sendiri pada spiritualitas yang mengajarkan rasa takut, ketergantungan, dan intoleransi, alih-alih cinta, kekuatan, dan penerimaan.

Anda dipenuhi rasa takut—dan ketakutan terbesar Anda adalah bahwa janji terbesar-Ku mungkin adalah kebohongan terbesar dalam hidup. Jadi Anda menciptakan fantasi terbesar yang dapat Anda lakukan untuk membela diri terhadap hal ini: Anda mengklaim bahwa janji apa pun yang memberi Anda kekuatan, dan menjamin Anda cinta, dari Tuhan pastilah janji palsu iblis. Tuhan tidak akan pernah membuat janji seperti itu, Anda berkata pada diri sendiri, hanya iblis yang akan melakukannya—untuk menggoda Anda agar menyangkal identitas sejati Tuhan sebagai entitas yang menakutkan, menghakimi, cemburu, pendendam, dan menghukum.

Meskipun deskripsi ini lebih sesuai dengan definisi iblis (jika memang ada), Anda telah mengaitkan karakteristik iblis dengan Tuhan agar Anda dapat meyakinkan diri sendiri agar tidak menerima janji-janji seperti Tuhan dari Sang Pencipta, atau kualitas-kualitas seperti Tuhan dari Diri Anda.

Begitulah kekuatan rasa takut.

Aku mencoba melepaskan rasa takutku. Maukah Kau memberitahuku—lagi—lebih banyak tentang hukum?

Hukum Pertama adalah Anda dapat menjadi, melakukan, dan memiliki apa pun yang dapat Anda bayangkan. Hukum Kedua adalah Anda menarik apa yang Anda takuti.

Mengapa demikian?

Emosi adalah kekuatan yang menarik. Apa yang sangat Anda takuti, akan Anda alami. Seekor hewan—yang Anda anggap sebagai bentuk kehidupan yang lebih rendah (meskipun hewan bertindak dengan integritas dan konsistensi yang lebih tinggi daripada manusia)—langsung tahu jika Anda takut padanya. Tumbuhan—yang Anda anggap sebagai bentuk kehidupan yang lebih rendah lagi—merespons orang-orang yang mencintai mereka jauh lebih baik daripada mereka yang tidak peduli.

Tak satu pun dari ini terjadi secara kebetulan. Tak ada kebetulan di alam semesta—hanya sebuah rancangan agung; sebuah "kepingan salju" yang luar biasa.

Emosi adalah energi yang bergerak. Saat Anda menggerakkan energi, Anda menciptakan efek. Jika Anda menggerakkan cukup banyak energi, Anda menciptakan materi. Materi adalah energi yang terkumpul. Dipindah-pindahkan. Didorong bersama. Jika Anda memanipulasi energi cukup lama dengan cara tertentu, Anda mendapatkan materi. Setiap Guru memahami hukum ini. Itulah alkimia alam semesta. Itulah rahasia semua kehidupan.

Pikiran adalah energi murni. Setiap pikiran yang Anda miliki, pernah miliki, dan akan miliki adalah kreatif. Energi pikiran Anda tidak akan pernah mati. Tidak akan pernah. Ia meninggalkan keberadaan Anda dan menuju ke alam semesta, meluas selamanya. Pikiran itu abadi.

Semua pikiran membeku; semua pikiran bertemu dengan pikiran lainnya, bersilangan dalam labirin energi yang luar biasa, membentuk pola yang senantiasa berubah dengan keindahan yang tak terlukiskan dan kompleksitas yang tak terbayangkan.

Energi yang sama menarik energi yang sama—membentuk (dengan kata-kata sederhana) “gumpalan” energi yang sejenis. Ketika cukup banyak “gumpalan” yang serupa saling bersilangan—saling bertabrakan—mereka “menempel” satu sama lain (dengan kata lain yang sederhana). Diperlukan sejumlah besar energi serupa yang “saling menempel” untuk membentuk materi. Namun, materi akan terbentuk dari energi murni. Faktanya, hanya dengan cara itulah materi dapat terbentuk. Setelah energi menjadi materi, ia akan tetap menjadi materi untuk waktu yang sangat lama—kecuali jika pembentukannya terganggu oleh bentuk energi yang berlawanan atau tidak serupa.

Energi yang berbeda, yang bekerja pada materi, sebenarnya memecah-mecah materi tersebut, melepaskan energi kasar yang menyusunnya.

Secara sederhana, ini adalah teori di balik bom atom. Einstein lebih dekat daripada manusia lain—sebelum atau sesudahnya—dalam menemukan, menjelaskan, dan memfungsikan rahasia kreatif alam semesta.

Sekarang Anda seharusnya lebih memahami bagaimana orang-orang yang sepemikiran dapat bekerja sama untuk menciptakan realitas yang diinginkan. Frasa “Di mana pun dua orang atau lebih berkumpul dalam nama-Ku” menjadi jauh lebih bermakna.

Tentu saja, ketika seluruh masyarakat berpikir dengan cara tertentu, sering kali terjadi hal-hal yang mencengangkan—tidak semuanya tentu diinginkan. Misalnya, masyarakat yang hidup dalam ketakutan, sering kali—bahkan, tak terelakkan—menghasilkan sesuatu yang paling mereka takuti.

Demikian pula, komunitas atau jemaat besar sering kali menemukan kekuatan menghasilkan mukjizat dalam pemikiran gabungan (atau apa yang sebagian orang sebut doa bersama).

Dan harus diperjelas bahwa bahkan individu—jika pikiran mereka (doa, harapan, keinginan, mimpi, ketakutan) luar biasa kuat—dapat, dengan sendirinya, menghasilkan hasil seperti itu. Yesus melakukan ini secara teratur. Dia mengerti bagaimana memanipulasi energi dan materi, bagaimana mengaturnya kembali, bagaimana mendistribusikannya kembali, bagaimana mengendalikannya sepenuhnya. Banyak Guru telah mengetahui hal ini. Banyak yang mengetahuinya sekarang.

Anda dapat mengetahuinya sekarang juga.

Inilah pengetahuan tentang kebaikan dan kejahatan yang dimiliki Adam dan Hawa. Sebelum mereka memahami ini, tidak akan ada kehidupan seperti yang Anda ketahui. Adam dan Hawa—nama-nama mistis yang Anda berikan untuk mewakili Pria Pertama dan Wanita Pertama—adalah Bapak dan Ibu dari pengalaman manusia.

Apa yang digambarkan sebagai kejatuhan Adam sebenarnya adalah peningkatannya—peristiwa tunggal terbesar dalam sejarah umat manusia. Karena tanpa itu, dunia relativitas tidak akan ada. Tindakan Adam dan Hawa bukanlah dosa asal, tetapi, sebenarnya, berkat pertama. Anda harus berterima kasih kepada mereka dari lubuk hati Anda—karena sebagai orang pertama yang membuat pilihan yang "salah", Adam dan Hawa menciptakan kemungkinan untuk membuat pilihan apa pun.

Dalam mitologi Anda, Anda telah menjadikan Hawa sebagai pihak yang "jahat" di sini—si penggoda yang memakan buah, pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat—dan dengan malu-malu mengundang Adam untuk bergabung dengannya. Tatanan mitologi ini telah memungkinkan Anda untuk menjadikan wanita sebagai "kejatuhan" pria sejak saat itu, yang mengakibatkan segala macam realitas yang menyimpang—belum lagi pandangan seksual yang menyimpang dan kebingungan. (Bagaimana Anda bisa merasa begitu baik tentang sesuatu yang begitu buruk?)

Apa yang paling Anda takuti adalah apa yang akan paling mengganggu Anda. Rasa takut akan menariknya kepada Anda seperti magnet. Semua kitab suci Anda—dari setiap kepercayaan dan tradisi agama yang telah Anda buat—mengandung peringatan yang jelas: jangan takut. Apakah menurut Anda ini terjadi secara kebetulan?

Hukumnya sangat sederhana.

1. Pikiran itu kreatif.
2. Ketakutan menarik energi yang serupa.

3. Cinta adalah segalanya.

Ups, Anda membuat saya salah paham. Bagaimana mungkin cinta bisa menjadi satu-satunya jika rasa takut menarik energi yang sama?

Cinta adalah realitas tertinggi. Cinta adalah satu-satunya. Segalanya. Perasaan cinta adalah pengalaman Anda akan Tuhan.

Dalam Kebenaran tertinggi, cinta adalah semua yang ada, semua yang pernah ada, dan semua yang akan pernah ada. Ketika Anda bergerak ke dalam yang absolut, Anda bergerak ke dalam cinta. Alam yang relatif diciptakan agar saya dapat mengalami Diri saya. Ini telah dijelaskan kepada Anda. Ini tidak membuat alam yang relatif menjadi nyata. Itu adalah realitas yang diciptakan yang telah Anda dan saya rancang dan terus rancang—agar kita dapat mengenal diri kita sendiri secara eksperiensial. Namun ciptaan itu dapat tampak sangat nyata. Tujuannya adalah agar tampak begitu nyata, kita menerimanya sebagai sesuatu yang benar-benar ada. Dengan cara ini, Tuhan telah merancang untuk menciptakan "sesuatu yang lain" selain Diri-Nya (meskipun dalam istilah yang paling ketat ini tidak mungkin, karena Tuhan adalah—AKU ADALAH—Semua Yang Ada).

Dalam menciptakan "sesuatu yang lain"—yakni, alam yang relatif—saya telah menghasilkan sebuah lingkungan di mana Anda dapat memilih untuk menjadi Tuhan, daripada sekadar diberi tahu bahwa Anda adalah Tuhan; di mana Anda dapat mengalami Keilahian sebagai sebuah tindakan penciptaan, daripada sekadar konseptualisasi; di mana lilin kecil di bawah sinar matahari—jiwa yang terkecil—dapat mengetahui dirinya sendiri sebagai cahaya.

Ketakutan adalah ujung lain dari cinta. Ketakutan adalah polaritas utama. Dalam menciptakan alam relatif, pertama-tama Aku menciptakan kebalikan dari Diri-Ku. Sekarang, di alam tempat Anda hidup di alam fisik, hanya ada dua tempat keberadaan: ketakutan dan cinta. Pikiran yang berakar pada ketakutan akan menghasilkan satu jenis manifestasi di alam fisik. Pikiran yang berakar pada cinta akan menghasilkan yang lain.

Para Master yang telah menjelajahi planet ini adalah mereka yang telah

menemukan rahasia dunia relatif—dan menolak untuk mengakui realitasnya. Singkatnya, para Master adalah mereka yang hanya memilih cinta. Dalam setiap kejadian. Dalam setiap momen. Dalam setiap keadaan. Bahkan saat mereka dibunuh, mereka mencintai para pembunuh mereka. Bahkan saat mereka dianiaya, mereka mencintai para penindas mereka.

Hal ini sangat sulit untuk Anda pahami, apalagi tiru. Meskipun demikian, itulah yang pernah dilakukan oleh setiap Guru. Tidak peduli apa pun filosofinya, tidak peduli apa pun tradisinya, tidak peduli apa pun agamanya—itulah yang telah dilakukan oleh setiap Guru.
Contoh dan pelajaran ini telah dipaparkan dengan sangat jelas untuk Anda. Berkali-kali, berulang kali telah ditunjukkan kepada Anda. Sepanjang zaman dan di setiap tempat. Sepanjang hidup Anda dan di setiap momen. Alam semesta telah menggunakan setiap cara untuk menempatkan Kebenaran ini di hadapan Anda. Dalam lagu dan cerita, dalam puisi dan tari, dalam kata-kata dan dalam gerakan—dalam gambar gerak, yang Anda sebut gambar bergerak, dan dalam kumpulan kata-kata, yang Anda sebut kaitan.

Dari gunung tertinggi, suara itu diteriakkan, di tempat terendah, bisikan itu terdengar. Melalui lorong-lorong semua pengalaman manusia, Kebenaran ini telah digaungkan: Cinta adalah jawabannya. Namun, Anda tidak mendengarkan.

Sekarang, mari kita baca buku ini, dan tanyakan lagi kepada Tuhan apa yang telah Tuhan katakan berkali-kali dengan cara yang tak terhitung jumlahnya. Namun, Aku akan mengatakannya lagi—di sini—dalam konteks buku ini. Maukah kau mendengarkan sekarang? Maukah kau benar-benar mendengar?

Menurut Anda, apa yang membuat Anda menemukan materi ini? Bagaimana bisa Anda memegangnya di tangan Anda? Apakah menurut Anda saya tidak tahu apa yang saya lakukan?

Tidak ada kebetulan di alam semesta.

Aku telah mendengar jeritan hatimu. Aku telah melihat pencarian jiwamu. Aku tahu betapa dalam dirimu menginginkan Kebenaran. Dalam kesakitan, engkau telah menyerukannya, dan dalam kegembiraan. Tanpa henti engkau telah memohon kepada-Ku. Tunjukkan Diri-Ku. Jelaskan Diri-Ku. Ungkapkan Diri-Ku.

Saya menjelaskannya di sini, dengan istilah yang sangat jelas, sehingga Anda tidak akan salah paham. Dengan bahasa yang sangat sederhana, Anda tidak akan bingung. Dengan kosakata yang sangat umum, Anda tidak akan tersesat dalam kata-kata.

Jadi, silakan saja sekarang. Tanyakan apa saja kepada-Ku. Apa saja. Aku akan berusaha memberikanmu jawabannya. Seluruh alam semesta akan Aku gunakan untuk melakukan ini. Jadi, waspadalah. Buku ini bukanlah satu-satunya alat-Ku. Kamu boleh mengajukan pertanyaan, lalu meletakkan buku ini. Namun, perhatikan. Dengarkan. Lirik lagu berikutnya yang kamu dengar. Informasi dalam artikel berikutnya yang kamu baca. Alur cerita film berikutnya yang kamu tonton. Ucapan tak sengaja dari orang berikutnya yang kamu temui. Atau bisikan sungai berikutnya, lautan berikutnya, angin berikutnya yang membelai telingamu—semua perangkat ini adalah milik-Ku; semua jalan ini terbuka untuk-Ku. Aku akan berbicara kepadamu jika kamu mau mendengarkan. Aku akan datang kepadamu jika kamu mengundang-Ku. Aku akan menunjukkan kepadamu bahwa Aku selalu ada di sana. Dengan segala cara.

Bab 2

“Engkau akan menunjukkan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.”

—Mazmur 16:11

Aku telah mencari jalan menuju Tuhan sepanjang hidupku—

Aku tahu kamu punya—

—dan sekarang saya telah menemukannya dan saya tidak dapat mempercayainya. Rasanya seperti saya sedang duduk di sini, menulis ini untuk diri saya sendiri.

Anda.

Itu tampaknya bukan seperti apa rasanya berkomunikasi dengan Tuhan.

Anda ingin tambahan? Saya akan lihat apa yang bisa saya atur.

Kau tahu, bukan, bahwa ada orang-orang yang akan menyebut seluruh buku ini sebagai penghujatan. Terutama jika kau terus tampil sebagai orang yang bijak.

Izinkan saya menjelaskan sesuatu kepada Anda. Anda memiliki gagasan bahwa Tuhan hanya muncul dalam satu cara dalam hidup. Itu adalah gagasan yang sangat berbahaya.

Itu menghalangi Anda untuk melihat Tuhan secara menyeluruh. Jika Anda berpikir Tuhan hanya melihat dengan satu cara atau terdengar hanya dengan satu cara atau memang hanya dengan satu cara, Anda akan mengabaikan-Ku siang dan malam. Anda akan menghabiskan seluruh hidup Anda mencari Tuhan dan tidak menemukan-Nya. Karena Anda mencari Dia. Saya menggunakan ini sebagai contoh.

Dikatakan bahwa jika Anda tidak melihat Tuhan dalam hal-hal yang profan dan mendalam, Anda kehilangan separuh cerita. Itu adalah Kebenaran yang agung.

Tuhan hadir dalam kesedihan dan tawa, dalam suka maupun duka. Ada tujuan ilahi di balik segala sesuatu—dan karenanya ada kehadiran ilahi dalam segala hal.

Saya pernah mulai menulis buku berjudul God is a Salami Sandwich.

Itu pasti buku yang bagus. Saya yang memberimu inspirasi itu. Kenapa kamu tidak menulisnya?

Rasanya seperti penghujatan. Atau paling tidak, sangat tidak sopan.

Maksud Anda sangat tidak hormat! Apa yang memberi Anda gagasan bahwa Tuhan hanya "hormat"? Tuhan adalah atas dan bawah. Panas dan dingin. Kiri dan kanan.

Yang hormat dan yang tidak hormat!

Apakah Anda berpikir bahwa Tuhan tidak bisa tertawa? Apakah Anda membayangkan bahwa Tuhan tidak menikmati lelucon yang bagus? Apakah Anda tahu bahwa Tuhan tidak memiliki humor? Saya katakan, Tuhan menciptakan humor.

Haruskah kamu berbicara dengan nada pelan saat berbicara kepada-Ku? Apakah kata-kata slang atau bahasa kasar berada di luar jangkauan-Ku? Aku katakan kepadamu, kamu dapat berbicara kepada-Ku seperti kamu berbicara kepada sahabatmu.

Apakah menurutmu ada kata yang belum pernah kudengar? Pemandangan yang belum pernah kulihat? Suara yang tidak kukenal?

Apakah menurutmu aku membenci beberapa dari mereka, sementara aku mencintai yang lain? Aku katakan kepadamu, aku tidak membenci apa pun. Tidak ada satu pun yang menjijikkan bagiku. Itu adalah hidup, dan hidup adalah anugerah; harta yang tak terkatakan; tempat yang maha kudus.

Akulah kehidupan, karena akulah hakikat kehidupan. Setiap aspeknya memiliki tujuan ilahi. Tidak ada yang ada—tidak ada—tanpa alasan yang dipahami dan disetujui oleh Tuhan.

Bagaimana ini bisa terjadi? Bagaimana dengan kejahatan yang telah diciptakan oleh manusia?

Anda tidak dapat menciptakan sesuatu—bukan pikiran, objek, peristiwa—tidak ada pengalaman apa pun—yang berada di luar rencana Tuhan. Karena rencana Tuhan adalah agar Anda menciptakan apa pun—segalanya—apa pun yang Anda inginkan. Dalam kebebasan seperti itu terletak pengalaman Tuhan sebagai Tuhan—dan inilah pengalaman yang untuknya Aku menciptakan Anda. Dan kehidupan itu sendiri.

Kejahatan adalah apa yang kau sebut kejahatan. Namun, bahkan kejahatan itu kucintai, karena hanya melalui apa yang kau sebut kejahatan, kau dapat mengetahui kebaikan; hanya melalui apa yang kau sebut pekerjaan iblis, kau dapat mengetahui dan melakukan pekerjaan Tuhan. Aku tidak lebih mencintai panas daripada dingin, lebih tinggi daripada rendah, lebih kiri daripada kanan. Itu semua relatif. Itu semua bagian dari apa adanya.

Saya tidak lebih mencintai "kebaikan" daripada "keburukan." Hitler pergi ke surga. Jika Anda memahami ini, Anda akan memahami Tuhan.

Namun, saya dibesarkan dengan keyakinan bahwa baik dan buruk itu ada; bahwa benar dan salah itu saling bertentangan; bahwa beberapa hal tidak baik, tidak wajar, dan tidak dapat diterima di hadapan Tuhan.

Segala sesuatu "dapat diterima" di mata Tuhan, karena bagaimana mungkin Tuhan tidak menerima apa yang ada? Menolak sesuatu berarti menyangkal keberadaannya. Mengatakan bahwa sesuatu tidak baik berarti mengatakan bahwa sesuatu itu bukan bagian dari-Ku—dan itu mustahil.

Namun, pegang teguh keyakinan Anda, dan tetaplah setia pada nilai-nilai Anda, karena nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai orang tua Anda, orang tua dari orang tua Anda, teman-teman Anda, dan masyarakat Anda. Nilai-nilai tersebut membentuk struktur kehidupan Anda, dan kehilangan nilai-nilai tersebut berarti mengurai jalinan

pengalaman Anda. Tetaplah periksa nilai-nilai tersebut satu per satu. Tinjau nilai-nilai tersebut sepotong demi sepotong. Jangan bongkar rumah, tetapi lihatlah setiap batu bata, dan gantilah batu bata yang tampak rusak, yang tidak lagi menopang struktur tersebut.

Gagasan Anda tentang benar dan salah hanyalah itu—gagasan. Itu adalah pikiran yang membentuk dan menciptakan hakikat Diri Anda. Hanya ada satu alasan untuk mengubah semua ini; hanya satu tujuan dalam melakukan perubahan: jika Anda tidak bahagia dengan Diri Anda.

Hanya Anda yang dapat mengetahui apakah Anda bahagia. Hanya Anda yang dapat berkata tentang hidup Anda—“Inilah ciptaan-Ku (anak-Ku), yang sangat Aku senangi.”

Jika nilai-nilai Anda bermanfaat bagi Anda, pertahankanlah. Perjuangkanlah. Berjuanglah untuk mempertahankannya.

Namun, berusahalah untuk berjuang dengan cara yang tidak merugikan siapa pun. Kerugian bukanlah unsur penting dalam penyembuhan.

Anda mengatakan "berpegang teguh pada nilai-nilai Anda" pada saat yang sama Anda mengatakan nilai-nilai kita semua salah. Bantu saya dengan ini.

Saya tidak mengatakan nilai-nilai Anda salah. Namun, nilai-nilai itu juga tidak benar. Itu hanyalah penilaian. Penilaian. Keputusan. Sebagian besar, itu adalah keputusan yang dibuat bukan oleh Anda, tetapi oleh orang lain. Orang tua Anda, mungkin. Agama Anda. Guru-guru, sejarawan, politisi Anda.

Sangat sedikit dari penilaian nilai yang Anda masukkan ke dalam kebenaran Anda adalah penilaian yang Anda buat sendiri berdasarkan pengalaman Anda sendiri. Namun, pengalaman adalah tujuan Anda datang ke sini—dan dari pengalaman Anda, Anda menciptakan diri Anda sendiri. Anda telah menciptakan diri Anda sendiri dari pengalaman orang lain.

Jika ada yang namanya dosa, maka inilah dosa itu: membiarkan diri Anda menjadi diri Anda sendiri karena pengalaman orang lain. Inilah "dosa" yang telah Anda lakukan. Anda semua. Anda tidak menunggu pengalaman Anda sendiri, Anda menerima pengalaman orang lain sebagai kebenaran (secara harfiah), dan kemudian, ketika Anda mengalami pengalaman yang sebenarnya untuk pertama kalinya, Anda melapisi apa yang Anda pikir sudah Anda ketahui ke dalam pengalaman tersebut.

Jika Anda tidak melakukan ini, Anda mungkin akan mendapatkan pengalaman yang sama sekali berbeda—pengalaman yang mungkin membuat guru atau sumber asli Anda salah. Dalam kebanyakan kasus, Anda tidak ingin membuat orang tua, sekolah, agama, tradisi, dan kitab suci Anda salah.
—jadi Anda mengingkari pengalaman Anda sendiri demi apa yang telah diberitahukan kepada Anda untuk dipikirkan.

Hal ini tidak dapat diilustrasikan dengan lebih mendalam selain dalam pembahasan Anda tentang seksualitas manusia.

Semua orang tahu bahwa pengalaman seksual bisa menjadi pengalaman fisik yang paling penuh kasih, paling menggairahkan, paling kuat, paling menggembirakan, paling menyegarkan, paling memberi energi, paling menguatkan, paling intim, paling

menyatukan, paling menciptakan kembali yang dapat dilakukan manusia. Setelah menemukan ini melalui pengalaman, Anda telah memilih untuk menerima penilaian, pendapat, dan gagasan sebelumnya tentang seks yang disebarkan oleh orang lain—yang semuanya memiliki kepentingan pribadi dalam cara berpikir Anda.

Pendapat, penilaian, dan ide-ide ini bertentangan langsung dengan pengalaman Anda sendiri, namun karena Anda enggan menyalahkan guru-guru Anda, Anda meyakinkan diri sendiri bahwa pengalaman Andalah yang salah. Hasilnya adalah Anda telah mengkhianati kebenaran sejati Anda tentang subjek ini—dengan hasil yang menghancurkan.

Anda telah melakukan hal yang sama dengan uang. Setiap kali dalam hidup Anda ketika Anda memiliki banyak uang, Anda merasa senang. Anda merasa senang menerimanya, dan Anda merasa senang menghabiskannya. Tidak ada yang buruk tentangnya, tidak ada yang jahat, tidak ada yang secara inheren "salah." Namun, Anda telah begitu mengakar dalam diri Anda ajaran orang lain tentang subjek ini sehingga Anda telah menolak pengalaman Anda demi "kebenaran."

Setelah mengadopsi “kebenaran” ini sebagai milik Anda, Anda telah membentuk pemikiran di sekitarnya—pemikiran yang kreatif. Dengan demikian, Anda telah menciptakan realitas pribadi di sekitar uang.

yang mendorongnya menjauh dari Anda—karena mengapa Anda berusaha menarik hal yang tidak baik?

Hebatnya, Anda telah menciptakan kontradiksi yang sama di seputar Tuhan. Segala sesuatu yang dialami hati Anda tentang Tuhan memberi tahu Anda bahwa Tuhan itu baik.

Segala sesuatu yang diajarkan guru-gurumu tentang Tuhan mengatakan bahwa Tuhan itu jahat. Hatimu mengatakan bahwa Tuhan harus dikasihi tanpa rasa takut. Guru-gurumu mengatakan bahwa Tuhan harus ditakuti, karena Dia adalah Tuhan yang pendendam. Kamu harus hidup dalam ketakutan akan murka Tuhan, kata mereka. Kamu harus gemetar di hadirat-Nya. Sepanjang hidupmu, kamu harus takut akan penghakiman Tuhan. Karena Tuhan itu "adil," begitulah yang dikatakan kepadamu. Dan Tuhan tahu, kamu akan mendapat masalah ketika kamu menghadapi keadilan Tuhan yang mengerikan. Karena itu, kamu harus "patuh" pada perintah-perintah Tuhan. Atau kalau tidak, kamu akan kalah.

Yang terpenting, Anda tidak boleh mengajukan pertanyaan logis seperti, "jika Tuhan menginginkan ketaatan yang ketat pada Hukum-hukum-Nya, mengapa Ia menciptakan kemungkinan Hukum-hukum itu dilanggar?" Ah, guru-guru Anda memberi tahu Anda—karena Tuhan ingin Anda memiliki "pilihan bebas." Namun, pilihan macam apa yang bebas ketika memilih satu hal daripada yang lain mendatangkan kutukan? Bagaimana "kehendak bebas" bisa bebas ketika itu bukan kehendak Anda, tetapi kehendak orang lain, yang harus dilakukan? Mereka yang mengajarkan hal ini kepada Anda akan menjadikan Tuhan munafik.

Anda diberi tahu bahwa Tuhan adalah pengampun dan penyayang—namun jika Anda tidak meminta pengampunan ini dengan "cara yang benar", jika Anda tidak "datang kepada Tuhan" dengan benar, permohonan Anda tidak akan didengar, seruan Anda tidak akan dihiraukan. Bahkan ini tidak akan seburuk itu jika hanya ada satu cara yang benar, tetapi ada banyak "cara yang benar" yang diajarkan sebanyak jumlah guru yang mengajarkannya.

Oleh karena itu, sebagian besar dari Anda menghabiskan sebagian besar kehidupan dewasa Anda untuk mencari cara yang "benar" untuk beribadah, untuk taat, dan untuk melayani Tuhan. Ironisnya dari semua ini adalah bahwa Aku tidak menginginkan penyembahan Anda, Aku tidak membutuhkan ketaatan Anda, dan tidaklah perlu bagi Anda untuk melayani-Ku.

Perilaku-perilaku ini adalah perilaku yang secara historis dituntut dari rakyatnya oleh para raja—biasanya raja yang egois, tidak aman, dan tiran. Itu sama sekali bukan tuntutan Tuhan—dan tampaknya mengherankan bahwa dunia belum menyimpulkan bahwa tuntutan itu palsu, tidak ada hubungannya dengan kebutuhan atau keinginan Tuhan.

Tuhan tidak memiliki kebutuhan. Semua Yang Ada adalah persis seperti itu: semua yang ada. Oleh karena itu, Tuhan tidak menginginkan, atau kekurangan, apa pun—menurut definisinya.

Jika Anda memilih untuk percaya kepada Tuhan yang entah bagaimana membutuhkan sesuatu—dan merasa sakit hati jika Dia tidak mendapatkannya sehingga Dia menghukum mereka yang darinya Dia berharap untuk menerimanya—maka Anda memilih untuk percaya kepada Tuhan yang jauh lebih kecil daripada saya. Anda benar-benar Anak-anak Tuhan yang Lebih Rendah.

Tidak, anak-anakku, izinkanlah Aku meyakinkan kalian lagi, melalui tulisan ini, bahwa Aku tidak memiliki kebutuhan. Aku tidak membutuhkan apa pun.

Ini bukan berarti saya tidak memiliki keinginan. Keinginan dan kebutuhan bukanlah hal yang sama (meskipun banyak dari Anda yang telah membuatnya demikian dalam kehidupan Anda saat ini).

Keinginan adalah awal dari semua ciptaan. Keinginan adalah pikiran pertama. Keinginan adalah perasaan agung dalam jiwa. Keinginan adalah Tuhan yang memilih apa yang akan diciptakan selanjutnya. Dan apa keinginan Tuhan?

Aku ingin terlebih dahulu mengetahui dan mengalami Diri-Ku sendiri, dalam segala kemuliaan-Ku—untuk mengetahui Siapakah Aku. Sebelum Aku menciptakanmu—dan seluruh dunia di alam semesta—tidak mungkin bagi-Ku untuk melakukannya.

Kedua, Aku ingin agar kamu mengetahui dan mengalami Siapakah Dirimu Sesungguhnya, melalui kekuatan yang telah Aku berikan kepadamu untuk menciptakan dan mengalami dirimu sendiri dengan cara apa pun yang kamu pilih.

Ketiga, saya ingin agar seluruh proses kehidupan menjadi pengalaman kegembiraan yang konstan, penciptaan yang berkesinambungan, perluasan yang tak pernah berakhir, dan pemenuhan total pada setiap momen saat ini.

Aku telah menetapkan sistem yang sempurna yang dengannya keinginan-keinginan ini dapat terwujud. Keinginan-keinginan ini sedang terwujud sekarang—pada saat ini juga. Satu-satunya perbedaan antara kamu dan Aku adalah bahwa Aku mengetahui hal ini.

Pada momen pengetahuan total Anda (momen mana dapat datang kepada Anda kapan saja), Anda juga akan merasakan seperti yang selalu saya rasakan: benar-benar gembira, penuh cinta, penerimaan, berkat, dan rasa syukur.

Inilah Lima Sikap Tuhan, dan sebelum kita mengakhiri dialog ini, saya akan

menunjukkan kepada Anda bagaimana penerapan sikap-sikap ini dalam kehidupan Anda sekarang dapat—dan akan—membawa Anda kepada Keilahian.

Semua ini adalah jawaban yang sangat panjang untuk pertanyaan yang sangat pendek.

Ya, pertahankan nilai-nilai Anda—selama Anda merasakan bahwa nilai-nilai itu bermanfaat bagi Anda. Namun, lihatlah apakah nilai-nilai yang Anda manfaatkan, dengan pikiran, kata-kata, dan tindakan Anda, membawa ke dalam ruang pengalaman Anda gagasan terbaik dan tertinggi yang pernah Anda miliki tentang diri Anda.

Periksa nilai-nilai Anda satu per satu. Tunjukkan nilai-nilai itu di hadapan publik. Jika Anda dapat memberi tahu dunia siapa Anda dan apa yang Anda yakini tanpa ragu atau ragu-ragu, Anda merasa puas dengan diri Anda sendiri. Tidak ada alasan untuk melanjutkan dialog ini dengan-Ku lebih jauh, karena Anda telah menciptakan Diri—dan kehidupan untuk Diri—yang tidak memerlukan perbaikan. Anda telah mencapai kesempurnaan. Letakkan buku itu.

Hidupku tidaklah sempurna, dan tidak mendekati kesempurnaan. Aku tidaklah sempurna. Bahkan, aku adalah sekumpulan ketidaksempurnaan. Aku berharap—kadang-kadang aku berharap dengan sepenuh hatiku—bahwa aku dapat memperbaiki ketidaksempurnaan ini; bahwa aku mengetahui apa yang menyebabkan perilakuku, apa yang menyebabkan kegagalanku, apa yang terus menghalangi jalanku. Itulah sebabnya aku datang kepada-Mu, kurasa. Aku belum dapat menemukan jawabannya sendiri.

Saya senang Anda datang. Saya selalu ada di sini untuk membantu Anda. Saya di sini sekarang. Anda tidak perlu mencari jawabannya sendiri. Anda tidak perlu melakukannya.

Namun tampaknya begitu... lancang... untuk sekadar duduk dan berdialog dengan-Mu dengan cara seperti ini—apalagi membayangkan bahwa Engkau—Tuhan—menanggapinya—maksudku, ini gila.

Saya mengerti. Semua penulis Alkitab waras, tapi Anda gila.

Para penulis Alkitab adalah saksi kehidupan Kristus, dan dengan setia mencatat apa yang mereka dengar dan lihat.

Koreksi. Sebagian besar penulis Perjanjian Baru tidak pernah bertemu atau melihat Yesus dalam hidup mereka. Mereka hidup bertahun-tahun setelah Yesus meninggalkan Bumi. Mereka tidak akan mengenal Yesus dari Nazaret jika mereka bertemu dengannya di jalan.

Tetapi…

Para penulis Alkitab adalah orang-orang percaya dan ahli sejarah yang hebat. Mereka mengambil kisah-kisah yang telah disampaikan kepada mereka dan kepada teman-teman mereka oleh orang lain—para penatua—dari penatua ke penatua, hingga akhirnya sebuah catatan tertulis dibuat.

Dan tidak semua penulis Alkitab disertakan dalam dokumen akhir.

"Gereja-gereja" telah bermunculan di seputar ajaran-ajaran Yesus—dan, seperti yang terjadi kapan pun dan di mana pun orang berkumpul dalam kelompok seputar sebuah ide yang kuat, ada individu-individu tertentu di dalam gereja-gereja ini, atau

enklave, yang menentukan bagian mana dari Kisah Yesus yang akan diceritakan—dan bagaimana. Proses pemilihan dan penyuntingan ini berlanjut selama pengumpulan, penulisan, dan penerbitan Injil, dan Alkitab.

Bahkan beberapa abad setelah kitab suci asli dituliskan, Dewan Tinggi Gereja sekali lagi menetapkan doktrin dan kebenaran mana yang harus dimasukkan ke dalam Alkitab yang resmi pada saat itu—dan mana yang "tidak sehat" atau "terlalu dini" untuk diungkapkan kepada khalayak ramai.

Dan ada pula kitab suci lainnya—yang masing-masing dituliskan pada saat-saat penuh inspirasi oleh orang-orang biasa, tak satu pun di antara mereka lebih gila daripada Anda.

Apakah Anda mengusulkan—Anda tidak mengusulkan, bukan—bahwa tulisan-tulisan ini suatu hari nanti bisa menjadi "kitab suci"?

Anakku, segala sesuatu dalam hidup ini suci. Dengan ukuran itu, ya, ini adalah tulisan suci. Namun, aku tidak akan berdebat denganmu soal kata-kata, karena aku tahu apa yang kau maksud.

Tidak, saya tidak berpendapat bahwa manuskrip ini suatu hari nanti akan menjadi kitab suci. Setidaknya, tidak dalam beberapa ratus tahun, atau sampai bahasanya menjadi kuno.

Anda lihat, masalahnya adalah bahasa di sini terlalu sehari-hari, terlalu percakapan, terlalu kontemporer. Orang berasumsi bahwa jika Tuhan berbicara langsung dengan Anda, Tuhan tidak akan terdengar seperti tetangga sebelah. Seharusnya ada semacam struktur yang menyatukan, jika tidak bisa dikatakan mendewakan, dalam bahasa tersebut. Beberapa martabat. Beberapa rasa keilahian.

Seperti yang saya katakan sebelumnya, itu bagian dari masalahnya. Orang-orang memiliki persepsi bahwa Tuhan "menampakkan diri" hanya dalam satu bentuk. Segala sesuatu yang melanggar bentuk itu dianggap sebagai penghujatan.

Seperti yang saya katakan sebelumnya.

Seperti yang Anda katakan sebelumnya.

Namun mari kita langsung ke inti pertanyaan Anda. Menurut Anda, mengapa Anda gila karena bisa berdialog dengan Tuhan? Apakah Anda tidak percaya pada doa?

Ya, tapi itu berbeda. Doa bagiku selalu satu arah. Aku meminta, dan Tuhan tetap tidak berubah.

Tuhan tidak pernah menjawab doa?

Oh ya, tetapi tidak pernah secara lisan. Oh, saya mengalami berbagai hal dalam hidup saya yang saya yakini sebagai jawaban—jawaban yang sangat langsung—atas doa. Namun, Tuhan tidak pernah berbicara kepada saya.

Saya mengerti. Jadi Tuhan yang Anda percayai—Tuhan ini dapat melakukan apa saja—Dia hanya tidak dapat berbicara.

Tentu saja Tuhan dapat berbicara, jika Tuhan mau. Hanya saja sepertinya tidak mungkin Tuhan mau berbicara kepada saya.

Inilah akar dari setiap masalah yang Anda alami dalam hidup Anda—karena Anda tidak menganggap diri Anda cukup layak untuk diajak bicara oleh Tuhan. Astaga, bagaimana mungkin Anda bisa berharap mendengar suara-Ku jika Anda tidak membayangkan diri Anda cukup layak untuk diajak bicara?

Saya katakan ini kepada Anda: Saya sedang melakukan mukjizat sekarang. Karena saya tidak hanya berbicara kepada Anda, tetapi kepada setiap orang yang telah mengambil buku ini dan membaca kata-kata ini.

Kepada mereka masing-masing, Aku sekarang berbicara. Aku tahu siapa mereka masing-masing. Aku tahu sekarang siapa yang akan menemukan jalan menuju kata-kata ini—dan Aku tahu bahwa (seperti halnya semua komunikasi-Ku yang lain) sebagian akan dapat mendengar—dan sebagian hanya akan dapat mendengarkan, tetapi tidak akan mendengar apa pun.

Nah, itu memunculkan hal lain. Saya sudah berpikir untuk menerbitkan materi ini bahkan sekarang, saat materi ini sedang ditulis.

Ya. Apa yang salah dengan itu?

Tidak bisakah dikatakan bahwa saya menciptakan semua ini demi keuntungan? Bukankah itu membuat semuanya mencurigakan?

Apakah motivasi Anda menulis sesuatu adalah agar bisa menghasilkan banyak uang?

Tidak. Bukan itu alasan saya memulai ini. Saya memulai dialog ini di atas kertas karena pikiran saya telah dipenuhi pertanyaan selama 30 tahun—pertanyaan yang membuat saya haus—ingin sekali mendapatkan jawaban. Gagasan bahwa saya akan menuangkan semua ini dalam sebuah buku muncul kemudian.

Dari Saya.

Dari Anda?

Ya. Kau tidak berpikir aku akan membiarkanmu menyia-nyiakan semua pertanyaan dan jawaban yang luar biasa ini, bukan?

Saya tidak memikirkan hal itu. Awalnya, saya hanya ingin pertanyaan-pertanyaan itu terjawab; rasa frustrasi itu berakhir; pencarian itu berakhir.

Bagus. Jadi berhentilah mempertanyakan motif Anda (Anda melakukannya tanpa henti) dan mari kita lanjutkan.

Bab 3

Baiklah, saya punya seratus pertanyaan. Seribu. Sejuta. Masalahnya, saya terkadang tidak tahu harus mulai dari mana.

Cukup daftarkan pertanyaan-pertanyaannya. Mulailah dari suatu tempat. Lanjutkan, sekarang juga. Buat daftar pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak Anda.

Oke. Beberapa di antaranya mungkin tampak cukup sederhana, cukup biasa saja.

Berhentilah menghakimi diri sendiri. Cukup tuliskan saja.

Baik. Nah, berikut ini yang terlintas di pikiran saya sekarang.

1. Kapan hidup saya akhirnya akan dimulai? Apa yang dibutuhkan untuk "mengatasinya" dan mencapai sedikit keberhasilan? Apakah perjuangan ini akan berakhir?

2. Kapan saya akan belajar cukup banyak tentang hubungan agar hubungan tersebut dapat berjalan lancar? Apakah ada cara untuk bahagia dalam hubungan? Apakah hubungan harus selalu penuh tantangan?

3. Mengapa saya tidak pernah bisa menarik cukup uang dalam hidup saya? Apakah saya ditakdirkan untuk berhemat dan berjuang keras selama sisa hidup saya? Apa yang menghalangi saya untuk mewujudkan potensi penuh saya dalam hal ini?

4. Mengapa saya tidak dapat melakukan apa yang benar-benar ingin saya lakukan dalam hidup saya dan tetap mencari nafkah?

5. Bagaimana saya dapat mengatasi beberapa masalah kesehatan yang saya hadapi? Saya telah menjadi korban dari cukup banyak masalah kronis yang berlangsung seumur hidup. Mengapa saya mengalami semuanya sekarang?

6. Pelajaran karma apa yang seharusnya saya pelajari di sini? Apa yang ingin saya kuasai?

7. Apakah ada yang namanya reinkarnasi? Berapa banyak kehidupan lampau yang pernah saya jalani? Seperti apakah saya di kehidupan lampau itu? Apakah "utang karma" itu kenyataan?

8. Kadang-kadang saya merasa sangat memiliki kemampuan psikis. Apakah ada yang namanya "memiliki kemampuan psikis"? Apakah saya seperti itu? Apakah orang yang mengaku memiliki kemampuan psikis "berhubungan dengan setan"?

9. Apakah boleh menerima uang untuk berbuat baik? Jika saya memilih untuk melakukan pekerjaan penyembuhan di dunia—pekerjaan Tuhan—dapatkah saya melakukannya dan juga menjadi kaya secara finansial? Atau apakah keduanya saling bertentangan?

10. Apakah seks itu baik? Ayolah—apa kisah nyata di balik pengalaman manusia ini? Apakah seks hanya untuk prokreasi, seperti yang dikatakan beberapa agama? Apakah kesucian dan pencerahan sejati dicapai melalui penyangkalan—atau transmutasi—energi seksual? Apakah boleh berhubungan seks tanpa cinta? Apakah sekadar sensasi fisiknya

saja sudah cukup baik sebagai alasan?

11. Mengapa Anda membuat seks begitu nikmat, begitu spektakuler, begitu dahsyat sebagai pengalaman manusia jika yang harus kita lakukan hanyalah menjauhinya sebisa mungkin? Apa yang terjadi? Kalau begitu, mengapa semua hal yang menyenangkan itu "tidak bermoral, ilegal, atau menggemukkan"?

12. Apakah ada kehidupan di planet lain? Apakah kita pernah dikunjungi olehnya? Apakah kita sedang diamati sekarang? Akankah kita melihat bukti—yang tak terbantahkan dan tak terbantahkan—tentang kehidupan ekstraterestrial dalam hidup kita? Apakah setiap bentuk kehidupan memiliki Tuhannya sendiri? Apakah Anda Tuhan Segalanya?

13. Akankah utopia datang ke planet Bumi? Akankah Tuhan menunjukkan Diri-Nya kepada orang-orang Bumi, seperti yang dijanjikan? Apakah ada yang namanya Kedatangan Kristus Kedua? Akankah ada Akhir Dunia—atau kiamat, seperti yang dinubuatkan dalam Alkitab? Apakah ada satu agama yang benar? Jika ada, yang mana?

Ini hanyalah beberapa pertanyaan saya. Seperti yang saya katakan, saya punya seratus pertanyaan lagi. Beberapa pertanyaan ini membuat saya malu—tampaknya sangat kekanak-kanakan. Namun, jawablah pertanyaan-pertanyaan ini, tolong—satu per satu—dan mari kita "bicarakan" tentangnya.

Bagus. Sekarang kita mulai. Jangan minta maaf atas pertanyaan-pertanyaan ini. Ini adalah pertanyaan yang telah ditanyakan pria dan wanita selama ratusan tahun. Jika pertanyaan-pertanyaan ini konyol, pertanyaan-pertanyaan ini tidak akan ditanyakan berulang-ulang oleh setiap generasi berikutnya. Jadi, mari kita lanjutkan ke pertanyaan pertama.

Saya telah menetapkan Hukum di alam semesta yang memungkinkan Anda untuk memiliki—menciptakan—apa pun yang Anda pilih. Hukum-hukum ini tidak dapat dilanggar, juga tidak dapat diabaikan. Anda mengikuti Hukum-hukum ini sekarang, bahkan saat Anda membaca ini. Anda tidak dapat tidak mengikuti Hukum, karena begitulah cara kerja segala sesuatu. Anda tidak dapat mengesampingkannya; Anda tidak dapat beroperasi di luarnya.

Setiap menit dalam hidup Anda, Anda telah beroperasi di dalamnya—dan segala sesuatu yang pernah Anda alami telah Anda ciptakan. Anda bermitra dengan Tuhan. Kita berbagi perjanjian kekal. Janji-Ku kepada Anda adalah untuk selalu memberikan apa yang Anda minta. Janji Anda adalah untuk meminta; untuk memahami proses meminta dan menjawab. Saya telah menjelaskan proses ini kepada Anda sekali. Saya akan menjelaskannya lagi, sehingga Anda memahaminya dengan jelas.

Anda adalah makhluk yang terdiri dari tiga bagian. Anda terdiri dari tubuh, pikiran, dan jiwa. Anda juga dapat menyebut ketiganya sebagai fisik, non-fisik, dan meta-fisik. Inilah Tritunggal Mahakudus, dan telah disebut dengan banyak nama.

Apa yang Anda miliki, itulah saya. Saya terwujud sebagai Tiga-Dalam-Satu. Beberapa teolog Anda menyebutnya Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Psikiater Anda telah mengenali tiga serangkai ini dan menyebutnya sadar, bawah sadar, dan supersadar.

Para filsuf menyebutnya id, ego, dan super ego. Sains menyebutnya energi, materi, dan antimateri.

Para penyair berbicara tentang pikiran, hati, dan jiwa. Para pemikir Zaman Baru mengacu pada tubuh, pikiran, dan jiwa.

Waktu Anda terbagi menjadi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Bukankah ini sama dengan alam bawah sadar, alam sadar, dan alam super sadar? Ruang juga terbagi menjadi tiga: di sini, di sana, dan ruang di antara keduanya.

Mendefinisikan dan mendeskripsikan “ruang antara” inilah yang menjadi sulit, sulit dipahami. Saat Anda mulai mendefinisikan atau mendeskripsikan, ruang yang Anda deskripsikan menjadi “di sini” atau “di sana.” Namun, kita tahu bahwa “ruang antara” ini ada. Ruang inilah yang menahan “di sini” dan “di sana” pada tempatnya—seperti halnya masa kini yang kekal menahan “sebelum” dan “sesudah” pada tempatnya.

Ketiga aspek diri Anda ini sebenarnya adalah tiga energi. Anda mungkin menyebutnya pikiran, perkataan, dan tindakan. Ketiganya jika digabungkan akan menghasilkan suatu hasil—yang dalam bahasa dan pemahaman Anda disebut perasaan, atau pengalaman.

Jiwa Anda (alam bawah sadar, id, roh, masa lalu, dsb.) adalah jumlah total dari setiap perasaan yang pernah Anda miliki (ciptakan). Kesadaran Anda akan beberapa perasaan ini disebut ingatan Anda. Ketika Anda memiliki ingatan, Anda dikatakan mengingat kembali. Yaitu, menyatukan kembali. Menyusun kembali bagian-bagiannya.

Ketika Anda menyusun kembali semua bagian diri Anda, Anda akan mengingat kembali Siapa Anda Sebenarnya.

Proses penciptaan dimulai dengan pikiran—ide, konsepsi, visualisasi. Segala sesuatu yang Anda lihat dulunya adalah ide seseorang. Tidak ada yang ada di dunia Anda yang tidak ada terlebih dahulu sebagai pikiran murni. Hal ini juga berlaku di alam semesta.

Pikiran adalah tingkat pertama penciptaan.

Berikutnya adalah kata. Semua yang Anda katakan adalah pikiran yang diungkapkan. Pikiran itu kreatif dan memancarkan energi kreatif ke alam semesta. Kata-kata lebih dinamis (dengan demikian, beberapa orang mungkin mengatakan lebih kreatif) daripada pikiran, karena kata-kata memiliki tingkat getaran yang berbeda dari pikiran. Kata-kata mengganggu (mengubah, mengubah, memengaruhi) alam semesta dengan dampak yang lebih besar.

Kata-kata adalah tingkatan kedua dari penciptaan. Berikutnya adalah tindakan.

Tindakan adalah kata-kata yang bergerak. Kata-kata adalah pikiran yang diungkapkan. Pikiran adalah ide yang terbentuk. Ide adalah energi yang berkumpul. Energi adalah gaya yang dilepaskan. Gaya adalah unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur adalah partikel Tuhan, bagian dari Semua, inti dari segala sesuatu.

Awal mula adalah Tuhan. Akhir adalah tindakan. Tindakan adalah Tuhan yang menciptakan—atau Tuhan yang mengalami.

Pikiran Anda tentang diri Anda adalah bahwa Anda tidak cukup baik, tidak cukup mengagumkan, tidak cukup tanpa dosa, untuk menjadi bagian dari Tuhan, dalam kemitraan dengan Tuhan. Anda telah menyangkal begitu lama Siapa Diri Anda

sehingga Anda telah melupakan Siapa Diri Anda.

Ini tidak terjadi secara kebetulan; ini bukan kebetulan. Ini semua adalah bagian dari rencana ilahi—karena Anda tidak dapat mengklaim, menciptakan, mengalami—Siapa Anda jika Anda sudah menjadi itu. Pertama-tama, Anda harus melepaskan (menyangkal, melupakan) hubungan Anda dengan-Ku agar dapat mengalaminya sepenuhnya dengan menciptakannya sepenuhnya—dengan memanggilnya. Karena keinginan terbesar Anda—dan keinginan terbesar-Ku—adalah agar Anda mengalami diri Anda sebagai bagian dari-Ku. Oleh karena itu, Anda sedang dalam proses mengalami diri Anda sendiri dengan menciptakan diri Anda yang baru di setiap momen. Seperti halnya Aku. Melalui Anda.

Apakah Anda melihat kemitraan ini? Apakah Anda memahami implikasinya? Ini adalah kolaborasi yang sakral.
—sungguh, suatu perjamuan kudus.

Hidup akan "berjalan" bagi Anda, saat Anda memilihnya. Anda belum memilihnya. Anda telah menunda-nunda, memperpanjang, berlarut-larut, memprotes. Sekarang saatnya Anda mengumumkan dan menghasilkan apa yang telah dijanjikan kepada Anda. Untuk melakukan ini, Anda harus memercayai janji itu, dan menjalaninya. Anda harus menjalani janji Tuhan.

Janji Tuhan adalah bahwa Anda adalah anak-Nya. Keturunannya. Kesamaan-Nya.

Ah... di sinilah Anda terjebak. Anda bisa menerima "Anak-Nya," "keturunan," "keserupaan," tetapi Anda merasa enggan dipanggil "setara dengan-Nya." Itu terlalu berat untuk diterima. Terlalu banyak kebesaran, terlalu banyak keheranan—terlalu banyak tanggung jawab. Karena jika Anda setara dengan Tuhan, itu berarti tidak ada yang dilakukan kepada Anda—dan semua hal diciptakan oleh Anda. Tidak boleh ada lagi korban dan tidak ada lagi penjahat—hanya hasil dari pikiran Anda tentang suatu hal.

Saya katakan ini kepada Anda: semua yang Anda lihat di dunia Anda merupakan hasil gagasan Anda tentangnya.

Apakah Anda ingin hidup Anda benar-benar "berjalan lancar"? Ubahlah cara pandang Anda tentang hal itu. Tentang diri Anda. Berpikir, berbicara, dan bertindaklah sebagai Tuhan yang Anda Miliki.

Tentu saja ini akan memisahkan Anda dari banyak orang—sebagian besar—sesama Anda. Mereka akan menyebut Anda gila. Mereka akan mengatakan Anda menghujat. Mereka pada akhirnya akan muak dengan Anda, dan mereka akan mencoba menyalibkan Anda.

Mereka melakukan ini bukan karena mereka mengira Anda hidup dalam dunia ilusi Anda sendiri (kebanyakan pria cukup baik hati untuk mengizinkan Anda menikmati hiburan pribadi), tetapi karena, cepat atau lambat, orang lain akan tertarik pada kebenaran Anda—karena janji-janji yang terkandung di dalamnya bagi mereka.

Di sinilah sesama manusia akan ikut campur—karena di sinilah Anda akan mulai mengancam mereka. Karena kebenaran Anda yang sederhana, yang dijalani dengan sederhana, akan menawarkan lebih banyak keindahan, lebih banyak kenyamanan, lebih banyak kedamaian, lebih banyak kegembiraan, dan lebih banyak cinta pada diri sendiri dan orang lain daripada apa pun yang dapat diciptakan oleh sesama manusia di bumi.

Dan kebenaran itu, jika diterima, akan berarti akhir dari cara-cara mereka. Itu akan berarti akhir dari kebencian, ketakutan, kefanatikan, dan perang. Akhir dari kutukan dan pembunuhan yang telah terjadi atas nama-Ku. Akhir dari kekuatan adalah kebenaran. Akhir dari pembelian melalui kekuasaan. Akhir dari kesetiaan dan penghormatan melalui rasa takut. Akhir dari dunia sebagaimana mereka mengetahuinya—dan sebagaimana yang telah Anda ciptakan sejauh ini.

Jadi bersiaplah, wahai jiwa yang baik. Karena Anda akan dicemooh dan diludahi, dicaci-maki, dan ditinggalkan, dan akhirnya mereka akan menuduh Anda, menguji Anda, dan mengutuk Anda—semuanya dengan cara mereka sendiri—sejak saat Anda menerima dan menganut tujuan suci Anda—mewujudkan Diri.

Lalu, mengapa melakukannya?

Karena Anda tidak lagi peduli dengan penerimaan atau persetujuan dunia. Anda tidak lagi puas dengan apa yang telah diberikannya kepada Anda. Anda tidak lagi senang dengan apa yang telah diberikannya kepada orang lain. Anda ingin rasa sakit itu berhenti, penderitaan itu berhenti, ilusi itu berakhir. Anda sudah muak dengan dunia ini sebagaimana adanya saat ini. Anda mencari dunia yang lebih baru.

Jangan mencarinya lagi. Sekarang, panggillah.

Bisakah Anda membantu saya agar lebih memahami cara melakukannya?

Ya. Pertama-tama, pergilah ke Pikiran Tertinggi Anda tentang diri Anda sendiri. Bayangkan diri Anda yang akan menjadi diri Anda jika Anda menjalani pikiran itu setiap hari. Bayangkan apa yang akan Anda pikirkan, lakukan, dan katakan, dan bagaimana Anda akan menanggapi apa yang dilakukan dan dikatakan orang lain.

Apakah Anda melihat adanya perbedaan antara proyeksi itu dan apa yang Anda pikirkan, lakukan, dan katakan sekarang?

Ya, saya melihat banyak perbedaan.

Bagus. Anda harus melakukannya, karena kami tahu bahwa saat ini Anda tidak menjalani visi tertinggi Anda tentang diri Anda sendiri. Sekarang, setelah melihat perbedaan antara di mana Anda berada saat ini dan di mana Anda ingin berada, mulailah mengubah—secara sadar mengubah—pikiran, kata-kata, dan tindakan Anda agar sesuai dengan visi terbesar Anda.

Ini akan membutuhkan usaha mental dan fisik yang luar biasa. Ini akan memerlukan pemantauan terus-menerus, dari waktu ke waktu, terhadap setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan Anda. Ini akan melibatkan pengambilan keputusan yang berkelanjutan—secara sadar. Seluruh proses ini adalah langkah besar menuju kesadaran. Apa yang akan Anda temukan jika Anda melakukan tantangan ini adalah bahwa Anda telah menghabiskan separuh hidup Anda dalam keadaan tidak sadar. Artinya, tidak menyadari pada tingkat kesadaran apa yang Anda pilih dalam bentuk pikiran, perkataan, dan perbuatan sampai Anda mengalami akibatnya. Kemudian, ketika Anda mengalami hasil ini, Anda menyangkal bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan Anda ada hubungannya dengan semua itu.

Ini adalah panggilan untuk menghentikan kehidupan yang tidak sadar seperti itu. Ini adalah tantangan yang telah dipanggil jiwa Anda sejak awal waktu.

Pemantauan mental berkelanjutan seperti itu tampaknya sangat melelahkan—

Bisa jadi, sampai hal itu menjadi sifat kedua Anda. Faktanya, itu adalah sifat kedua Anda. Sifat pertama Anda adalah mencintai tanpa syarat. Sifat kedua Anda adalah memilih untuk mengekspresikan sifat pertama Anda, sifat sejati Anda, secara sadar.

Maaf, tapi bukankah pengeditan tanpa henti seperti ini terhadap semua yang saya pikirkan, katakan, dan lakukan akan "membuat Jack menjadi anak yang membosankan"?

Tidak pernah. Berbeda, ya. Membosankan, tidak. Apakah Yesus membosankan? Saya rasa tidak. Apakah Buddha membosankan untuk diajak bergaul? Orang-orang berbondong-bondong, memohon, untuk berada di dekatnya. Tidak seorang pun yang telah mencapai penguasaan itu membosankan. Tidak biasa, mungkin. Luar biasa, mungkin. Namun tidak pernah membosankan.

Jadi—apakah Anda ingin hidup Anda "berjalan lancar"? Mulailah sekarang untuk membayangkannya seperti yang Anda inginkan—dan masuklah ke dalamnya. Periksa setiap pikiran, kata, dan tindakan yang tidak selaras dengannya. Jauhi hal-hal tersebut.

Bila Anda memiliki pikiran yang tidak sejalan dengan visi Anda yang lebih tinggi, ubahlah ke pikiran baru, saat itu juga. Bila Anda mengatakan sesuatu yang tidak sejalan dengan ide terbesar Anda, buatlah catatan untuk tidak mengatakan sesuatu seperti itu lagi. Bila Anda melakukan sesuatu yang tidak sejalan dengan niat terbaik Anda, putuskan untuk melakukannya terakhir kali. Dan perbaikilah dengan siapa pun yang terlibat jika Anda bisa.

Saya pernah mendengar ini sebelumnya dan saya selalu menentangnya, karena tampaknya sangat tidak jujur. Maksud saya, jika Anda sakit seperti anjing, Anda tidak seharusnya mengakuinya. Jika Anda bangkrut seperti orang miskin, Anda tidak seharusnya mengatakannya. Jika Anda sangat marah, Anda tidak seharusnya menunjukkannya. Itu mengingatkan saya pada lelucon tentang tiga orang yang dikirim ke neraka. Satu adalah seorang Katolik, satu adalah seorang Yahudi, satu adalah seorang New Ager. Iblis berkata kepada orang Katolik, dengan nada mengejek, "Nah, bagaimana Anda menikmati panasnya?" Dan orang Katolik itu mendengus, "Saya menawarkannya." Iblis kemudian bertanya kepada orang Yahudi, "Dan bagaimana Anda menikmati panasnya?" Orang Yahudi itu berkata, "Jadi apa lagi yang bisa saya harapkan selain lebih banyak neraka?" Akhirnya, iblis mendekati orang New Ager. "Panas?" tanya orang New Ager, berkeringat. "Panas apa?"

Itu lelucon yang bagus. Namun, yang saya maksud bukan mengabaikan masalah, atau berpura-pura tidak ada masalah. Yang saya maksud adalah memperhatikan keadaan, lalu mengatakan kebenaran tertinggi Anda tentang hal itu.

Jika Anda bangkrut, ya Anda bangkrut. Tidak ada gunanya berbohong tentang hal itu, dan sebenarnya melelahkan untuk mencoba mengarang cerita tentang hal itu agar tidak mengakuinya. Namun, itu adalah pikiran Anda tentang hal itu
—“Bangkrut itu buruk,” “Ini mengerikan,” “Saya orang jahat, karena orang baik yang bekerja keras dan sungguh-sungguh berusaha tidak pernah bangkrut,” dll.—yang mengatur bagaimana Anda mengalami “kebangkrutan.” Kata-kata Anda tentang hal itu—“Saya bangkrut,” “Saya tidak punya uang sepeser pun,” “Saya tidak punya uang”—yang menentukan berapa lama Anda tetap bangkrut. Tindakan Anda yang berkaitan dengan hal itu
—merasa kasihan pada diri sendiri, duduk berdiam diri dengan putus asa, tidak berusaha mencari jalan keluar karena “Apa gunanya, sih?”—yang menciptakan realitas jangka panjang Anda.

Hal pertama yang harus dipahami tentang alam semesta adalah bahwa tidak ada kondisi yang "baik" atau "buruk." Semuanya begitu saja. Jadi, berhentilah membuat penilaian nilai. Hal kedua yang harus diketahui adalah bahwa semua kondisi bersifat sementara. Tidak ada yang tetap sama, tidak ada yang statis. Cara suatu hal berubah bergantung pada Anda.

Maaf, tetapi saya harus menyela Anda lagi di sini. Bagaimana dengan orang yang sakit, tetapi memiliki iman yang akan menggerakkan gunung —dan berpikir, berkata, dan percaya bahwa ia akan sembuh… hanya untuk meninggal enam minggu kemudian. Bagaimana itu sesuai dengan semua pemikiran positif dan tindakan afirmatif ini?

Bagus. Anda mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit. Bagus. Anda tidak hanya mempercayai perkataan-Ku untuk semua ini. Akan ada saatnya, di kemudian hari, saat Anda harus mempercayai perkataan-Ku untuk ini—karena pada akhirnya Anda akan menemukan bahwa kita dapat mendiskusikan hal ini selamanya, Anda dan saya—hingga tidak ada yang tersisa untuk dilakukan selain "mencobanya atau menyangkalnya." Namun, kita belum sampai pada titik itu. Jadi, mari kita teruskan dialog ini; mari kita terus berbicara— Orang yang memiliki "iman untuk memindahkan gunung," dan meninggal enam minggu kemudian, telah memindahkan gunung selama enam minggu. Itu mungkin sudah cukup baginya. Dia mungkin telah memutuskan, pada jam terakhir di hari terakhir, "Oke, saya sudah cukup. Saya siap untuk melanjutkan petualangan yang lain." Anda mungkin tidak mengetahui keputusan itu, karena dia mungkin tidak memberi tahu Anda. Sebenarnya, dia mungkin telah membuat keputusan itu sedikit lebih awal—beberapa hari, minggu sebelumnya—dan tidak memberi tahu Anda; tidak memberi tahu siapa pun.

Anda telah menciptakan masyarakat yang di dalamnya sangat tidak baik untuk menginginkan kematian—sangat tidak baik untuk bersikap sangat baik terhadap kematian. Karena Anda tidak ingin mati, Anda tidak dapat membayangkan siapa pun yang ingin mati—tidak peduli apa pun keadaan atau kondisi mereka.

Namun, ada banyak situasi di mana kematian lebih baik daripada kehidupan—yang saya tahu dapat Anda bayangkan jika Anda memikirkannya sedikit saja. Namun, kebenaran ini tidak muncul di benak Anda—kebenaran ini tidak begitu jelas—ketika Anda menatap wajah orang lain yang memilih untuk mati. Dan orang yang sedang sekarat itu tahu hal ini. Dia bisa merasakan tingkat penerimaan di ruangan itu terhadap keputusannya.

Pernahkah Anda memperhatikan berapa banyak orang yang menunggu hingga kamar kosong sebelum mereka meninggal? Beberapa bahkan harus memberi tahu orang yang mereka cintai—“Tidak, serius, pergilah. Makanlah.” Atau “Pergilah, tidurlah. Aku baik-baik saja. Sampai jumpa besok pagi.” Dan kemudian, ketika penjaga yang setia pergi, begitu pula jiwa dari tubuh yang dijaga.

Jika mereka berkata kepada sanak saudara dan teman-teman mereka yang berkumpul, “Saya hanya ingin mati,” mereka akan benar-benar mendengarnya. “Oh, Anda tidak bermaksud begitu,” atau “Sudah, jangan bicara seperti itu,” atau “Bertahanlah,” atau “Tolong jangan tinggalkan saya.”

Seluruh profesi medis dilatih untuk menjaga orang tetap hidup, bukan menjaga orang tetap nyaman sehingga mereka dapat meninggal dengan bermartabat. Anda lihat, bagi seorang dokter atau perawat, kematian adalah kegagalan. Bagi seorang

teman atau saudara, kematian adalah malapetaka. Hanya bagi jiwa, kematian adalah kelegaan—kelepasan. Hadiah terbesar yang dapat Anda berikan kepada orang yang sedang sekarat adalah membiarkan mereka meninggal dengan tenang. —tidak berpikir bahwa mereka harus “bertahan,” atau terus menderita, atau khawatir tentang Anda di bagian terpenting dalam hidup mereka ini.

Jadi, inilah yang sering terjadi pada orang yang mengatakan bahwa ia akan hidup, percaya bahwa ia akan hidup, bahkan berdoa agar dapat hidup: bahwa pada tingkat jiwa, ia telah "mengubah pikirannya." Sekaranglah saatnya untuk melepaskan tubuh agar jiwa dapat melakukan hal-hal lain. Ketika jiwa membuat keputusan ini, tidak ada yang dapat diubah oleh tubuh. Tidak ada yang dapat diubah oleh pikiran. Pada saat kematian, kita mengetahui siapa, dalam tiga serangkai tubuh-pikiran-jiwa, yang menjalankan segala sesuatu.

Sepanjang hidupmu, kamu mengira kamu adalah tubuhmu. Kadang-kadang, kamu mengira kamu adalah pikiranmu. Pada saat kematianmu, kamu akan mengetahui Siapa Dirimu Sebenarnya.

Sekarang ada kalanya tubuh dan pikiran tidak mendengarkan jiwa. Ini juga menciptakan skenario yang Anda gambarkan. Hal tersulit bagi orang untuk dilakukan adalah mendengarkan jiwa mereka sendiri. (Perhatikan bahwa hanya sedikit yang melakukannya.)

Kini, sering terjadi bahwa jiwa membuat keputusan bahwa sudah saatnya meninggalkan tubuh. Tubuh dan pikiran—yang selalu menjadi pelayan jiwa—mendengar ini, dan proses pelepasan pun dimulai. Namun, pikiran (ego) tidak mau menerimanya. Bagaimanapun, ini adalah akhir dari keberadaannya. Jadi, ia memerintahkan tubuh untuk melawan kematian. Tubuh melakukannya dengan senang hati, karena ia juga tidak ingin mati. Tubuh dan pikiran (ego) menerima dorongan besar, pujian besar untuk ini dari dunia luar—dunia ciptaannya. Jadi, strateginya pun terkonfirmasi.

Sekarang pada titik ini semuanya tergantung pada seberapa besar keinginan jiwa untuk pergi. Jika tidak ada urgensi yang besar di sini, jiwa mungkin berkata, "Baiklah, kamu menang. Aku akan menemanimu sedikit lebih lama." Namun, jika jiwa sangat yakin bahwa tinggal tidak akan melayani agenda yang lebih tinggi—bahwa tidak ada cara lain untuk berevolusi melalui tubuh ini—jiwa akan pergi, dan tidak ada yang akan menghentikannya—dan tidak ada yang akan mencoba menghentikannya.

Jiwa sangat jelas bahwa tujuannya adalah evolusi. Itulah satu-satunya tujuannya—dan tujuan jiwanya. Jiwa tidak peduli dengan pencapaian tubuh atau perkembangan pikiran. Semua ini tidak berarti bagi jiwa.

Jiwa juga jelas bahwa tidak ada tragedi besar yang terlibat dalam meninggalkan tubuh. Dalam banyak hal, tragedi itu adalah berada di dalam tubuh. Jadi Anda harus mengerti, jiwa melihat kematian secara berbeda. Tentu saja, ia juga melihat "kehidupan" secara berbeda—dan itulah sumber banyak frustrasi dan kecemasan yang dirasakan seseorang dalam hidupnya. Frustrasi dan kecemasan itu muncul karena tidak mendengarkan jiwanya.

Bagaimana cara terbaik untuk mendengarkan jiwa saya? Jika jiwa adalah bos, bagaimana saya bisa memastikan saya mendapatkan memo tersebut dari kantor pusat?

Hal pertama yang dapat Anda lakukan adalah memahami dengan jelas apa yang dicari oleh jiwa—dan berhenti menghakiminya.

Aku membuat penilaian tentang jiwaku sendiri?

Terus-menerus. Saya baru saja menunjukkan kepada Anda bagaimana Anda menghakimi diri sendiri karena ingin mati. Anda juga menghakimi diri sendiri karena ingin hidup—hidup yang sesungguhnya. Anda menghakimi diri sendiri karena ingin tertawa, ingin menangis, ingin menang, ingin kalah—karena ingin merasakan kegembiraan dan cinta—apakah Anda menghakimi diri sendiri karena hal itu?

Saya bersedia?

Di suatu tempat Anda pernah menemukan gagasan bahwa menyangkal kegembiraan diri sendiri adalah hal yang ilahi—bahwa tidak merayakan hidup adalah hal yang surgawi. Penyangkalan, Anda telah berkata kepada diri sendiri, adalah kebaikan.

Apakah Anda mengatakan itu buruk?

Itu tidak baik atau buruk, itu hanya penyangkalan. Jika Anda merasa baik setelah menyangkal diri sendiri, maka di dunia Anda itu adalah kebaikan. Jika Anda merasa buruk, maka itu adalah keburukan. Sering kali, Anda tidak dapat memutuskan. Anda menyangkal diri sendiri ini atau itu karena Anda mengatakan kepada diri sendiri bahwa Anda seharusnya melakukannya. Kemudian Anda mengatakan bahwa itu adalah hal yang baik untuk dilakukan—tetapi bertanya-tanya mengapa Anda tidak merasa baik.

Jadi, hal pertama yang harus dilakukan adalah berhenti menghakimi diri sendiri. Pelajari apa keinginan jiwa, dan ikuti keinginan itu. Ikutilah jiwa. Apa yang dicari jiwa adalah—perasaan cinta tertinggi yang dapat Anda bayangkan. Inilah keinginan jiwa. Inilah tujuannya. Jiwa mengejar perasaan. Bukan pengetahuan, tetapi perasaan. Jiwa sudah memiliki pengetahuan, tetapi pengetahuan bersifat konseptual. Perasaan bersifat eksperiensial. Jiwa ingin merasakan dirinya sendiri, dan dengan demikian mengetahui dirinya sendiri dalam pengalamannya sendiri.

Perasaan tertinggi adalah pengalaman menyatu dengan Semua Yang Ada. Ini adalah kembalinya Kebenaran yang dirindukan jiwa. Ini adalah perasaan cinta yang sempurna.

Cinta yang sempurna adalah merasakan apa yang putih sempurna adalah warna. Banyak orang mengira bahwa putih adalah ketiadaan warna. Bukan itu. Putih adalah penyertaan semua warna. Putih adalah setiap warna lain yang ada, jika digabungkan.

Begitu pula, cinta bukanlah ketiadaan emosi (kebencian, kemarahan, nafsu, kecemburuan, ketamakan), tetapi penjumlahan semua perasaan. Cinta adalah jumlah total. Jumlah agregat. Segalanya.

Jadi, agar jiwa dapat merasakan cinta yang sempurna, ia harus merasakan setiap perasaan manusia.

Bagaimana saya bisa berbelas kasih terhadap sesuatu yang tidak saya pahami? Bagaimana saya bisa memaafkan sesuatu yang tidak pernah saya alami dalam diri

saya sendiri? Jadi kita melihat keduanya kesederhanaan dan besarnya perjalanan jiwa. Akhirnya kita mengerti apa yang sedang terjadi:

Tujuan jiwa manusia adalah untuk mengalami semuanya—agar jiwa bisa menjadi semuanya.

Bagaimana mungkin ia berada di atas jika ia tidak pernah berada di bawah, di kiri jika ia tidak pernah berada di kanan? Bagaimana mungkin ia hangat jika ia tidak mengenal dingin, baik jika ia menolak kejahatan? Jelaslah bahwa jiwa tidak dapat memilih untuk menjadi apa pun jika tidak ada yang dapat dipilih. Agar jiwa dapat mengalami keagungannya, ia harus mengetahui apa itu keagungan. Ia tidak dapat melakukan ini jika tidak ada apa pun selain keagungan. Maka dari itu, jiwa menyadari bahwa keagungan hanya ada dalam ruang yang tidak agung. Oleh karena itu, jiwa tidak pernah mengutuk apa yang tidak agung, tetapi memberkati—melihat di dalamnya bagian dari dirinya sendiri yang harus ada agar bagian lain dari dirinya dapat terwujud.

Tugas jiwa, tentu saja, adalah menyebabkan kita memilih keagungan—memilih yang terbaik dari Diri Anda—tanpa mengutuk apa yang tidak Anda pilih.

Ini adalah tugas besar, yang memakan waktu banyak kehidupan, karena Anda cenderung terburu-buru dalam menghakimi, menyebut sesuatu sebagai “salah” atau “buruk” atau “tidak cukup,” daripada memberkati apa yang tidak Anda pilih.

Anda melakukan hal yang lebih buruk daripada mengutuk—Anda sebenarnya berusaha untuk menyakiti apa yang tidak Anda pilih. Anda berusaha untuk menghancurkannya. Jika ada orang, tempat, atau benda yang tidak Anda setujui, Anda menyerangnya. Jika ada agama yang menentang agama Anda, Anda membuatnya salah. Jika ada pemikiran yang bertentangan dengan pemikiran Anda, Anda mengejeknya. Jika ada ide selain dari pemikiran Anda, Anda menolaknya. Dalam hal ini Anda salah, karena Anda hanya menciptakan separuh alam semesta. Dan Anda bahkan tidak dapat memahami separuh diri Anda ketika Anda telah menolak mentah-mentah yang lainnya.

Ini semua sangat mendalam—dan saya berterima kasih. Tidak seorang pun pernah mengatakan hal-hal ini kepada saya. Setidaknya, tidak dengan sesederhana itu. Dan saya mencoba untuk memahaminya. Sungguh, saya berusaha. Namun, beberapa hal ini sulit untuk dipahami. Misalnya, Anda tampaknya mengatakan bahwa kita harus mencintai yang "salah" agar kita dapat mengetahui yang "benar." Apakah Anda mengatakan bahwa kita harus merangkul iblis?

Bagaimana lagi Anda menyembuhkannya? Tentu saja, iblis yang sebenarnya tidak ada—tetapi saya menjawab Anda dengan bahasa yang Anda pilih.

Penyembuhan adalah proses menerima segalanya, lalu memilih yang terbaik. Apakah Anda mengerti itu? Anda tidak dapat memilih untuk menjadi Tuhan jika tidak ada hal lain yang dapat dipilih.

Waduh, tunggu dulu! Siapa yang bilang tentang memilih menjadi Tuhan?

Perasaan tertinggi adalah cinta yang sempurna, bukan?

Ya, saya pikir begitu.

Dan dapatkah Anda menemukan deskripsi Tuhan yang lebih baik?

Tidak, saya tidak bisa.

Nah, jiwamu mencari perasaan tertinggi. Ia ingin mengalami—menjadi—cinta yang sempurna.

Cinta itu sempurna—dan ia tahu hal ini. Namun, ia ingin melakukan lebih dari sekadar mengetahuinya. Ia ingin menjadi cinta dalam pengalamannya.

Tentu saja Anda ingin menjadi Tuhan! Apa lagi yang Anda pikir Anda lakukan?

Saya tidak tahu. Saya tidak yakin. Saya rasa saya tidak pernah berpikir seperti itu. Sepertinya ada sesuatu yang samar-samar menghujat tentang hal itu.

Bukankah menarik bahwa Anda tidak menemukan sesuatu yang menghujat ketika berusaha menjadi seperti iblis, tetapi berusaha menjadi seperti Tuhan justru menyinggung Anda—

Sekarang tunggu sebentar! Siapa yang ingin menjadi seperti iblis?

Kalian memang begitu! Kalian semua memang begitu! Kalian bahkan telah menciptakan agama yang mengatakan bahwa kalian dilahirkan dalam dosa—bahwa kalian adalah pendosa sejak lahir—untuk meyakinkan diri kalian sendiri tentang kejahatan kalian sendiri. Namun, jika saya mengatakan bahwa kalian dilahirkan dari Tuhan—bahwa kalian adalah Dewa dan Dewi yang murni sejak lahir—cinta yang murni—kalian akan menolak saya.

Sepanjang hidupmu, kamu telah meyakinkan diri sendiri bahwa kamu jahat. Bukan hanya kamu jahat, tetapi hal-hal yang kamu inginkan juga jahat. Seks itu jahat, uang itu jahat, kegembiraan itu jahat, kekuasaan itu jahat, memiliki banyak hal itu jahat—banyak hal. Beberapa agamamu bahkan membuatmu percaya bahwa menari itu jahat, musik itu jahat, merayakan hidup itu jahat. Nanti kamu akan setuju bahwa tersenyum itu jahat, tertawa itu jahat, mencintai itu jahat.

Tidak, tidak, kawanku, mungkin kamu tidak begitu jelas tentang banyak hal, tetapi tentang satu hal kamu jelas: kamu, dan sebagian besar dari apa yang kamu inginkan, itu buruk. Setelah membuat penilaian ini tentang dirimu sendiri, kamu telah memutuskan bahwa tugasmu adalah menjadi lebih baik.

Tidak apa-apa, ingatlah. Tujuannya sama saja—hanya saja ada cara yang lebih cepat, rute yang lebih pendek, jalur yang lebih cepat.

Yang?

Penerimaan terhadap Siapa dan Apa Diri Anda saat ini—dan demonstrasi hal itu.

Inilah yang Yesus lakukan. Itulah jalan Buddha, jalan Krishna, jalan setiap Guru yang telah muncul di planet ini. Dan setiap Guru juga memiliki pesan yang sama: Apa yang saya lakukan, itulah Anda. Apa yang dapat saya lakukan, Anda juga dapat melakukannya. Hal-hal ini, dan lebih banyak lagi, akan Anda lakukan juga. Namun Anda tidak mendengarkan. Sebaliknya Anda telah memilih jalan yang jauh lebih sulit dari orang yang menganggap dirinya setan, orang yang membayangkan dirinya jahat. Anda mengatakan sulit untuk berjalan di jalan Kristus, mengikuti ajaran Buddha, memegang cahaya Krishna, menjadi seorang Guru. Namun saya katakan

ini kepada Anda: jauh lebih sulit untuk menyangkal Siapa Anda daripada menerimanya.

Engkau adalah kebaikan, belas kasihan, kasih sayang, dan pengertian. Engkau adalah kedamaian, kegembiraan, dan cahaya. Engkau adalah pengampunan dan kesabaran, kekuatan dan keberanian, penolong di saat dibutuhkan, penghibur di saat sedih, penyembuh di saat terluka, guru di saat bingung. Engkau adalah kebijaksanaan terdalam dan kebenaran tertinggi; kedamaian terbesar dan cinta yang agung. Engkau adalah semua hal ini. Dan di saat-saat kehidupanmu, engkau telah mengenal dirimu sebagai semua hal ini.

Pilihlah sekarang untuk mengenal diri Anda sendiri sebagaimana hal-hal ini selalu.

Bab 4

Wah! Anda memberi saya inspirasi!

Nah, jika Tuhan tidak dapat memberi inspirasi kepada Anda, siapa lagi yang bisa?

Apakah kamu selalu seperti ini?

Maksud saya bukan sebagai lelucon. Baca lagi.

Oh, begitu.

Ya.

Namun, tak apa-apa kalau aku bersikap acuh tak acuh, bukan?

Entahlah. Aku sudah terbiasa dengan Tuhanku yang sedikit lebih serius.

Baiklah, bantulah Aku, dan jangan mencoba untuk mengekang Aku. Ngomong-ngomong, bantulah dirimu sendiri.

Kebetulan saja saya punya selera humor yang tinggi. Saya rasa Anda harus punya selera humor saat melihat semua yang telah Anda lakukan dalam hidup, bukan? Maksud saya, terkadang saya harus menertawakannya.

Tapi tak apa-apa, karena kau tahu, aku tahu semuanya akan baik-baik saja pada akhirnya.

Bagaimana apanya?

Maksud saya, Anda tidak akan kalah dalam permainan ini. Anda tidak akan salah. Itu bukan bagian dari rencana. Tidak ada cara untuk tidak sampai ke tempat tujuan Anda. Tidak ada cara untuk kehilangan tujuan Anda. Jika Tuhan adalah target Anda, Anda beruntung, karena Tuhan begitu besar, Anda tidak akan bisa gagal.

Tentu saja, itulah kekhawatiran terbesar. Kekhawatiran terbesar adalah entah bagaimana kami akan mengacaukan segalanya dan tidak akan pernah bisa melihat-Mu, bersama-Mu.

Maksudmu "masuk surga"?

Ya, kita semua takut masuk neraka.

Jadi Anda telah menempatkan diri Anda di sana sejak awal untuk menghindarinya. Hmmmmm. Strategi yang menarik.

Di situlah kamu, sedang membalik lagi.

Aku tidak bisa menahannya. Semua hal buruk ini membuatku menjadi jahat!

Ya ampun, Anda seorang komedian biasa.

Butuh waktu lama bagimu untuk mengetahuinya? Apa yang kau lihat di dunia akhir-akhir ini?

Yang membawa saya pada pertanyaan lain. Mengapa Engkau tidak memperbaiki dunia, alih-alih membiarkannya hancur?

Kenapa kamu tidak?

Saya tidak punya kekuatan.

Omong kosong. Anda memiliki kekuatan dan kemampuan saat ini untuk mengakhiri kelaparan dunia saat ini, untuk menyembuhkan penyakit saat ini juga. Bagaimana jika saya katakan bahwa profesi medis Anda sendiri menahan penyembuhan, menolak untuk menyetujui pengobatan dan prosedur alternatif karena mengancam struktur profesi "penyembuhan"? Bagaimana jika saya katakan bahwa pemerintah dunia tidak ingin mengakhiri kelaparan dunia? Apakah Anda akan percaya kepada saya?

Saya akan kesulitan dengan itu. Saya tahu itu pandangan populis, tetapi saya tidak percaya itu benar adanya. Tidak ada dokter yang ingin menolak penyembuhan. Tidak ada warga negara yang ingin melihat rakyatnya mati.

Tidak ada dokter perorangan, itu benar. Tidak ada warga negara tertentu, itu benar. Namun, praktik kedokteran dan politik telah menjadi hal yang dilembagakan, dan lembaga-lembagalah yang melawan hal-hal ini, terkadang dengan sangat halus, terkadang bahkan tanpa disadari, tetapi tak terelakkan... karena bagi lembaga-lembaga tersebut, ini adalah masalah kelangsungan hidup.

Jadi, untuk memberikan satu contoh yang sangat sederhana dan jelas, para dokter di Barat menyangkal kemanjuran penyembuhan dari para dokter di Timur karena dengan menerimanya, dengan mengakui bahwa beberapa cara alternatif mungkin bisa memberikan penyembuhan, sama saja dengan menghancurkan tatanan institusi yang telah terbentuk itu sendiri.

Ini bukan hal yang jahat, tetapi berbahaya. Profesi ini tidak melakukan ini karena jahat. Profesi ini melakukannya karena takut.

Semua serangan adalah panggilan untuk meminta bantuan.

Saya membacanya di A Course in Miracles.

Aku taruh di sana.

Wah, kamu punya jawaban untuk segalanya.

Yang mengingatkan saya, kita baru saja mulai menjawab pertanyaan Anda. Kita sedang membahas cara agar hidup Anda tetap pada jalurnya. Cara membuatnya "lepas landas". Saya sedang membahas proses penciptaan.

Ya, dan saya terus menyela.

Tidak apa-apa, tetapi mari kita kembali ke pokok bahasan saja, karena kita tidak ingin kehilangan inti dari sesuatu yang sangat penting.

Hidup adalah ciptaan, bukan penemuan.

Anda tidak menjalani setiap hari untuk menemukan apa yang ada di dalamnya, tetapi untuk menciptakannya. Anda menciptakan realitas Anda setiap menit, mungkin tanpa menyadarinya. Berikut alasannya, dan cara kerjanya.

1. Aku menciptakanmu menurut gambar dan rupa Allah.

2. Tuhan adalah penciptanya.

3. Kalian adalah tiga makhluk dalam satu. Kalian dapat menyebut ketiga aspek keberadaan ini apa pun yang kalian inginkan: Bapa, Putra, dan Roh Kudus; pikiran, tubuh, dan roh; alam bawah sadar, alam sadar, alam bawah sadar.

4. Penciptaan adalah sebuah proses yang bermula dari tiga bagian tubuh Anda. Dengan kata lain, Anda menciptakan sesuatu dalam tiga tingkatan. Alat penciptaan adalah: pikiran, kata, dan perbuatan.

5. Semua ciptaan dimulai dengan pikiran (“Berasal dari Bapa”). Semua ciptaan kemudian bergerak ke kata (“Mintalah, maka kamu akan menerima; bicaralah, maka kamu akan menerimanya”). Semua ciptaan digenapi dalam perbuatan (“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita”).

6. Apa yang Anda pikirkan, tetapi tidak pernah Anda bicarakan, tercipta di satu level. Apa yang Anda pikirkan dan bicarakan tercipta di level lain. Apa yang Anda pikirkan, bicarakan, dan lakukan menjadi nyata dalam realitas Anda.

7. Berpikir, berbicara, dan melakukan sesuatu yang tidak benar-benar Anda yakini adalah hal yang mustahil. Oleh karena itu, proses penciptaan harus mencakup keyakinan, atau pengetahuan. Ini adalah iman yang mutlak. Ini melampaui harapan. Ini adalah pengetahuan tentang suatu kepastian (“Oleh imanmu kamu akan sembuh”). Oleh karena itu, bagian melakukan penciptaan selalu mencakup pengetahuan. Ini adalah kejelasan yang mendalam, kepastian total, penerimaan penuh atas sesuatu sebagai kenyataan.

8. Tempat pengetahuan ini adalah tempat rasa syukur yang intens dan luar biasa. Ini adalah rasa syukur sebelumnya. Dan itu, mungkin, adalah kunci terbesar untuk penciptaan: bersyukur sebelum, dan untuk, penciptaan. Penerimaan seperti itu tidak hanya dimaafkan, tetapi didorong. Itu adalah tanda pasti dari penguasaan. Semua Guru tahu sebelumnya bahwa perbuatan itu telah dilakukan.

9. Rayakan dan nikmati semua yang Anda ciptakan, yang telah Anda ciptakan. Menolak bagian mana pun darinya berarti menolak bagian dari diri Anda sendiri. Apa pun yang kini hadir sebagai bagian dari ciptaan Anda, akui, akui, pujilah, syukuri. Jangan berusaha mengutuknya (“Sialan!”), karena mengutuknya berarti mengutuk diri sendiri.

10. Jika ada beberapa aspek ciptaan yang tidak Anda nikmati, berkatilah dan ubahlah. Pilih lagi. Ciptakan realitas baru. Pikirkan pikiran baru. Ucapkan kata baru. Lakukan hal baru. Lakukan ini dengan luar biasa dan seluruh dunia akan mengikuti Anda. Mintalah. Mintalah. Katakan, "Akulah Hidup dan Jalan, ikutilah Aku."

Beginilah cara mewujudkan kehendak Tuhan “di Bumi seperti di Surga.”

Jika semuanya sesederhana itu, jika sepuluh langkah ini adalah semua yang kita butuhkan,

mengapa tidak berlaku seperti itu bagi banyak dari kita?

Memang seperti itu cara kerjanya, bagi kalian semua. Sebagian dari kalian menggunakan "sistem" tersebut secara sadar, dengan kesadaran penuh, dan sebagian dari kalian menggunakannya secara tidak sadar, bahkan tanpa mengetahui apa yang kalian lakukan.

Beberapa dari Anda berjalan dalam keadaan terjaga, dan beberapa dari Anda berjalan dalam tidur. Namun, Anda semua menciptakan realitas Anda—menciptakan, bukan menemukan—dengan menggunakan kekuatan yang telah saya berikan kepada Anda, dan proses yang baru saja saya jelaskan.

Jadi, Anda bertanya kapan hidup Anda akan "lepas landas", dan saya telah memberi Anda jawabannya.

Anda dapat "memulai hidup" dengan terlebih dahulu menjadi sangat jelas dalam cara berpikir Anda tentangnya. Pikirkan tentang apa yang Anda inginkan, lakukan, dan miliki. Pikirkan tentang hal itu sesering mungkin hingga Anda benar-benar jelas tentang hal ini. Kemudian, ketika Anda benar-benar jelas, jangan pikirkan hal lain. Jangan bayangkan kemungkinan lain.

Buang semua pikiran negatif dari pikiran Anda. Hilangkan semua pesimisme. Lepaskan semua keraguan. Tolak semua ketakutan. Disiplinkan pikiran Anda untuk berpegang teguh pada pemikiran kreatif yang orisinal.

Ketika pikiran Anda jernih dan teguh, mulailah mengucapkannya sebagai kebenaran. Ucapkan dengan lantang. Gunakan perintah agung yang memunculkan kekuatan kreatif: Akulah. Ucapkan pernyataan Akulah kepada orang lain. "Akulah" adalah pernyataan kreatif terkuat di alam semesta. Apa pun yang Anda pikirkan, apa pun yang Anda katakan, setelah kata-kata "Akulah" menggerakkan pengalaman-pengalaman itu, memunculkannya, membawanya kepada Anda.

Tidak ada cara lain yang diketahui alam semesta untuk bekerja. Tidak ada rute lain yang diketahuinya untuk ditempuh. Alam semesta menanggapi "Akulah" seperti jin dalam botol.

Anda mengatakan "Lepaskan semua keraguan, tolak semua ketakutan, hilangkan semua pesimisme" seolah-olah Anda mengatakan "ambilkan saya sepotong roti." Namun, hal-hal ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan. "Buang semua pikiran negatif dari pikiran Anda" mungkin juga berbunyi "panjat Gunung Everest—sebelum makan siang." Itu perintah yang cukup berat.

Memanfaatkan pikiran Anda, mengendalikannya, tidaklah sesulit yang terlihat. (Demikian pula dengan mendaki Gunung Everest.) Semuanya adalah masalah disiplin. Ini adalah masalah niat.

Langkah pertama adalah belajar memantau pikiran Anda; memikirkan apa yang sedang Anda pikirkan.

Bila Anda mendapati diri Anda memikirkan pikiran-pikiran negatif—pikiran-pikiran yang meniadakan ide tertinggi Anda tentang suatu hal—pikirkan lagi! Saya ingin Anda melakukan ini, secara harfiah. Jika Anda merasa sedang dalam keadaan lesu, dalam kesulitan, dan tidak ada hal baik yang dapat dihasilkan dari ini, pikirkan lagi. Jika Anda merasa dunia ini adalah tempat yang buruk, penuh dengan kejadian-kejadian negatif, pikirkan lagi. Jika Anda merasa hidup Anda berantakan, dan

tampaknya Anda tidak akan pernah bisa memperbaikinya lagi, pikirkan lagi.

Anda dapat melatih diri untuk melakukan hal ini. (Lihatlah seberapa baik Anda melatih diri untuk tidak melakukannya!)

Terima kasih. Saya tidak pernah memiliki proses yang ditetapkan dengan begitu jelas. Saya berharap prosesnya semudah yang dikatakan—tetapi sekarang saya setidaknya memahaminya dengan jelas—menurut saya.

Baiklah, jika Anda butuh ulasan, kita punya beberapa masa kehidupan.

(5)

Bab 5

Apakah jalan yang benar menuju Tuhan? Apakah melalui pelepasan keduniawian, seperti yang diyakini oleh beberapa yogi? Dan bagaimana dengan hal yang disebut penderitaan ini? Apakah penderitaan dan pelayanan adalah jalan menuju Tuhan seperti yang dikatakan oleh banyak pertapa? Apakah kita mendapatkan jalan menuju surga dengan "menjadi baik," seperti yang diajarkan oleh banyak agama? Atau apakah kita bebas untuk bertindak sesuai keinginan kita, melanggar atau mengabaikan aturan apa pun, mengesampingkan ajaran tradisional apa pun, menyelami pemanjaan diri apa pun, dan dengan demikian menemukan Nirwana, seperti yang dikatakan oleh banyak penganut Zaman Baru? Mana yang benar? Standar moral yang ketat, atau melakukan apa pun yang Anda inginkan? Mana yang benar? Nilai-nilai tradisional, atau membuat-itu-saat-Anda-berjalan? Mana yang benar? Sepuluh Perintah, atau Tujuh Langkah Menuju Pencerahan?

Anda memiliki keinginan yang besar untuk melakukan satu hal atau yang lain, bukan? Tidak bisakah semuanya itu?

Aku tidak tahu. Aku bertanya padamu.

Aku akan menjawabmu, dengan cara yang paling dapat kau pahami—meskipun sekarang Aku katakan bahwa jawabanmu ada di dalam dirimu. Aku katakan ini kepada semua orang yang mendengar perkataan-Ku dan mencari Kebenaran-Ku.

Setiap hati yang sungguh-sungguh bertanya, Manakah jalan menuju Tuhan? ditunjukkan. Setiap hati diberi Kebenaran yang tulus. Datanglah kepada-Ku melalui jalan hatimu, bukan melalui perjalanan pikiranmu. Engkau tidak akan pernah menemukan-Ku dalam pikiranmu.

Untuk benar-benar mengenal Tuhan, Anda harus keluar dari pikiran Anda.

Namun pertanyaan Anda memerlukan jawaban, dan saya tidak akan menyimpang dari inti pertanyaan Anda.

Saya akan mulai dengan pernyataan yang akan mengejutkan Anda—dan mungkin menyinggung kepekaan banyak orang. Tidak ada yang namanya Sepuluh Perintah Allah.

Ya Tuhan, tidak ada?

Tidak, tidak ada. Siapa yang akan kuperintah? Diriku sendiri? Dan mengapa perintah seperti itu diperlukan? Apa pun yang kuinginkan, akan kulakukan. N'est ce pas? Jadi, bagaimana mungkin perlu memerintah seseorang?

Dan, jika saya memang mengeluarkan perintah, bukankah perintah itu akan otomatis ditaati? Bagaimana mungkin saya menginginkan sesuatu terjadi sedemikian rupa sehingga saya memerintahkannya—dan kemudian duduk diam dan menyaksikan hal itu tidak terjadi?

Raja macam apa yang akan melakukan hal itu? Penguasa macam apa?

Namun, saya katakan ini kepada Anda: Saya bukanlah seorang raja atau penguasa. Saya hanyalah—dan luar biasa—Sang Pencipta. Namun, Sang Pencipta tidak memerintah, tetapi hanya menciptakan, menciptakan—dan terus menciptakan.

Aku telah menciptakanmu—memberkatimu—menurut gambar dan rupa-Ku. Dan Aku telah membuat janji dan komitmen tertentu kepadamu. Aku telah memberi tahu kamu, dalam bahasa yang jelas, bagaimana jadinya kamu ketika kamu menjadi satu dengan-Ku.

Kamu, seperti Musa, adalah seorang pencari yang sungguh-sungguh. Musa juga, seperti kamu sekarang, berdiri di hadapan-Ku, memohon jawaban. “Ya, Tuhan para Bapa-Ku,” serunya. “Tuhan dari Tuhanku, berkenanlah untuk menunjukkan kepadaku. Berikanlah kepadaku sebuah tanda, agar aku dapat memberi tahu umat-Ku! Bagaimana kami dapat mengetahui bahwa kami telah dipilih?”

Dan saya datang kepada Musa, sama seperti saya datang kepada Anda sekarang, dengan sebuah perjanjian ilahi—janji yang kekal—komitmen yang pasti dan pasti. “Bagaimana saya bisa yakin?” tanya Musa dengan nada merengek. “Karena saya telah mengatakannya kepada Anda,” kata saya. “Anda memiliki Firman Tuhan.”

Dan Firman Allah bukanlah suatu perintah, melainkan suatu perjanjian. Jadi, inilah yang dimaksud dengan…

SEPULUH KOMITMEN

Kamu akan tahu bahwa kamu telah mengambil jalan menuju Tuhan, dan kamu akan tahu bahwa kamu telah menemukan Tuhan, karena akan ada tanda-tanda ini, indikasi-indikasi ini, perubahan-perubahan ini di dalam dirimu:

1. Engkau harus mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu, segenap akal budimu, segenap jiwamu. Dan tidak akan ada Tuhan lain yang disembah di hadapan-Ku. Engkau tidak akan lagi menyembah cinta manusia, atau kesuksesan, uang, atau kekuasaan, atau simbol apa pun darinya. Engkau akan mengesampingkan semua hal ini seperti seorang anak menyingkirkan mainan. Bukan karena mainan itu tidak berharga, tetapi karena engkau telah tumbuh besar.

Dan kamu akan tahu bahwa kamu telah mengambil jalan menuju Tuhan karena:

2. Jangan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan. Jangan juga memanggil-Ku untuk hal-hal yang tidak penting. Kamu akan memahami kekuatan kata-kata dan pikiran, dan kamu tidak akan berpikir untuk menyebut nama Tuhan dengan cara yang tidak saleh. Jangan menyebut nama-Ku dengan sembarangan karena kamu tidak bisa. Karena nama-Ku—“Aku” yang Agung—tidak pernah digunakan dengan sembarangan (yaitu, tanpa hasil), dan tidak akan pernah bisa. Dan ketika kamu telah menemukan Tuhan, kamu akan mengetahui hal ini.

Dan aku akan memberimu tanda-tanda lainnya juga:

3. Ingatlah untuk menjaga satu hari bagi-Ku, dan engkau harus menyebutnya hari suci. Ini supaya engkau tidak berlama-lama dalam ilusimu, tetapi ingatkan dirimu siapa dan apa dirimu. Dan kemudian engkau akan segera menyebut setiap hari sebagai Sabat, dan setiap saat sebagai hari suci.

4. Kamu harus menghormati ibumu dan ayahmu—dan kamu akan tahu bahwa kamu

adalah Anak Tuhan ketika kamu menghormati Ayah/Ibu Tuhan dalam semua yang kamu katakan atau lakukan atau pikirkan. Dan sebagaimana kamu menghormati Ibu/Bapa Tuhan, dan ayah serta ibumu di Bumi (karena mereka telah memberimu kehidupan), demikian pula, kamu akan menghormati semua orang.

5. Anda tahu bahwa Anda telah menemukan Tuhan ketika Anda mengamati bahwa Anda tidak akan membunuh (yaitu, membunuh dengan sengaja, tanpa alasan). Karena meskipun Anda akan memahami bahwa Anda tidak dapat mengakhiri kehidupan orang lain dalam keadaan apa pun (semua kehidupan adalah kekal), Anda tidak akan memilih untuk mengakhiri inkarnasi tertentu, atau mengubah energi kehidupan apa pun dari satu bentuk ke bentuk lain, tanpa pembenaran yang paling sakral. Penghormatan baru Anda terhadap kehidupan akan menyebabkan Anda menghormati semua bentuk-bentuk kehidupan—termasuk tanaman, pohon, dan hewan—dan hanya memberi dampak kepada mereka apabila tujuannya adalah untuk kebaikan bersama.

Dan tanda-tanda lain ini akan Aku kirimkan kepadamu juga, supaya kamu tahu bahwa kamu berada di jalan yang benar:

6. Anda tidak akan menodai kemurnian cinta dengan ketidakjujuran atau tipu daya, karena ini adalah perzinahan. Saya berjanji kepada Anda, ketika Anda telah menemukan Tuhan, Anda tidak akan melakukan perzinahan ini.

7. Jangan mengambil sesuatu yang bukan milikmu, jangan menipu, jangan bersekongkol, jangan menyakiti orang lain untuk memiliki sesuatu, karena itu sama saja dengan mencuri. Aku berjanji kepadamu, ketika kamu telah menemukan Tuhan, kamu tidak akan mencuri.

Kamu juga tidak akan…

8. Mengatakan sesuatu yang tidak benar, dan dengan demikian memberikan kesaksian dusta. Dan janganlah kamu…

9. Incarlah istri/suami sesamamu, karena untuk apa engkau mengingini istri/suami sesamamu jika engkau tahu bahwa yang lainnya juga adalah istri/suamimu?

10. Incarlah barang milik sesamamu, karena untuk apa engkau menginginkan barang milik sesamamu jika engkau tahu bahwa semua barang dapat menjadi milikmu, dan semua barangmu adalah milik dunia?

Anda akan tahu bahwa Anda telah menemukan jalan menuju Tuhan ketika Anda melihat tanda-tanda ini. Karena saya berjanji bahwa tidak seorang pun yang sungguh-sungguh mencari Tuhan akan melakukan hal-hal ini lagi. Tidak mungkin untuk meneruskan perilaku seperti itu.

Ini adalah kebebasanmu, bukan batasanmu. Ini adalah komitmenku, bukan perintahku. Karena Tuhan tidak memerintah tentang apa yang telah Tuhan ciptakan—Tuhan hanya memberi tahu anak-anak-Nya: beginilah caramu mengetahui bahwa kamu akan pulang.

Musa bertanya dengan sungguh-sungguh—"Bagaimana aku tahu? Berikanlah aku sebuah tanda." Musa menanyakan pertanyaan yang sama seperti yang Anda tanyakan sekarang. Pertanyaan yang sama yang telah ditanyakan oleh semua orang di mana pun sejak awal mula waktu. Jawabanku juga kekal. Namun, jawaban itu tidak pernah, dan tidak akan pernah menjadi, sebuah perintah. Karena kepada

siapakah Aku akan memerintah? Dan kepada siapakah Aku akan menghukum jika perintah-perintah-Ku tidak ditaati?

Hanya ada Aku.

Jadi saya tidak harus menaati Sepuluh Perintah Allah agar bisa masuk surga.

Tidak ada yang namanya "masuk surga." Yang ada hanya kesadaran bahwa Anda sudah sampai di sana. Yang ada adalah penerimaan, pemahaman, bukan usaha atau perjuangan.

Anda tidak dapat pergi ke tempat Anda berada saat ini. Untuk melakukan itu, Anda harus meninggalkan tempat Anda berada saat ini, dan itu akan menggagalkan seluruh tujuan perjalanan. Ironisnya, kebanyakan orang berpikir mereka harus meninggalkan tempat mereka berada saat ini untuk mencapai tempat yang mereka inginkan. Jadi, mereka meninggalkan surga untuk mencapai surga—dan melewati neraka.

Pencerahan adalah memahami bahwa tidak ada tempat untuk dituju, tidak ada yang harus dilakukan, dan tidak ada seorang pun yang harus Anda jadikan diri Anda selain diri Anda yang sebenarnya saat ini. Anda sedang dalam perjalanan ke mana-mana.

Surga—seperti yang Anda sebut—tidak ada di mana pun. Mari kita beri spasi antara huruf w dan h dalam kata itu dan Anda akan melihat bahwa surga sekarang... di sini.

Semua orang mengatakan itu! Semua orang mengatakan itu! Itu membuatku gila!

Jika "surga kini ada di sini," mengapa saya tidak melihatnya? Mengapa saya tidak merasakannya? Dan mengapa dunia ini begitu kacau?

Saya mengerti rasa frustasi Anda. Mencoba memahami semua ini sama frustasinya dengan mencoba membuat seseorang memahaminya.

Wah! Tunggu sebentar! Apakah Anda mencoba mengatakan bahwa Tuhan merasa frustrasi?

Menurut Anda, siapa yang menemukan rasa frustrasi? Dan apakah Anda membayangkan bahwa Anda dapat mengalami sesuatu yang tidak dapat saya alami?

Aku katakan ini kepadamu: setiap pengalaman yang kau miliki, aku miliki. Tidakkah kau lihat bahwa aku mengalami Diriku melalui dirimu? Menurutmu untuk apa lagi semua ini? Aku tidak akan dapat mengenal Diriku sendiri jika bukan karena dirimu. Aku menciptakanmu agar aku dapat mengenal Siapa Diriku.

Sekarang Aku tidak akan menghancurkan semua ilusi kalian tentang Aku dalam satu bab—maka Aku akan katakan kepada kalian bahwa dalam wujud-Ku yang paling agung, yang kalian sebut Tuhan, Aku tidak mengalami frustrasi.

Wah! Itu lebih baik. Kamu membuatku takut sesaat.

Namun, itu bukan karena saya tidak bisa. Itu hanya karena saya tidak memilih untuk melakukannya. Omong-omong, Anda juga bisa membuat pilihan yang sama.

Yah, frustrasi atau tidak, saya tetap bertanya-tanya bagaimana mungkin surga ada di sini,

tetapi saya tidak mengalaminya.

Anda tidak dapat mengalami apa yang tidak Anda ketahui. Dan Anda tidak tahu bahwa Anda berada di "surga" saat ini karena Anda belum mengalaminya. Anda lihat, bagi Anda itu adalah lingkaran setan. Anda tidak dapat—belum menemukan cara untuk—mengalami apa yang tidak Anda ketahui, dan Anda tidak tahu apa yang belum Anda alami.

Pencerahan meminta Anda untuk mengetahui sesuatu yang belum Anda alami dan dengan demikian mengalaminya. Mengetahui membuka pintu menuju pengalaman—dan Anda membayangkan sebaliknya.

Sebenarnya, Anda tahu jauh lebih banyak daripada yang Anda alami. Anda hanya tidak tahu bahwa Anda tahu.

Anda tahu bahwa ada Tuhan, misalnya. Namun, Anda mungkin tidak tahu bahwa Anda mengetahuinya. Jadi, Anda terus menunggu pengalaman itu. Dan selama itu, Anda terus mengalaminya. Namun, Anda mengalaminya tanpa mengetahuinya—yang sama saja dengan tidak mengalaminya sama sekali.

Wah, kita seperti berputar-putar saja di sini.

Ya, kita memang begitu. Dan alih-alih berputar-putar, mungkin kita harus menjadi lingkaran itu sendiri. Ini tidak harus menjadi lingkaran setan. Ini bisa menjadi lingkaran yang agung.

Apakah pelepasan keduniawian merupakan bagian dari kehidupan spiritual sejati?

Ya, karena pada akhirnya semua Roh menolak apa yang tidak nyata, dan tidak ada yang nyata dalam kehidupan yang Anda jalani, kecuali hubungan Anda dengan-Ku. Namun, penolakan dalam pengertian klasik penyangkalan diri tidak diperlukan.

Seorang Guru sejati tidak akan "menyerahkan" sesuatu. Seorang Guru sejati hanya akan mengesampingkannya, seperti yang akan dilakukannya terhadap apa pun yang tidak lagi berguna baginya. Ada yang mengatakan Anda harus mengatasi keinginan Anda. Saya katakan Anda harus mengubahnya. Latihan pertama terasa seperti disiplin yang ketat, sedangkan yang kedua, latihan yang menyenangkan.

Ada yang mengatakan bahwa untuk mengenal Tuhan, Anda harus mengatasi semua nafsu duniawi. Namun, cukup dengan memahami dan menerimanya. Apa yang Anda tolak akan tetap ada. Apa yang Anda lihat akan lenyap.

Mereka yang berusaha keras untuk mengatasi semua nafsu duniawi sering kali berusaha keras sehingga dapat dikatakan, ini telah menjadi nafsu mereka. Mereka memiliki "nafsu untuk Tuhan"; nafsu untuk mengenal-Nya. Namun nafsu adalah nafsu, dan menukar salah satu dengan yang lain tidak menghilangkannya.

Oleh karena itu, jangan menghakimi apa yang membuat Anda bersemangat. Perhatikan saja, lalu lihat apakah itu bermanfaat bagi Anda, mengingat siapa dan apa yang Anda inginkan. Ingat, Anda terus-menerus menciptakan diri sendiri. Anda setiap saat memutuskan siapa dan apa Anda. Anda memutuskan ini sebagian besar melalui pilihan yang Anda buat mengenai siapa dan apa yang membuat Anda bersemangat.

Seringkali seseorang yang berada di jalan spiritual tampak seperti telah

meninggalkan semua nafsu duniawi, semua keinginan manusia. Yang telah dilakukannya adalah memahaminya, melihat ilusi, dan menjauh dari nafsu yang tidak bermanfaat baginya—sementara mencintai ilusi karena apa yang telah dibawanya kepadanya: kesempatan untuk menjadi sepenuhnya bebas.

Gairah adalah cinta untuk mengubah keberadaan menjadi tindakan. Gairah mendorong mesin penciptaan. Gairah mengubah konsep menjadi pengalaman.

Gairah adalah api yang mendorong kita untuk mengekspresikan diri kita yang sebenarnya. Jangan pernah menyangkal gairah, karena itu sama saja dengan menyangkal Siapa Diri Anda dan Siapa Diri Anda yang Sebenarnya Ingin Menjadi.

Orang yang meninggalkan keduniawian tidak pernah mengingkari gairah—orang yang meninggalkan keduniawian hanya mengingkari keterikatan pada hasil. Gairah adalah kecintaan untuk melakukan. Melakukan adalah menjadi, mengalami. Namun, apa yang sering kali tercipta sebagai bagian dari melakukan? Harapan.

Menjalani hidup tanpa ekspektasi—tanpa perlu hasil tertentu—itulah kebebasan. Itulah keilahian. Itulah cara saya hidup.

Anda tidak terikat dengan hasil?

Sama sekali tidak. Kegembiraan saya ada pada proses penciptaan, bukan pada akibatnya. Penolakan bukanlah keputusan untuk menolak tindakan. Penolakan adalah keputusan untuk menolak kebutuhan akan hasil tertentu. Ada perbedaan yang sangat besar.

Bisakah Anda menjelaskan apa yang Anda maksud dengan pernyataan, “Gairah adalah cinta untuk mengubah keberadaan menjadi tindakan”?

Keberadaan adalah keadaan keberadaan tertinggi. Itu adalah esensi yang paling murni. Itu adalah aspek "sekarang-bukan sekarang," "semua-bukan semua," aspek "selalu-tidak pernah" dari Tuhan. Keberadaan yang murni adalah ketuhanan yang murni.

Namun, bagi kita, sekadar menjadi diri sendiri saja tidak cukup. Kita selalu ingin mengalami Siapa Diri Kita—dan itu membutuhkan aspek keilahian yang lain, yang disebut melakukan.

Anggaplah Anda, di inti Diri Anda yang luar biasa, adalah aspek keilahian yang disebut cinta. (Ngomong-ngomong, ini adalah Kebenaran tentang Anda.) Sekarang, menjadi cinta adalah satu hal—dan melakukan sesuatu yang penuh cinta adalah hal yang lain. Jiwa ingin melakukan sesuatu tentang dirinya, agar ia dapat mengenal dirinya sendiri dalam pengalamannya sendiri. Jadi, ia akan berusaha mewujudkan gagasan tertingginya melalui tindakan.

Dorongan untuk melakukan hal ini disebut gairah. Membunuh gairah berarti membunuh Tuhan. Gairah adalah Tuhan yang ingin menyapa.

Tetapi, Anda lihat, begitu Tuhan (atau Tuhan-di-dalam-Anda) melakukan hal yang penuh kasih itu, Tuhan telah menyadari Diri-Nya sendiri, dan tidak membutuhkan apa pun yang lebih dari itu.

Sebaliknya, manusia sering merasa perlu mendapatkan imbalan atas investasinya. Jika kita akan mencintai seseorang, baiklah—tetapi sebaiknya kita mendapatkan

kembali cinta kita. Hal semacam itu.

Ini bukan gairah. Ini harapan.

Inilah sumber terbesar ketidakbahagiaan manusia. Inilah yang memisahkan manusia dari Tuhan.

Orang yang meninggalkan keduniawian berusaha mengakhiri pemisahan ini melalui pengalaman yang oleh beberapa mistikus Timur disebut samadhi. Yaitu, kesatuan dan penyatuan dengan Tuhan; penyatuan dan peleburan dengan keilahian.

Karena itu, orang yang meninggalkan keduniawian meninggalkan hasil—tetapi tidak pernah, sama sekali, meninggalkan nafsu. Sesungguhnya, Sang Guru tahu secara intuitif bahwa nafsu adalah jalan. Itulah cara menuju realisasi Diri.

Bahkan dalam istilah duniawi pun dapat dikatakan bahwa jika Anda tidak memiliki gairah terhadap apa pun, Anda tidak memiliki kehidupan sama sekali.

Anda pernah berkata bahwa "apa yang Anda tolak akan tetap ada, dan apa yang Anda lihat akan lenyap." Bisakah Anda menjelaskannya?

Anda tidak dapat menolak sesuatu yang tidak Anda anggap nyata. Tindakan menolak sesuatu adalah tindakan memberinya kehidupan. Ketika Anda menolak suatu energi, Anda menempatkannya di sana. Semakin Anda menolak, semakin Anda membuatnya nyata—apa pun yang Anda tolak.

Apa yang Anda lihat dengan mata terbuka akan menghilang. Artinya, ia tidak lagi memiliki bentuk ilusinya.

Jika Anda memandang sesuatu—memandangnya dengan sungguh-sungguh—Anda akan dapat melihat menembusnya dan menembus ilusi apa pun yang ada di dalamnya, sehingga yang terlihat hanyalah realitas hakiki.

Dalam menghadapi kenyataan yang hakiki, ilusi Anda yang lemah tidak memiliki kekuatan. Ilusi itu tidak dapat menahan Anda dalam cengkeramannya yang semakin lemah. Anda melihat kebenarannya, dan kebenaran itu membebaskan Anda.

Tetapi bagaimana jika Anda tidak ingin benda yang Anda lihat menghilang?

Anda harus selalu menginginkannya! Tidak ada yang bisa Anda pegang dalam realitas Anda. Namun, jika Anda memilih ilusi kehidupan Anda daripada realitas utama, Anda dapat menciptakannya kembali—seperti Anda menciptakannya sejak awal. Dengan cara ini, Anda dapat memiliki apa yang Anda pilih untuk dimiliki dalam hidup Anda dan menghilangkan apa yang tidak lagi ingin Anda alami.

Namun, jangan pernah menolak apa pun. Jika Anda berpikir bahwa dengan penolakan Anda akan menghilangkannya, pikirkan lagi. Anda hanya akan menanamkannya lebih kuat di tempatnya. Bukankah sudah saya katakan bahwa semua pikiran itu kreatif?

Bahkan pikiran yang mengatakan saya tidak menginginkan sesuatu?

Jika Anda tidak menginginkannya, mengapa memikirkannya? Jangan pikirkan lagi. Namun, jika Anda harus memikirkannya—yakni, jika Anda tidak dapat tidak memikirkannya—maka jangan menolaknya. Sebaliknya, lihatlah apa pun itu secara

langsung—terima kenyataan sebagai ciptaan Anda—lalu pilih untuk mempertahankannya atau tidak, sesuai keinginan Anda.

Apa yang menentukan pilihan itu?

Siapa dan Apa yang Anda pikir Anda. Dan Siapa dan Apa yang Anda pilih untuk Menjadi. Ini mendikte semua pilihan—setiap pilihan yang telah Anda buat dalam hidup Anda. Dan yang akan pernah Anda buat.

Jadi kehidupan seorang pertapa adalah jalan yang salah?

Itu bukanlah kebenaran. Kata “menolak” mengandung makna yang salah. Sebenarnya, Anda tidak dapat menolak apa pun—karena apa yang Anda tolak akan tetap ada. Seorang penolak sejati tidak menolak, tetapi hanya memilih yang berbeda. Ini adalah tindakan bergerak menuju sesuatu, bukan menjauh dari sesuatu.

Engkau tidak dapat menjauh dari sesuatu, karena ia akan mengejarmu ke seluruh neraka dan kembali. Karena itu, janganlah melawan godaan—tetapi cukup berpalinglah darinya. Berpalinglah kepada-Ku dan menjauhlah dari apa pun yang tidak seperti Aku.

Namun ketahuilah ini: tidak ada yang namanya jalan yang salah—karena dalam perjalanan ini Anda tidak akan bisa “tidak sampai” ke tempat yang Anda tuju.

Ini hanya masalah kecepatan—hanya masalah kapan Anda akan sampai di sana—namun itu pun hanyalah ilusi, karena tidak ada “kapan,” juga tidak ada “sebelum” atau “sesudah.” Yang ada hanyalah sekarang; momen abadi yang selalu ada di mana Anda mengalami diri Anda sendiri.

Lalu apa gunanya? Jika tidak ada cara untuk tidak "mencapainya", apa gunanya hidup? Mengapa kita harus khawatir tentang apa pun yang kita lakukan?

Ya, tentu saja tidak boleh. Namun, ada baiknya Anda bersikap jeli. Cukup perhatikan siapa dan apa yang Anda lakukan, miliki, dan lihat apakah itu bermanfaat bagi Anda.

Inti dari kehidupan bukanlah untuk mencapai suatu tempat—melainkan untuk menyadari bahwa Anda sudah ada di sana, dan selalu ada di sana. Anda selalu dan selamanya berada di momen penciptaan murni.

Oleh karena itu, inti kehidupan adalah menciptakan—siapa dan apa diri Anda, dan kemudian mengalaminya.

Bab 6

Lalu bagaimana dengan penderitaan? Apakah penderitaan adalah jalan dan jalan menuju Tuhan? Ada yang mengatakan bahwa itu adalah satu-satunya jalan.

Penderitaan tidak menyenangkan Aku, dan barangsiapa mengatakan Aku demikian, ia tidak mengenal Aku.

Penderitaan adalah aspek yang tidak perlu dari pengalaman manusia. Penderitaan tidak hanya tidak perlu, tetapi juga tidak bijaksana, tidak nyaman, dan berbahaya bagi kesehatan Anda.

Lalu mengapa ada begitu banyak penderitaan? Mengapa Engkau, jika Engkau adalah Tuhan, tidak mengakhirinya jika Engkau sangat tidak menyukainya?

Aku telah mengakhirinya. Kau hanya menolak menggunakan alat yang telah kuberikan kepadamu untuk mewujudkannya.

Anda lihat, penderitaan tidak ada hubungannya dengan kejadian, tapi dengan reaksi seseorang terhadap kejadian tersebut.

Apa yang terjadi hanyalah apa yang terjadi. Bagaimana perasaan Anda tentang hal itu adalah masalah lain.

Saya telah memberi Anda alat untuk menanggapi dan bereaksi terhadap peristiwa dengan cara yang mengurangi—bahkan menghilangkan—rasa sakit, tetapi Anda belum menggunakannya.

Permisi, tapi mengapa tidak menghilangkan saja kejadian tersebut?

Saran yang sangat bagus. Sayangnya, saya tidak bisa mengendalikan mereka. Anda tidak bisa mengendalikan kejadian?

Tentu saja tidak. Peristiwa adalah kejadian dalam ruang dan waktu yang Anda hasilkan karena pilihan—dan saya tidak akan pernah mencampuri pilihan. Melakukan hal itu berarti meniadakan alasan saya menciptakan Anda. Namun, saya telah menjelaskan semua ini sebelumnya. Beberapa peristiwa Anda hasilkan dengan sengaja, dan beberapa peristiwa Anda tarik kepada Anda—kurang lebih secara tidak sadar. Beberapa peristiwa—bencana alam besar termasuk di antara yang Anda masukkan ke dalam kategori ini—dianggap sebagai “takdir.” Namun, bahkan “takdir” dapat menjadi akronim untuk “dari semua pikiran di mana-mana.” Dengan kata lain, kesadaran planet ini.

“Kesadaran kolektif.”

Tepat sekali. Tepat sekali.

Ada yang mengatakan dunia akan hancur total. Ekologi kita sedang sekarat. Planet kita akan mengalami bencana geofisika besar. Gempa bumi. Gunung berapi. Mungkin bahkan Bumi akan miring pada porosnya. Dan ada yang mengatakan kesadaran kolektif dapat mengubah

semua itu; bahwa kita dapat menyelamatkan Bumi dengan pikiran kita.

Pikiran diwujudkan dalam tindakan. Jika cukup banyak orang di seluruh dunia yang percaya bahwa sesuatu harus dilakukan untuk membantu lingkungan, Anda akan menyelamatkan Bumi. Namun, Anda harus bekerja cepat. Jadi banyak kerusakan telah terjadi, dalam waktu yang lama. Ini akan membutuhkan perubahan sikap yang besar.

Maksudmu jika kita tidak melakukan itu, kita akan melihat Bumi—dan penghuninya—hancur?

Saya telah menjelaskan hukum-hukum alam semesta secara cukup jelas agar dapat dipahami oleh siapa pun. Ada hukum-hukum sebab akibat yang telah dijelaskan secara cukup rinci kepada para ilmuwan, fisikawan, dan, melalui mereka, kepada para pemimpin dunia. Hukum-hukum ini tidak perlu dijelaskan lagi di sini.

Kembali ke penderitaan—dari mana kita mendapatkan gagasan bahwa penderitaan itu baik? Bahwa orang suci "menderita dalam keheningan"?

Orang-orang suci memang "menderita dalam keheningan," tetapi itu tidak berarti penderitaan itu baik. Para siswa di sekolah Mastery menderita dalam keheningan karena mereka memahami bahwa penderitaan bukanlah jalan Tuhan, tetapi lebih merupakan tanda pasti bahwa masih ada sesuatu yang harus dipelajari tentang jalan Tuhan, masih ada sesuatu yang harus diingat.

Guru sejati tidak menderita dalam diam sama sekali, tetapi hanya tampak menderita tanpa mengeluh. Alasan mengapa Guru sejati tidak mengeluh adalah karena Guru sejati tidak menderita, tetapi hanya mengalami serangkaian keadaan yang Anda sebut tak tertahankan.

Seorang Guru yang sedang berlatih tidak berbicara tentang penderitaan hanya karena seorang Guru yang sedang berlatih memahami dengan jelas kekuatan Sabda —dan karenanya memilih untuk tidak mengatakan sepatah kata pun tentang hal itu.

Kita mewujudkan apa yang kita perhatikan. Sang Guru mengetahui hal ini. Sang Guru menempatkan dirinya pada pilihan sehubungan dengan apa yang ia pilih untuk diwujudkan.

Anda semua pernah melakukan ini dari waktu ke waktu. Tidak ada seorang pun di antara Anda yang tidak pernah berhasil menghilangkan sakit kepala, atau mengurangi rasa sakit saat pergi ke dokter gigi, melalui keputusan Anda.

Seorang Guru hanya membuat keputusan yang sama tentang hal-hal yang lebih besar.

Tetapi mengapa ada penderitaan? Mengapa ada kemungkinan untuk menderita?

Anda tidak dapat mengetahui, dan menjadi, apa yang Anda miliki, tanpa adanya apa yang bukan diri Anda, sebagaimana yang telah saya jelaskan kepada Anda.

Saya masih tidak mengerti bagaimana kita bisa mendapat ide bahwa penderitaan itu baik.

Anda bijak karena bersikeras mempertanyakan hal itu. Kebijaksanaan awal seputar penderitaan dalam diam telah menjadi sangat menyimpang sehingga sekarang banyak orang percaya (dan beberapa agama benar-benar mengajarkan) bahwa

penderitaan itu baik, dan kegembiraan itu buruk. Oleh karena itu, Anda telah memutuskan bahwa jika seseorang menderita kanker, tetapi menyimpannya untuk dirinya sendiri, ia adalah orang suci, sedangkan jika seseorang memiliki (untuk memilih topik yang menarik) seksualitas yang kuat, dan merayakannya secara terbuka, ia adalah orang berdosa.

Wah, Anda benar-benar memilih topik yang hebat. Dan Anda dengan cerdik mengubah kata ganti, dari laki-laki menjadi perempuan. Apakah itu untuk menyampaikan maksud Anda?

Itu untuk menunjukkan prasangkamu. Kau tidak suka membayangkan wanita memiliki seksualitas yang kuat, apalagi merayakannya secara terbuka. Kau lebih suka melihat seorang pria mati tanpa keluhan di medan perang daripada seorang wanita bercinta dengan keluhan di jalan.

Bukankah begitu?

Saya tidak punya penilaian apa pun. Namun, Anda punya berbagai macam penilaian—dan menurut saya penilaian Andalah yang menghalangi Anda dari kegembiraan, dan ekspektasi Andalah yang membuat Anda tidak bahagia.

Semua ini disatukan adalah apa yang menyebabkan penyakit Anda, dan di situlah dimulainya penderitaan Anda.

Bagaimana saya tahu bahwa apa yang Anda katakan itu benar? Bagaimana saya tahu bahwa ini adalah perkataan Tuhan, dan bukan imajinasi saya yang berlebihan?

Anda pernah menanyakan hal itu sebelumnya. Jawaban saya sama. Apa bedanya? Bahkan jika semua yang saya katakan "salah", dapatkah Anda memikirkan cara hidup yang lebih baik?

TIDAK.

Maka yang “salah” menjadi benar, dan yang “benar” menjadi salah!

Namun saya akan memberi tahu Anda hal ini, untuk membantu Anda keluar dari dilema Anda: jangan percaya apa pun yang saya katakan. Jalani saja. Alami saja. Lalu jalani paradigma lain apa pun yang ingin Anda bangun. Setelah itu, lihat pengalaman Anda untuk menemukan kebenaran Anda.

Suatu hari, jika kamu memiliki keberanian yang besar, kamu akan mengalami dunia di mana bercinta dianggap lebih baik daripada berperang. Pada hari itu kamu akan bersukacita.

Bab 7

Hidup ini sangat menakutkan. Dan sangat membingungkan. Saya berharap semuanya bisa lebih jelas.

Tidak ada yang menakutkan tentang hidup, jika Anda tidak terikat pada hasil.

Maksudmu jika kamu tidak menginginkan apa pun.

Benar. Pilih, tapi tidak mau.

Itu mudah bagi orang yang tidak memiliki siapa pun yang bergantung padanya. Bagaimana jika Anda memiliki istri dan anak?

Jalan hidup sebagai kepala keluarga selalu menjadi jalan yang paling menantang. Mungkin yang paling menantang. Seperti yang Anda katakan, mudah untuk "tidak menginginkan apa pun" ketika Anda hanya berurusan dengan diri sendiri. Wajar saja, ketika Anda memiliki orang lain yang Anda cintai, Anda hanya menginginkan yang terbaik bagi mereka.

Sungguh menyakitkan ketika Anda tidak bisa memberi mereka semua yang Anda inginkan. Rumah yang bagus, pakaian yang layak, makanan yang cukup. Saya merasa seolah-olah saya telah berjuang selama 20 tahun hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan saya masih belum mendapatkan apa pun untuk ditunjukkan.

Maksud Anda dalam hal kekayaan materi?

Maksud saya dalam hal beberapa hal mendasar yang ingin diwariskan seorang pria kepada anak-anaknya. Maksud saya dalam hal beberapa hal yang sangat sederhana yang ingin diberikan seorang pria kepada istrinya.

Saya mengerti. Anda menganggap bahwa tugas Anda dalam hidup adalah menyediakan semua hal ini. Apakah itu yang Anda bayangkan dalam hidup Anda?

Saya tidak yakin akan mengatakannya seperti itu. Ini bukan tujuan hidup saya, tetapi alangkah baiknya jika ini bisa menjadi hasil sampingan, setidaknya.

Baiklah, mari kita kembali. Apa yang Anda lihat dalam hidup Anda?

Itu pertanyaan yang bagus. Saya sudah mendapat banyak jawaban berbeda selama bertahun-tahun.

Apa jawaban Anda sekarang?

Rasanya saya punya dua jawaban untuk pertanyaan itu; jawaban yang ingin saya lihat, dan jawaban yang sedang saya lihat.

Jawaban apa yang ingin Anda lihat?

Saya ingin melihat hidup saya sebagai evolusi jiwa saya. Saya ingin melihat hidup saya

sebagai ekspresi dan pengalaman bagian diri saya yang paling saya cintai. Bagian diri saya yang penuh kasih sayang, kesabaran, memberi, dan menolong. Bagian diri saya yang penuh pengetahuan dan kebijaksanaan, pemaaf, dan... cinta.

Kedengarannya seperti Anda telah membaca buku ini!

Ya, buku yang indah, pada level esoteris, tetapi saya mencoba mencari cara untuk "mempraktikkannya". Jawaban atas pertanyaan Anda yang saya lihat nyata dalam hidup saya adalah bahwa buku ini tentang bertahan hidup sehari-hari.

Oh, dan Anda pikir satu hal dapat menghalangi hal lainnya?

Dengan baik…

Anda pikir hal-hal yang bersifat esoterik menghalangi kelangsungan hidup?

Sebenarnya, saya ingin melakukan lebih dari sekadar bertahan hidup. Saya telah bertahan hidup selama bertahun-tahun. Saya menyadari bahwa saya masih di sini. Namun, saya ingin perjuangan untuk bertahan hidup berakhir. Saya melihat bahwa sekadar bertahan hidup dari hari ke hari masih merupakan perjuangan. Saya ingin melakukan lebih dari sekadar bertahan hidup. Saya ingin menjadi sejahtera.

Dan apa yang Anda sebut kemakmuran?

Memiliki cukup uang sehingga saya tidak perlu khawatir dari mana uang saya selanjutnya akan datang; tidak perlu stres dan bersusah payah hanya untuk membayar sewa, atau membayar tagihan telepon. Maksud saya, saya tidak suka menjadi begitu biasa-biasa saja, tetapi kita berbicara tentang kehidupan nyata di sini, bukan gambaran kehidupan yang muluk-muluk dan diromantisasi secara spiritual yang Anda gambarkan di seluruh buku ini.

Apakah saya mendengar sedikit kemarahan di sana?

Bukan kemarahan, melainkan frustrasi. Saya telah berkecimpung dalam permainan spiritual selama lebih dari 20 tahun, dan lihatlah apa yang telah saya alami. Tinggal satu gaji lagi untuk bisa jatuh miskin! Dan sekarang saya baru saja kehilangan pekerjaan, dan sepertinya arus kas saya terhenti lagi. Saya benar-benar lelah dengan perjuangan ini. Saya berusia 49 tahun, dan saya ingin memiliki rasa aman dalam hidup sehingga saya dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk "hal-hal tentang Tuhan," untuk "mengembangkan" jiwa, dll. Di situlah hati saya berada, tetapi bukan di situlah hidup saya memungkinkan saya untuk pergi...

Baiklah, Anda telah banyak bicara di sana, dan saya menduga Anda berbicara atas nama banyak orang ketika Anda berbagi pengalaman itu.

Saya akan menjawab kebenaran Anda satu kalimat dalam satu waktu, sehingga kita dapat dengan mudah melacak dan membedah jawabannya.

Anda tidak "bermain dalam permainan rohani ini" selama 20 tahun, Anda baru saja melewati batas-batasnya (Ini bukan "pukulan", ini hanya pernyataan kebenaran.) Saya akui bahwa selama dua dekade Anda telah mengamatinya; menggodanya; bereksperimen sesekali... tetapi saya belum merasakan komitmen Anda yang sejati—komitmen Anda yang paling sejati—terhadap permainan ini sampai baru-baru ini.

Mari kita perjelas bahwa “berada dalam permainan spiritual” berarti mendedikasikan

seluruh pikiran, seluruh tubuh, seluruh jiwa Anda pada proses penciptaan Diri menurut gambar dan rupa Tuhan.

Inilah proses realisasi Diri yang telah ditulis oleh para mistikus Timur. Inilah proses keselamatan yang telah banyak dibahas dalam teologi Barat.

Ini adalah tindakan kesadaran tertinggi yang berlangsung dari hari ke hari, dari jam ke jam, dari saat ke saat. Ini adalah sebuah pilihan dan pemilihan ulang setiap saat. Ini adalah sebuah tindakan yang berkelanjutan.

penciptaan. Penciptaan yang sadar. Penciptaan dengan tujuan. Penciptaan ini menggunakan alat-alat penciptaan yang telah kita bahas, dan menggunakannya dengan kesadaran dan tujuan yang luhur.

Itulah yang disebut “memainkan permainan rohani.” Nah, sudah berapa lama Anda melakukan ini?

Saya bahkan belum memulainya.

Jangan beralih dari satu ekstrem ke ekstrem lainnya, dan jangan terlalu keras pada diri sendiri. Anda telah mendedikasikan diri pada proses ini—dan Anda benar-benar terlibat di dalamnya lebih dari yang Anda sadari. Namun, Anda belum melakukannya selama 20 tahun—atau mendekati itu. Namun, kenyataannya, berapa lama Anda telah terlibat di dalamnya tidaklah penting. Apakah Anda terlibat di dalamnya sekarang? Itu saja yang penting.

Mari kita lanjutkan dengan pernyataan Anda. Anda meminta kami untuk "melihat ke mana Anda telah dibawa," dan Anda menggambarkan diri Anda sebagai "satu langkah lagi dari rumah orang miskin." Saya melihat Anda dan melihat hal yang sangat berbeda. Saya melihat seseorang yang satu langkah lagi dari rumah orang kaya! Anda merasa Anda satu gaji lagi dari kehancuran, dan saya melihat Anda sebagai satu gaji lagi dari Nirwana. Sekarang, tentu saja, banyak hal bergantung pada apa yang Anda lihat sebagai "gaji" Anda—dan untuk tujuan apa Anda bekerja.

Jika tujuan hidupmu adalah untuk memperoleh apa yang kau sebut keamanan, Aku melihat dan mengerti mengapa kau merasa bahwa kau adalah "satu gaji dari rumah orang miskin." Namun penilaian ini pun terbuka untuk dikoreksi. Karena dengan gaji-Ku, semua hal baik datang kepadamu—termasuk pengalaman merasa aman di dunia fisik.

Gaji-Ku—gaji yang kamu dapatkan saat kamu "bekerja untuk-Ku"—memberikan lebih dari sekadar kenyamanan rohani. Kenyamanan fisik juga bisa menjadi milikmu. Namun, ironisnya, setelah kamu merasakan kenyamanan rohani yang diberikan gaji-Ku, hal terakhir yang akan kamu khawatirkan adalah kenyamanan fisik.

Bahkan kenyamanan fisik anggota keluargamu tak lagi menjadi perhatianmu—karena begitu kamu mencapai tingkat kesadaran Tuhan, kamu akan mengerti bahwa kamu tidak bertanggung jawab atas jiwa manusia lain, dan bahwa meskipun terpuji untuk menginginkan setiap jiwa hidup dalam kenyamanan, setiap jiwa harus memilih—sedang memilih—nasibnya sendiri saat ini juga.

Jelas, tindakan yang paling tinggi adalah dengan sengaja menyiksa atau menghancurkan orang lain. Jelas, mengabaikan kebutuhan orang-orang yang telah Anda buat bergantung pada Anda juga tidak tepat.

Tugas Anda adalah membuat mereka mandiri; mengajari mereka secepat dan selengkap mungkin cara hidup tanpa Anda. Karena Anda bukanlah berkat bagi mereka selama mereka membutuhkan Anda untuk bertahan hidup, tetapi berkatilah mereka dengan sungguh-sungguh hanya pada saat mereka menyadari bahwa Anda tidak diperlukan.

Dalam pengertian yang sama, momen terbesar Tuhan adalah momen ketika Anda menyadari bahwa Anda tidak membutuhkan Tuhan.

Saya tahu, saya tahu... ini adalah antitesis dari semua yang pernah diajarkan kepada Anda. Namun, guru-guru Anda telah memberi tahu Anda tentang Tuhan yang pemarah, Tuhan yang pencemburu, Tuhan yang perlu dibutuhkan. Dan itu sama sekali bukan Tuhan, melainkan pengganti neurotik untuk sesuatu yang seharusnya menjadi dewa.

Seorang Guru sejati bukanlah dia yang memiliki murid terbanyak, melainkan dia yang menciptakan Guru terbanyak.

Pemimpin sejati bukanlah pemimpin yang memiliki pengikut terbanyak, melainkan pemimpin yang menciptakan pemimpin terbanyak.

Raja sejati bukanlah raja yang memiliki rakyat terbanyak, melainkan raja yang mampu membawa banyak anggota keluarga kerajaan.

Guru sejati bukanlah guru yang memiliki ilmu pengetahuan terbanyak, tetapi guru yang menyebabkan orang lain memperoleh ilmu pengetahuan terbanyak.

Dan Tuhan yang sejati bukanlah Tuhan yang memiliki hamba terbanyak, melainkan Tuhan yang paling banyak melayani, sehingga menjadikan semua Tuhan lainnya.

Sebab inilah tujuan sekaligus kemuliaan Tuhan: agar umat-Nya tidak ada lagi, dan agar semua orang mengenal Tuhan bukan sebagai sesuatu yang tidak dapat dicapai, melainkan sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Saya ingin Anda memahami hal ini: takdir bahagia Anda tidak dapat dihindari. Anda tidak dapat "diselamatkan". Tidak ada neraka kecuali jika Anda tidak mengetahui hal ini.

Jadi sekarang, sebagai orang tua, pasangan, dan orang terkasih, jangan jadikan cinta Anda sebagai lem yang mengikat, tetapi jadikan magnet yang menarik terlebih dahulu, lalu berbalik dan menolak, agar mereka yang tertarik tidak mulai percaya bahwa mereka harus tetap bersama Anda untuk bertahan hidup. Tidak ada yang lebih jauh dari kebenaran. Tidak ada yang lebih merusak bagi orang lain.

Biarkan cinta Anda mendorong orang-orang terkasih Anda ke dunia—dan ke dalam pengalaman penuh tentang siapa mereka. Dalam hal ini Anda benar-benar mencintai. Ini adalah tantangan besar, jalan perumah tangga ini. Ada banyak gangguan, banyak masalah duniawi. Petapa tidak terganggu oleh semua ini. Dia dibawakan roti dan airnya, dan diberikan tikarnya yang sederhana untuk berbaring, dan dia dapat mengabdikan setiap jamnya untuk doa, meditasi, dan kontemplasi tentang yang ilahi. Betapa mudahnya melihat yang ilahi dalam keadaan seperti itu! Betapa sederhananya tugas itu! Ah, tetapi berikan seseorang pasangan, dan anak-anak! Lihatlah yang ilahi pada bayi yang perlu diganti pada pukul 3 pagi. Lihat yang ilahi dalam tagihan yang harus dibayar pada tanggal satu setiap bulan. Kenali tangan Tuhan dalam penyakit yang merenggut pasangan, pekerjaan yang hilang,

demam anak, rasa sakit orang tua. Sekarang kita berbicara tentang kekudusan.

Aku mengerti rasa lelahmu. Aku tahu kamu lelah dengan perjuangan. Namun, Aku katakan ini kepadamu: Ketika kamu mengikuti Aku, perjuangan itu lenyap. Hiduplah dalam ruang Tuhanmu dan semua kejadian akan menjadi berkat, satu dan semuanya.

Bagaimana aku bisa mencapai ruang Tuhanku jika aku kehilangan pekerjaan, uang sewa harus dibayar, anak-anak harus ke dokter gigi, dan berada di ruang filosofisku yang agung sepertinya merupakan cara yang paling tidak mungkin untuk menyelesaikan semua ini?

Jangan tinggalkan Aku saat kau sangat membutuhkan-Ku. Sekaranglah saatnya ujian terbesarmu. Sekaranglah saatnya kesempatan terbesarmu. Inilah kesempatan untuk membuktikan semua yang telah tertulis di sini.

Ketika Aku berkata "Jangan tinggalkan Aku," Aku terdengar seperti Tuhan yang neurotik dan membutuhkan seperti yang kita bicarakan. Tapi Aku tidak seperti itu. Kamu bisa "meninggalkan Aku" semaumu. Aku tidak peduli, dan itu tidak akan mengubah apa pun di antara kita. Aku hanya mengatakan ini sebagai jawaban atas pertanyaanmu. Itulah saatnya keadaan menjadi sulit sehingga Anda sering lupa Siapa Anda, dan alat yang telah Saya berikan kepada Anda untuk menciptakan kehidupan yang Anda pilih.

Sekaranglah saatnya untuk lebih sering pergi ke ruang Tuhan Anda. Pertama, hal itu akan membawa Anda kedamaian pikiran yang luar biasa—dan dari pikiran yang damai mengalirlah ide-ide hebat—ide-ide yang dapat menjadi solusi bagi masalah terbesar yang Anda bayangkan akan Anda hadapi.

Kedua, di dalam ruang Tuhanlah Anda menyadari Diri Anda, dan itulah tujuan—satu-satunya tujuan—jiwa Anda.

Ketika Anda berada di ruang Tuhan, Anda tahu dan mengerti bahwa semua yang Anda alami saat ini bersifat sementara. Saya katakan kepada Anda bahwa langit dan bumi akan berlalu, tetapi Anda tidak. Perspektif yang kekal ini membantu Anda melihat segala sesuatu dalam cahaya yang tepat.

Anda dapat mendefinisikan kondisi dan keadaan saat ini sebagaimana adanya: sementara dan sementara. Anda kemudian dapat menggunakannya sebagai alat—karena memang begitulah adanya, alat sementara dan sementara—dalam penciptaan pengalaman saat ini.

Siapakah dirimu menurut Anda? Terkait dengan pengalaman yang disebut kehilangan pekerjaan, siapakah dirimu menurut Anda? Dan, mungkin lebih tepatnya, siapakah Aku menurut Anda? Apakah Anda membayangkan ini adalah masalah yang terlalu besar untuk Aku selesaikan? Apakah keluar dari kesulitan ini adalah mukjizat yang terlalu besar untuk Aku tangani? Aku mengerti bahwa Anda mungkin berpikir ini terlalu besar untuk Anda tangani, bahkan dengan semua alat yang telah Aku berikan kepada Anda—tetapi apakah Anda benar-benar berpikir ini terlalu besar untuk Aku?

Secara intelektual saya tahu bahwa tidak ada pekerjaan yang terlalu besar bagi Tuhan. Namun secara emosional saya rasa saya tidak yakin. Bukan apakah Anda dapat mengatasinya, tetapi apakah Anda akan melakukannya.

Begitu ya. Jadi ini masalah keyakinan.

Ya.

Kamu tidak meragukan kemampuanKu, kamu hanya meragukan keinginanKu.

Anda lihat, saya masih menjalankan teologi yang mengatakan mungkin ada pelajaran di sini untuk saya. Saya masih tidak yakin saya seharusnya punya solusi. Mungkin saya seharusnya punya masalah. Mungkin ini salah satu "ujian" yang terus diceritakan teologi saya. Jadi saya khawatir masalah ini mungkin tidak terpecahkan. Bahwa ini salah satu masalah yang akan Anda biarkan saya hadapi di sini...

Mungkin ini saat yang tepat untuk mengulas sekali lagi bagaimana Aku berinteraksi denganmu, karena menurutmu itu adalah pertanyaan tentang keinginan-Ku, dan Aku katakan kepadamu itu adalah pertanyaanmu.

Aku menginginkan apa yang kauinginkan untukmu. Tidak lebih, tidak kurang. Aku tidak duduk di sini dan membuat penilaian, permintaan demi permintaan, apakah sesuatu harus dikabulkan untukmu.

Hukum saya adalah hukum sebab akibat, bukan hukum Kita Lihat Saja. Tidak ada yang tidak dapat Anda miliki jika Anda memilihnya. Bahkan sebelum Anda memintanya, saya akan memberikannya kepada Anda. Apakah Anda percaya ini?

Tidak. Maaf. Saya sudah melihat banyak doa yang tidak terjawab.

Jangan menyesal. Tetaplah selalu dengan kebenaran—kebenaran dari pengalamanmu. Aku mengerti itu. Aku menghargai itu. Itu tidak masalah bagiku.

Bagus, karena saya tidak percaya bahwa apa pun yang saya minta, akan saya dapatkan. Hidup saya tidak menjadi saksi akan hal itu. Bahkan, saya jarang mendapatkan apa yang saya minta. Ketika saya mendapatkannya, saya menganggap diri saya sangat beruntung.

Itu pilihan kata yang menarik. Anda tampaknya punya pilihan. Dalam hidup Anda, Anda bisa sangat beruntung, atau Anda bisa sangat beruntung. Saya lebih suka Anda sangat beruntung—tetapi, tentu saja, saya tidak akan pernah mencampuri keputusan Anda.

Saya katakan ini pada Anda: Anda selalu mendapatkan apa yang Anda ciptakan, dan Anda selalu menciptakan.

Saya tidak menghakimi ciptaan yang Anda ciptakan, saya hanya memberdayakan Anda untuk menciptakan lebih banyak lagi—dan lebih banyak lagi dan lebih banyak lagi. Jika Anda tidak menyukai apa yang baru saja Anda ciptakan, pilih lagi. Tugas saya, sebagai Tuhan, adalah untuk selalu memberi Anda kesempatan itu.

Sekarang kamu mengatakan kepada-Ku bahwa kamu tidak selalu mendapatkan apa yang kamu inginkan. Namun Aku di sini untuk memberitahu kamu bahwa kamu selalu mendapatkan apa yang kamu minta.

Hidup Anda selalu merupakan hasil dari pikiran Anda tentangnya—termasuk pikiran kreatif Anda yang jelas bahwa Anda jarang mendapatkan apa yang Anda pilih. Sekarang dalam contoh saat ini Anda melihat diri Anda sebagai korban dari situasi tersebut dalam kehilangan pekerjaan Anda. Namun kenyataannya adalah bahwa Anda tidak lagi memilih pekerjaan itu. Anda berhenti bangun di pagi hari dengan

antisipasi, dan mulai bangun dengan rasa takut. Anda berhenti merasa senang dengan pekerjaan Anda dan mulai merasa kesal. Anda bahkan mulai berfantasi melakukan sesuatu yang lain. Anda pikir hal-hal ini tidak berarti apa-apa? Anda salah memahami kekuatan Anda. Saya katakan ini kepada Anda: Hidup Anda berasal dari niat Anda untuk itu. Jadi apa niat Anda sekarang? Apakah Anda bermaksud untuk membuktikan teori Anda bahwa hidup jarang memberi Anda apa yang Anda pilih? Atau apakah Anda bermaksud untuk menunjukkan Siapa Anda Sebenarnya dan Siapa Saya?

Saya merasa malu. Ditegur. Dipermalukan.

Apakah itu membantu Anda? Mengapa tidak mengakui kebenaran begitu Anda mendengarnya, dan melangkah maju ke arah itu? Tidak perlu menyalahkan diri sendiri. Cukup sadari apa yang telah Anda pilih dan pilih lagi.

Tetapi mengapa saya selalu siap untuk memilih hal yang negatif? Dan kemudian memukul diri saya sendiri karenanya?

Apa yang dapat Anda harapkan? Anda telah diberi tahu sejak kecil bahwa Anda "jahat." Anda menerima kenyataan bahwa Anda dilahirkan dalam "dosa." Merasa bersalah adalah respons yang dipelajari. Anda telah diberi tahu untuk merasa bersalah tentang diri Anda sendiri atas hal-hal yang Anda lakukan sebelum Anda bahkan dapat melakukan apa pun. Anda telah diajarkan untuk merasa malu karena dilahirkan kurang sempurna.

Keadaan yang diduga tidak sempurna yang Anda alami saat datang ke dunia ini adalah apa yang oleh para penganut agama Anda disebut dosa asal. Dan itu adalah dosa asal—tetapi bukan dosa Anda. Itu adalah dosa pertama yang dilakukan kepada Anda oleh dunia yang tidak mengenal Tuhan jika mereka berpikir bahwa Tuhan akan—atau dapat—menciptakan sesuatu yang tidak sempurna.

Beberapa agama Anda telah membangun teologi yang utuh seputar kesalahpahaman ini. Dan itulah yang sebenarnya: kesalahpahaman. Karena apa pun yang Aku konsepsikan—semua yang Aku berikan kehidupan—adalah sempurna; refleksi sempurna dari kesempurnaan itu sendiri, yang diciptakan menurut gambar dan rupa-Ku.

Namun, untuk membenarkan gagasan tentang Tuhan yang menghukum, agama Anda perlu menciptakan sesuatu yang membuat-Ku marah. Jadi, bahkan orang-orang yang menjalani kehidupan yang patut dicontoh pun perlu diselamatkan. Jika mereka tidak perlu diselamatkan dari diri mereka sendiri, maka mereka perlu diselamatkan dari ketidaksempurnaan bawaan mereka sendiri. Jadi (agama-agama ini berkata) sebaiknya Anda melakukan sesuatu tentang semua ini—dan cepat—atau Anda akan langsung masuk neraka.

Pada akhirnya, hal ini mungkin tidak akan meredakan kemarahan Tuhan yang aneh, pendendam, dan pemarah, tetapi hal ini akan memberi kehidupan bagi agama-agama yang aneh, pendendam, dan pemarah. Dengan demikian, agama-agama akan terus eksis. Dengan demikian, kekuasaan tetap terpusat di tangan segelintir orang, alih-alih dialami oleh banyak orang.

Tentu saja Anda terus-menerus memilih pikiran yang lebih kecil, ide yang lebih kecil, konsep terkecil tentang diri Anda dan kekuatan Anda, belum lagi Aku dan Milikku. Anda telah diajarkan untuk melakukannya.

Ya Tuhan, bagaimana aku bisa membatalkan ajaran itu?

Pertanyaan yang bagus, dan ditujukan kepada orang yang tepat!

Anda dapat membatalkan ajaran tersebut dengan membaca dan membaca ulang buku ini. Bacalah berulang-ulang. Sampai Anda memahami setiap bagiannya. Sampai Anda terbiasa dengan setiap kata. Ketika Anda dapat mengutip bagian-bagiannya kepada orang lain, ketika Anda dapat mengingat frasa-frasanya di tengah-tengah saat-saat tergelap, maka Anda telah "membatalkan ajaran tersebut."

Namun masih banyak yang ingin aku tanyakan pada-Mu; masih banyak yang ingin aku ketahui.

Benar. Anda memulai dengan daftar pertanyaan yang sangat panjang. Bagaimana kalau kita kembali ke sana?

Bab 8

Kapan saya akan belajar cukup banyak tentang hubungan agar hubungan tersebut dapat berjalan lancar? Apakah ada cara untuk bahagia dalam hubungan? Apakah hubungan harus selalu penuh tantangan?

Anda tidak perlu belajar apa pun tentang hubungan. Anda hanya perlu menunjukkan apa yang sudah Anda ketahui.

Ada cara untuk bahagia dalam hubungan, yaitu dengan menggunakan hubungan untuk tujuan yang dimaksudkan, bukan tujuan yang telah Anda rancang. Hubungan terus-menerus menantang; terus-menerus memanggil Anda untuk menciptakan, mengekspresikan, dan mengalami aspek diri Anda yang lebih tinggi dan lebih tinggi, visi diri Anda yang lebih agung dan lebih agung, versi diri Anda yang semakin hebat. Tidak ada tempat yang dapat Anda lakukan ini dengan lebih langsung, berdampak, dan tanpa cela selain dalam hubungan. Faktanya, tanpa hubungan, Anda tidak dapat melakukannya sama sekali.

Hanya melalui hubungan Anda dengan orang lain, tempat, dan peristiwa, Anda bahkan dapat eksis (sebagai kuantitas yang dapat diketahui, sebagai sesuatu yang dapat diidentifikasi) di alam semesta. Ingatlah, tanpa semua hal lainnya, Anda tidak ada. Anda hanya menjadi diri Anda sendiri relatif terhadap hal lain yang tidak ada. Begitulah adanya di dunia yang relatif, berbeda dengan dunia yang absolut—di mana saya tinggal.

Begitu Anda memahami hal ini dengan jelas, begitu Anda memahaminya secara mendalam, maka Anda secara intuitif memberkati setiap pengalaman, semua perjumpaan manusia, dan khususnya hubungan antarmanusia, karena Anda melihatnya sebagai sesuatu yang membangun, dalam pengertian yang tertinggi. Anda melihat bahwa hal-hal tersebut dapat digunakan, harus digunakan, sedang digunakan (entah Anda menginginkannya atau tidak) untuk membangun Siapa Diri Anda Sebenarnya.

Konstruksi itu bisa jadi merupakan ciptaan luar biasa dari rancangan sadar Anda sendiri, atau konfigurasi yang murni kebetulan. Anda dapat memilih untuk menjadi seseorang yang muncul hanya dari apa yang telah terjadi, atau dari apa yang telah Anda pilih untuk menjadi dan melakukan apa yang telah terjadi. Dalam bentuk yang terakhir, ciptaan Diri menjadi sadar. Dalam pengalaman kedua, Diri menjadi nyata.

Karena itu, berkatilah setiap hubungan, dan anggaplah masing-masing sebagai sesuatu yang istimewa dan membentuk Siapakah Anda—dan sekarang pilihlah untuk menjadi diri Anda sendiri.

Sekarang pertanyaan Anda berkaitan dengan hubungan antarmanusia yang romantis, dan saya mengerti itu. Jadi, izinkan saya membahas secara khusus dan panjang lebar tentang hubungan cinta antarmanusia—hal-hal yang terus-menerus membuat Anda kesulitan!

Ketika hubungan cinta manusia gagal (hubungan tidak pernah benar-benar gagal, kecuali dalam pengertian manusiawi bahwa hubungan tidak menghasilkan apa yang

Anda inginkan), hubungan tersebut gagal karena hubungan tersebut dijalin dengan alasan yang salah.

(“Salah,” tentu saja, adalah istilah relatif, yang berarti sesuatu yang diukur terhadap apa yang “benar”—apa pun itu! Akan lebih akurat dalam bahasa Anda untuk mengatakan “hubungan gagal—berubah—paling sering ketika hubungan itu dijalin karena alasan yang tidak sepenuhnya bermanfaat atau mendukung keberlangsungannya.”)

Kebanyakan orang menjalin hubungan dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang bisa mereka dapatkan dari hubungan tersebut, bukan apa yang bisa mereka berikan. Tujuan dari sebuah hubungan adalah untuk memutuskan bagian mana dari diri Anda yang ingin Anda "tampilkan", bukan bagian mana dari orang lain yang bisa Anda tangkap dan pegang. Hanya ada satu tujuan untuk hubungan—dan untuk seluruh kehidupan: untuk menjadi dan memutuskan Siapa Diri Anda Sebenarnya.

Sangat romantis untuk mengatakan bahwa Anda "bukan apa-apa" sampai orang spesial itu datang, tetapi itu tidak benar. Lebih buruk lagi, hal itu memberi tekanan luar biasa pada orang lain untuk menjadi segala macam hal yang bukan dirinya.

Karena tidak ingin "mengecewakan Anda," mereka berusaha keras untuk menjadi dan melakukan hal-hal ini hingga mereka tidak mampu lagi. Mereka tidak dapat lagi melengkapi gambaran Anda tentang mereka. Mereka tidak dapat lagi mengisi peran yang telah diberikan kepada mereka. Kebencian muncul. Kemarahan pun muncul.

Akhirnya, untuk menyelamatkan diri mereka sendiri (dan hubungan), orang-orang spesial ini mulai menemukan jati diri mereka yang sebenarnya, bertindak lebih sesuai dengan Siapa Mereka Sebenarnya. Kira-kira pada saat inilah Anda mengatakan bahwa mereka "benar-benar berubah."

Sangat romantis untuk mengatakan bahwa sekarang setelah pasangan spesial Anda memasuki hidup Anda, Anda merasa lengkap. Namun tujuan dari hubungan bukanlah untuk memiliki orang lain yang dapat melengkapi Anda; tetapi untuk memiliki orang lain yang dengannya Anda dapat berbagi kelengkapan Anda.

Inilah paradoks dari semua hubungan manusia: Anda tidak membutuhkan orang lain tertentu agar Anda dapat mengalami, sepenuhnya, Siapa Anda, dan… tanpa orang lain, Anda bukanlah apa-apa.

Inilah misteri sekaligus keajaiban, frustrasi sekaligus kegembiraan dalam pengalaman manusia. Diperlukan pemahaman mendalam dan kemauan total untuk hidup dalam paradoks ini dengan cara yang masuk akal. Saya mengamati bahwa sangat sedikit orang yang melakukannya.

Sebagian besar dari Anda memasuki tahun-tahun pembentukan hubungan dengan penuh antisipasi, penuh energi seksual, hati yang terbuka lebar, dan jiwa yang gembira, meskipun bersemangat.

Di antara usia 40 dan 60 (dan bagi kebanyakan orang, itu lebih cepat daripada lambat), Anda telah menyerah pada impian terbesar Anda, mengesampingkan harapan tertinggi Anda, dan puas dengan ekspektasi terendah Anda—atau tidak sama sekali.

Masalahnya sangat mendasar, sangat sederhana, namun sangat disalahpahami: impian terbesar Anda, ide tertinggi Anda, dan harapan terindah Anda berkaitan

dengan orang yang Anda cintai, bukan Diri Anda yang terkasih. Ujian bagi hubungan Anda berkaitan dengan seberapa baik orang lain memenuhi ide-ide Anda, dan seberapa baik Anda melihat diri Anda memenuhi ide-idenya. Namun, satu-satunya ujian yang sebenarnya berkaitan dengan seberapa baik Anda memenuhi ide-ide Anda.

Hubungan itu sakral karena hubungan itu memberikan kesempatan terbesar dalam hidup—bahkan, satu-satunya kesempatan—untuk menciptakan dan menghasilkan pengalaman konseptualisasi tertinggi Anda tentang Diri. Hubungan akan gagal jika Anda melihatnya sebagai kesempatan terbesar dalam hidup untuk menciptakan dan menghasilkan pengalaman konseptualisasi tertinggi Anda tentang orang lain.

Biarkan setiap orang dalam hubungan mengkhawatirkan Diri—apa yang Diri sedang lakukan, miliki, dan jadi; apa yang Diri inginkan, minta, berikan; apa yang Diri cari, ciptakan, dan berikan.

mengalami, dan semua hubungan akan dengan luar biasa melayani tujuannya—dan para pesertanya!

Biarlah masing-masing orang yang menjalin hubungan tidak mengkhawatirkan orang lain, tetapi hanya, hanya, hanya tentang Diri Sendiri.

Ini tampaknya ajaran yang aneh, karena Anda telah diberi tahu bahwa dalam hubungan yang paling tinggi, seseorang hanya mengkhawatirkan yang lain. Namun saya katakan ini: fokus Anda pada yang lain—obsesi Anda dengan yang lain—adalah apa yang menyebabkan hubungan gagal.

Apa yang sedang dilakukan oleh makhluk lain? Apa yang dimiliki oleh makhluk lain? Apa yang dikatakan oleh makhluk lain? Apa yang diinginkan? Apa yang dituntut? Apa yang dipikirkan oleh makhluk lain? Apa yang diharapkan? Apa yang direncanakan?

Sang Guru memahami bahwa tidak penting apa yang sedang, sedang dilakukan, dimiliki, dikatakan, diinginkan, atau dituntut oleh orang lain. Tidak penting apa yang dipikirkan, diharapkan, atau direncanakan oleh orang lain. Yang penting adalah apa yang Anda lakukan dalam hubungannya dengan hal itu.

Orang yang paling penyayang adalah orang yang mementingkan diri sendiri.

Itu adalah ajaran yang radikal…

Tidak, jika Anda perhatikan dengan saksama. Jika Anda tidak bisa mencintai Diri Anda sendiri, Anda tidak bisa mencintai orang lain. Banyak orang melakukan kesalahan dengan mencari cinta Diri melalui cinta kepada orang lain. Tentu saja, mereka tidak menyadari bahwa mereka melakukan ini. Itu bukanlah upaya yang sadar. Itu adalah apa yang terjadi di dalam pikiran. Jauh di dalam pikiran. Di dalam apa yang Anda sebut alam bawah sadar. Mereka berpikir: "Jika saya bisa mencintai orang lain, mereka akan mencintai saya. Maka saya akan dicintai, dan saya bisa mencintai diri saya sendiri."

Kebalikannya adalah banyak orang membenci diri mereka sendiri karena mereka merasa tidak ada orang lain yang mencintai mereka. Ini adalah penyakit—ketika orang benar-benar "sakit cinta" karena sebenarnya, orang lain memang mencintai mereka, tetapi itu tidak penting. Tidak peduli berapa banyak orang yang menyatakan cinta kepada mereka, itu tidak cukup.

Pertama, mereka tidak percaya kepada Anda. Mereka pikir Anda mencoba memanipulasi mereka—mencoba mendapatkan sesuatu. (Bagaimana Anda bisa mencintai mereka apa adanya? Tidak. Pasti ada kesalahan. Anda pasti menginginkan sesuatu! Sekarang apa yang Anda inginkan?)

Mereka duduk-duduk mencoba mencari tahu bagaimana orang bisa mencintai mereka. Jadi mereka tidak percaya pada Anda, dan memulai kampanye untuk membuat Anda membuktikannya. Anda harus membuktikan bahwa Anda mencintai mereka. Untuk melakukan ini, mereka mungkin meminta Anda untuk mulai mengubah perilaku Anda.

Kedua, jika mereka akhirnya sampai pada titik di mana mereka dapat percaya bahwa Anda mencintai mereka, mereka mulai khawatir tentang berapa lama mereka dapat mempertahankan cinta Anda. Jadi, untuk mempertahankan cinta Anda, mereka mulai mengubah perilaku mereka. Dengan demikian, dua orang benar-benar kehilangan diri mereka sendiri dalam suatu hubungan. Mereka memasuki hubungan dengan harapan untuk menemukan diri mereka sendiri, dan mereka malah kehilangan diri mereka sendiri.

Hilangnya jati diri dalam suatu hubungan adalah apa yang menyebabkan sebagian besar kepahitan dalam hubungan semacam itu.

Dua orang bersatu dalam sebuah kemitraan dengan harapan bahwa keseluruhannya akan lebih baik daripada jumlah bagian-bagiannya, tetapi ternyata hasilnya kurang. Mereka merasa kurang dibandingkan saat mereka masih sendiri. Kurang mampu, kurang mampu, kurang menarik, kurang gembira, kurang puas.

Hal ini karena mereka lebih sedikit. Mereka telah menyerahkan sebagian besar jati diri mereka untuk menjadi
—dan untuk tetap bertahan—dalam hubungan mereka.

Hubungan tidak pernah dimaksudkan seperti ini. Namun, begitulah cara hubungan dialami oleh lebih banyak orang daripada yang pernah Anda ketahui.

Kenapa? Kenapa?

Itu karena orang telah kehilangan kontak dengan (jika mereka pernah berhubungan dengan) tujuan hubungan.

Ketika Anda kehilangan pandangan satu sama lain sebagai jiwa-jiwa suci dalam perjalanan suci, maka Anda tidak dapat melihat tujuan, alasan, di balik semua hubungan. Jiwa telah datang ke tubuh, dan tubuh untuk hidup, untuk tujuan evolusi. Anda berevolusi, Anda sedang berkembang. Dan Anda menggunakan hubungan Anda dengan segala sesuatu untuk memutuskan akan menjadi apa Anda. Inilah pekerjaan yang harus Anda lakukan di sini. Inilah kegembiraan menciptakan Diri. Mengenal Diri. Menjadi, secara sadar, apa yang Anda inginkan. Itulah yang dimaksud dengan menjadi sadar Diri.

Anda telah membawa Diri Anda ke dunia relatif agar Anda memiliki perangkat untuk mengetahui dan mengalami Siapa Diri Anda Sebenarnya. Siapa Diri Anda adalah diri yang Anda ciptakan sendiri dalam hubungannya dengan semua yang lain. Hubungan pribadi Anda adalah elemen terpenting dalam proses ini. Oleh karena itu, hubungan pribadi Anda adalah tanah suci. Hubungan tersebut hampir tidak ada hubungannya dengan yang lain, namun, karena melibatkan yang lain, hubungan

tersebut memiliki segala sesuatu yang berkaitan dengan yang lain.

Inilah dikotomi ilahi. Inilah lingkaran tertutup. Jadi, bukanlah ajaran yang radikal untuk mengatakan, "Berbahagialah orang yang mementingkan diri sendiri, karena mereka akan mengenal Tuhan." Mungkin bukan tujuan yang buruk dalam hidup Anda untuk mengetahui bagian tertinggi dari Diri Anda, dan tetap berpusat pada hal itu.

Oleh karena itu, hubungan pertama Anda haruslah dengan Diri Anda sendiri. Pertama-tama Anda harus belajar untuk menghargai, menyayangi, dan mencintai Diri Anda sendiri.

Anda harus terlebih dahulu melihat diri Anda sebagai sesuatu yang berharga sebelum Anda dapat melihat orang lain sebagai sesuatu yang berharga. Anda harus terlebih dahulu melihat diri Anda sebagai sesuatu yang diberkati sebelum Anda dapat melihat orang lain sebagai sesuatu yang diberkati. Anda harus terlebih dahulu mengetahui diri Anda sebagai sesuatu yang suci sebelum Anda dapat mengakui kekudusan dalam diri orang lain.

Jika Anda menaruh kereta di depan kuda—seperti yang diminta kebanyakan agama—dan mengakui orang lain sebagai orang suci sebelum mengakui diri sendiri, suatu hari Anda akan membencinya. Jika ada satu hal yang tidak dapat ditoleransi oleh siapa pun, itu adalah seseorang yang lebih suci daripada Anda. Namun, agama Anda memaksa Anda untuk menyebut orang lain lebih suci daripada Anda. Jadi, Anda melakukannya—untuk sementara waktu. Kemudian, Anda menyalibkan mereka.

Kamu telah menyalibkan (dengan satu atau lain cara) semua guru-Ku, bukan hanya Satu. Dan kamu melakukannya bukan karena mereka lebih suci daripada kamu, tetapi karena kamu menganggap mereka lebih suci.

Semua guru saya datang dengan pesan yang sama. Bukan "Saya lebih suci dari Anda," tetapi "Anda sama sucinya dengan saya."

Inilah pesan yang tidak dapat Anda dengar; inilah kebenaran yang tidak dapat Anda terima. Dan itulah sebabnya Anda tidak akan pernah bisa benar-benar, murni, jatuh cinta pada orang lain. Anda tidak akan pernah benar-benar, murni jatuh cinta pada Diri Anda sendiri.

Jadi saya katakan ini kepada Anda: sekarang dan selamanya pusatkan diri Anda pada Diri Anda sendiri. Lihatlah apa yang Anda lakukan, apa yang Anda miliki, dan apa yang Anda lakukan pada saat tertentu, bukan apa yang terjadi pada orang lain.

Keselamatan Anda tidak akan ditemukan melalui tindakan orang lain, melainkan melalui reaksi Anda.

Saya lebih tahu, tetapi entah bagaimana ini membuatnya terdengar seolah-olah kita tidak perlu peduli dengan apa yang orang lain lakukan kepada kita dalam hubungan. Mereka dapat melakukan apa saja, dan selama kita menjaga keseimbangan, menjaga ego kita, dan semua hal baik itu, tidak ada yang dapat menyentuh kita. Tetapi orang lain memang menyentuh kita. Tindakan mereka terkadang menyakiti kita. Saat rasa sakit itu muncul dalam hubungan, saya tidak tahu harus berbuat apa. Memang baik untuk mengatakan "menyingkirlah darinya; buat itu tidak berarti apa-apa," tetapi itu lebih mudah diucapkan daripada dilakukan. Saya memang terluka oleh kata-kata dan tindakan orang lain dalam hubungan.

Akan tiba saatnya Anda tidak akan melakukannya. Itulah saatnya Anda menyadari—dan mengaktualisasikan—makna sejati dari hubungan; alasan sejati untuk hubungan tersebut.

Itu karena Anda telah melupakan hal ini sehingga Anda bereaksi seperti itu. Namun, itu tidak apa-apa. Itu adalah bagian dari proses pertumbuhan. Itu adalah bagian dari evolusi. Itu adalah Pekerjaan Jiwa yang Anda lakukan dalam hubungan, namun itu adalah pemahaman yang agung, ingatan yang agung. Sampai Anda mengingat ini—dan kemudian mengingat juga bagaimana menggunakan hubungan sebagai alat dalam penciptaan Diri—Anda harus bekerja pada tingkat di mana Anda berada. Tingkat pemahaman, tingkat kemauan, tingkat ingatan.

Jadi ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan saat Anda bereaksi dengan rasa sakit dan terluka terhadap apa yang dilakukan, dikatakan, atau dilakukan orang lain. Yang pertama adalah mengakui dengan jujur kepada diri sendiri dan orang lain tentang apa yang Anda rasakan. Banyak dari Anda takut melakukan ini, karena Anda pikir itu akan membuat Anda "terlihat buruk." Di suatu tempat, jauh di dalam diri Anda, Anda menyadari bahwa mungkin konyol bagi Anda untuk "merasa seperti itu." Mungkin itu hal yang kecil bagi Anda. Anda "lebih besar dari itu." Namun, Anda tidak dapat menahannya. Anda tetap merasa seperti itu.

Hanya ada satu hal yang dapat Anda lakukan. Anda harus menghargai perasaan Anda. Karena menghargai perasaan Anda berarti menghargai Diri Anda sendiri. Dan Anda harus mencintai sesama seperti Anda mencintai diri Anda sendiri. Bagaimana Anda bisa berharap untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain jika Anda tidak dapat menghargai perasaan dalam Diri Anda sendiri?

Pertanyaan pertama dalam setiap proses interaktif dengan orang lain adalah: sekarang Siapakah Aku, dan Siapakah yang Aku Inginkan, dalam hubungannya dengan itu?

Sering kali Anda tidak ingat Siapa Diri Anda, dan tidak tahu Siapa Diri Anda Ingin Menjadi sampai Anda mencoba beberapa cara untuk menjadi diri sendiri. Itulah mengapa menghargai perasaan Anda yang paling tulus sangatlah penting.

Jika perasaan pertama Anda adalah perasaan negatif, seringkali hanya dengan memiliki perasaan itu saja sudah cukup untuk menjauh darinya. Perasaan itu muncul ketika Anda merasa marah, kesal, atau marah rasa jijik, punya amarah, punya perasaan ingin “menyakiti balik,” sehingga Anda bisa menyangkal perasaan pertama ini sebagai “Bukan Siapa yang Anda Inginkan.”

Sang Guru adalah orang yang telah menjalani cukup banyak pengalaman seperti itu untuk mengetahui terlebih dahulu apa pilihan terakhirnya. Ia tidak perlu "mencoba" apa pun. Ia pernah mengenakan pakaian ini sebelumnya dan tahu pakaian itu tidak cocok; pakaian itu bukan "miliknya." Dan karena kehidupan seorang Guru dibaktikan untuk terus-menerus menyadari Diri sebagaimana ia mengenal dirinya sendiri, perasaan tidak cocok seperti itu tidak akan pernah muncul.

Itulah sebabnya mengapa para Guru tidak gentar menghadapi apa yang orang lain sebut sebagai malapetaka. Seorang Guru memberkati malapetaka, karena Guru tahu bahwa dari benih malapetaka (dan semua pengalaman) muncullah pertumbuhan Diri. Dan tujuan hidup kedua seorang Guru adalah selalu pertumbuhan. Karena begitu seseorang telah menyadari Diri sepenuhnya, tidak ada yang tersisa untuk dilakukan kecuali menjadi lebih dari itu.

Pada tahap inilah seseorang bergerak dari kerja jiwa kepada kerja Tuhan, karena inilah yang sedang saya lakukan!

Saya akan berasumsi untuk tujuan diskusi ini bahwa Anda masih dalam tahap kerja jiwa. Anda masih berusaha untuk menyadari (mewujudkan) Siapa Diri Anda yang Sesungguhnya. Kehidupan (I) akan memberi Anda kesempatan yang berlimpah untuk menciptakannya (ingat, kehidupan bukanlah proses penemuan, kehidupan adalah proses penciptaan).

Anda dapat menciptakan Siapa Diri Anda berulang-ulang. Ya, Anda melakukannya—setiap hari. Namun, seperti keadaan saat ini, Anda tidak selalu mendapatkan jawaban yang sama. Dengan pengalaman lahiriah yang identik, pada hari pertama Anda dapat memilih untuk bersabar, penuh kasih, dan baik hati dalam hubungannya dengan pengalaman tersebut. Pada hari kedua Anda dapat memilih untuk marah, jelek, dan sedih.

Sang Guru adalah orang yang selalu memberikan jawaban yang sama—dan jawaban itu selalu merupakan pilihan tertinggi.

Dalam hal ini, Sang Guru dapat diprediksi dengan sangat cepat. Sebaliknya, sang murid sama sekali tidak dapat diprediksi. Seseorang dapat mengetahui bagaimana ia melakukannya di jalan menuju penguasaan hanya dengan memperhatikan seberapa mudah ia membuat pilihan terbaik dalam menanggapi atau bereaksi terhadap situasi apa pun.

Tentu saja ini memunculkan pertanyaan, pilihan manakah yang tertinggi?

Itulah pertanyaan yang telah menjadi pusat filsafat dan teologi manusia sejak awal waktu. Jika pertanyaan itu benar-benar menarik perhatian Anda, berarti Anda sudah berada di jalan menuju penguasaan. Karena memang benar bahwa kebanyakan orang terus disibukkan oleh pertanyaan lain. Bukan, apa pilihan tertinggi, tetapi, apa yang paling menguntungkan? Atau, bagaimana saya bisa merugi seminimal mungkin?

Bila hidup dijalani dari sudut pandang pengendalian kerusakan atau keuntungan optimal, manfaat hidup yang sebenarnya akan hilang. Kesempatan pun hilang. Kesempatan itu hilang. Sebab hidup yang dijalani dengan cara demikian adalah hidup yang dijalani dari rasa takut—dan hidup itu berbicara dusta tentang Anda.

Karena kamu bukanlah rasa takut, kamu adalah cinta. Cinta yang tidak membutuhkan perlindungan, cinta yang tidak bisa hilang. Namun kamu tidak akan pernah tahu ini dalam pengalamanmu jika kamu terus-menerus menjawab pertanyaan kedua dan bukan yang pertama. Karena hanya orang yang berpikir ada sesuatu yang bisa diperoleh atau hilang yang menanyakan pertanyaan kedua. Dan hanya orang yang melihat kehidupan dalam cara yang berbeda; yang melihat Diri sebagai makhluk yang lebih tinggi; yang memahami bahwa menang atau kalah bukanlah ujiannya, tetapi hanya mencintai atau gagal mencintai—hanya orang itu yang bertanya pertama.

Siapa yang menanyakan pertanyaan kedua berkata, “Aku adalah tubuhku.” Dia yang menanyakan pertanyaan pertama berkata, “Aku adalah jiwaku.”

Ya, biarlah semua orang yang memiliki telinga untuk mendengar, dengarkanlah.

Karena saya katakan ini: pada titik kritis dalam semua hubungan manusia, hanya ada satu pertanyaan:

Apa yang akan cinta lakukan sekarang?

Tak ada pertanyaan lain yang relevan, tak ada pertanyaan lain yang berarti, tak ada pertanyaan lain yang penting bagi jiwamu.

Kini kita sampai pada titik penafsiran yang sangat peka, sebab prinsip tindakan yang disponsori oleh kasih ini telah disalahpahami secara luas—dan kesalahpahaman inilah yang telah menuntun kepada kebencian dan kemarahan dalam hidup—yang pada gilirannya, telah menyebabkan begitu banyak orang menyimpang dari jalan yang benar.

Selama berabad-abad Anda telah diajarkan bahwa tindakan yang disponsori cinta muncul dari pilihan untuk menjadi, melakukan, dan memiliki apa pun yang menghasilkan kebaikan tertinggi bagi orang lain.

Namun saya katakan ini kepada Anda: pilihan tertinggi adalah yang menghasilkan kebaikan tertinggi bagi Anda.

Seperti halnya semua kebenaran spiritual yang mendalam, pernyataan ini terbuka untuk salah tafsir. Misteri menjadi sedikit jelas saat seseorang memutuskan apa "kebaikan" tertinggi yang dapat dilakukannya untuk dirinya sendiri. Dan saat pilihan tertinggi mutlak dibuat, misteri pun sirna, lingkaran itu melengkapi dirinya sendiri, dan kebaikan tertinggi bagi Anda menjadi kebaikan tertinggi bagi orang lain.

Mungkin butuh waktu seumur hidup untuk memahami hal ini—dan bahkan lebih banyak lagi waktu seumur hidup untuk menerapkannya—karena kebenaran ini berputar di sekitar kebenaran yang lebih besar: Apa yang Anda lakukan untuk Diri Anda, Anda lakukan untuk orang lain. Apa yang Anda lakukan untuk orang lain, Anda lakukan untuk Diri.

Ini karena kamu dan yang lainnya adalah satu. Dan ini karena…

Tidak ada apa pun selain Engkau.

Semua Guru yang pernah hidup di planet Anda telah mengajarkan hal ini. (“Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”) Namun, bagi kebanyakan orang, hal ini tetap menjadi kebenaran esoteris yang agung, dengan sedikit penerapan praktis. Bahkan, ini adalah kebenaran “esoteris” yang paling praktis yang dapat diterapkan sepanjang masa.

Penting dalam hubungan untuk mengingat kebenaran ini, karena tanpanya hubungan akan menjadi sangat sulit.

Mari kita kembali ke penerapan praktis dari kebijaksanaan ini dan menjauh dari aspek spiritual dan esoterisnya untuk saat ini.

Sering kali, menurut pemahaman lama, orang-orang—yang bermaksud baik dan berniat baik dan banyak yang sangat religius—melakukan apa yang mereka pikir terbaik bagi orang lain dalam hubungan mereka. Sayangnya, semua ini menghasilkan dalam banyak kasus (dalam kebanyakan kasus) kekerasan berkelanjutan oleh orang lain. Penganiayaan berkelanjutan. Disfungsi berkelanjutan dalam hubungan.

Pada akhirnya, orang yang mencoba untuk "melakukan apa yang benar" bagi orang lain—untuk cepat memaafkan, menunjukkan belas kasihan, untuk terus-menerus mengabaikan masalah dan perilaku tertentu—menjadi pendendam, marah, dan tidak percaya, bahkan kepada Tuhan. Karena bagaimana mungkin Tuhan yang adil menuntut penderitaan, kesedihan, dan pengorbanan yang tiada akhir, bahkan atas nama cinta?

Jawabannya adalah, Tuhan tidak. Tuhan hanya meminta Anda untuk menyertakan diri Anda di antara orang-orang yang Anda kasihi.

Tuhan melangkah lebih jauh. Tuhan menyarankan—menyarankan—agar Anda mengutamakan diri sendiri.

Aku melakukan ini sambil tahu sepenuhnya bahwa sebagian dari kamu akan menyebutnya penghujatan, dan dengan demikian itu bukan firman-Ku, dan sebagian dari kamu akan melakukan sesuatu yang bahkan mungkin lebih buruk: menerimanya sebagai firman-Ku dan salah menafsirkan atau memutarbalikkannya demi kepentingan dirimu sendiri; untuk membenarkan tindakan-tindakan yang tidak saleh.

Aku katakan ini kepadamu—menempatkan dirimu sendiri sebagai yang pertama dalam arti yang tertinggi tidak akan pernah mengarah kepada tindakan yang tidak saleh.

Oleh karena itu, apabila Anda mendapati diri Anda melakukan tindakan yang tidak saleh akibat melakukan apa yang terbaik bagi Anda, kebingungannya bukanlah karena Anda mengutamakan diri sendiri, tetapi lebih pada kesalahpahaman tentang apa yang terbaik bagi Anda.

Tentu saja, menentukan apa yang terbaik untuk Anda mengharuskan Anda juga menentukan apa yang ingin Anda lakukan. Ini adalah langkah penting yang diabaikan banyak orang. Apa yang sedang Anda "lakukan"? Apa tujuan hidup Anda? Tanpa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, masalah tentang apa yang "terbaik" dalam situasi apa pun akan tetap menjadi misteri.

Secara praktis—sekali lagi, kesampingkan hal-hal yang bersifat esoterik—jika Anda mencari apa yang terbaik bagi Anda dalam situasi-situasi ketika Anda dilecehkan, paling tidak yang akan Anda lakukan adalah menghentikan pelecehan tersebut. Dan itu akan baik bagi Anda dan pelaku pelecehan. Karena bahkan seorang pelaku pelecehan pun dilecehkan ketika pelecehannya dibiarkan berlanjut.

Hal ini tidak menyembuhkan bagi pelaku, tetapi merusak. Sebab jika pelaku merasa bahwa pelecehannya dapat diterima, apa yang telah dipelajarinya? Namun jika pelaku merasa bahwa pelecehannya tidak akan diterima lagi, apa yang telah dipelajarinya?

Oleh karena itu, memperlakukan orang lain dengan cinta tidak selalu berarti membiarkan orang lain berbuat semaunya.

Orang tua mempelajari hal ini sejak dini kepada anak-anaknya. Orang dewasa tidak begitu cepat mempelajarinya kepada orang dewasa lainnya, begitu pula bangsa dengan bangsa lainnya.

Namun, para lalim tidak boleh dibiarkan berkembang, tetapi harus dihentikan kelaliman mereka. Cinta Diri, dan cinta kepada para lalim, menuntut hal itu. Inilah jawaban atas pertanyaan Anda, "Jika cinta adalah segalanya, bagaimana manusia dapat membenarkan perang?"

Kadang-kadang manusia harus berperang untuk membuat pernyataan paling agung tentang siapa manusia sebenarnya: dia yang membenci perang.

Ada saatnya Anda mungkin harus melepaskan Diri Anda yang Sebenarnya agar dapat menjadi Diri Anda yang Sebenarnya.

Ada Guru yang mengajarkan: Anda tidak dapat memiliki segalanya sampai Anda bersedia melepaskan semuanya.

Jadi, untuk "menjadikan" diri Anda sebagai orang yang cinta damai, Anda mungkin harus melepaskan gagasan tentang diri Anda sebagai orang yang tidak pernah berperang. Sejarah telah menuntut orang-orang untuk membuat keputusan seperti itu.

Hal yang sama berlaku dalam hubungan yang paling individual dan paling personal. Kehidupan mungkin lebih dari sekali meminta Anda untuk membuktikan Siapa Anda dengan menunjukkan aspek Siapa Anda yang Bukan.

Hal ini tidak terlalu sulit untuk dipahami jika Anda telah hidup beberapa tahun, meskipun bagi mereka yang masih muda secara idealis hal ini mungkin tampak sebagai kontradiksi yang paling dalam. Dalam retrospeksi yang lebih matang, hal ini tampak seperti dikotomi ilahi.

Hal ini tidak berarti dalam hubungan antarmanusia bahwa jika Anda disakiti, Anda harus "membalasnya". (Hal ini juga tidak berarti demikian dalam hubungan antarbangsa.) Hal ini hanya berarti bahwa membiarkan orang lain terus-menerus menyakiti mungkin bukanlah hal yang paling penuh kasih untuk dilakukan—baik bagi Diri Anda sendiri maupun orang lain.

Hal ini seharusnya menepis anggapan beberapa teori pasifis yang menyebutkan bahwa cinta tertinggi tidak memerlukan respons yang kuat terhadap apa yang Anda anggap jahat.

Pembahasan di sini berubah menjadi esoteris sekali lagi, karena tidak ada eksplorasi serius terhadap pernyataan ini yang dapat mengabaikan kata "jahat," dan penilaian nilai yang ditimbulkannya. Sebenarnya, tidak ada yang jahat, hanya fenomena dan pengalaman objektif. Namun tujuan hidup Anda mengharuskan Anda untuk memilih dari kumpulan fenomena yang tak berujung yang terus bertambah, beberapa yang Anda sebut jahat — karena jika tidak, Anda tidak dapat menyebut diri Anda, atau apa pun yang lain, baik — dan dengan demikian tidak dapat mengetahui, atau menciptakan, Diri Anda.

Dengan apa yang Anda sebut jahat, Anda mendefinisikan diri Anda—dan dengan apa yang Anda sebut baik. Oleh karena itu, kejahatan terbesar adalah menyatakan tidak ada yang jahat sama sekali.

Anda hidup dalam dunia yang relatif ini, di mana satu hal hanya dapat ada sejauh ia berhubungan dengan hal lain. Ini adalah fungsi sekaligus tujuan hubungan: untuk menyediakan bidang pengalaman di mana Anda menemukan diri Anda, mendefinisikan diri Anda, dan—jika Anda memilih—terus-menerus menciptakan kembali Siapa Diri Anda.

Memilih untuk menjadi seperti Tuhan tidak berarti Anda memilih untuk menjadi martir. Dan itu tentu saja tidak berarti Anda memilih untuk menjadi korban.

Dalam perjalanan menuju penguasaan—ketika semua kemungkinan cedera, kerusakan, dan kerugian telah dihilangkan
—ada baiknya mengenali rasa sakit, kerusakan, dan kehilangan sebagai bagian dari pengalaman Anda, dan memutuskan Siapa Anda dalam hubungannya dengan hal tersebut.

Ya, hal-hal yang dipikirkan, dikatakan, atau dilakukan orang lain terkadang akan menyakiti Anda—hingga hal itu tidak lagi terjadi. Hal yang akan membawa Anda dari sini ke sana dengan paling cepat adalah kejujuran total—bersedia untuk menegaskan, mengakui, dan menyatakan dengan tepat apa yang Anda rasakan tentang suatu hal. Katakan kebenaran Anda—dengan baik, tetapi sepenuhnya dan seutuhnya. Jalani kebenaran Anda, dengan lembut, tetapi sepenuhnya dan konsisten. Ubah kebenaran Anda dengan mudah dan cepat saat pengalaman Anda memberi Anda kejelasan baru.

Tidak ada seorang pun yang waras, apalagi Tuhan, yang akan memberi tahu Anda, saat Anda terluka dalam suatu hubungan, untuk "menjauh darinya, buatlah itu tidak berarti apa-apa." Jika Anda sekarang terluka, sudah terlambat untuk membuatnya tidak berarti apa-apa. Tugas Anda sekarang adalah memutuskan apa artinya itu—dan menunjukkannya. Karena dengan melakukannya, Anda memilih dan menjadi Siapa yang Anda Inginkan.

Maka aku tidak perlu menjadi istri yang menderita, atau suami yang diremehkan, atau korban dari hubungan-hubunganku agar hubungan-hubunganku menjadi suci, atau agar aku menyenangkan di mata Tuhan.

Ya ampun, tentu saja tidak.

Dan saya tidak harus menanggung serangan terhadap harga diri saya, serangan terhadap harga diri saya, kerusakan pada jiwa saya, dan luka di hati saya hanya untuk mengatakan bahwa saya "telah memberikan yang terbaik" dalam sebuah hubungan; "telah melakukan tugas saya" atau "telah memenuhi kewajiban saya" di mata Tuhan dan manusia.

Tidak selama satu menit pun.

Lalu, mohon Tuhan, beri tahu saya—janji apa yang harus saya buat dalam hubungan; perjanjian apa yang harus saya tepati? Kewajiban apa yang harus dipikul dalam hubungan? Pedoman apa yang harus saya cari?

Jawabannya adalah jawaban yang tidak dapat Anda dengar—karena jawaban itu membuat Anda tidak memiliki pedoman dan membatalkan setiap kesepakatan saat Anda membuatnya. Jawabannya adalah: Anda tidak memiliki kewajiban. Baik dalam hubungan, maupun dalam seluruh kehidupan.

Tidak ada kewajiban?

Tidak ada kewajiban. Tidak ada larangan atau pembatasan, tidak ada pedoman atau aturan. Anda juga tidak terikat oleh keadaan atau situasi apa pun, tidak dibatasi oleh kode atau hukum apa pun. Anda juga tidak dapat dihukum atas pelanggaran apa pun, atau mampu melakukan apa pun—karena tidak ada yang namanya "menyinggung" di mata Tuhan.

Saya pernah mendengar ini sebelumnya—agama yang seperti "tidak ada aturan". Itulah anarki spiritual. Saya tidak tahu bagaimana itu bisa berhasil.

Tidak mungkin hal itu tidak berhasil—jika Anda sedang berusaha menciptakan Diri Anda. Sebaliknya, jika Anda membayangkan diri Anda berusaha menjadi apa yang diinginkan orang lain, ketiadaan aturan atau pedoman mungkin memang akan membuat segalanya menjadi sulit.

Namun pikiran yang berpikir memohon untuk bertanya: jika Tuhan memiliki cara yang Dia inginkan agar saya menjadi seperti itu, mengapa Dia tidak menciptakan saya seperti itu sejak awal? Mengapa semua perjuangan ini bagi saya untuk "mengatasi" siapa saya agar saya menjadi apa yang Tuhan inginkan? Pikiran yang menyelidiki menuntut untuk mengetahui hal ini—dan memang benar, karena ini adalah penyelidikan yang tepat.

Kaum agamawan ingin kamu percaya bahwa Aku menciptakan kamu sebagai makhluk yang lebih rendah dari Diri-Ku yang Sebenarnya sehingga kamu dapat memperoleh kesempatan untuk menjadi Diri-Ku yang Sebenarnya, dengan melawan segala rintangan—dan, perlu kutambahkan, melawan setiap kecenderungan alamiah yang seharusnya telah Kuberikan kepadamu.

Di antara apa yang disebut kecenderungan alamiah ini adalah kecenderungan untuk berbuat dosa. Anda diajarkan bahwa Anda dilahirkan dalam dosa, bahwa Anda akan mati dalam dosa, dan bahwa berbuat dosa adalah sifat Anda.

Salah satu agama Anda bahkan mengajarkan Anda bahwa Anda tidak dapat melakukan apa pun tentang hal ini. Tindakan Anda sendiri tidak relevan dan tidak berarti. Sungguh arogan jika berpikir bahwa dengan tindakan Anda, Anda dapat "masuk surga." Hanya ada satu jalan menuju surga (keselamatan) dan itu bukan melalui usaha Anda sendiri, tetapi melalui kasih karunia yang diberikan Tuhan kepada Anda melalui penerimaan Putra-Nya sebagai perantara Anda.

Setelah ini dilakukan, Anda "diselamatkan." Sebelum hal ini dilakukan, tidak ada yang Anda lakukan—baik kehidupan yang Anda jalani, pilihan yang Anda buat, maupun apa pun yang Anda lakukan atas kemauan Anda sendiri dalam upaya untuk memperbaiki diri atau membuat Anda layak—yang memiliki efek, tidak memiliki pengaruh apa pun. Anda tidak mampu membuat diri Anda layak, karena pada dasarnya Anda tidak layak. Anda diciptakan seperti itu.

Mengapa? Hanya Tuhan yang tahu. Mungkin Dia melakukan kesalahan. Mungkin Dia tidak melakukannya dengan benar. Mungkin Dia berharap Dia bisa

mengulanginya lagi. Namun, begitulah adanya. Apa yang harus dilakukan…

Kamu mempermainkan aku.

Tidak. Kamu sedang mengejek-Ku. Kamu mengatakan bahwa Aku, Tuhan, menciptakan makhluk yang secara hakiki tidak sempurna, lalu menuntut mereka untuk menjadi sempurna, atau menghadapi kutukan.

Anda mengatakan bahwa, setelah beberapa ribu tahun dalam pengalaman dunia, saya mengalah, dengan mengatakan bahwa sejak saat itu Anda tidak harus selalu menjadi baik, Anda hanya harus merasa buruk ketika Anda tidak menjadi baik, dan menerima sebagai penyelamat Anda, Satu-satunya Makhluk yang selalu bisa sempurna, dengan demikian memuaskan rasa lapar-Ku akan kesempurnaan. Anda mengatakan bahwa Putra-Ku—yang Anda sebut sebagai Satu-satunya Yang Sempurna—telah menyelamatkan Anda dari ketidaksempurnaan Anda sendiri—ketidaksempurnaan yang Saya berikan kepada Anda.

Dengan kata lain, Putra Allah telah menyelamatkan Anda dari apa yang telah dilakukan Bapa-Nya.

Beginilah cara Anda—banyak dari Anda—mengatakan saya telah mengaturnya. Sekarang siapa yang mengejek siapa?

Ini adalah kedua kalinya dalam buku ini Anda tampaknya telah meluncurkan serangan frontal terhadap Kristen fundamentalis. Saya terkejut.

Anda telah memilih kata "serangan". Saya hanya membahas masalah tersebut. Omong-omong, masalahnya bukanlah "Kekristenan fundamentalis", seperti yang Anda katakan. Masalahnya adalah seluruh sifat Tuhan, dan hubungan Tuhan dengan manusia.

Pertanyaan ini muncul di sini karena kita sedang membahas masalah kewajiban —dalam hubungan dan kehidupan itu sendiri.

Anda tidak dapat mempercayai hubungan tanpa kewajiban karena Anda tidak dapat menerima siapa dan apa diri Anda sebenarnya. Anda menyebut kehidupan yang sepenuhnya bebas sebagai "anarki spiritual". Saya menyebutnya janji agung Tuhan.

Hanya dalam konteks janji inilah rencana besar Allah dapat digenapi.

Anda tidak memiliki kewajiban dalam hubungan. Yang Anda miliki hanyalah kesempatan.

Peluang, bukan kewajiban, adalah landasan agama, dasar dari semua spiritualitas. Selama Anda melihatnya dari sudut pandang lain, Anda akan kehilangan intinya.

Hubungan—hubungan Anda dengan segala sesuatu—diciptakan sebagai alat yang sempurna dalam pekerjaan jiwa Anda. Itulah sebabnya semua hubungan manusia adalah tanah suci. Itulah sebabnya setiap hubungan pribadi adalah suci.

Dalam hal ini, banyak gereja yang benar. Pernikahan adalah sakramen. Namun, bukan karena kewajiban sakralnya. Melainkan, karena kesempatan yang tak tertandingi.

Jangan pernah melakukan apa pun dalam hubungan karena rasa kewajiban.

Lakukan apa pun yang Anda lakukan karena rasa kesempatan luar biasa yang diberikan hubungan Anda untuk memutuskan, dan menjadi, Siapa Diri Anda yang Sebenarnya.

Saya bisa mendengarnya—namun berulang kali dalam hubungan saya, saya menyerah ketika keadaan menjadi sulit. Hasilnya adalah saya telah menjalani serangkaian hubungan yang saya pikir, sebagai seorang anak, saya hanya akan menjalani satu hubungan. Saya tampaknya tidak tahu bagaimana rasanya mempertahankan hubungan. Apakah menurut Anda saya akan pernah belajar? Apa yang harus saya lakukan untuk mewujudkannya?

Anda membuatnya terdengar seolah-olah mempertahankan hubungan berarti hubungan itu berhasil. Cobalah untuk tidak menyamakan umur panjang dengan pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Ingat, tugas Anda di dunia ini bukanlah untuk melihat berapa lama Anda bisa bertahan dalam hubungan, melainkan untuk memutuskan dan merasakan, Siapa Diri Anda Sebenarnya.

Ini bukan argumen untuk hubungan jangka pendek—namun juga tidak ada persyaratan untuk hubungan jangka panjang.

Tetap saja, meski tidak ada persyaratan seperti itu, ada yang perlu dikatakan: hubungan jangka panjang memang menyimpan peluang luar biasa untuk pertumbuhan bersama, ekspresi bersama, dan pemenuhan bersama—dan itu semua ada imbalannya.

Saya tahu, saya tahu! Maksud saya, saya selalu menduga demikian. Jadi, bagaimana cara saya mencapainya?

Pertama, pastikan Anda menjalin hubungan dengan alasan yang tepat. (Saya menggunakan kata "tepat" di sini sebagai istilah relatif. Maksud saya "tepat" dalam kaitannya dengan tujuan yang lebih besar yang Anda miliki dalam hidup Anda.)

Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, kebanyakan orang masih menjalin hubungan karena alasan yang "salah"—untuk mengakhiri kesepian, mengisi kekosongan, mendapatkan cinta untuk diri mereka sendiri, atau seseorang untuk dicintai—dan itu adalah beberapa alasan yang lebih baik. Yang lain melakukannya untuk meredakan ego mereka, mengakhiri depresi mereka, meningkatkan kehidupan seks mereka, memulihkan diri dari hubungan sebelumnya, atau, percaya atau tidak, untuk menghilangkan kebosanan.

Tidak satu pun alasan ini akan berhasil, dan kecuali terjadi perubahan dramatis di sepanjang jalan, hubungan tersebut juga tidak akan berhasil.

Saya tidak menjalin hubungan karena alasan-alasan tersebut.

Saya akan menantang itu. Saya tidak berpikir Anda tahu mengapa Anda memasuki hubungan Anda. Saya tidak berpikir Anda memikirkannya dengan cara ini. Saya tidak berpikir Anda memasuki hubungan Anda

hubungan dengan sengaja. Saya pikir Anda memasuki hubungan Anda karena Anda "jatuh cinta."

Benar sekali.

Dan saya rasa Anda tidak berhenti untuk mencari tahu mengapa Anda "jatuh cinta." Apa yang Anda tanggapi? Kebutuhan atau serangkaian kebutuhan apa yang sedang terpenuhi?

Bagi kebanyakan orang, cinta merupakan respons terhadap pemenuhan kebutuhan.

Setiap orang punya kebutuhan. Anda butuh ini, yang lain butuh itu. Anda berdua melihat satu sama lain sebagai peluang untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, Anda setuju—secara diam-diam—untuk melakukan pertukaran. Saya akan menukarkan apa yang saya punya jika Anda mau memberi saya apa yang Anda punya.

Itu adalah transaksi. Namun, Anda tidak mengatakan yang sebenarnya tentang hal itu. Anda tidak mengatakan, "Saya sangat menghargai Anda." Anda mengatakan, "Saya sangat mencintaimu," dan kemudian kekecewaan pun dimulai.

Anda telah menyampaikan hal ini sebelumnya.

Ya, dan Anda telah melakukan hal ini sebelumnya—tidak hanya sekali, tetapi beberapa kali.

Kadang-kadang buku ini tampak berputar-putar, mengemukakan poin yang sama berulang-ulang.

Seperti kehidupan.

Kena sentuh.

Prosesnya di sini adalah Anda mengajukan pertanyaan dan saya hanya menjawabnya. Jika Anda mengajukan pertanyaan yang sama dengan tiga cara berbeda, saya wajib terus menjawabnya.

Mungkin aku terus berharap Engkau akan memberikan jawaban yang berbeda. Engkau menghilangkan banyak unsur romantis saat aku bertanya tentang hubungan. Apa salahnya jatuh cinta tanpa harus memikirkannya?

Tidak ada. Jatuh cintalah dengan sebanyak mungkin orang yang Anda suka dengan cara itu. Namun jika Anda ingin menjalin hubungan seumur hidup dengan mereka, Anda mungkin perlu menambahkan sedikit pemikiran.

Di sisi lain, jika Anda senang menjalani hubungan seperti air—atau, lebih buruk lagi, bertahan dalam hubungan seperti itu karena Anda pikir Anda "harus melakukannya," lalu menjalani hidup dengan putus asa—jika Anda senang mengulang pola-pola ini dari masa lalu, teruslah melakukan apa yang telah Anda lakukan.

Oke, oke. Aku mengerti. Wah, kamu memang pantang menyerah, ya kan?

Itulah masalahnya dengan kebenaran. Kebenaran itu tak kenal ampun. Kebenaran tidak akan meninggalkanmu sendirian. Kebenaran terus mengintaimu dari segala

sisi, menunjukkan kepadamu apa yang sebenarnya. Itu bisa menyebalkan.

Oke. Jadi saya ingin menemukan cara untuk menjalin hubungan jangka panjang—dan Anda mengatakan menjalin hubungan dengan sengaja adalah salah satunya.

Ya. Pastikan Anda dan pasangan sepakat dengan tujuan tersebut.

Jika Anda berdua sepakat pada tingkat kesadaran bahwa tujuan hubungan Anda adalah untuk menciptakan peluang, bukan kewajiban—peluang untuk bertumbuh, untuk mengekspresikan Diri sepenuhnya, untuk mengangkat hidup Anda ke potensi tertinggi, untuk menyembuhkan setiap pikiran salah atau ide kecil yang pernah Anda miliki tentang diri Anda, dan untuk penyatuan kembali dengan Tuhan melalui persekutuan dua jiwa Anda—jika Anda mengucapkan sumpah itu alih-alih sumpah yang selama ini Anda ucapkan—hubungan itu dimulai dengan sangat baik. Dimulai dengan langkah yang benar. Itu adalah awal yang sangat baik.

Namun, itu tidak menjamin keberhasilan.

Jika Anda menginginkan jaminan dalam hidup, maka Anda tidak menginginkan kehidupan. Anda menginginkan latihan untuk naskah yang telah ditulis.

Kehidupan pada hakikatnya tidak dapat memiliki jaminan, atau seluruh tujuannya akan gagal.

Oke. Oke. Jadi sekarang hubunganku sudah dimulai dengan "awal yang sangat baik." Sekarang, bagaimana aku bisa mempertahankannya?

Ketahui dan pahami bahwa akan ada tantangan dan masa-masa sulit. Jangan mencoba menghindarinya. Sambutlah. Dengan penuh rasa syukur. Anggaplah itu sebagai anugerah agung dari Tuhan; kesempatan mulia untuk melakukan apa yang Anda inginkan dalam hubungan—dan kehidupan ini.

Berusahalah sekuat tenaga untuk tidak memandang pasangan Anda sebagai musuh atau pihak yang berseberangan selama masa-masa ini.

Faktanya, jangan melihat siapa pun dan apa pun sebagai musuh—atau bahkan masalah. Kembangkan teknik melihat semua masalah sebagai peluang.

Peluang untuk…

… Aku tahu, aku tahu—"jadilah, dan putuskan, Siapa Dirimu Sebenarnya."

Benar! Anda mengerti! Anda mengerti!

Kedengarannya seperti kehidupan yang cukup membosankan bagi saya.

Kalau begitu, Anda menetapkan tujuan terlalu rendah. Perluas cakupan cakrawala Anda. Perluas kedalaman visi Anda. Lihatlah lebih banyak dalam diri Anda daripada yang Anda kira bisa dilihat. Lihatlah lebih banyak dalam diri pasangan Anda juga.

Anda tidak akan pernah merugikan hubungan Anda—atau siapa pun—dengan melihat lebih banyak pada orang lain daripada yang mereka tunjukkan kepada Anda. Karena ada lebih banyak di sana. Jauh lebih banyak. Hanya rasa takut mereka yang menghentikan mereka untuk menunjukkannya kepada Anda. Jika

orang lain menyadari bahwa Anda melihat mereka lebih dari itu, mereka akan merasa aman untuk menunjukkan kepada Anda apa yang jelas-jelas sudah Anda lihat.

Orang-orang cenderung memenuhi harapan kita terhadap mereka.

Kira-kira seperti itu. Saya tidak suka kata "harapan" di sini.

Harapan merusak hubungan. Katakanlah orang cenderung melihat dalam diri mereka apa yang kita lihat dalam diri mereka. Semakin besar visi kita, semakin besar pula keinginan mereka untuk mengakses dan menampilkan bagian diri mereka yang telah kita tunjukkan kepada mereka.

Bukankah begitulah cara kerja semua hubungan yang benar-benar diberkati? Bukankah itu bagian dari proses penyembuhan—proses yang kita gunakan untuk memberi izin kepada orang-orang untuk "melepaskan" setiap pikiran salah yang pernah mereka miliki tentang diri mereka sendiri?

Bukankah itu yang saya lakukan di sini, dalam buku ini, untuk Anda?

Ya.

Dan itulah pekerjaan Tuhan. Pekerjaan jiwa adalah membangunkan diri sendiri. Pekerjaan Tuhan adalah membangunkan semua orang.

Kita melakukan ini dengan melihat orang lain sebagaimana Mereka Adanya—dengan mengingatkan mereka tentang Siapa Mereka Adanya.

Anda dapat melakukan ini dengan dua cara—dengan mengingatkan mereka tentang Siapa Mereka (sangat sulit, karena mereka tidak akan mempercayai Anda), dan dengan mengingat Siapa Anda (jauh lebih mudah, karena Anda tidak memerlukan kepercayaan mereka, cukup kepercayaan Anda sendiri). Dengan menunjukkan hal ini secara terus-menerus, pada akhirnya akan mengingatkan orang lain tentang Siapa Mereka, karena mereka akan melihat diri mereka sendiri dalam diri Anda.

Banyak Guru telah dikirim ke Bumi untuk menunjukkan Kebenaran Abadi. Yang lain, seperti Yohanes Pembaptis, telah dikirim sebagai pembawa pesan, menyampaikan Kebenaran dengan kata-kata yang cemerlang, berbicara tentang Tuhan dengan kejelasan yang tak terbantahkan.

Para utusan khusus ini telah dikaruniai wawasan luar biasa, dan kekuatan sangat istimewa untuk melihat dan menerima Kebenaran Abadi, ditambah kemampuan untuk mengomunikasikan konsep rumit dengan cara yang dapat dan akan dipahami oleh banyak orang.

Anda sungguh seorang pembawa pesan.

Saya?

Ya. Apakah Anda percaya ini?

Sungguh sulit untuk menerimanya. Maksudku, kita semua ingin menjadi istimewa…

… kalian semua istimewa…

… dan ego ikut campur—setidaknya dengan saya, dan mencoba membuat kita merasa "terpilih" untuk tugas yang luar biasa. Saya harus melawan ego itu sepanjang waktu, berusaha memurnikan dan memurnikan kembali setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan saya agar tidak ada lagi kemegahan pribadi di dalamnya. Jadi sangat sulit untuk mendengar apa yang Anda katakan, karena saya sadar bahwa itu mempermainkan ego saya, dan saya telah menghabiskan seluruh hidup saya untuk melawan ego saya.

Aku tahu kamu punya.

Dan terkadang tidak terlalu berhasil.

Saya malu harus setuju.

Namun, ketika sudah sampai kepada Tuhan, Anda selalu membiarkan ego Anda jatuh. Banyak malam yang Anda lalui dengan memohon dan memohon kejelasan, memohon kepada surga agar diberi wawasan, bukan agar Anda dapat memperkaya diri sendiri, atau menumpuk kehormatan pada diri sendiri, tetapi karena kemurnian mendalam dari kerinduan sederhana untuk mengetahui.

Ya.

Dan kamu telah berjanji kepada-Ku, berulang kali, bahwa jika kamu diberi tahu, kamu akan menghabiskan sisa hidupmu—setiap saat dalam keadaan terjaga—untuk membagikan Kebenaran Abadi kepada orang lain... bukan karena kebutuhan untuk memperoleh kemuliaan, melainkan karena hasrat hatimu yang terdalam untuk mengakhiri rasa sakit dan penderitaan orang lain; untuk mendatangkan sukacita dan kegembiraan, serta pertolongan dan penyembuhan; untuk menghubungkan kembali orang lain dengan rasa kemitraan dengan Tuhan yang selalu kamu alami.

Ya, benar.

Maka Aku telah memilihmu untuk menjadi utusan-Ku. Kamu, dan banyak orang lainnya. Untuk saat ini, selama masa-masa yang akan datang, dunia akan membutuhkan banyak terompet untuk membunyikan panggilan yang jelas. Dunia akan membutuhkan banyak suara untuk menyampaikan firman kebenaran dan penyembuhan yang dirindukan jutaan orang. Dunia akan membutuhkan banyak hati yang bersatu dalam pekerjaan jiwa, dan siap untuk melakukan pekerjaan Tuhan.

Dapatkah Anda dengan jujur menyatakan bahwa Anda tidak mengetahui hal ini?

TIDAK.

Dapatkah Anda dengan jujur menyangkal bahwa inilah tujuan Anda datang?

TIDAK.

Apakah Anda siap, dengan buku ini, untuk memutuskan dan menyatakan Kebenaran Abadi Anda sendiri, dan untuk mengumumkan dan mengartikulasikan kemuliaan-Ku?

Haruskah saya menyertakan beberapa percakapan terakhir ini dalam buku?

Anda tidak perlu melakukan apa pun. Ingat, dalam hubungan kita Anda tidak

memiliki kewajiban. Hanya kesempatan. Bukankah ini kesempatan yang telah Anda tunggu sepanjang hidup Anda? Apakah Anda tidak mengabdikan Diri Anda untuk misi ini—dan persiapan yang tepat untuknya—sejak masa muda?

Ya.

Maka lakukanlah bukan apa yang wajib kamu lakukan, melainkan apa yang ada kesempatan kepadamu.

Mengenai menempatkan semua ini dalam buku kami, mengapa Anda tidak melakukannya? Apakah Anda pikir saya ingin Anda menjadi utusan secara rahasia?

Tidak, saya rasa tidak.

Diperlukan keberanian besar untuk menyatakan diri sebagai hamba Tuhan. Anda mengerti, dunia akan lebih mudah menerima Anda sebagai apa pun—bukan hamba Tuhan? Seorang utusan sejati? Setiap utusan-Ku telah dinodai. Jauh dari mendapatkan kemuliaan, mereka tidak mendapatkan apa pun kecuali sakit hati.

Apakah kamu bersedia? Apakah hatimu sakit untuk mengatakan kebenaran tentang Aku? Apakah kamu bersedia menanggung ejekan dari sesama manusia? Apakah kamu siap untuk menyerahkan kemuliaan di Bumi demi kemuliaan jiwa yang lebih besar yang telah terwujud sepenuhnya?

Tiba-tiba Engkau membuat semua ini terdengar sangat berat, Tuhan.

Kau ingin aku bercanda tentang hal itu?

Baiklah, kita bisa sedikit lebih santai di sini.

Hei, saya mendukung pencerahan! Mengapa kita tidak mengakhiri bab ini dengan sebuah lelucon?

Ide bagus. Kamu punya satu?

Tidak, tapi kamu melakukannya. Ceritakan tentang gadis kecil yang sedang menggambar...

Oh, ya, itu dia. Oke. Nah, seorang Ibu datang ke dapur suatu hari dan mendapati putrinya duduk di meja makan, dengan krayon di mana-mana, sedang berkonsentrasi penuh pada gambar tangan yang sedang dibuatnya. "Wah, apa yang sedang kamu gambar?" tanya Ibu. "Itu gambar Tuhan, Bu," jawab gadis cantik itu, matanya berbinar. "Oh sayang, itu sangat manis," kata Ibu, mencoba membantu. "Tapi, tahukah kamu, tidak ada yang benar-benar tahu seperti apa rupa Tuhan."

“Baiklah,” kicau gadis kecil itu, “kalau saja kau mengizinkanku menyelesaikannya…”

Itu lelucon kecil yang indah. Tahukah kamu apa yang paling indah? Gadis kecil itu tidak pernah ragu bahwa dia tahu persis cara menggambar Aku!

Ya.

Sekarang saya akan menceritakan sebuah kisah, dan dengan itu kita bisa mengakhiri bab ini.

Baiklah.

Dahulu kala ada seorang pria yang tiba-tiba mendapati dirinya menghabiskan waktu berjam-jam setiap minggu untuk menulis buku. Hari demi hari, ia akan berlomba-lomba untuk mencatat dan menulis—kadang-kadang di tengah malam—untuk menangkap setiap inspirasi baru. Akhirnya, seseorang bertanya kepadanya apa yang sedang ia lakukan.

“Oh,” jawabnya, “Saya sedang menuliskan percakapan panjang yang saya lakukan dengan Tuhan.”

“Itu sangat manis,” temannya menurutinya, “tapi tahukah kamu, tidak seorang pun benar-benar tahu dengan pasti apa yang akan Tuhan katakan.”

"Baiklah," lelaki itu menyeringai, "kalau begitu biarkan aku menyelesaikannya."

Bab 9

Anda mungkin berpikir ini mudah, yaitu "menjadi diri sendiri yang sebenarnya", tetapi ini adalah hal paling menantang yang pernah Anda lakukan dalam hidup Anda. Bahkan, Anda mungkin tidak akan pernah mencapainya. Hanya sedikit orang yang berhasil. Tidak dalam satu kehidupan. Tidak dalam banyak kehidupan.

Jadi, mengapa mencoba? Mengapa ikut campur? Siapa yang membutuhkannya? Mengapa tidak memainkan hidup seolah-olah memang seperti itu adanya—latihan sederhana dalam ketidakberartian yang tidak menghasilkan apa-apa, permainan yang tidak akan pernah kalah, tidak peduli bagaimana Anda memainkannya; sebuah proses yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang sama bagi semua orang? Anda mengatakan tidak ada neraka, tidak ada hukuman, tidak ada cara untuk kalah, jadi mengapa repot-repot mencoba menang? Apa insentifnya, mengingat betapa sulitnya mencapai tujuan yang Anda katakan? Mengapa tidak meluangkan waktu kita dengan santai dan bersantai tentang semua hal tentang Tuhan ini, dan "menjadi Diri Anda yang Sebenarnya."

Ya ampun, kita frustrasi bukan…

Baiklah, aku lelah mencoba, mencoba, mencoba, hanya untuk mendapati Engkau datang ke sini dan memberitahuku betapa sulitnya semua ini, dan betapa hanya satu dari sejuta yang mampu melewatinya.

Ya, saya lihat Anda melakukannya. Izinkan saya membantu Anda. Pertama, saya ingin menunjukkan bahwa Anda telah meluangkan "waktu yang cukup lama" untuk melakukannya. Apakah menurut Anda ini adalah percobaan pertama Anda?

Saya tidak tahu.

Sepertinya Anda belum pernah ke sini sebelumnya?

Kadang-kadang.

Ya, Anda pernah melakukannya. Berkali-kali.

Berapa kali?

Banyak kali.

Itu seharusnya menyemangatiku?

Itu seharusnya menginspirasi Anda.

Bagaimana bisa?

Pertama, hal itu menghilangkan kekhawatiran. Hal itu menghadirkan unsur "tidak boleh gagal" yang baru saja Anda bicarakan. Hal itu meyakinkan Anda bahwa tujuannya adalah agar Anda tidak gagal. Bahwa Anda akan mendapatkan kesempatan sebanyak yang Anda inginkan dan butuhkan. Anda dapat kembali lagi

dan lagi dan lagi. Jika Anda berhasil mencapai langkah berikutnya, jika Anda berkembang ke tingkat berikutnya, itu karena Anda menginginkannya, bukan karena Anda harus melakukannya.

Anda tidak perlu melakukan apa pun! Jika Anda menikmati hidup di level ini, jika Anda merasa ini adalah yang terbaik bagi Anda, Anda dapat mengalaminya berulang-ulang! Faktanya, Anda telah mengalaminya berulang-ulang—karena alasan itu! Anda menyukai drama. Anda menyukai rasa sakit. Anda menyukai "ketidaktahuan," misteri, ketegangan! Anda menyukai semuanya! Itulah mengapa Anda ada di sini!

Apakah Anda bercanda?

Apakah saya akan bercanda tentang hal seperti itu?

Aku tidak tahu. Aku tidak tahu apa yang dipikirkan anak Tuhan.

Bukan tentang ini. Ini terlalu dekat dengan Kebenaran; terlalu dekat dengan Pengetahuan Tertinggi. Saya tidak pernah bercanda tentang "bagaimana adanya." Terlalu banyak orang yang mempermainkan pikiran Anda tentang hal itu. Saya tidak di sini untuk membuat Anda semakin bingung. Saya di sini untuk membantu Anda memperjelas berbagai hal.

Jadi, jelaskan. Anda mengatakan saya di sini karena saya ingin berada di sini?

Tentu saja. Ya.

Saya memilih untuk menjadi?

Ya.

Dan saya telah membuat pilihan itu berkali-kali?

Banyak.

Berapa banyak?

Kita mulai lagi. Anda ingin tahu jumlah pastinya?

Berikan saja perkiraan kasarnya. Maksud saya, apakah kita berbicara tentang segelintir orang di sini, atau lusinan?

Ratusan.

Ratusan? Saya telah menjalani ratusan kehidupan?

Ya.

Dan sejauh inikah yang telah saya capai?

Sebenarnya ini jarak yang cukup jauh. Oh, ya, kan?

Tentu saja. Ya, di kehidupan lampau Anda pernah membunuh orang.

Apa yang salah dengan itu? Anda sendiri mengatakan bahwa terkadang perang diperlukan untuk mengakhiri kejahatan.

Kita harus menguraikannya lebih lanjut, karena saya dapat melihat pernyataan itu digunakan dan disalahgunakan—sama seperti yang Anda lakukan sekarang—untuk mencoba menyampaikan segala macam maksud atau merasionalisasi segala macam kegilaan.

Berdasarkan standar tertinggi yang saya amati dari manusia, pembunuhan tidak dapat dibenarkan sebagai cara untuk mengekspresikan kemarahan, melepaskan permusuhan, “memperbaiki kesalahan,” atau menghukum pelaku. Pernyataan bahwa perang terkadang diperlukan untuk mengakhiri kejahatan benar adanya—karena Anda telah membuatnya demikian. Anda telah menetapkan, dalam penciptaan Diri, bahwa rasa hormat terhadap semua kehidupan manusia adalah, dan harus menjadi, nilai utama yang tinggi. Saya senang dengan keputusan Anda, karena saya tidak menciptakan kehidupan agar dapat dihancurkan.

Rasa hormat terhadap kehidupanlah yang terkadang menjadikan perang menjadi penting, karena melalui perang melawan kejahatan yang akan segera terjadi, melalui pertahanan terhadap ancaman langsung terhadap kehidupan lain, Anda membuat pernyataan tentang Siapa Anda dalam hubungannya dengan itu.

Anda mempunyai hak berdasarkan hukum moral tertinggi—bahkan, Anda mempunyai kewajiban berdasarkan hukum tersebut—untuk menghentikan agresi terhadap orang lain, atau terhadap diri Anda sendiri.

Ini tidak berarti bahwa membunuh sebagai hukuman adalah hal yang pantas, atau sebagai pembalasan, atau sebagai cara untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan kecil. Di masa lalu, Anda telah membunuh dalam duel pribadi untuk mendapatkan kasih sayang seorang wanita, demi Tuhan, dan menyebutnya melindungi kehormatan Anda, padahal Anda kehilangan semua kehormatan. Tidak masuk akal untuk menggunakan kekerasan yang mematikan sebagai pemecah argumen. Banyak manusia masih menggunakan kekerasan—kekerasan membunuh—untuk menyelesaikan argumen yang konyol bahkan hingga hari ini.

Mencapai puncak kemunafikan, beberapa manusia bahkan membunuh atas nama Tuhan—dan itu adalah penghujatan tertinggi, karena itu tidak berbicara tentang Siapa Anda.

Oh, jadi ada yang salah dengan membunuh?

Mari kita mundur. Tidak ada yang "salah" dengan apa pun. "Salah" adalah istilah relatif, yang menunjukkan kebalikan dari apa yang Anda sebut "benar." Namun, apa itu "benar"? Bisakah Anda benar-benar objektif dalam hal-hal ini? Atau apakah "benar" dan "salah" hanyalah deskripsi yang ditumpangkan pada peristiwa dan keadaan oleh Anda, berdasarkan keputusan Anda tentangnya?

Dan apa, mohon beri tahu, yang menjadi dasar keputusan Anda? Pengalaman Anda sendiri! Tidak. Dalam kebanyakan kasus, Anda telah memilih untuk menerima keputusan orang lain. Seseorang yang datang sebelum Anda dan, mungkin, lebih tahu. Sangat sedikit keputusan harian Anda tentang apa yang "benar" dan "salah" yang dibuat oleh Anda, berdasarkan pemahaman Anda.

Hal ini terutama berlaku pada hal-hal penting. Bahkan, semakin penting suatu hal, semakin kecil kemungkinan Anda mendengarkan pengalaman Anda sendiri, dan semakin siap Anda untuk menjadikan ide orang lain sebagai ide Anda sendiri.

Ini menjelaskan mengapa Anda telah menyerahkan kendali hampir total atas area tertentu dalam hidup Anda, dan pertanyaan tertentu yang muncul dalam pengalaman manusia.

Bidang-bidang dan pertanyaan-pertanyaan ini sangat sering mencakup subjek-subjek yang paling penting bagi jiwa Anda: hakikat Tuhan; hakikat moralitas sejati; pertanyaan tentang realitas hakiki; isu-isu kehidupan dan kematian seputar perang, pengobatan, aborsi, eutanasia, keseluruhan inti dan substansi nilai-nilai, struktur, penilaian pribadi. Sebagian besar dari Anda telah mengabaikannya, menyerahkannya kepada orang lain. Anda tidak ingin membuat keputusan sendiri tentang hal-hal tersebut.

“Orang lain saja yang memutuskan! Aku akan ikut, aku akan ikut!” teriakmu. “Orang lain saja yang akan memberitahuku apa yang benar dan salah!”

Itulah sebabnya, omong-omong, agama manusia begitu populer. Hampir tidak menjadi masalah apa pun sistem kepercayaannya, asalkan kuat, konsisten, jelas dalam harapannya terhadap pengikutnya, dan kaku. Mengingat karakteristik tersebut, Anda dapat menemukan orang-orang yang percaya dalam hampir semua hal. Perilaku dan kepercayaan yang paling aneh dapat—telah—dikaitkan dengan Tuhan. Itulah cara Tuhan, kata mereka. Firman Tuhan.

Dan ada orang-orang yang akan menerimanya. Dengan senang hati. Sebab, Anda lihat, hal itu menghilangkan kebutuhan untuk berpikir.

Sekarang, mari kita pikirkan tentang pembunuhan. Apakah ada alasan yang dapat dibenarkan untuk membunuh sesuatu? Pikirkanlah. Anda akan menyadari bahwa Anda tidak memerlukan otoritas luar untuk memberi Anda arahan, tidak ada sumber yang lebih tinggi untuk memberi Anda jawaban. Jika Anda memikirkannya, jika Anda ingin tahu apa yang Anda rasakan tentang hal itu, jawabannya akan jelas bagi Anda, dan Anda akan bertindak sesuai dengan itu. Ini disebut bertindak atas otoritas Anda sendiri.

Saat Anda bertindak atas wewenang orang lain, Anda akan mendapat masalah. Haruskah negara dan bangsa menggunakan pembunuhan untuk mencapai tujuan politik mereka? Haruskah agama menggunakan pembunuhan untuk menegakkan keharusan teologis mereka? Haruskah masyarakat menggunakan pembunuhan sebagai respons terhadap mereka yang melanggar kode perilaku?

Apakah pembunuhan merupakan solusi politik yang tepat, pembujuk spiritual, atau pemecah masalah masyarakat?

Sekarang, apakah membunuh adalah sesuatu yang dapat Anda lakukan jika seseorang mencoba membunuh Anda? Apakah Anda akan menggunakan kekerasan untuk mempertahankan hidup orang yang Anda cintai? Seseorang yang bahkan tidak Anda kenal?

Apakah membunuh merupakan bentuk pertahanan yang tepat terhadap mereka yang akan membunuh jika tidak dihentikan dengan cara lain?

Apakah ada perbedaan antara membunuh dan pembunuhan?

Negara ingin Anda percaya bahwa membunuh untuk menyelesaikan agenda politik semata-mata dapat dipertahankan. Faktanya, negara membutuhkan Anda untuk mempercayai perkataannya tentang hal ini agar dapat eksis sebagai entitas yang berkuasa.

Agama ingin Anda percaya bahwa membunuh untuk menyebarkan dan mempertahankan pengetahuan tentang, dan kepatuhan terhadap, kebenaran tertentu mereka sepenuhnya dapat dipertahankan. Faktanya, agama mengharuskan Anda untuk mempercayai perkataan mereka tentang hal ini agar dapat eksis sebagai entitas yang berkuasa.

Masyarakat ingin Anda percaya bahwa membunuh untuk menghukum mereka yang melakukan pelanggaran tertentu (hal ini telah berubah selama bertahun-tahun) adalah hal yang dapat dipertahankan. Faktanya, masyarakat harus membuat Anda mempercayai perkataannya agar dapat eksis sebagai entitas yang berkuasa.

Apakah Anda yakin posisi ini benar? Apakah Anda mempercayai perkataan orang lain? Apa yang dikatakan Diri Anda?

Tidak ada yang “benar” atau “salah” dalam hal ini.

Namun melalui keputusan-keputusan Anda, Anda melukiskan potret Siapakah Anda.

Sesungguhnya, melalui keputusan-keputusan mereka, negara-negara bagian dan bangsa Anda telah melukiskan gambaran seperti itu.

Melalui keputusan mereka, agama Anda telah menciptakan kesan yang abadi dan tak terlupakan. Melalui keputusan mereka, masyarakat Anda juga telah menghasilkan potret diri mereka sendiri.

Apakah Anda puas dengan gambar-gambar ini? Apakah ini kesan yang ingin Anda buat? Apakah potret-potret ini menggambarkan Siapa Anda? Berhati-hatilah dengan pertanyaan-pertanyaan ini. Pertanyaan-pertanyaan ini mungkin mengharuskan Anda untuk berpikir. Berpikir itu sulit. Membuat penilaian nilai itu sulit. Itu menempatkan Anda pada penciptaan murni, karena ada begitu banyak waktu di mana Anda harus berkata, "Saya tidak tahu. Saya tidak tahu." Namun, Anda tetap harus memutuskan. Jadi, Anda harus memilih. Anda harus membuat pilihan yang sewenang-wenang.

Pilihan semacam itu—keputusan yang tidak berasal dari pengetahuan pribadi sebelumnya—disebut penciptaan murni. Dan individu menyadari, sangat menyadari, bahwa dalam pembuatan keputusan semacam itu, Diri-lah yang diciptakan.

Sebagian besar dari Anda tidak tertarik dengan pekerjaan penting seperti itu. Sebagian besar dari Anda lebih suka menyerahkannya kepada orang lain. Jadi, sebagian besar dari Anda bukanlah orang yang menciptakan dirinya sendiri, melainkan makhluk yang terbiasa.
—makhluk ciptaan lainnya.

Lalu, ketika orang lain memberi tahu Anda bagaimana seharusnya Anda merasa, dan hal itu bertentangan langsung dengan apa yang Anda rasakan—Anda mengalami konflik batin yang mendalam. Sesuatu yang jauh di dalam diri Anda

memberi tahu Anda bahwa apa yang orang lain katakan kepada Anda bukanlah Diri Anda yang Sebenarnya. Sekarang, apa yang harus dilakukan? Apa yang harus dilakukan?

Tempat pertama yang Anda tuju adalah para penganut agama Anda—orang-orang yang menempatkan Anda di sana sejak awal. Anda mendatangi para pendeta, rabi, menteri, dan guru Anda, dan mereka menyuruh Anda berhenti mendengarkan Diri Anda sendiri. Yang terburuk dari mereka akan mencoba menakut-nakuti Anda agar menjauh darinya; menakut-nakuti Anda agar menjauh dari apa yang secara intuitif Anda ketahui.

Mereka akan bercerita tentang iblis, tentang Setan, tentang setan dan roh jahat dan neraka dan kutukan dan segala hal menakutkan yang dapat mereka pikirkan untuk membuat Anda melihat bagaimana apa yang secara intuitif Anda ketahui dan rasakan itu salah, dan bagaimana satu-satunya tempat Anda akan menemukan penghiburan adalah dalam pikiran mereka, ide mereka, teologi mereka, definisi mereka tentang benar dan salah, dan konsep mereka tentang Siapa Anda.

Daya tariknya di sini adalah bahwa yang harus Anda lakukan untuk mendapatkan persetujuan instan adalah dengan menyetujui. Setujui dan Anda akan langsung mendapatkan persetujuan. Beberapa orang bahkan akan bernyanyi, berteriak, menari, dan melambaikan tangan mereka dalam pujian!

Sulit untuk menolaknya. Persetujuan yang luar biasa, kegembiraan yang luar biasa karena Anda telah melihat terang; bahwa Anda telah diselamatkan!

Persetujuan dan demonstrasi jarang menyertai keputusan batin. Perayaan jarang mengiringi pilihan untuk mengikuti kebenaran pribadi. Malah, justru sebaliknya. Orang lain mungkin tidak hanya gagal merayakan, mereka mungkin malah membuat Anda diejek. Apa? Anda berpikir sendiri? Anda memutuskan sendiri? Anda menerapkan tolok ukur Anda sendiri, penilaian Anda sendiri, nilai-nilai Anda sendiri? Siapa Anda sebenarnya?

Dan, sesungguhnya, itulah pertanyaan yang sedang Anda jawab.

Namun, pekerjaan itu harus dilakukan sendirian. Tanpa imbalan, tanpa persetujuan, bahkan mungkin tanpa pemberitahuan.

Jadi Anda mengajukan pertanyaan yang sangat bagus. Mengapa harus melanjutkan? Mengapa harus memulai perjalanan seperti itu? Apa yang bisa diperoleh dari memulai perjalanan seperti itu? Di mana insentifnya? Apa alasannya?

Alasannya sangat sederhana. TIDAK

ADA YANG BISA DILAKUKAN LAGI.

Apa maksudmu?

Maksud saya, ini satu-satunya permainan yang ada. Tidak ada hal lain yang bisa dilakukan. Bahkan, tidak ada hal lain yang bisa Anda lakukan. Anda akan melakukan apa yang Anda lakukan selama sisa hidup Anda—seperti yang telah Anda lakukan sejak lahir. Satu-satunya pertanyaan adalah apakah Anda akan melakukannya secara sadar, atau tidak sadar.

Anda lihat, Anda tidak dapat meninggalkan perjalanan. Anda telah memulainya sebelum Anda lahir. Kelahiran Anda hanyalah tanda bahwa perjalanan telah dimulai. Jadi pertanyaannya bukanlah: Mengapa memulai perjalanan seperti itu? Anda telah memulainya. Anda melakukannya dengan detak jantung pertama Anda. Pertanyaannya adalah: Apakah saya ingin berjalan di jalan ini secara sadar, atau tidak sadar? Dengan kesadaran atau kurangnya kesadaran? Sebagai penyebab pengalaman saya, atau sebagai akibat darinya? Selama sebagian besar hidup Anda, Anda telah hidup sebagai akibat dari pengalaman Anda. Sekarang, Anda diundang untuk menjadi penyebabnya. Itulah yang dikenal sebagai kehidupan yang sadar. Itulah yang disebut berjalan dalam kesadaran.

Sekarang, banyak dari Anda telah berjalan cukup jauh, seperti yang telah saya katakan. Anda telah membuat kemajuan yang tidak kecil. Jadi, Anda seharusnya tidak merasa bahwa setelah menjalani semua kehidupan ini, Anda "hanya" sampai di sini. Beberapa dari Anda adalah makhluk yang sangat berevolusi, dengan rasa Diri yang sangat pasti. Anda tahu Siapa Diri Anda dan Anda tahu apa yang ingin Anda capai. Lebih jauh lagi, Anda bahkan tahu cara untuk mencapainya.

Itu pertanda bagus. Itu indikasi yang pasti.

Dari apa?

Kenyataannya adalah bahwa kini Anda hanya punya sedikit nyawa tersisa.

Apakah itu bagus?

Ya, sekarang—untuk Anda. Dan itu benar karena Anda mengatakannya. Dulu, yang Anda inginkan hanyalah tinggal di sini. Sekarang, yang Anda inginkan hanyalah pergi. Itu pertanda yang sangat baik.

Dahulu kala Anda membunuh sesuatu—serangga, tanaman, pohon, hewan, manusia—sekarang Anda tidak dapat membunuh sesuatu tanpa mengetahui dengan pasti apa yang Anda lakukan, dan mengapa. Itu pertanda yang sangat baik.

Belum lama ini Anda menjalani hidup seolah-olah tidak ada tujuannya. Sekarang Anda tahu bahwa hidup tidak memiliki tujuan, kecuali tujuan yang Anda berikan. Itu pertanda yang sangat baik. Belum lama ini Anda memohon alam semesta untuk membawakan Anda Kebenaran. Sekarang Anda mengatakan kebenaran Anda kepada alam semesta. Dan itu pertanda yang sangat baik.

Dulu Anda ingin menjadi kaya dan terkenal. Sekarang Anda ingin menjadi diri Anda sendiri dengan sederhana dan mengagumkan.

Dan belum lama ini kamu takut kepada-Ku. Sekarang kamu mencintai-Ku, cukup untuk menyebut-Ku sebagai yang setara denganmu.

Semua ini merupakan tanda yang sangat, sangat baik.

Wah, aduh… Kamu membuatku merasa senang.

Anda harus merasa baik-baik saja. Siapa pun yang menggunakan kata "gosh" dalam sebuah kalimat tidak mungkin sepenuhnya jahat.

Anda benar-benar punya selera humor, bukan…

Saya penemu humor!

Ya, Anda telah menyampaikan maksud itu. Oke, jadi alasan untuk melanjutkan adalah karena tidak ada hal lain yang dapat dilakukan. Inilah yang sedang terjadi di sini.

Dengan tepat.

Kalau begitu bolehkah saya bertanya kepada Anda—apakah setidaknya semuanya menjadi lebih mudah?

Oh, sahabatku tersayang—ini jauh lebih mudah bagimu sekarang dibandingkan tiga kehidupan yang lalu, aku bahkan tidak dapat memberitahumu.

Ya, ya—memang makin mudah. Makin banyak yang Anda ingat, makin banyak yang dapat Anda alami, makin banyak yang Anda ketahui, begitulah. Dan makin banyak yang Anda ketahui, makin banyak yang Anda ingat. Ini seperti lingkaran. Jadi ya, makin mudah, makin baik, makin menyenangkan.

Namun ingatlah, tidak ada satu pun yang benar-benar membosankan. Maksud saya, Anda menikmati semuanya! Setiap menit terakhir! Oh, nikmat sekali, hal yang disebut kehidupan ini! Pengalaman yang nikmat, bukan?

Baiklah, ya, saya rasa begitu.

Anda kira? Seberapa nikmat lagi yang bisa saya buat? Apakah Anda tidak diizinkan untuk mengalami semuanya? Air mata, kegembiraan, rasa sakit, kegembiraan, kegembiraan yang luar biasa, depresi berat, menang, kalah, seri? Apa lagi yang ada?

Mungkin sedikit berkurang rasa sakitnya.

Berkurangnya rasa sakit tanpa lebih banyak kebijaksanaan akan menggagalkan tujuan hidupmu; tidak memungkinkanmu mengalami sukacita tak terbatas—yang merupakan Diriku.

Bersabarlah. Anda sedang memperoleh kebijaksanaan. Dan kegembiraan Anda kini semakin tersedia tanpa rasa sakit. Itu pun merupakan pertanda yang sangat baik.

Anda sedang belajar (mengingat bagaimana) mencintai tanpa rasa sakit; melepaskan tanpa rasa sakit; menciptakan tanpa rasa sakit; bahkan menangis tanpa rasa sakit. Ya, Anda bahkan mampu merasakan sakit tanpa rasa sakit, jika Anda mengerti maksud saya.

Saya rasa begitu. Saya bahkan lebih menikmati drama hidup saya sendiri. Saya bisa berdiri dan melihat drama itu apa adanya. Bahkan tertawa.

Tepat sekali. Dan Anda tidak menyebutnya pertumbuhan?

Aku rasa begitu.

Maka dari itu, teruslah bertumbuh, Anakku. Teruslah berkembang. Dan teruslah putuskan apa yang ingin kau capai dalam versi tertinggi Dirimu. Teruslah berusaha untuk mencapainya. Teruslah maju! Teruslah maju! Ini adalah Pekerjaan Tuhan yang sedang kita lakukan, kau dan aku. Jadi teruslah maju!

Bab 10

Aku mencintaimu. Kau tahu itu?

Aku tahu itu. Dan aku mencintaimu.

Bab 11

Saya ingin kembali ke daftar pertanyaan saya. Ada begitu banyak detail yang ingin saya bahas pada setiap pertanyaan ini. Kita bisa saja menulis satu buku tentang hubungan saja, dan saya tahu itu. Namun, saya tidak akan pernah bisa menjawab pertanyaan saya yang lain.

Akan ada waktu dan tempat lain. Bahkan buku-buku lain. Aku setuju denganmu. Mari kita lanjutkan. Kita akan membahasnya lagi di sini jika kita punya waktu.

Oke. Pertanyaan saya selanjutnya: Mengapa saya tidak pernah bisa menarik cukup uang dalam hidup saya? Apakah saya ditakdirkan untuk selalu berhemat dan berjuang? Apa yang menghalangi saya untuk menyadari potensi penuh saya dalam hal uang?

Kondisi ini tidak hanya dialami oleh Anda, tetapi banyak orang.

Semua orang mengatakan kepada saya bahwa ini adalah masalah harga diri; kurangnya harga diri. Saya pernah mendengar belasan guru New Age mengatakan kepada saya bahwa kekurangan apa pun selalu dapat ditelusuri kembali ke kurangnya harga diri.

Itu penyederhanaan yang mudah. Dalam kasus ini, guru Anda salah. Anda tidak menderita karena kurangnya harga diri. Memang, tantangan terbesar Anda sepanjang hidup adalah mengendalikan ego Anda. Beberapa orang mengatakan itu karena terlalu tingginya harga diri!

Baiklah, di sinilah saya, malu dan kecewa lagi, tetapi Anda benar.

Anda terus mengatakan bahwa Anda malu dan jengkel setiap kali saya mengatakan kebenaran tentang Anda. Rasa malu adalah respons seseorang yang masih memiliki ego dalam cara orang lain memandangnya. Ajak diri Anda untuk melupakan hal itu. Cobalah respons baru. Cobalah tertawa.

Oke.

Harga diri bukanlah masalah Anda. Anda diberkati dengan harga diri yang berlimpah. Kebanyakan orang memang demikian. Anda semua sangat menghargai diri sendiri, sebagaimana seharusnya. Jadi, harga diri, bagi sebagian besar orang, bukanlah masalahnya.

Apa?

Masalahnya adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip kelimpahan bersamaan dengan kesalahan penilaian besar tentang apa yang “baik” dan apa yang “jahat.”

Biarkan saya memberi Anda sebuah contoh.

Silakan lakukan.

Anda memiliki pemikiran bahwa uang itu buruk. Anda juga memiliki pemikiran bahwa

Tuhan itu baik. Semoga Anda diberkati! Oleh karena itu, dalam sistem pemikiran Anda, Tuhan dan uang tidak dapat bercampur.

Ya, dalam arti tertentu, saya rasa itu benar. Begitulah cara saya berpikir.

Ini membuat segalanya menjadi menarik, karena ini kemudian membuat Anda sulit mengambil uang untuk hal baik apa pun.

Maksud saya, jika suatu hal dinilai sangat "baik" oleh Anda, Anda kurang menghargainya dalam bentuk uang. Jadi, semakin "baik" sesuatu itu (yakni, semakin berharga), semakin rendah nilainya.

Anda tidak sendirian dalam hal ini. Seluruh masyarakat Anda meyakini hal ini. Jadi, guru-guru Anda mendapat upah yang sangat sedikit dan penari telanjang Anda mendapat upah yang sangat tinggi. Para pemimpin Anda mendapat upah yang sangat sedikit dibandingkan dengan tokoh-tokoh olahraga sehingga mereka merasa harus mencuri untuk menutupi kekurangannya. Para pendeta dan rabi Anda hidup dari roti dan air sementara Anda melempar koin kepada para penghibur.

Pikirkanlah. Segala sesuatu yang Anda anggap bernilai intrinsik, Anda tegaskan harus murah. Ilmuwan peneliti yang kesepian yang mencari obat untuk AIDS mengemis uang, sementara wanita yang menulis buku tentang seratus cara baru berhubungan seks dan membuat rekaman serta seminar akhir pekan untuk melengkapinya... menghasilkan banyak uang.

Sikap memiliki-segala-hal-yang-terbalik ini merupakan kecenderungan yang ada pada diri Anda, dan itu berasal dari pikiran yang salah.

Pikiran yang salah adalah ide Anda tentang uang. Anda mencintainya, tetapi Anda mengatakan bahwa uang adalah akar dari segala kejahatan. Anda memujanya, tetapi Anda menyebutnya "uang yang tidak halal". Anda mengatakan bahwa seseorang "sangat kaya". Dan jika seseorang menjadi kaya dengan melakukan hal-hal yang "baik", Anda langsung dicurigai. Anda menjadikannya "salah".

Jadi, seorang dokter sebaiknya tidak menghasilkan terlalu banyak uang, atau sebaiknya belajar untuk bersikap hati-hati tentang hal itu. Dan seorang menteri—wah! Dia sebaiknya tidak menghasilkan banyak uang (dengan asumsi Anda bahkan akan membiarkan seorang "dia" menjadi menteri), atau pasti akan ada masalah.

Anda lihat, dalam pikiran Anda, seseorang yang memilih panggilan tertinggi seharusnya mendapat gaji terendah.…

Hmm.

Ya, "hmmm" benar. Anda harus memikirkannya. Karena itu adalah pikiran yang salah.

Saya pikir tidak ada yang namanya salah atau benar.

Tidak ada. Yang ada hanyalah apa yang berguna bagi Anda, dan apa yang tidak. Istilah "benar" dan "salah" adalah istilah relatif, dan saya menggunakannya dengan cara itu jika saya menggunakannya. Dalam hal ini, relatif terhadap apa yang berguna bagi Anda—relatif terhadap apa yang Anda katakan Anda inginkan—pikiran Anda tentang uang adalah pikiran yang salah.

Ingat, pikiran itu kreatif. Jadi, jika Anda menganggap uang itu buruk, tetapi

menganggap diri Anda baik... yah, Anda dapat melihat konfliknya.

Sekarang, khususnya Anda, Anak-Ku, menjalankan kesadaran ras ini dengan cara yang sangat besar. Bagi kebanyakan orang, konflik itu tidak sebesar bagi Anda. Kebanyakan orang melakukan apa yang mereka benci untuk mencari nafkah, jadi mereka tidak keberatan menerima uang untuk itu. "Buruk" untuk yang "buruk", begitulah istilahnya. Namun, Anda mencintai apa yang Anda lakukan pada hari-hari dan waktu-waktu dalam hidup Anda. Anda memuja kegiatan-kegiatan yang Anda lakukan untuk mengisinya.

Oleh karena itu, bagi Anda, menerima sejumlah besar uang untuk apa yang Anda lakukan, dalam sistem pemikiran Anda, berarti menerima "keburukan" sebagai ganti "kebaikan" dan itu tidak dapat Anda terima. Anda lebih baik kelaparan daripada menerima "uang kotor" untuk layanan murni... seolah-olah layanan tersebut kehilangan kemurniannya jika Anda menerima uang untuk itu.

Jadi di sini kita memiliki ambivalensi nyata tentang uang. Sebagian dari diri Anda menolaknya, dan sebagian dari diri Anda merasa kesal karena tidak memilikinya. Sekarang, alam semesta tidak tahu apa yang harus dilakukan tentang hal itu, karena alam semesta telah menerima dua pemikiran yang berbeda dari Anda. Jadi, hidup Anda yang berkaitan dengan uang akan berjalan tersendat-sendat, karena Anda terus-menerus mengalami kesulitan tentang uang.

Anda tidak memiliki fokus yang jelas; Anda tidak yakin apa yang benar bagi Anda. Dan alam semesta hanyalah mesin fotokopi besar. Ia hanya menghasilkan banyak salinan pikiran Anda.

Sekarang hanya ada satu cara untuk mengubah semua itu. Anda harus mengubah cara berpikir Anda tentang hal itu.

Bagaimana saya dapat mengubah cara berpikir saya? Cara saya berpikir tentang sesuatu adalah cara saya berpikir tentang sesuatu. Pikiran, sikap, dan ide saya tidak tercipta dalam sekejap. Saya harus menebak bahwa itu semua adalah hasil dari pengalaman bertahun-tahun, pengalaman seumur hidup. Anda benar tentang cara saya berpikir tentang uang, tetapi bagaimana cara mengubahnya?

Ini mungkin pertanyaan paling menarik dalam buku ini. Metode penciptaan yang biasa dilakukan oleh kebanyakan manusia adalah proses tiga langkah yang melibatkan pikiran, perkataan, dan perbuatan, atau tindakan.

Pertama muncullah pikiran; ide formatif; konsep awal. Kemudian muncullah kata. Kebanyakan pikiran akhirnya membentuk dirinya sendiri menjadi kata-kata, yang kemudian sering kali ditulis atau diucapkan. Hal ini memberi energi tambahan pada pikiran, mendorongnya keluar ke dunia, di mana ia dapat diperhatikan oleh orang lain.

Akhirnya, dalam beberapa kasus kata-kata diwujudkan dalam tindakan, dan Anda memperoleh apa yang Anda sebut sebagai hasil; manifestasi dunia fisik dari apa yang semuanya berawal dari sebuah pikiran. Segala sesuatu di sekitar Anda di dunia buatan manusia muncul dengan cara ini—atau beberapa variasinya. Ketiga pusat penciptaan digunakan. Namun sekarang muncul pertanyaan: bagaimana cara mengubah Pikiran Pendukung? Ya, itu pertanyaan yang sangat bagus. Dan pertanyaan yang sangat penting. Karena jika manusia tidak mengubah beberapa Pikiran Pendukung mereka, umat manusia dapat menghancurkan dirinya sendiri hingga punah.

Cara paling cepat untuk mengubah dasar pemikiran, atau ide sponsor, adalah dengan membalik proses pikiran-kata-perbuatan.

Menerangkan bahwa.

Lakukan tindakan yang ingin Anda pikirkan kembali. Lalu ucapkan kata-kata yang ingin Anda pikirkan kembali. Lakukan ini cukup sering dan Anda akan melatih pikiran untuk berpikir dengan cara baru.

Melatih pikiran? Bukankah itu seperti pengendalian pikiran? Bukankah itu hanya manipulasi mental?

Tahukah Anda bagaimana pikiran Anda memunculkan pemikiran seperti sekarang? Tidakkah Anda tahu bahwa dunia telah memanipulasi pikiran Anda untuk berpikir seperti yang Anda lakukan? Bukankah lebih baik bagi Anda untuk memanipulasi pikiran Anda daripada dunia yang memanipulasinya?

Bukankah lebih baik jika Anda memikirkan pikiran yang ingin Anda pikirkan, daripada pikiran orang lain? Bukankah Anda lebih dipersenjatai dengan pikiran kreatif daripada pikiran reaktif?

Namun pikiran Anda dipenuhi dengan pikiran reaktif—pikiran yang muncul dari pengalaman orang lain. Sangat sedikit pikiran Anda yang muncul dari data yang Anda hasilkan sendiri, apalagi preferensi yang Anda hasilkan sendiri.

Akar pemikiran Anda sendiri tentang uang adalah contoh utama. Pemikiran Anda tentang uang (uang itu buruk) bertentangan langsung dengan pengalaman Anda (uang itu hebat!). Jadi Anda harus berkeliling dan berbohong kepada diri sendiri tentang pengalaman Anda untuk membenarkan akar pemikiran Anda.

Anda begitu tertanam dalam pemikiran ini, tidak pernah terlintas dalam pikiran Anda bahwa gagasan Anda tentang uang mungkin tidak akurat.

Jadi sekarang yang akan kita lakukan adalah menghasilkan beberapa data yang kita hasilkan sendiri. Dan begitulah cara kita mengubah pemikiran dasar, dan menjadikannya pemikiran dasar Anda, bukan pemikiran dasar orang lain.

Ngomong-ngomong, Anda punya satu lagi pemikiran mendasar tentang uang, yang belum saya sebutkan.

Apa itu?

Bahwa tidak ada yang cukup. Bahkan Anda memiliki akar pemikiran tentang hampir semua hal. Tidak ada cukup uang, tidak ada cukup waktu, tidak ada cukup cinta, tidak ada cukup makanan, air, kasih sayang di dunia... Apa pun yang ada yang baik, tidak ada yang cukup.

Kesadaran ras tentang “ketidakcukupan” ini menciptakan dan menciptakan kembali dunia sebagaimana Anda melihatnya.

Baiklah, jadi saya punya dua pemikiran mendasar—Pemikiran Sponsor—untuk diubah tentang uang.

Oh, setidaknya dua. Mungkin masih banyak lagi. Mari kita lihat. Uang itu buruk...

uang itu langka... uang mungkin tidak diterima karena melakukan pekerjaan Tuhan (itu masalah besar bagi Anda)... uang tidak pernah diberikan dengan cuma-cuma... uang tidak tumbuh di pohon (padahal, sebenarnya tumbuh di pohon)... uang merusak.

Sepertinya saya punya banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

Ya, Anda harus melakukannya jika Anda tidak puas dengan kondisi keuangan Anda saat ini. Di sisi lain, penting untuk dipahami bahwa Anda tidak puas dengan kondisi keuangan Anda saat ini karena Anda tidak puas dengan kondisi keuangan Anda saat ini.

Terkadang Anda sulit diikuti.

Terkadang Anda sulit untuk dipimpin.

Katakan, dengarkan, Engkau adalah Tuhan di sini. Mengapa Engkau tidak membuatnya mudah dimengerti?

Saya telah membuatnya mudah untuk dipahami.

Lalu mengapa Engkau tidak membuatku mengerti saja, jika itu benar-benar yang Engkau inginkan?

Aku benar-benar menginginkan apa yang benar-benar kauinginkan—tidak ada yang berbeda dan tidak lebih. Tidakkah kau lihat bahwa itulah hadiah terbesar-Ku untukmu? Jika Aku menginginkan sesuatu yang lain untukmu, dan kemudian bertindak sejauh itu membuatmu memilikinya, di manakah pilihan bebasmu? Bagaimana kau bisa menjadi makhluk yang kreatif jika Aku mendikte apa yang akan kau lakukan, apa yang akan kau miliki, dan apa yang akan kau lakukan? Kegembiraan-Ku ada pada kebebasanmu, bukan pada kepatuhanmu.

Oke, apa maksudmu, aku tidak senang dengan situasi keuanganku karena aku tidak senang dengan situasi keuanganku?

Anda adalah apa yang Anda pikirkan. Ini adalah lingkaran setan ketika pikiran Anda negatif. Anda harus menemukan cara untuk keluar dari lingkaran itu. Sebagian besar pengalaman Anda saat ini didasarkan pada pikiran Anda sebelumnya. Pikiran mengarah pada pengalaman, yang mengarah pada pikiran, yang mengarah pada pengalaman. Ini dapat menghasilkan kegembiraan yang konstan ketika Pikiran Pendukung itu menyenangkan. Ini dapat, dan memang, menghasilkan neraka yang terus-menerus ketika Pikiran Pendukung itu kejam.

Triknya adalah mengubah Sponsoring Thought. Saya akan mengilustrasikan cara melakukannya.

Pergi.

Terima kasih.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah membalik paradigma pikiran-perkataan-perbuatan. Apakah Anda ingat pepatah lama, "Berpikirlah sebelum bertindak"?

Ya.

Baiklah, lupakan saja. Jika Anda ingin mengubah akar pemikiran, Anda harus bertindak sebelum berpikir.

Contoh: Anda sedang berjalan di jalan dan bertemu dengan seorang wanita tua yang mengemis untuk mendapatkan uang receh. Anda menyadari bahwa dia adalah seorang wanita tua yang hidup pas-pasan dan hidup dari hari ke hari. Anda langsung tahu bahwa meskipun uang Anda sedikit, Anda pasti punya cukup uang untuk dibagikan kepadanya. Dorongan pertama Anda adalah memberinya uang receh. Bahkan ada sebagian diri Anda yang siap merogoh saku untuk mengambil sedikit uang receh —satu, atau bahkan lima. Apa pun yang terjadi, buatlah momen itu menjadi momen yang luar biasa untuknya. Buat dia bersemangat.

Lalu, pikiran itu muncul. Apa, kamu gila? Kita hanya punya tujuh dolar untuk bertahan hidup seharian! Kamu mau memberinya lima? Jadi kamu mulai mencari-carinya.

Pikirku lagi: Hei, hei, ayolah. Kau tidak punya banyak uang sebanyak itu sehingga kau bisa memberikannya begitu saja! Berikan dia beberapa koin, demi Tuhan, dan mari kita pergi dari sini.

Dengan cepat Anda meraih saku lainnya untuk mencoba mengambil beberapa koin. Jari-jari Anda hanya merasakan uang logam lima sen dan sepuluh sen. Anda malu. Di sinilah Anda, berpakaian lengkap, makan lengkap, dan Anda akan mengambil uang logam lima sen dari wanita malang yang tidak punya apa-apa ini.

Anda mencoba sia-sia untuk menemukan satu atau dua koin. Oh, ada satu, dalam lipatan saku Anda. Namun sekarang Anda telah berjalan melewatinya, tersenyum lemah, dan sudah terlambat untuk kembali. Dia tidak mendapatkan apa pun. Anda juga tidak mendapatkan apa pun. Alih-alih kegembiraan mengetahui kelimpahan dan berbagi, Anda sekarang merasa miskin seperti wanita itu.

Kenapa kamu tidak memberinya saja uang kertas itu! Itu tuduhan pertamamu, tapi pikiranmu menghalangi.

Lain kali, putuskan untuk bertindak sebelum berpikir. Berikan uangnya. Lanjutkan! Anda sudah mendapatkannya, dan masih banyak lagi yang bisa Anda dapatkan. Itulah satu-satunya pikiran yang membedakan Anda dari wanita kaya itu. Anda tahu pasti masih banyak lagi yang bisa Anda dapatkan, dan dia tidak tahu itu.

Bila Anda ingin mengubah akar pemikiran, bertindaklah sesuai dengan ide baru yang Anda miliki. Namun, Anda harus bertindak cepat, atau pikiran Anda akan membunuh ide tersebut sebelum Anda menyadarinya. Maksud saya secara harfiah. Ide, kebenaran baru, akan mati dalam diri Anda sebelum Anda sempat mengetahuinya.

Jadi bertindaklah cepat saat kesempatan itu muncul, dan, jika Anda cukup sering melakukannya, pikiran Anda akan segera menangkap ide itu. Itu akan menjadi pemikiran baru Anda.

Oh, saya baru saja mendapatkan sesuatu! Apakah itu yang dimaksud dengan Gerakan Pemikiran Baru?

Jika tidak, seharusnya begitu. Pikiran baru adalah satu-satunya kesempatan Anda. Itulah satu-satunya kesempatan nyata Anda untuk berevolusi, tumbuh, dan benar-benar menjadi Diri Anda yang Sesungguhnya. Pikiran Anda saat ini dipenuhi dengan

pikiran-pikiran lama. Bukan hanya pikiran-pikiran lama, tetapi sebagian besar pikiran-pikiran lama orang lain. Sekaranglah saatnya untuk mengubah pikiran Anda tentang beberapa hal. Inilah inti dari evolusi.

Bab 12

Mengapa saya tidak dapat melakukan apa yang benar-benar ingin saya lakukan dalam hidup saya dan tetap mencari nafkah?

Apa? Maksudmu kau benar-benar ingin bersenang-senang dalam hidupmu, dan tetap mendapatkan penghasilan? Saudaraku, apakah kau sedang bermimpi?

Apa?-

Bercanda—hanya membaca pikiran saja. Begini, itulah yang ada dalam pikiranmu.

Itulah pengalamanku.

Ya. Ya, kita semua telah melalui ini beberapa kali. Orang-orang yang mencari nafkah dengan melakukan apa yang mereka sukai adalah orang-orang yang bersikeras melakukannya. Mereka tidak menyerah. Mereka tidak pernah menyerah. Mereka menantang hidup untuk tidak membiarkan mereka melakukan apa yang mereka sukai.

Namun ada unsur lain yang mesti dimunculkan, karena ini adalah unsur yang hilang dalam pemahaman kebanyakan orang terkait pekerjaan kehidupan.

Apa itu?

Ada perbedaan antara menjadi dan melakukan, dan kebanyakan orang menekankan yang terakhir.

Bukankah seharusnya begitu?

Tidak ada kata "harus" atau "tidak boleh" yang terlibat. Yang ada hanya apa yang Anda pilih, dan bagaimana Anda bisa mendapatkannya. Jika Anda memilih kedamaian, kegembiraan, dan cinta, Anda tidak akan memperoleh banyak hal itu melalui apa yang Anda lakukan. Jika Anda memilih kebahagiaan dan kepuasan, Anda akan menemukan sedikit hal itu di jalan melakukan sesuatu. Jika Anda memilih penyatuan kembali dengan Tuhan, pengetahuan tertinggi, pemahaman mendalam, kasih sayang tanpa akhir, kesadaran total, kepuasan mutlak, Anda tidak akan memperoleh banyak hal itu dari apa yang Anda lakukan.

Dengan kata lain, jika Anda memilih evolusi—evolusi jiwa Anda—Anda tidak akan menghasilkannya melalui aktivitas duniawi tubuh Anda. Melakukan sesuatu adalah fungsi tubuh. Menjadi adalah fungsi jiwa. Tubuh selalu melakukan sesuatu. Setiap menit setiap hari, tubuh selalu melakukan sesuatu. Tubuh tidak pernah berhenti, tidak pernah beristirahat, tubuh terus-menerus melakukan sesuatu. Tubuh melakukan apa yang sedang dilakukannya atas perintah jiwa—atau terlepas dari jiwa. Kualitas hidup Anda bergantung pada keseimbangan.

Jiwa itu ada selamanya. Ia ada sebagaimana adanya, terlepas dari apa yang dilakukan tubuh, bukan karena apa yang dilakukannya.

Bila Anda mengira hidup Anda hanya tentang melakukan sesuatu, berarti Anda tidak mengerti apa yang Anda lakukan.

Jiwa Anda tidak peduli apa yang Anda lakukan untuk mencari nafkah—dan saat hidup Anda berakhir, Anda pun tidak akan peduli. Jiwa Anda hanya peduli tentang siapa Anda saat Anda melakukan apa pun yang Anda lakukan.

Itu adalah keadaan keberadaan yang dicari oleh jiwa, bukan keadaan melakukan sesuatu.

Apakah yang ingin dicapai oleh jiwa?

Aku.

Anda.

Ya, Aku. Jiwamu adalah Aku, dan ia mengetahuinya. Apa yang dilakukannya adalah mencoba mengalaminya. Dan apa yang diingatnya adalah bahwa cara terbaik untuk mengalaminya adalah dengan tidak melakukan apa pun. Tidak ada yang bisa dilakukan selain menjadi diri sendiri.

Menjadi apa?

Apa pun yang Anda inginkan. Bahagia. Sedih. Lemah. Kuat. Gembira. Pendendam. Berwawasan luas. Buta. Baik. Buruk. Pria. Wanita. Sebutkan saja. Maksud saya secara harfiah. Sebutkan saja.

Ini semua sangat mendalam, tetapi apa hubungannya dengan karier saya? Saya mencoba mencari cara untuk tetap hidup, bertahan hidup, menghidupi diri sendiri dan keluarga, melakukan apa yang saya suka.

Cobalah menjadi apa yang Anda suka.

Apa maksudmu?

Beberapa orang menghasilkan banyak uang dengan melakukan apa yang mereka lakukan, yang lain tidak dapat melakukannya—dan mereka melakukan hal yang sama. Apa yang membuat perbedaan?

Beberapa orang memiliki keterampilan lebih dari yang lainnya.

Itulah potongan pertama. Namun sekarang kita sampai pada potongan kedua. Sekarang tinggal dua orang dengan keterampilan yang relatif sama. Keduanya lulus kuliah, keduanya berada di peringkat teratas di kelasnya, keduanya memahami hakikat dari apa yang mereka lakukan, keduanya tahu cara menggunakan peralatan mereka dengan sangat baik—namun yang satu tetap lebih baik dari yang lain; yang satu berkembang pesat sementara yang lain berjuang. Apa maksudnya?

Lokasi.

Lokasi?

Seseorang pernah mengatakan kepada saya bahwa hanya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan saat memulai bisnis baru—lokasi, lokasi, dan lokasi.

Dengan kata lain, bukan “Apa yang akan kamu lakukan?” tetapi “Di mana kamu akan berada?”

Tepat.

Kedengarannya seperti jawaban atas pertanyaan saya juga. Jiwa hanya peduli dengan ke mana Anda akan pergi.

Apakah kamu akan berada di tempat yang bernama ketakutan, atau di tempat yang bernama cinta? Di manakah kamu?
—dan dari mana Anda berasal—saat Anda menjalani hidup? Sekarang, dalam contoh dua pekerja yang sama-sama berkualifikasi, yang satu berhasil dan yang lain tidak, bukan karena apa yang mereka lakukan, tetapi karena apa yang mereka lakukan.

Seseorang bersikap terbuka, ramah, peduli, suka menolong, penuh perhatian, ceria, percaya diri, bahkan gembira dalam pekerjaannya, sementara yang lain bersikap tertutup, jauh, tidak peduli, tidak pengertian, pemarah, bahkan kesal dengan apa yang dilakukannya. Sekarang, bagaimana jika Anda harus memilih keadaan keberadaan yang lebih tinggi? Bagaimana jika Anda harus memilih kebaikan, belas kasihan, kasih sayang, pengertian, pengampunan, cinta? Bagaimana jika Anda harus memilih keilahian? Lalu, apa pengalaman Anda?

Aku katakan ini padamu:

Keberadaan menarik keberadaan, dan menghasilkan pengalaman.

Anda tidak berada di planet ini untuk menghasilkan sesuatu dengan tubuh Anda. Anda berada di planet ini untuk menghasilkan sesuatu dengan jiwa Anda. Tubuh Anda hanyalah alat bagi jiwa Anda. Pikiran Anda adalah kekuatan yang membuat tubuh bergerak. Jadi, apa yang Anda miliki di sini adalah alat yang kuat, yang digunakan dalam penciptaan hasrat jiwa.

Apa keinginan jiwa?

Memangnya apa itu?

Aku tidak tahu. Aku bertanya padamu.

Aku tidak tahu. Aku bertanya padamu.

Ini bisa berlangsung selamanya.

Sudah.

Tunggu sebentar! Sesaat yang lalu Anda mengatakan jiwa sedang mencari Anda.

Begitulah adanya.

Itulah keinginan jiwa.

Dalam arti yang paling luas, ya. Namun, Diri yang ingin diwujudkannya ini sangat kompleks, sangat multidimensi, multisensual, dan multifaset. Ada sejuta aspek Diri. Satu miliar. Satu triliun. Anda lihat? Ada yang profan dan yang mendalam, yang lebih kecil dan yang lebih besar, yang hampa dan yang suci, yang mengerikan dan yang saleh. Anda lihat?

Ya, ya, aku lihat… atas dan bawah, kiri dan kanan, sini dan sana, sebelumnya dan sesudahnya, baik dan buruk…

Tepat sekali. Akulah Alfa dan Omega. Itu bukan sekadar ungkapan yang indah, atau konsep yang bagus. Itu adalah Kebenaran yang diungkapkan.

Jadi, dalam upaya menjadi Diri-Ku, jiwa memiliki tugas besar di depannya; daftar keberadaan yang sangat banyak untuk dipilih. Dan itulah yang sedang dilakukannya saat ini.

Memilih keadaan keberadaan.

Ya—lalu menciptakan kondisi yang tepat dan sempurna untuk menciptakan pengalaman itu. Oleh karena itu, benar bahwa tidak ada yang terjadi pada Anda atau melalui Anda yang tidak untuk kebaikan tertinggi Anda sendiri.

Maksudmu jiwaku menciptakan semua pengalamanku, termasuk bukan hanya hal-hal yang kulakukan, melainkan juga hal-hal yang terjadi padaku?

Anggaplah jiwa menuntun Anda ke kesempatan yang tepat dan sempurna bagi Anda untuk mengalami apa yang telah Anda rencanakan. Apa yang sebenarnya Anda alami tergantung pada Anda. Itu bisa jadi apa yang Anda rencanakan untuk dialami, atau bisa jadi sesuatu yang lain, tergantung pada apa yang Anda pilih.

Mengapa saya harus memilih sesuatu yang tidak ingin saya alami?

Aku tidak tahu. Kenapa kamu harus tahu?

Apakah maksud Anda kadang kala jiwa menginginkan suatu hal, dan tubuh atau pikiran menginginkan hal yang lain?

Bagaimana menurutmu?

Namun, bagaimana tubuh atau pikiran dapat menguasai jiwa? Bukankah jiwa selalu mendapatkan apa yang diinginkannya?

Jiwa Anda mencari, dalam arti yang paling luas, momen agung ketika Anda memiliki kesadaran penuh akan keinginannya, dan bergabung dalam kesatuan yang penuh sukacita dengan keinginan tersebut. Namun, jiwa tidak akan pernah, sama sekali, memaksakan keinginannya pada bagian fisik Anda yang sadar dan nyata.

Bapa tidak akan memaksakan kehendak-Nya kepada Putra. Melakukan hal itu merupakan pelanggaran terhadap kodrat-Nya, dan dengan demikian, secara harfiah, mustahil.

Putra tidak akan memaksakan kehendak-Nya kepada Roh Kudus. Hal itu bertentangan dengan kodrat-Nya, dan dengan demikian, secara harfiah, mustahil.

Roh Kudus tidak akan memaksakan kehendak-Nya pada jiwa Anda. Hal itu berada di luar kodrat roh, dan dengan demikian, secara harfiah, mustahil.

Di sinilah kemustahilan berakhir. Pikiran sering kali berusaha memaksakan kehendaknya pada tubuh—dan berhasil melakukannya. Demikian pula, tubuh sering kali berusaha mengendalikan pikiran—dan sering kali berhasil.

Padahal, tubuh dan pikiran bersama-sama tidak perlu melakukan apa pun untuk mengendalikan jiwa—karena jiwa sepenuhnya tidak membutuhkan (tidak seperti tubuh dan pikiran, yang terbelenggu olehnya), dan dengan demikian membiarkan tubuh dan pikiran melakukan apa yang mereka inginkan sepanjang waktu.

Sesungguhnya, jiwa tidak menginginkannya dengan cara lain—karena jika entitas yang adalah Anda ingin menciptakan, dan dengan demikian mengetahui, siapa Anda sebenarnya, hal itu harus dilakukan melalui tindakan kemauan yang sadar, bukan tindakan kepatuhan yang tidak disadari.

Kepatuhan bukanlah ciptaan, dan karenanya tidak akan pernah menghasilkan keselamatan.

Kepatuhan merupakan suatu respon, sedangkan penciptaan merupakan pilihan murni, tidak didikte, dan tidak berbalas.

Pilihan murni menghasilkan keselamatan melalui ciptaan murni dari ide tertinggi di momen ini juga.

Fungsi jiwa adalah untuk menunjukkan keinginan, bukan

memaksakannya. Fungsi pikiran adalah untuk memilih dari

berbagai alternatif.

Fungsi tubuh adalah menjalankan pilihan itu.

Ketika tubuh, pikiran, dan jiwa tercipta bersama, dalam harmoni dan kesatuan, Tuhan menjelma menjadi manusia.

Maka jiwa mengetahui dirinya sendiri dalam pengalamannya sendiri. Maka surga pun bergembira.

Saat ini, di momen ini, jiwa Anda telah kembali menciptakan kesempatan bagi Anda untuk menjadi, melakukan, dan memiliki apa yang diperlukan untuk mengetahui Siapa Diri Anda Sebenarnya. Jiwa Anda telah membawa Anda kepada kata-kata yang sedang Anda baca saat ini—sebagaimana sebelumnya ia telah membawa Anda kepada kata-kata bijak dan kebenaran.

Apa yang akan Anda lakukan sekarang? Apa yang akan Anda pilih?

Jiwa Anda menanti dan memperhatikan dengan penuh minat, sebagaimana telah dilakukannya berkali-kali sebelumnya.

Apakah saya memahami Anda mengatakan bahwa di luar keadaan keberadaan yang saya pilih, kesuksesan duniawi saya (saya masih mencoba berbicara tentang karier saya di sini) akan ditentukan?

Saya tidak peduli dengan kesuksesan duniawimu, hanya dirimu sendiri.

Memang benar bahwa ketika Anda mencapai kondisi tertentu dalam jangka waktu yang lama, kesuksesan dalam apa yang Anda lakukan di dunia ini sangat sulit dihindari. Namun, Anda tidak perlu khawatir tentang "mencari nafkah." Master sejati adalah mereka yang telah memilih untuk mencari nafkah, bukan mencari nafkah.

Dari keadaan-keadaan tertentu akan muncul suatu kehidupan yang sangat kaya, sangat memuaskan, sangat megah, dan sangat memuaskan, sehingga harta benda duniawi dan kesuksesan duniawi tidak akan menjadi urusan Anda.

Ironi kehidupan adalah bahwa begitu harta benda dan kesuksesan duniawi tidak lagi menjadi perhatian Anda, jalan terbuka bagi mereka untuk mengalir kepada Anda. Ingat, Anda tidak dapat memiliki apa yang Anda inginkan, tetapi Anda dapat mengalami apa pun yang Anda miliki.

Saya tidak dapat memperoleh apa yang saya inginkan?

TIDAK.

Anda pernah mengatakan ini sebelumnya, di awal dialog kita. Tetap saja, saya tidak mengerti. Saya pikir Anda telah mengatakan kepada saya bahwa saya bisa mendapatkan apa pun yang saya inginkan. "Seperti yang Anda pikirkan, seperti yang Anda percaya, demikianlah yang akan terjadi kepada Anda," dan sebagainya.

Kedua pernyataan tersebut tidak bertentangan satu sama lain.

Tidak? Bagi saya, itu terasa tidak konsisten.

Itu karena kamu kurang pengertian.

Baiklah, saya mengakuinya. Itulah sebabnya saya berbicara dengan Anda.

Saya akan menjelaskannya nanti. Anda tidak bisa mendapatkan apa pun yang Anda inginkan. Tindakan menginginkan sesuatu justru menjauhkan Anda darinya, seperti yang saya katakan sebelumnya, di Bab Satu.

Baiklah, Anda mungkin telah mengatakannya sebelumnya, tapi Anda membuat saya kehilangan arah—dengan cepat.

Berjuanglah untuk terus maju. Saya akan membahasnya lagi dengan lebih rinci. Cobalah untuk tetap melakukannya. Mari kita kembali ke poin yang Anda pahami: pikiran itu kreatif. Oke?

Oke.

Kata itu kreatif. Mengerti?

Mengerti.

Tindakan itu kreatif. Pikiran, perkataan, dan perbuatan adalah tiga tingkatan penciptaan. Masih bersama saya?

Disana.

Baik. Sekarang mari kita bahas "kesuksesan duniawi" sebagai topik kita saat ini, karena itulah yang selama ini Anda bicarakan dan tanyakan.

Hebat.

Sekarang, apakah Anda punya pikiran, “Saya ingin kesuksesan duniawi”?

Terkadang, ya.

Dan apakah Anda juga terkadang berpikir, “Saya ingin lebih banyak uang”?

Ya.

Oleh karena itu, Anda tidak dapat memperoleh kesuksesan duniawi maupun kekayaan.

Mengapa tidak?

Karena alam semesta tidak punya pilihan lain selain memberikan Anda manifestasi langsung dari pikiran Anda tentangnya.

Pikiran Anda adalah, "Saya ingin kesuksesan duniawi." Anda mengerti, kekuatan kreatif itu seperti jin dalam botol. Kata-kata Anda adalah perintahnya. Anda mengerti?

Lalu mengapa saya tidak lebih sukses?

Saya berkata, kata-katamu adalah perintahnya. Sekarang kata-katamu adalah, "Aku ingin sukses." Dan alam semesta berkata, "Baiklah, kau mau."

Saya masih belum yakin untuk mengikutinya.

Pikirkan seperti ini. Kata "Aku" adalah kunci yang menghidupkan mesin penciptaan. Kata "Aku adalah" sangatlah kuat. Kata-kata itu adalah pernyataan kepada alam semesta. Perintah.

Sekarang, apa pun yang mengikuti kata “Aku” (yang memunculkan Aku Yang Agung) cenderung terwujud dalam realitas fisik.

Oleh karena itu, “saya” + “ingin sukses” menghasilkan keinginan Anda untuk sukses. “saya” + “ingin uang” pasti menghasilkan keinginan Anda untuk uang. Hal itu tidak dapat menghasilkan hal lain, karena pikiran dan kata-kata bersifat kreatif. Tindakan juga kreatif. Dan jika Anda bertindak dengan cara yang menunjukkan bahwa Anda menginginkan kesuksesan dan uang, maka pikiran, kata-kata, dan tindakan Anda selaras, dan Anda pasti akan mengalami keinginan ini.

Kamu lihat?

Ya! Ya Tuhan—apakah itu benar-benar bekerja seperti itu?

Tentu saja! Anda adalah kreator yang sangat hebat. Memang, jika Anda memiliki pikiran atau membuat pernyataan, sekali saja—misalnya dalam kemarahan atau frustrasi, kecil kemungkinan Anda akan mengubah pikiran atau kata-kata itu menjadi kenyataan. Jadi, Anda tidak perlu khawatir tentang "Mati saja!" atau "Pergilah ke neraka," atau semua hal yang tidak menyenangkan lainnya yang terkadang Anda pikirkan atau katakan.

Bersyukur.

Sama-sama. Namun, jika Anda mengulang sebuah pikiran, atau mengucapkan sebuah kata, berulang kali—bukan sekali, bukan dua kali, tetapi puluhan, ratusan,

ribuan kali—apakah Anda menyadari kekuatan kreatifnya?

Pikiran atau kata yang diungkapkan dan diungkapkan dan diungkapkan menjadi seperti itu—diekspresikan. Yaitu, didorong keluar. Itu menjadi kenyataan lahiriah. Itu menjadi realitas fisik Anda.

Astaga.

Itulah yang sering kali terjadi—aduh. Anda menyukai kesedihan, Anda menyukai drama. Begitulah, sampai Anda tidak menyukainya lagi. Akan tiba titik tertentu dalam evolusi Anda ketika Anda berhenti menyukai drama, berhenti menyukai "cerita" sebagaimana Anda menjalaninya. Saat itulah Anda memutuskan—secara aktif memilih—untuk mengubahnya. Hanya saja kebanyakan orang tidak tahu caranya. Kini Anda tahu. Untuk mengubah realitas Anda, cukup berhentilah berpikir seperti itu.

Dalam kasus ini, daripada berpikir “Saya ingin sukses,” pikirkanlah “Saya telah sukses.”

Bagi saya itu seperti kebohongan. Saya akan membohongi diri sendiri jika saya mengatakan itu. Pikiran saya akan berteriak, "Apa yang kau katakan!"

Kemudian pikirkan sebuah pikiran yang dapat Anda terima. "Kesuksesan saya akan segera datang," atau "semua hal mengarah pada kesuksesan saya."

Jadi inilah trik di balik praktik afirmasi New Age.

Afirmasi tidak akan berhasil jika hanya berupa pernyataan tentang apa yang Anda inginkan. Afirmasi hanya akan berhasil jika merupakan pernyataan tentang sesuatu yang sudah Anda ketahui kebenarannya.

Afirmasi terbaik adalah pernyataan rasa syukur dan penghargaan. “Terima kasih, Tuhan, karena telah membawaku pada kesuksesan dalam hidupku.” Nah, ide, pikiran, ucapan, dan tindakan itu, menghasilkan hasil yang luar biasa—jika itu berasal dari pengetahuan sejati; bukan dari upaya untuk menghasilkan hasil, tetapi dari kesadaran bahwa hasil telah dihasilkan.

Yesus memiliki kejelasan seperti itu. Sebelum setiap mukjizat, Dia mengucapkan terima kasih terlebih dahulu kepada-Ku atas pembebasan itu. Tidak pernah terlintas dalam benak-Nya untuk tidak bersyukur, karena tidak pernah terlintas dalam benak-Nya bahwa apa yang Dia nyatakan tidak akan terjadi. Pikiran itu tidak pernah terlintas dalam benak-Nya.

Begitu yakinnya Dia akan Siapa Diri-Nya dan akan hubungan-Nya dengan-Ku sehingga setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan-Nya mencerminkan kesadaran-Nya—sebagaimana pikiran, perkataan, dan perbuatanmu mencerminkan kesadaranmu sendiri…

Jika saat ini ada sesuatu yang Anda pilih untuk alami dalam hidup Anda, jangan “menginginkannya”—pilihlah itu.

Apakah Anda memilih kesuksesan dalam arti duniawi? Apakah Anda

memilih lebih banyak uang? Bagus. Kalau begitu, pilihlah. Sungguh-

sungguh. Sepenuhnya. Tidak setengah-setengah.

Namun pada tahap perkembangan Anda, jangan heran jika “kesuksesan duniawi” tidak lagi menjadi perhatian Anda.

Apa maksudnya itu?

Tiba saatnya dalam evolusi setiap jiwa ketika perhatian utamanya bukan lagi kelangsungan hidup tubuh fisik, tetapi pertumbuhan jiwa; bukan lagi pencapaian kesuksesan duniawi, tetapi realisasi Diri.

Dalam arti tertentu, ini adalah saat yang sangat berbahaya, terutama di awal, karena entitas yang berdiam di dalam tubuh kini tahu bahwa dirinya hanya itu: makhluk di dalam tubuh—bukan makhluk tubuh.

Pada tahap ini, sebelum entitas yang bertumbuh menjadi dewasa dalam sudut pandang ini, sering kali ada perasaan tidak lagi peduli dengan urusan tubuh dengan cara apa pun. Jiwa begitu gembira karena akhirnya "ditemukan"!

Pikiran meninggalkan tubuh, dan semua hal yang berkaitan dengan tubuh. Semuanya diabaikan. Hubungan dikesampingkan. Keluarga menghilang. Pekerjaan menjadi nomor dua. Tagihan tidak dibayar. Tubuh itu sendiri bahkan tidak diberi makan untuk waktu yang lama. Seluruh fokus dan perhatian entitas sekarang tertuju pada jiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan jiwa.

Hal ini dapat menyebabkan krisis pribadi yang besar dalam kehidupan sehari-hari makhluk tersebut, meskipun pikiran tidak merasakan trauma apa pun. Pikiran itu berada dalam kebahagiaan. Orang lain mengatakan Anda telah kehilangan akal sehat—dan dalam arti tertentu Anda mungkin telah kehilangan akal sehat.

Penemuan kebenaran bahwa kehidupan tidak ada hubungannya dengan tubuh dapat menciptakan ketidakseimbangan sebaliknya. Padahal pada awalnya entitas bertindak seolah-olah tubuh itu sendiri.

ada, sekarang ia bertindak seolah-olah tubuh tidak penting sama sekali. Ini, tentu saja, tidak benar—seperti yang segera (dan terkadang menyakitkan) diingat oleh entitas tersebut.

Anda adalah makhluk yang terdiri dari tiga bagian, yang terdiri dari tubuh, pikiran, dan jiwa. Anda akan selalu menjadi makhluk yang terdiri dari tiga bagian, tidak hanya saat Anda hidup di Bumi. Ada orang-orang yang berhipotesis bahwa setelah kematian, tubuh dan pikiran akan terlepas. Tubuh dan pikiran tidak akan terlepas. Tubuh berubah bentuk, meninggalkan bagian terpadatnya, tetapi tetap mempertahankan kulit terluarnya. Pikiran (jangan disamakan dengan otak) juga akan menyertai Anda, bergabung dengan jiwa dan tubuh sebagai satu massa energi dari tiga dimensi, atau segi.

Jika Anda memilih untuk kembali ke kesempatan mengalami yang Anda sebut kehidupan di Bumi, jati diri ilahi Anda akan sekali lagi memisahkan dimensi sejatinya ke dalam apa yang Anda sebut tubuh, pikiran, dan jiwa. Sebenarnya Anda semua adalah satu energi, namun dengan tiga karakteristik yang berbeda.

Saat Anda berusaha untuk menghuni tubuh fisik baru di Bumi ini, tubuh eterik Anda (sebagaimana sebagian dari Anda menyebutnya) menurunkan getarannya—memperlambat dirinya dari getaran yang begitu cepat sehingga tidak dapat dilihat, hingga kecepatan yang menghasilkan massa dan materi. Materi aktual ini adalah ciptaan pikiran murni—karya pikiran Anda, aspek pikiran yang lebih tinggi dari

keberadaan Anda yang terdiri dari tiga bagian.

Materi ini adalah penggumpalan dari satu juta miliar triliun unit energi yang berbeda menjadi satu massa yang sangat besar—dapat dikendalikan oleh pikiran... Anda benar-benar seorang ahli pikiran!

Karena unit-unit energi kecil ini telah menghabiskan energinya, mereka dibuang oleh tubuh, sementara pikiran menciptakan yang baru. Pikiran menciptakan ini dari pemikirannya yang berkelanjutan tentang Siapa Diri Anda! Tubuh eterik "menangkap" pikiran itu, dan menurunkan getaran unit-unit energi lainnya (dalam arti tertentu "mengkristalkan" mereka), dan mereka menjadi materi—materi baru Anda. Dengan cara ini, setiap sel tubuh Anda berubah setiap beberapa tahun. Anda—secara harfiah—bukan orang yang sama seperti Anda beberapa tahun yang lalu.

Jika Anda memikirkan penyakit atau gangguan kesehatan (atau kemarahan, kebencian, dan kenegatifan yang berkelanjutan), tubuh Anda akan menerjemahkan pikiran-pikiran ini ke dalam bentuk fisik. Orang-orang akan melihat bentuk negatif dan sakit ini dan mereka akan berkata, "Ada apa?" Mereka tidak akan tahu seberapa akurat pertanyaan mereka.

Jiwa menyaksikan seluruh drama ini berlangsung, tahun demi tahun, bulan demi bulan, hari demi hari, momen demi momen, dan selalu menyimpan Kebenaran tentang Anda. Ia tidak pernah melupakan cetak biru; rencana awal; ide pertama; pemikiran kreatif. Tugasnya adalah mengingatkan Anda—yaitu, secara harfiah mengingatkan Anda—sehingga Anda dapat mengingat sekali lagi Siapa Anda—dan kemudian memilih Siapa Anda Sekarang Ingin Menjadi.

Dengan cara ini siklus penciptaan dan pengalaman, pencitraan dan pemenuhan, mengetahui dan berkembang ke dalam hal yang tidak diketahui, terus berlanjut, baik sekarang dan bahkan selamanya.

Wah!

Ya, tepat sekali. Oh, dan masih banyak lagi yang harus dijelaskan. Jauh lebih banyak. Namun, tidak pernah, tidak pernah dalam satu buku—bahkan mungkin tidak dalam satu kehidupan. Namun, Anda telah memulainya, dan itu bagus. Ingatlah ini. Seperti yang dikatakan guru besar Anda, William Shakespeare:

“Ada lebih banyak hal di Surga dan Bumi, Horatio, daripada yang diimpikan dalam filosofimu.”

Bolehkah saya bertanya beberapa hal tentang ini? Misalnya, ketika Anda mengatakan pikiran saya ikut bersama saya setelah kematian, apakah itu berarti "kepribadian" saya ikut bersama saya? Akankah saya tahu di akhirat siapa saya?

Ya… dan siapa dirimu selama ini. Semuanya akan terungkap kepadamu—karena dengan begitu akan bermanfaat bagimu untuk mengetahuinya. Sekarang, pada saat ini, hal itu tidak akan terjadi.

Dan, berkenaan dengan kehidupan ini, akankah ada sebuah “akuntansi”—sebuah tinjauan—sebuah penghitungan?

Tidak ada penghakiman dalam apa yang Anda sebut kehidupan setelah kematian. Anda bahkan tidak akan diizinkan untuk menghakimi diri sendiri (karena Anda pasti

akan memberi diri Anda nilai rendah, mengingat betapa menghakimi dan tidak memaafkannya Anda terhadap diri sendiri dalam kehidupan ini).

Tidak, tidak ada perhitungan, tidak ada yang memberi "jempol ke atas" atau "jempol ke bawah." Hanya manusia yang menghakimi, dan karena Anda menghakimi, Anda berasumsi bahwa saya juga menghakimi. Padahal saya tidak menghakimi—dan itu adalah kebenaran besar yang tidak dapat Anda terima.

Kendati demikian, meski tak akan ada penghakiman di akhirat, akan ada kesempatan untuk melihat kembali semua yang telah Anda pikirkan, katakan, dan lakukan di sini, dan untuk memutuskan apakah itu yang akan Anda pilih lagi, berdasarkan Siapa Anda Katakan Anda, dan Siapa Anda Ingin Menjadi.

Ada ajaran mistis Timur yang mengitari doktrin yang disebut Kama Loca—menurut ajaran ini, pada saat kematian kita, setiap orang diberi kesempatan untuk menghidupkan kembali setiap pikiran yang pernah ada, setiap kata yang pernah diucapkan, setiap tindakan yang pernah dilakukan, bukan dari sudut pandang kita, tetapi dari sudut pandang setiap orang lain yang terpengaruh. Dengan kata lain, kita telah mengalami apa yang kita rasakan ketika berpikir, mengatakan, dan melakukan apa yang kita lakukan—sekarang kita diberi pengalaman merasakan apa yang dirasakan orang lain di setiap momen ini—dan dengan ukuran inilah kita akan memutuskan apakah kita akan berpikir, mengatakan, atau melakukan hal-hal itu lagi. Ada komentar?

Apa yang terjadi dalam hidup Anda setelah ini terlalu luar biasa untuk dijelaskan di sini dengan istilah yang dapat Anda pahami—karena pengalaman itu berdimensi lain dan secara harfiah menentang deskripsi menggunakan alat yang sangat terbatas seperti kata-kata. Cukuplah untuk mengatakan bahwa Anda akan memiliki kesempatan untuk meninjau kembali ini, kehidupan Anda saat ini, tanpa rasa sakit atau ketakutan atau penghakiman, untuk tujuan memutuskan bagaimana perasaan Anda tentang pengalaman Anda di sini, dan ke mana Anda ingin pergi dari sana.

Banyak di antara Anda yang akan memutuskan untuk kembali ke sini; untuk kembali ke dunia kepadatan dan relativitas ini demi kesempatan lain untuk mengalami keputusan dan pilihan yang Anda buat tentang Diri Anda di tingkat ini.

Sebagian dari kalian—sedikit yang terpilih—akan kembali dengan misi yang berbeda. Kalian akan kembali ke kepadatan dan materi untuk tujuan jiwa yaitu membawa orang lain keluar dari kepadatan dan materi. Selalu ada di Bumi orang-orang di antara kalian yang telah membuat pilihan seperti itu. Kalian dapat membedakan mereka sekaligus. Pekerjaan mereka telah selesai. Mereka telah kembali ke Bumi hanya untuk membantu orang lain. Inilah kegembiraan mereka. Inilah peninggian mereka. Mereka tidak mencari apa pun selain untuk melayani.

Anda tidak boleh melewatkan orang-orang ini. Mereka ada di mana-mana. Jumlah mereka lebih banyak dari yang Anda kira. Kemungkinan besar Anda mengenal satu orang, atau mengenal satu orang.

Apakah saya salah satunya?

Tidak. Jika Anda harus bertanya, berarti Anda bukan orangnya. Orang seperti ini tidak mengajukan pertanyaan kepada siapa pun. Tidak ada yang perlu ditanyakan.

Engkau, anakku, dalam kehidupan ini adalah seorang pembawa pesan. Seorang pembawa berita. Seorang yang mencari dan sering kali menjadi pembicara Kebenaran. Itu sudah cukup untuk satu kehidupan. Berbahagialah.

Ya, begitulah. Tapi saya selalu bisa berharap lebih!

Ya! Dan Anda akan melakukannya! Anda akan selalu berharap lebih. Itu adalah sifat Anda. Merupakan sifat ilahi untuk selalu berusaha menjadi lebih.

Maka carilah, ya, carilah dengan segala cara.

Sekarang saya ingin menjawab dengan pasti pertanyaan yang Anda ajukan di awal segmen percakapan kita yang sedang berlangsung ini.

Lakukan saja apa yang benar-benar Anda sukai! Jangan lakukan hal lain! Waktu Anda sangat sedikit. Bagaimana mungkin Anda berpikir untuk membuang waktu melakukan sesuatu untuk mencari nafkah yang tidak Anda sukai? Mencari nafkah macam apa itu? Itu bukan mencari nafkah, itu adalah kematian!

Jika Anda berkata, "Tapi, tapi... saya punya orang lain yang bergantung pada saya... mulut-mulut kecil yang harus diberi makan... pasangan yang mengharapkan saya..." Saya akan menjawab: Jika Anda bersikeras bahwa hidup Anda adalah tentang apa yang tubuh Anda lakukan, Anda tidak mengerti mengapa Anda datang ke sini. Setidaknya lakukan sesuatu yang menyenangkan Anda—yang menunjukkan Siapa Anda.

Maka paling tidak Anda dapat terbebas dari rasa dendam dan amarah terhadap mereka yang Anda bayangkan menghalangi Anda dari kebahagiaan.

Apa yang dilakukan tubuh Anda tidak boleh diabaikan. Itu penting. Namun, bukan dengan cara yang Anda pikirkan. Tindakan tubuh dimaksudkan sebagai refleksi dari suatu keadaan, bukan upaya untuk mencapai suatu keadaan.

Dalam tatanan yang benar, seseorang tidak melakukan sesuatu agar bahagia—seseorang bahagia dan, karenanya, melakukan sesuatu. Seseorang tidak melakukan beberapa hal agar bisa berbelas kasih, seseorang berbelas kasih dan, karenanya, bertindak dengan cara tertentu. Keputusan jiwa mendahului tindakan tubuh pada orang yang sangat sadar. Hanya orang yang tidak sadar yang mencoba menghasilkan keadaan jiwa melalui sesuatu yang dilakukan tubuh.

Inilah yang dimaksud dengan pernyataan, “Hidupmu bukan tentang apa yang tubuhmu lakukan.” Namun, memang benar bahwa apa yang tubuhmu lakukan adalah cerminan dari kehidupanmu.

Ini adalah dikotomi ilahi yang lain.

Namun, ketahuilah ini jika Anda tidak mengerti hal lain:

Anda berhak atas kebahagiaan Anda; punya anak atau tidak punya anak; pasangan atau tidak punya pasangan. Carilah! Temukan! Dan Anda akan memiliki keluarga yang bahagia, tidak peduli berapa banyak uang yang Anda hasilkan atau

jangan buat. Dan jika mereka tidak gembira, dan mereka bangkit dan meninggalkanmu, maka lepaskan mereka dengan cinta untuk mencari kegembiraan mereka.

Sebaliknya, jika Anda telah berevolusi ke titik di mana hal-hal yang bersifat jasmaniah tidak menjadi perhatian Anda, maka Anda bahkan lebih bebas untuk

mencari kegembiraan Anda—di Bumi seperti di surga. Tuhan berkata bahwa tidak apa-apa untuk berbahagia—ya, bahkan berbahagia dalam pekerjaan Anda.

Pekerjaan hidup Anda adalah pernyataan tentang Siapa Diri Anda. Jika bukan,

mengapa Anda melakukannya? Apakah Anda merasa harus melakukannya? Anda

tidak perlu melakukan apa pun.

Jika “pria yang menafkahi keluarganya, dengan segala cara, bahkan kebahagiaannya sendiri” adalah Diri Anda, maka cintailah pekerjaan Anda, karena pekerjaan tersebut memudahkan Anda dalam menciptakan pernyataan Diri yang hidup.

Jika “wanita yang melakukan pekerjaan yang tidak disukainya demi memenuhi tanggung jawab sebagaimana yang ia lihat” adalah Diri Anda, maka cintai, cintai, cintai pekerjaan Anda, karena pekerjaan tersebut sepenuhnya mendukung citra Diri Anda, konsep Diri Anda.

Setiap orang dapat mencintai segala sesuatu saat mereka paham apa yang mereka lakukan, dan mengapa.

Tidak ada seorang pun yang melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukannya.

Bab 13

Bagaimana saya dapat mengatasi beberapa masalah kesehatan yang saya hadapi? Saya telah menjadi korban dari cukup banyak masalah kronis yang berlangsung selama tiga kehidupan. Mengapa saya mengalaminya semua sekarang—di kehidupan ini?

Pertama, mari kita luruskan satu hal. Anda menyukainya. Sebagian besar dari mereka. Anda telah menggunakannya dengan mengagumkan untuk mengasihani diri sendiri dan untuk mendapatkan perhatian bagi diri sendiri.

Pada beberapa kesempatan ketika Anda tidak mencintai mereka, itu hanya karena mereka telah melangkah terlalu jauh. Lebih jauh dari yang Anda kira ketika Anda menciptakan mereka.

Sekarang mari kita pahami apa yang mungkin sudah Anda ketahui: semua penyakit diciptakan sendiri. Bahkan dokter medis konvensional kini melihat bagaimana orang membuat diri mereka sakit.

Kebanyakan orang melakukannya tanpa disadari. (Mereka bahkan tidak tahu apa yang mereka lakukan.) Jadi ketika mereka sakit, mereka tidak tahu apa yang menimpa mereka. Mereka merasa seolah-olah sesuatu telah menimpa mereka, alih-alih mereka melakukan sesuatu pada diri mereka sendiri.

Hal ini terjadi karena kebanyakan orang menjalani hidup—bukan hanya masalah kesehatan dan konsekuensinya—secara tidak sadar.

Orang-orang merokok dan bertanya-tanya mengapa mereka terkena kanker.

Orang mengonsumsi hewan dan lemak dan bertanya-tanya mengapa arteri mereka tersumbat.

Orang-orang terus-menerus marah sepanjang hidup mereka dan bertanya-tanya mengapa mereka terkena serangan jantung. Orang-orang bersaing dengan orang lain—tanpa ampun dan di bawah tekanan yang luar biasa—dan bertanya-tanya mengapa mereka terkena stroke.

Kebenaran yang tidak begitu jelas adalah bahwa kebanyakan orang mengkhawatirkan diri mereka sendiri sampai mati.

Kekhawatiran adalah bentuk aktivitas mental terburuk yang ada—di samping kebencian, yang sangat merusak diri sendiri. Kekhawatiran tidak ada gunanya. Kekhawatiran adalah pemborosan energi mental. Kekhawatiran juga menciptakan reaksi biokimia yang membahayakan tubuh, menyebabkan berbagai hal mulai dari gangguan pencernaan hingga serangan jantung, dan banyak hal lainnya.

Kesehatan akan segera membaik ketika kekhawatiran berakhir.

Kekhawatiran adalah aktivitas pikiran yang tidak memahami hubungannya dengan Aku.

Kebencian adalah kondisi mental yang paling merusak. Kebencian meracuni tubuh,

dan efeknya hampir tidak dapat dipulihkan.

Ketakutan adalah kebalikan dari semua yang Anda miliki, dan karenanya memiliki efek yang bertentangan dengan kesehatan mental dan fisik Anda. Ketakutan adalah kekhawatiran yang diperbesar. Kekhawatiran, kebencian, ketakutan—bersama dengan cabang-cabangnya: kecemasan, kepahitan, ketidaksabaran, ketamakan, ketidakbaikan, menghakimi, dan kutukan—semuanya menyerang tubuh pada tingkat sel. Mustahil untuk memiliki tubuh yang sehat dalam kondisi ini.

Demikian pula—meskipun pada tingkat yang agak lebih rendah—kesombongan, pemanjaan diri, dan keserakahan menyebabkan penyakit fisik, atau kurangnya kesejahteraan. Semua penyakit pertama kali muncul di dalam pikiran.

Bagaimana mungkin? Bagaimana dengan penyakit yang ditularkan dari orang lain? Pilek—atau, dalam hal ini, AIDS?

Tidak ada yang terjadi dalam hidup Anda—tidak ada—yang tidak diawali dengan pikiran. Pikiran itu seperti magnet, yang menarik efek kepada Anda. Pikiran itu mungkin tidak selalu jelas, dan dengan demikian jelas merupakan penyebab, seperti dalam, "Saya akan tertular penyakit yang mengerikan." Pikiran itu mungkin (dan biasanya) jauh lebih halus daripada itu ("Saya tidak layak untuk hidup.") ("Hidup saya selalu berantakan.") ("Saya pecundang.") ("Tuhan akan menghukum saya.") ("Saya muak dan lelah dengan hidup saya!")

Pikiran adalah bentuk energi yang sangat halus, namun sangat kuat. Kata-kata kurang halus, lebih padat. Tindakan adalah yang paling padat dari semuanya. Tindakan adalah energi dalam bentuk fisik yang berat, dalam gerakan yang berat. Ketika Anda berpikir, mengatakan, dan melakukan konsep negatif seperti "Saya pecundang," Anda menempatkan energi kreatif yang luar biasa ke dalam gerakan. Tidak heran Anda terserang flu. Itu akan menjadi yang paling ringan.

Sangat sulit untuk membalikkan efek dari pikiran negatif setelah pikiran negatif tersebut muncul dalam bentuk fisik. Bukan tidak mungkin—tetapi sangat sulit. Dibutuhkan tindakan keimanan yang ekstrem. Diperlukan keyakinan yang luar biasa terhadap kekuatan positif alam semesta—entah Anda menyebutnya Tuhan, Dewi, Penggerak yang Tak Tergerak, Kekuatan Utama, Penyebab Pertama, atau apa pun.

Para penyembuh memiliki keyakinan seperti itu. Keyakinan itu adalah keyakinan yang melampaui Pengetahuan Mutlak. Mereka tahu bahwa Anda ditakdirkan untuk menjadi utuh, lengkap, dan sempurna pada saat ini juga. Pengetahuan ini juga merupakan sebuah pikiran—dan pikiran yang sangat kuat. Ia memiliki kekuatan untuk memindahkan gunung—apalagi molekul-molekul dalam tubuh Anda. Itulah sebabnya para penyembuh dapat menyembuhkan, bahkan dari jarak jauh.

Pikiran tidak mengenal jarak. Pikiran bergerak mengelilingi dunia dan melintasi alam semesta lebih cepat daripada Anda mengucapkan sepatah kata pun. "Katakan saja sepatah kata, maka hambaku akan sembuh." Dan memang demikian, pada saat itu juga, bahkan sebelum hukumannya selesai. Begitulah iman sang perwira.

Namun, kalian semua adalah penderita kusta mental. Pikiran kalian digerogoti oleh pikiran-pikiran negatif. Beberapa di antaranya dipaksakan kepada kalian. Banyak di antaranya yang kalian buat—ciptakan—sendiri, lalu kalian simpan dan nikmati selama berjam-jam, berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan—bahkan bertahun-tahun.

… dan Anda bertanya-tanya mengapa Anda sakit.

Anda dapat "menyelesaikan beberapa masalah kesehatan," seperti yang Anda katakan, dengan menyelesaikan masalah dalam pikiran Anda. Ya, Anda dapat menyembuhkan beberapa kondisi yang telah Anda alami (yang Anda alami sendiri), serta mencegah timbulnya masalah baru yang lebih besar. Dan Anda dapat melakukan semua ini dengan mengubah pikiran Anda.

Juga—dan saya tidak suka menyarankan ini karena kedengarannya biasa saja, seolah-olah itu datang dari Tuhan, tetapi—demi Tuhan, jaga dirimu lebih baik lagi.

Anda tidak merawat tubuh Anda dengan baik, tidak memberikan perhatian sama sekali sampai Anda curiga ada yang salah dengan tubuh Anda. Anda hampir tidak melakukan apa pun dalam hal perawatan pencegahan. Anda merawat mobil Anda lebih baik daripada merawat tubuh Anda—dan itu tidak berarti apa-apa.

Anda tidak hanya gagal mencegah kerusakan dengan pemeriksaan rutin, pemeriksaan fisik setahun sekali, dan penggunaan terapi serta obat-obatan yang telah diberikan kepada Anda (mengapa Anda pergi ke dokter, mendapatkan pertolongannya, lalu tidak menggunakan pengobatan yang disarankannya? Bisakah Anda menjawab pertanyaan itu?)—Anda juga memperlakukan tubuh Anda dengan sangat buruk di antara kunjungan-kunjungan tersebut yang tidak Anda lakukan apa pun!

Anda tidak melatihnya, sehingga otot menjadi lembek dan, lebih buruk lagi,

lemah karena tidak digunakan. Anda tidak memberinya nutrisi yang tepat,

sehingga otot semakin melemah.

Lalu Anda mengisinya dengan racun dan toksin serta zat-zat yang paling tidak masuk akal yang menyamar sebagai makanan. Dan mesin yang luar biasa ini tetap berjalan untuk Anda; mesin itu tetap berjalan, dengan berani maju menghadapi serangan gencar ini.

Sungguh mengerikan. Kondisi yang Anda minta tubuh Anda untuk bertahan hidup itu mengerikan. Namun, Anda tidak akan berbuat apa-apa atau tidak akan berbuat apa-apa untuk mengatasinya. Anda akan membaca ini, menganggukkan kepala tanda setuju dengan penyesalan, dan kembali lagi ke perlakuan buruk itu. Dan tahukah Anda mengapa?

Saya takut untuk bertanya.

Karena Anda tidak punya keinginan untuk hidup.

Itu tampaknya dakwaan yang keras.

Ini tidak dimaksudkan untuk bersikap kasar, juga tidak dimaksudkan sebagai dakwaan. "Kasar" adalah istilah relatif; penilaian yang Anda berikan pada kata-kata tersebut. "Dakwaan" menyiratkan rasa bersalah, dan "rasa bersalah" menyiratkan kesalahan. Tidak ada kesalahan yang terlibat di sini, oleh karena itu tidak ada rasa bersalah dan tidak ada dakwaan.

Saya telah membuat pernyataan kebenaran yang sederhana. Seperti semua pernyataan kebenaran, pernyataan ini memiliki kualitas untuk membangunkan Anda.

Sebagian orang tidak suka dibangunkan. Sebagian besar tidak. Sebagian besar lebih suka tidur.

Dunia berada dalam kondisi seperti ini karena dunia penuh dengan orang yang berjalan sambil tidur.

Mengenai pernyataan saya, apa yang tampaknya tidak benar? Anda tidak punya keinginan untuk hidup. Setidaknya Anda tidak punya keinginan sampai sekarang.

Jika Anda memberi tahu saya bahwa Anda telah mengalami "konversi instan", saya akan menilai ulang prediksi saya tentang apa yang akan Anda lakukan sekarang. Saya mengakui bahwa prediksi saya didasarkan pada pengalaman masa lalu.

… itu juga dimaksudkan untuk membangunkan Anda. Terkadang, ketika seseorang benar-benar tertidur lelap, Anda harus mengguncangnya sedikit.

Dulu saya pernah melihat bahwa Anda tidak punya keinginan untuk hidup. Sekarang Anda mungkin menyangkalnya, tetapi dalam kasus ini tindakan Anda lebih berarti daripada kata-kata Anda. Jika Anda pernah menyalakan sebatang rokok dalam hidup Anda—apalagi merokok sebungkus sehari selama 20 tahun seperti yang Anda lakukan—Anda tidak punya keinginan untuk hidup. Anda tidak peduli apa yang Anda lakukan pada tubuh Anda.

Tapi saya berhenti merokok lebih dari 10 tahun yang lalu!

Hanya setelah 20 tahun menjalani hukuman fisik yang melelahkan.

Dan jika Anda pernah memasukkan alkohol ke dalam tubuh Anda, keinginan Anda untuk hidup sangat kecil.

Saya minum secukupnya.

Tubuh tidak dirancang untuk mengonsumsi alkohol. Alkohol dapat merusak pikiran.

Namun Yesus minum alkohol! Ia pergi ke pesta pernikahan dan mengubah air menjadi anggur!

Jadi siapa yang mengatakan Yesus sempurna?

Oh, demi Tuhan.

Katakanlah, apakah kamu merasa kesal terhadap-Ku?

Baiklah, jangan sampai saya merasa kesal dengan Tuhan. Maksud saya, itu agak lancang, bukan? Namun, saya rasa kita bisa bertindak terlalu jauh. Ayah saya mengajarkan saya, "segala sesuatu harus dilakukan dengan sewajarnya." Saya rasa saya sudah berpegang pada itu dalam hal alkohol.

Tubuh dapat pulih lebih mudah setelah penyalahgunaan alkohol yang sedang. Oleh karena itu, pepatah itu berguna. Meskipun demikian, saya akan tetap berpegang pada pernyataan awal saya: tubuh tidak dimaksudkan untuk mengonsumsi alkohol.

Tetapi bahkan beberapa obat mengandung alkohol!

Saya tidak punya kendali atas apa yang Anda sebut pengobatan. Saya akan tetap pada

pernyataan saya.

Kamu benar-benar kaku, bukan?

Lihatlah, kebenaran adalah kebenaran. Sekarang jika seseorang berkata, "Sedikit alkohol tidak akan menyakitimu," dan menempatkan pernyataan itu dalam konteks kehidupan yang kamu jalani sekarang, saya harus setuju dengan mereka. Itu tidak mengubah kebenaran dari apa yang telah saya katakan. Itu hanya memungkinkanmu untuk mengabaikannya.

Namun, pertimbangkan hal ini. Saat ini, tubuh manusia biasanya akan rusak dalam waktu 50 hingga 80 tahun. Sebagian bertahan lebih lama, tetapi tidak banyak. Sebagian berhenti berfungsi lebih cepat, tetapi tidak sebagian besar. Bisakah kita sepakat tentang hal itu?

Ya, oke.

Baiklah, jadi kita punya titik awal yang bagus untuk berdiskusi. Nah, ketika saya bilang saya setuju dengan pernyataan "Sedikit alkohol tidak akan menyakiti Anda," saya kurangi dengan menambahkan "dalam konteks kehidupan yang Anda jalani sekarang." Anda lihat, Anda tampaknya puas dengan kehidupan yang Anda jalani sekarang. Namun, mungkin Anda terkejut saat mengetahui bahwa hidup memang seharusnya dijalani dengan cara yang sama sekali berbeda. Dan tubuh Anda dirancang untuk bertahan lebih lama.

Itu kan?

Ya.

Berapa lama lagi?

Jauh lebih lama.

Maksudnya itu apa?

Artinya, Anakku, tubuhmu dirancang untuk bertahan selamanya.

Selamanya?

Ya. Bacalah: “selamanya.”

Maksudmu kita tidak seharusnya mati?

Anda tidak akan pernah mati. Hidup itu kekal. Anda abadi. Anda tidak akan pernah mati. Anda hanya berubah bentuk. Anda bahkan tidak perlu melakukan itu. Anda memutuskan untuk melakukan itu, tetapi saya tidak. Saya menciptakan tubuh yang akan bertahan selamanya. Apakah Anda benar-benar berpikir bahwa yang terbaik yang dapat dilakukan Tuhan, yang terbaik yang dapat saya ciptakan, adalah tubuh yang dapat bertahan selama 60, 70, mungkin 80 tahun sebelum hancur? Apakah itu, menurut Anda, batas kemampuan-Ku?

Saya tidak pernah berpikir untuk mengatakannya seperti itu, tepatnya…

Aku merancang tubuhmu yang luar biasa untuk bertahan selamanya! Dan orang-orang terdahulu di antara kalian hidup dalam tubuh yang nyaris tanpa rasa sakit,

dan tanpa rasa takut terhadap apa yang sekarang kalian sebut kematian.

Dalam mitologi agama Anda, Anda melambangkan memori seluler Anda tentang manusia versi pertama ini dengan menyebut mereka Adam dan Hawa. Sebenarnya, tentu saja, jumlahnya lebih dari dua.

Pada awalnya, idenya adalah agar Anda, jiwa-jiwa yang luar biasa, memiliki kesempatan untuk mengetahui Diri Anda yang Sebenarnya melalui pengalaman yang diperoleh dalam tubuh fisik, di dunia relatif—seperti yang telah saya jelaskan berulang kali di sini.

Hal ini dilakukan melalui perlambatan kecepatan tak terduga dari semua getaran (bentuk pikiran) untuk menghasilkan materi—termasuk materi yang Anda sebut tubuh fisik.

Kehidupan berevolusi melalui serangkaian langkah dalam sekejap mata yang sekarang Anda sebut miliaran tahun. Dan pada saat yang suci ini muncullah Anda, dari laut, air kehidupan, ke daratan dan ke dalam bentuk yang Anda miliki sekarang.

Kalau begitu, para penganut teori evolusi benar!

Saya menganggapnya lucu—bahkan sumber hiburan yang terus-menerus—bahwa kalian manusia memiliki kebutuhan untuk mengurai segala sesuatu menjadi benar dan salah. Tidak pernah terlintas dalam pikiran kalian bahwa kalian telah membuat label-label tersebut untuk membantu kalian mendefinisikan materi—dan Diri kalian.

Tidak pernah terlintas dalam pikiran Anda (kecuali bagi orang-orang yang paling cerdas di antara Anda) bahwa sesuatu bisa benar dan salah; bahwa hanya dalam dunia relatiflah sesuatu itu salah satu atau yang lain. Dalam dunia absolut, dunia waktu—tanpa waktu—semua hal adalah segalanya.

Tak ada laki-laki dan perempuan, tak ada sebelum dan sesudah, tak ada cepat dan lambat, di sana-sini, atas dan bawah, kiri dan kanan—dan tak ada benar dan salah.

Para astronot dan kosmonot Anda telah merasakan hal ini. Mereka membayangkan diri mereka sedang melesat ke atas untuk mencapai luar angkasa, hanya untuk menyadari ketika mereka sampai di sana bahwa mereka sedang melihat ke atas ke Bumi. Atau tidak? Mungkin mereka sedang melihat ke bawah ke Bumi! Namun, di mana matahari? Ke atas? Ke bawah? Tidak! Di sana, di sebelah kiri. Jadi sekarang, tiba-tiba, sesuatu tidak berada di atas maupun di bawah—ia berada di samping... dan semua definisi pun menghilang.

Begitu pula di duniaku—dunia kita—alam kita yang sebenarnya. Semua definisi menghilang, sehingga sulit untuk membicarakan alam ini secara definitif. Agama adalah usahamu untuk berbicara tentang hal yang tak terucapkan. Agama tidak melakukannya dengan baik.

Tidak, anakku, para penganut teori evolusi itu salah. Aku menciptakan semua ini—semua ini—dalam sekejap mata; dalam satu saat yang suci—seperti yang dikatakan para penganut teori kreasionisme. Dan… semua itu terjadi melalui proses evolusi yang memakan waktu miliaran dan miliaran tahun, seperti yang diklaim para penganut teori evolusi.

Keduanya "benar." Seperti yang ditemukan para kosmonot, semuanya tergantung pada bagaimana Anda melihatnya.

Namun pertanyaan sebenarnya adalah: satu saat suci/miliaran tahun—apa bedanya? Bisakah Anda setuju bahwa pada beberapa pertanyaan kehidupan, misterinya terlalu besar untuk dipecahkan bahkan oleh Anda? Mengapa tidak menganggap misteri itu suci? Dan mengapa tidak membiarkan yang suci menjadi suci, dan membiarkannya begitu saja?

Saya kira kita semua memiliki keinginan yang tak terpuaskan untuk tahu.

Tetapi Anda sudah tahu! Saya baru saja memberi tahu Anda! Namun Anda tidak ingin mengetahui Kebenaran, Anda ingin mengetahui kebenaran sebagaimana Anda memahaminya. Inilah hambatan terbesar bagi pencerahan Anda. Anda pikir Anda sudah mengetahui kebenaran! Anda pikir Anda sudah memahami kebenaran itu sendiri. Jadi Anda setuju dengan segala sesuatu yang Anda lihat atau dengar atau baca yang sesuai dengan paradigma pemahaman Anda, dan menolak segala sesuatu yang tidak sesuai. Dan inilah yang Anda sebut pembelajaran. Inilah yang Anda sebut keterbukaan terhadap ajaran. Sayangnya, Anda tidak akan pernah bisa terbuka terhadap ajaran selama Anda tertutup terhadap segala sesuatu kecuali kebenaran Anda sendiri.

Maka oleh sebagian orang, buku ini disebut sebagai penghujatan—pekerjaan iblis.

Namun, mereka yang punya telinga untuk mendengar, biarlah mereka mendengarkan. Saya katakan ini: Anda tidak ditakdirkan untuk mati. Bentuk fisik Anda diciptakan sebagai kemudahan yang luar biasa; alat yang luar biasa; kendaraan yang mulia yang memungkinkan Anda untuk mengalami realitas yang telah Anda ciptakan dengan pikiran Anda, sehingga Anda dapat mengetahui Diri yang telah Anda ciptakan dalam jiwa Anda.

Jiwa membayangkan, pikiran menciptakan, tubuh mengalami. Lingkaran itu lengkap. Jiwa kemudian mengenali dirinya sendiri dalam pengalamannya sendiri. Jika tidak menyukai apa yang dialaminya (dirasakannya), atau menginginkan pengalaman yang berbeda karena alasan apa pun, ia hanya membayangkan pengalaman Diri yang baru, dan, secara harfiah, mengubah pikirannya.

Tak lama kemudian tubuh menemukan dirinya dalam sebuah pengalaman baru. (“Akulah kebangkitan dan hidup” adalah sebuah contoh yang luar biasa dari hal ini. Menurut Anda, bagaimana Yesus melakukannya? Atau apakah Anda tidak percaya hal itu pernah terjadi? Percayalah. Itu terjadi!)

Namun, inilah yang benar: jiwa tidak akan pernah mengalahkan tubuh atau pikiran. Aku menciptakanmu sebagai makhluk tiga dalam satu. Kamu adalah tiga makhluk dalam satu, yang diciptakan menurut gambar dan rupa-Ku.

Ketiga aspek Diri sama sekali tidak berbeda satu sama lain. Masing-masing memiliki fungsi, tetapi tidak ada fungsi yang lebih besar dari yang lain, dan tidak ada fungsi yang mendahului fungsi lainnya. Semuanya saling terkait dengan cara yang sama persis.

Bayangkan—ciptakan—alami. Apa yang Anda bayangkan Anda ciptakan, apa yang Anda ciptakan Anda alami, apa yang Anda alami Anda bayangkan. Itulah sebabnya dikatakan, jika Anda dapat menyebabkan tubuh Anda mengalami sesuatu (misalnya kelimpahan), Anda akan segera merasakannya dalam jiwa Anda, yang akan membayangkan dirinya sendiri dengan cara baru (yakni, berlimpah), sehingga menghadirkan pikiran baru tentang hal itu kepada pikiran Anda. Dari pikiran baru itu

muncul lebih banyak pengalaman, dan tubuh mulai menjalani realitas baru sebagai keadaan keberadaan yang permanen.

Tubuhmu, pikiranmu, dan jiwamu (roh) adalah satu. Dalam hal ini, kamu adalah mikrokosmos dari-Ku—Yang Mahakuasa, Yang Mahakudus, Yang Mahakuasa dan Yang Mahahadir. Kamu sekarang melihat bagaimana Aku adalah awal dan akhir dari segalanya, Alfa dan Omega.

Sekarang Aku akan menjelaskan kepadamu misteri yang paling hakiki: hubunganmu

yang tepat dan sejati dengan-Ku. KAMU ADALAH TUBUHKU.

Seperti tubuhmu bagi pikiran dan jiwamu, demikian pula dirimu bagi pikiran dan jiwaku. Oleh karena itu:

Segala sesuatu yang aku alami, aku alami melalui dirimu.

Sebagaimana tubuh, pikiran, dan jiwamu adalah satu, demikian pula tubuh, pikiran, dan jiwaku.

Demikianlah Yesus dari Nazaret, di antara banyak orang yang memahami misteri ini, menyampaikan kebenaran yang tidak dapat diubah ketika ia berkata, "Aku dan Bapa adalah Satu." Sekarang Aku akan memberitahu Anda, ada kebenaran yang bahkan lebih besar daripada ini yang suatu hari akan Anda ketahui. Karena sama seperti Anda adalah tubuh-Ku, Aku adalah tubuh orang lain.

Maksudmu, Kamu bukan Tuhan?

Ya, Aku adalah Tuhan, sebagaimana yang kini kau pahami. Aku adalah Dewi sebagaimana yang kini kau pahami. Aku adalah Pembentuk dan Pencipta Segala Sesuatu yang kini kau ketahui dan alami, dan kau adalah anak-anak-Ku… sebagaimana Aku adalah anak dari orang lain.

Apakah Anda mencoba memberi tahu saya bahwa bahkan Tuhan punya Tuhan?

Saya memberi tahu Anda bahwa persepsi Anda tentang realitas tertinggi lebih terbatas daripada yang Anda kira, dan bahwa Kebenaran lebih tidak terbatas daripada yang dapat Anda bayangkan. Saya memberi Anda sedikit saja pandangan tentang ketidakterbatasan—dan cinta yang tak terbatas. (Pandangan yang jauh lebih besar dan Anda tidak dapat menahannya dalam realitas Anda. Anda hampir tidak dapat menahannya.)

Tunggu sebentar! Maksudmu aku benar-benar tidak berbicara dengan Tuhan di sini?

Aku telah mengatakan kepadamu—jika kamu menganggap Tuhan sebagai pencipta dan tuanmu—bahkan sebagaimana kamu adalah pencipta dan tuan atas tubuhmu sendiri—Aku adalah Tuhan yang kamu pahami. Dan kamu sedang berbicara dengan-Ku, ya. Itu adalah percakapan yang menyenangkan, bukan?

Enak atau tidak, saya pikir saya sedang berbicara dengan Tuhan yang sebenarnya. Tuhan dari segala Tuhan. Anda tahu—orang yang berkuasa, kepala suku.

Ya, kamu memang begitu. Percayalah padaku. Ya, kamu memang begitu.

Namun Engkau mengatakan bahwa ada seseorang di atas-Mu dalam skema hirarki ini.

Kita sekarang mencoba melakukan hal yang mustahil, yaitu berbicara tentang hal yang tak terucapkan. Seperti yang saya katakan, itulah yang ingin dilakukan oleh agama. Mari saya coba mencari cara untuk meringkasnya.

Selamanya lebih lama dari yang Anda ketahui. Kekal lebih lama dari Selamanya. Tuhan lebih dari yang Anda bayangkan. Tuhan adalah energi yang Anda sebut imajinasi. Tuhan adalah ciptaan. Tuhan adalah pikiran pertama. Dan Tuhan adalah pengalaman terakhir. Dan Tuhan adalah segala sesuatu di antaranya.

Pernahkah Anda melihat ke bawah mikroskop berdaya tinggi, atau melihat gambar atau film aksi molekuler, dan berkata, "Ya Tuhan, ada seluruh alam semesta di bawah sana. Dan bagi alam semesta itu, saya, pengamat yang hadir saat ini, pasti merasa seperti Tuhan!" Pernahkah Anda mengatakan itu, atau memiliki pengalaman seperti itu?

Ya, saya kira setiap orang yang berpikir pernah mengalaminya.

Benar. Anda telah memberikan gambaran sekilas tentang apa yang saya tunjukkan di sini.

Dan apa yang akan Anda lakukan jika saya katakan bahwa realitas yang Anda lihat sekilas itu tidak pernah berakhir?

Jelaskan itu. Saya ingin Anda menjelaskannya.

Ambil bagian terkecil dari alam semesta yang dapat Anda bayangkan. Bayangkan partikel materi yang sangat kecil ini.

Oke.

Sekarang potong menjadi dua.

Oke.

Apa yang kamu punya?

Dua bagian yang lebih kecil.

Tepat sekali. Sekarang potong menjadi dua. Apa lagi sekarang?

Dua bagian yang lebih kecil.

Benar. Sekarang lagi, dan lagi! Apa yang tersisa?

Partikel yang semakin kecil.

Ya, tetapi kapankah hal itu akan berhenti? Berapa kali Anda dapat membagi materi hingga ia tidak ada lagi?

Entahlah. Kurasa hal itu tidak akan pernah berakhir.

Maksudmu kau tidak akan pernah bisa menghancurkannya sepenuhnya? Yang bisa kau lakukan hanyalah mengubah bentuknya?

Tampaknya begitu.

Saya katakan ini: Anda baru saja mempelajari rahasia seluruh kehidupan, dan

melihat ke dalam ketidakterbatasan. Sekarang saya punya pertanyaan untuk Anda.

Oke…

Apa yang membuatmu berpikir ketidakterbatasan hanya berjalan satu arah?—

Jadi… tidak ada habisnya kenaikan, seperti juga tidak ada habisnya penurunan.

Tidak ada atas atau bawah, tetapi saya mengerti maksud Anda.

Namun jika hal-hal kecil tidak ada habisnya, itu berarti hal-hal besar tidak ada habisnya.

Benar.

Namun jika kebesaran tidak ada batasnya, maka tidak ada yang terbesar. Itu berarti, dalam pengertian yang terbesar, tidak ada Tuhan!

Atau, mungkin—semuanya adalah Tuhan, dan tidak

ada yang lain. Aku katakan ini kepadamu: AKU

ADALAH AKU.

Dan ANDA ADALAH ANDA. Anda tidak bisa tidak ada. Anda dapat mengubah bentuk sesuka hati, tetapi Anda tidak dapat gagal untuk ada. Namun Anda dapat gagal untuk mengetahui Siapa Anda—dan dalam kegagalan ini, Anda hanya mengalami setengahnya.

Itu akan menjadi neraka.

Tepat sekali. Namun, Anda tidak dikutuk untuk itu. Anda tidak akan dikurung selamanya. Yang dibutuhkan untuk keluar dari neraka—untuk keluar dari ketidaktahuan—adalah mengetahui lagi.

Ada banyak cara dan banyak tempat (dimensi) di mana Anda dapat melakukan ini.

Anda sekarang berada di salah satu dimensi tersebut. Menurut pemahaman Anda, dimensi tersebut disebut dimensi ketiga.

Dan masih banyak lagi?

Bukankah Aku telah mengatakan kepadamu bahwa di Kerajaan-Ku terdapat banyak rumah besar? Aku tidak akan mengatakannya kepadamu jika tidak demikian.

Kalau begitu, tidak ada neraka—tidak juga. Maksud saya, tidak ada tempat atau dimensi tempat kita dikutuk selamanya!

Apa tujuannya?

Namun Anda selalu dibatasi oleh pengetahuan Anda—karena Anda—kita—adalah makhluk yang menciptakan dirinya sendiri.

Anda tidak dapat menjadi sesuatu yang tidak Anda ketahui tentang Diri Anda sendiri.

Itulah sebabnya Anda diberi kehidupan ini—agar Anda dapat mengenal diri Anda sendiri melalui pengalaman Anda sendiri. Kemudian Anda dapat memahami diri Anda sebagai Siapa Anda Sebenarnya, dan menciptakan diri Anda seperti itu melalui pengalaman Anda—dan lingkaran itu kembali lengkap... hanya lebih besar.

Jadi, Anda sedang dalam proses bertumbuh—atau, seperti yang saya katakan di seluruh buku ini, menjadi.

Tidak ada batasan terhadap apa yang bisa Anda capai.

Maksudmu, aku bahkan bisa menjadi—beranikah aku mengatakannya?—seorang Dewa… sama seperti-Mu?

Bagaimana menurutmu?

Aku tidak tahu.

Sampai Anda melakukannya, Anda tidak akan bisa. Ingatlah segitiga—Tritunggal Mahakudus: roh-pikiran-tubuh. Konsepsi-penciptaan-pengalaman. Ingatlah, dengan menggunakan simbologi Anda:

ROH KUDUS = INSPIRASI = MEMAHAMI

AYAH = MENGASUH ANAK = MENCIPTAKAN ANAK = KETURUNAN = PENGALAMAN

Sang Putra mengalami penciptaan dari pemikiran kebapakan, yang dikonsepsikan oleh Roh Kudus.

Dapatkah Anda membayangkan diri Anda suatu hari menjadi Tuhan?

Di saat-saat terliar saya.

Bagus, karena Aku katakan ini kepadamu: Kamu sudah menjadi Tuhan. Kamu

hanya tidak mengetahuinya. Bukankah Aku berkata, "Kamu adalah Tuhan"?

Bab 14

Nah, sekarang. Saya sudah menjelaskan semuanya untuk Anda. Hidup. Bagaimana cara kerjanya. Alasan dan tujuannya. Apa lagi yang bisa saya bantu?

Tidak ada lagi yang bisa saya tanyakan. Saya sangat berterima kasih atas dialog yang luar biasa ini. Dialog ini sangat luas dan menyeluruh. Dan, saat saya melihat pertanyaan awal saya, saya melihat kita telah membahas lima pertanyaan pertama—yang berkaitan dengan kehidupan dan hubungan, uang dan karier, dan kesehatan. Saya memiliki lebih banyak pertanyaan pada daftar awal itu, seperti yang Anda ketahui, tetapi entah bagaimana diskusi ini membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut tampak tidak relevan.

Ya. Tetap saja, Anda sudah menanyakannya. Mari kita jawab sisanya dengan cepat, satu per satu. Sekarang setelah kita membahasnya dengan cepat melalui materi—

—Bahan apa?—

Materi yang saya bawakan ke sini untuk Anda pahami—sekarang kita akan membahas materi ini dengan cepat, mari kita bahas pertanyaan-pertanyaan yang tersisa dan tangani dengan cepat.

6. Pelajaran karma apa yang seharusnya saya pelajari di sini? Apa yang ingin saya kuasai?

Kamu tidak belajar apa pun di sini. Kamu tidak perlu belajar apa pun. Kamu hanya perlu mengingat. Yaitu, mengingat Aku.

Apa yang ingin Anda kuasai? Anda mencoba menguasai penguasaan itu sendiri.

7. Apakah ada yang namanya reinkarnasi? Berapa banyak kehidupan lampau yang pernah saya jalani? Seperti apakah saya di kehidupan lampau itu? Apakah "utang karma" itu kenyataan?

Sulit dipercaya masih ada pertanyaan tentang ini. Saya merasa sulit membayangkannya. Ada begitu banyak laporan dari sumber-sumber yang benar-benar dapat diandalkan tentang pengalaman hidup lampau. Beberapa dari orang-orang ini telah membawa kembali deskripsi kejadian yang sangat terperinci, dan data yang sepenuhnya dapat diverifikasi sehingga menghilangkan kemungkinan bahwa mereka mengarangnya atau telah berusaha menipu peneliti dan orang-orang terkasih.

Anda telah menjalani 647 kehidupan lampau, karena Anda bersikeras untuk menjadi tepat. Ini adalah kehidupan Anda yang ke-648. Anda adalah segalanya di kehidupan-kehidupan itu. Seorang raja, seorang ratu, seorang budak. Seorang guru, seorang murid, seorang tuan. Seorang pria, seorang wanita. Seorang pejuang, seorang pasifis. Seorang pahlawan, seorang pengecut. Seorang pembunuh, seorang penyelamat. Seorang bijak, seorang bodoh. Anda telah menjadi semuanya!

Tidak, tidak ada yang namanya utang karma—tidak dalam pengertian yang Anda maksud dalam pertanyaan ini. Utang adalah sesuatu yang harus atau seharusnya

dibayar.

Anda tidak berkewajiban melakukan apa pun.

Namun, ada hal-hal tertentu yang ingin Anda lakukan; pilih untuk mengalaminya. Dan beberapa pilihan ini bergantung pada—keinginan untuk melakukannya telah diciptakan oleh—apa yang telah Anda alami sebelumnya.

Itulah sedekatnya kata-kata dengan sesuatu yang Anda sebut karma.

Jika karma merupakan keinginan bawaan untuk menjadi lebih baik, menjadi lebih besar, berkembang dan tumbuh, dan melihat kejadian serta pengalaman masa lalu sebagai ukurannya, maka, ya, karma memang ada.

Namun, hal itu tidak memerlukan apa pun. Tidak ada yang pernah diperlukan. Anda, seperti sebelumnya, adalah makhluk yang bebas memilih.

8. Kadang-kadang saya merasa sangat memiliki kemampuan psikis. Apakah ada yang namanya memiliki kemampuan psikis? Apakah saya seperti itu? Apakah orang yang mengaku memiliki kemampuan psikis "berhubungan dengan setan"?

Ya, ada yang namanya kemampuan psikis. Anda adalah itu. Semua orang adalah itu. Tidak ada orang yang tidak memiliki apa yang Anda sebut kemampuan psikis, hanya ada orang yang tidak menggunakannya.

Menggunakan kemampuan psikis tidak lain hanyalah menggunakan indra keenam Anda.

Jelas, ini bukan "bertransaksi dengan iblis," atau saya tidak akan memberikan pengertian ini kepada Anda. Dan, tentu saja, tidak ada iblis yang bisa diajak bertransaksi. Suatu hari nanti—mungkin di Buku Kedua—saya akan menjelaskan kepada Anda secara tepat bagaimana energi psikis dan kemampuan psikis bekerja.

Akan ada Buku Kedua?

Ya. Tapi mari kita selesaikan ini dulu.

9. Apakah boleh menerima uang untuk berbuat baik? Jika saya memilih untuk melakukan pekerjaan penyembuhan di dunia—pekerjaan Tuhan—dapatkah saya melakukannya dan juga menjadi kaya secara finansial? Atau apakah keduanya saling bertentangan?

Saya sudah membahas ini.

10. Apakah seks itu baik? Ayolah—apa kisah nyata di balik pengalaman manusia ini? Apakah seks hanya untuk prokreasi, seperti yang dikatakan beberapa agama? Apakah kesucian dan pencerahan sejati dicapai melalui penyangkalan—atau transmutasi—energi seksual? Apakah boleh berhubungan seks tanpa cinta? Apakah sekadar sensasi fisiknya saja sudah cukup baik sebagai alasan?

Tentu saja seks itu "boleh." Sekali lagi, jika saya tidak ingin Anda memainkan permainan tertentu, saya tidak akan memberi Anda mainan. Apakah Anda memberi anak-anak Anda barang-barang yang tidak ingin mereka mainkan?

Bermainlah dengan seks. Bermainlah dengannya! Itu sangat menyenangkan. Wah, itu adalah kesenangan terbesar yang dapat Anda nikmati dengan tubuh Anda, jika

Anda berbicara tentang pengalaman fisik semata.

Namun demi Tuhan, jangan hancurkan kepolosan dan kenikmatan seksual serta kemurnian kesenangan, kegembiraan, dengan menyalahgunakan seks. Jangan menggunakannya untuk kekuasaan, atau tujuan tersembunyi; untuk pemuasan ego atau dominasi; untuk tujuan apa pun selain kegembiraan paling murni dan ekstase tertinggi, yang diberikan dan dibagikan—yang merupakan cinta, dan cinta yang diciptakan kembali—yang merupakan kehidupan baru! Bukankah aku telah memilih cara yang nikmat untuk membuatmu lebih bernafsu?

Mengenai penyangkalan, saya pernah membahasnya sebelumnya. Tidak ada hal suci yang pernah dicapai melalui penyangkalan. Namun, keinginan berubah saat realitas yang lebih besar terlihat. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh bagi orang untuk sekadar menginginkan lebih sedikit, atau bahkan tidak sama sekali, aktivitas seksual.
—atau, dalam hal ini, salah satu dari sejumlah aktivitas tubuh. Bagi sebagian orang, aktivitas jiwa menjadi yang terpenting—dan sejauh ini lebih menyenangkan.

Setiap orang punya keinginannya sendiri, tanpa menghakimi—itulah mottonya.

Akhir dari pertanyaan Anda dijawab dengan cara ini: Anda tidak perlu memiliki alasan untuk apa pun. Jadilah penyebabnya saja.

Jadilah penyebab pengalaman Anda.

Ingatlah, pengalaman menghasilkan konsep Diri, konsepsi menghasilkan ciptaan, ciptaan menghasilkan pengalaman.

Anda ingin merasakan diri Anda sebagai orang yang berhubungan seks tanpa cinta?

Silakan! Kamu akan melakukan itu sampai kamu tidak menginginkannya lagi. Dan satu-satunya hal yang akan terjadi
—yang dapat—menyebabkan Anda menghentikan perilaku ini, atau perilaku apa pun, adalah pikiran baru yang muncul tentang Siapa Anda.

Sesederhana—dan serumit—itu.

11. Mengapa Engkau membuat seks begitu nikmat, begitu spektakuler, begitu dahsyat sebagai pengalaman manusia jika yang harus kita lakukan hanyalah menjauhinya sebisa mungkin? Apa yang terjadi? Omong-omong, mengapa semua hal yang menyenangkan itu "tidak bermoral, ilegal, atau menggemukkan"?

Saya juga telah menjawab akhir pertanyaan ini, dengan apa yang baru saja saya katakan. Semua hal yang menyenangkan tidaklah tidak bermoral, ilegal, atau menggemukkan. Namun, hidup Anda adalah latihan yang menarik dalam mendefinisikan apa itu kesenangan.

Bagi sebagian orang, "kesenangan" berarti sensasi tubuh. Bagi yang lain, "kesenangan" mungkin berarti sesuatu yang sama sekali berbeda. Semuanya tergantung pada siapa Anda dan apa yang Anda lakukan di sini.

Masih banyak lagi yang bisa dikatakan tentang seks selain yang dikatakan di sini—tetapi tidak ada yang lebih penting daripada ini: seks adalah kenikmatan, dan banyak dari Anda yang menganggap seks sebagai hal yang sebaliknya.

Seks juga sakral—ya. Namun, kegembiraan dan kesakralan memang bercampur (sebenarnya, keduanya adalah hal yang sama), dan banyak dari Anda yang berpikir keduanya tidak bercampur.

Sikap Anda terhadap seks membentuk gambaran kecil dari sikap Anda terhadap kehidupan. Hidup seharusnya menjadi kegembiraan, perayaan, tetapi kini telah berubah menjadi pengalaman ketakutan, kecemasan, "rasa tidak cukup", iri hati, amarah, dan tragedi. Hal yang sama dapat dikatakan tentang seks.

Anda telah menekan seks, sebagaimana Anda telah menekan kehidupan, ketimbang mengekspresikan Diri sepenuhnya, dengan penyerahan diri dan kegembiraan.

Anda telah mempermalukan seks, sama seperti Anda telah mempermalukan kehidupan, menyebutnya jahat dan keji, alih-alih anugerah tertinggi dan kenikmatan terbesar. Sebelum Anda memprotes bahwa Anda tidak mempermalukan kehidupan, lihatlah sikap kolektif Anda terhadapnya. Empat perlima Masyarakat dunia memandang hidup sebagai cobaan, kesengsaraan, masa pengujian, hutang karma yang mesti dibayar, sekolah penuh pelajaran pahit yang mesti dipelajari, dan secara umum, pengalaman yang mesti dijalani sembari menanti kebahagiaan sejati, yakni setelah kematian.

Sungguh memalukan bahwa banyak dari Anda berpikir seperti ini. Tidak heran Anda telah mempermalukan tindakan yang menciptakan kehidupan.

Energi yang mendasari seks adalah energi yang mendasari kehidupan; yang merupakan kehidupan! Perasaan ketertarikan dan hasrat yang kuat dan sering kali mendesak untuk bergerak ke arah satu sama lain, untuk menjadi satu, adalah dinamika hakiki dari semua yang hidup. Saya telah membangunnya dalam segala hal. Itu bawaan, melekat, di dalam Semua Yang Ada.

Kode-kode moral, batasan-batasan agama, tabu-tabu sosial, dan konvensi emosional yang Anda tetapkan di seputar seks (dan, omong-omong, di seputar cinta—dan seluruh kehidupan) telah membuat Anda hampir tidak mungkin merayakan keberadaan Anda.

Sejak awal waktu, semua manusia selalu ingin mencintai dan dicintai. Dan sejak awal waktu, manusia telah melakukan segala daya untuk membuatnya mustahil untuk melakukan itu. Seks adalah ekspresi cinta yang luar biasa—cinta terhadap orang lain, cinta terhadap Diri Sendiri, cinta terhadap kehidupan. Karena itu, Anda harus mencintainya! (Dan Anda harus mencintainya—Anda hanya tidak boleh memberi tahu siapa pun bahwa Anda mencintainya; Anda tidak berani menunjukkan betapa Anda mencintainya, atau Anda akan disebut orang cabul. Namun, inilah ide yang menyimpang.)

Dalam buku kami berikutnya, kami akan membahas seks dengan lebih dekat; menelusuri dinamikanya dengan lebih rinci, karena ini adalah sebuah pengalaman dan isu dengan implikasi yang luas pada skala global.

Untuk saat ini—dan untuk Anda secara pribadi—ketahuilah ini: Aku tidak memberikan sesuatu yang memalukan kepadamu, terutama tubuhmu dan fungsinya. Tidak perlu menyembunyikan tubuhmu dan fungsinya—juga kasihmu

kepada keduanya dan kepada satu sama lain.

Program televisi Anda tidak menganggap penting untuk menunjukkan kekerasan secara gamblang, tetapi enggan menunjukkan cinta secara gamblang. Seluruh masyarakat Anda mencerminkan prioritas itu.

12. Apakah ada kehidupan di planet lain? Apakah kita pernah dikunjungi olehnya? Apakah kita sedang diamati sekarang? Akankah kita melihat bukti—yang tak terbantahkan dan tak terbantahkan—tentang kehidupan ekstraterestrial dalam hidup kita? Apakah setiap bentuk kehidupan memiliki Tuhannya sendiri? Apakah Engkau Tuhan dari semuanya?

Ya untuk bagian pertama. Ya untuk bagian kedua. Ya untuk bagian ketiga. Saya tidak dapat menjawab bagian keempat, karena itu akan mengharuskan Saya untuk meramalkan masa depan—sesuatu yang tidak akan Saya lakukan.

Namun, kita akan berbicara lebih banyak tentang hal yang disebut masa depan di Buku Kedua—dan kita akan berbicara tentang kehidupan ekstraterestial dan sifat(s) Tuhan di Buku Ketiga.

Ya ampun. Akan ada Buku Ketiga?

Izinkan saya uraikan rencananya di sini.

Buku Pertama berisi kebenaran dasar, pemahaman utama, dan membahas masalah serta isu pribadi yang penting.

Buku Kedua akan memuat kebenaran yang lebih luas, pemahaman yang lebih agung, dan membahas masalah serta isu global.

Buku Ketiga berisi kebenaran terbesar yang kini mampu Anda pahami, dan membahas masalah dan isu universal—masalah yang ditangani oleh semua makhluk di alam semesta.

Begitu. Ini perintah?

Tidak. Jika Anda dapat menanyakan pertanyaan itu berarti Anda tidak memahami apa pun dalam buku ini.

Anda telah memilih untuk melakukan pekerjaan ini—dan Anda telah dipilih. Lingkaran ini telah lengkap.

Apakah kamu mengerti?

Ya.

13. Akankah Utopia datang ke planet Bumi? Akankah Tuhan menunjukkan Diri-Nya kepada orang-orang Bumi, seperti yang dijanjikan? Apakah ada yang namanya Kedatangan Kristus yang Kedua? Akankah ada akhir dunia—atau kiamat, seperti yang dinubuatkan dalam Alkitab? Apakah ada satu agama yang benar? Jika ada, yang mana?

Itu adalah sebuah buku tersendiri, dan akan mencakup sebagian besar Volume Tiga. Saya membatasi volume pembuka ini pada masalah yang lebih pribadi, masalah yang lebih praktis. Saya akan beralih ke pertanyaan dan masalah yang lebih besar yang memiliki implikasi global dan universal di bagian selanjutnya.

Hanya itu saja? Apakah itu saja untuk saat ini? Apakah kita tidak akan berbicara lagi di sini?

Kamu sudah merindukanku?

Ya! Ini menyenangkan! Apakah kita akan berhenti sekarang?

Anda perlu sedikit istirahat. Dan pembaca Anda juga perlu istirahat. Ada banyak hal yang harus diserap di sini. Banyak hal yang harus digumuli. Banyak hal yang harus direnungkan. Luangkan waktu sejenak. Renungkan ini. Renungkan.

Jangan merasa ditinggalkan. Aku selalu bersamamu. Jika kamu memiliki pertanyaan—pertanyaan sehari-hari—seperti yang Aku tahu kamu miliki bahkan sekarang, dan akan terus ada—ketahuilah bahwa kamu dapat memanggil-Ku untuk menjawabnya. Kamu tidak memerlukan bentuk buku ini.

Ini bukan satu-satunya cara Aku berbicara kepadamu. Dengarkanlah Aku dalam kebenaran jiwamu. Dengarkanlah Aku dalam perasaan hatimu. Dengarkanlah Aku dalam ketenangan pikiranmu.

Dengarkanlah Aku, di mana pun. Setiap kali Anda memiliki pertanyaan, ketahuilah bahwa Aku telah menjawabnya. Lalu, bukalah mata Anda terhadap dunia Anda. Jawaban-Ku dapat berupa artikel yang telah diterbitkan. Dalam khotbah yang telah ditulis dan akan segera disampaikan. Dalam film yang sedang dibuat. Dalam lagu yang baru saja diciptakan kemarin. Dalam kata-kata yang akan diucapkan oleh orang yang Anda kasihi. Dalam hati seorang sahabat baru yang akan segera dijalin.

Kebenaranku ada dalam bisikan angin, ocehan sungai, gemuruh guntur, dan bunyi tetesan hujan.
Itulah nuansa bumi, harum bunga lili, hangatnya mentari, dan tarikan rembulan.

Kebenaran-Ku—dan pertolongan-Mu yang paling pasti di saat dibutuhkan—sama mengagumkannya dengan langit malam, dan sama sederhananya, tak terbantahkan, dan dapat dipercayanya seperti suara bayi. Kebenaran-Ku sama kerasnya dengan detak jantung yang berdebar-debar—dan sama tenangnya dengan napas yang diambil dalam kesatuan dengan-Ku.

Aku tidak akan meninggalkanmu, Aku tidak dapat meninggalkanmu, sebab engkau adalah ciptaan-Ku dan produk-Ku, putri-Ku dan putra-Ku, tujuan-Ku dan… Diri-Ku.

Karena itu, panggillah Aku, di mana pun dan kapan pun engkau terpisah dari kedamaian yang Aku miliki.

Aku akan ada di sana. Dengan Kebenaran.

Dan Cahaya dan Cinta.

(***)

Dalam Penutup

Sejak menerima informasi yang terkandung dalam buku ini, dan diam-diam menyebarkannya, saya telah menjawab banyak pertanyaan, baik tentang bagaimana buku ini diterima maupun tentang dialog itu sendiri. Saya menghargai setiap pertanyaan, dan ketulusan yang diungkapkannya. Orang-orang hanya ingin tahu lebih banyak tentang ini, dan itu bisa dimengerti.

Meskipun saya berharap dapat menjawab setiap panggilan telepon dan menanggapi setiap surat secara langsung, hal itu tidak mungkin dilakukan. Di samping itu, saya akan menghabiskan banyak waktu untuk menjawab pertanyaan yang sama berulang-ulang. Jadi, saya telah memikirkan cara agar saya dapat berinteraksi dengan Anda secara lebih efisien, dan tetap menghargai setiap pertanyaan.

Yang telah saya putuskan adalah menulis surat bulanan kepada mereka yang memiliki pertanyaan atau komentar mengenai dialog ini. Dengan cara ini, saya dapat menanggapi semua pertanyaan yang masuk dan menanggapi semua komentar, tanpa harus menulis banyak sekali surat individual setiap bulan. Saya tahu ini mungkin bukan cara terbaik untuk berkomunikasi dengan Anda, dan tentu saja ini bukan cara yang paling personal, tetapi itulah yang kini dapat saya lakukan.

Surat bulanan tersedia atas permintaan ke:

Rekreasi
Laci Pos 3475
Titik Tengah, Oregon 97502

Awalnya surat ini disediakan tanpa biaya, tetapi kami tidak pernah menyangka akan ada begitu banyak yang memintanya. Karena biaya yang semakin meningkat, kini kami meminta sumbangan minimal dua puluh lima dolar per tahun agar kami dapat terus menjangkau sebanyak mungkin orang. Jika Anda tidak mampu secara finansial untuk membantu kami dengan biaya ini, silakan minta beasiswa.

Saya senang Anda dapat berbagi dialog luar biasa ini dengan saya. Saya berharap Anda memperoleh pengalaman terbaik dari berkat-berkat hidup yang berlimpah, dan kesadaran akan Tuhan dalam hidup Anda yang membawa Anda kedamaian, kegembiraan, dan cinta melalui semua hari dan usaha Anda.

Neale Donald Walsch

(****)

Tentang Penulis

Neale Donald Walsch tinggal bersama istrinya, Nancy, di Oregon selatan. Bersama-sama mereka telah membentuk ReCreation, sebuah yayasan nirlaba untuk pertumbuhan pribadi dan pemahaman spiritual dengan tujuan mengembalikan orang-orang kepada diri mereka sendiri. Walsch memberikan ceramah dan menyelenggarakan lokakarya di seluruh AS untuk mendukung dan menyebarkan pesan-pesan yang terkandung dalam Conversations with God.

Lebih dari 7000 halaman dalam bahasa Ceko dan 18000 halaman dalam bahasa lain dan 5000 gambar tentang orang-orang Kosmik – Malaikat Surga – dapat ditemukan

di situs web: